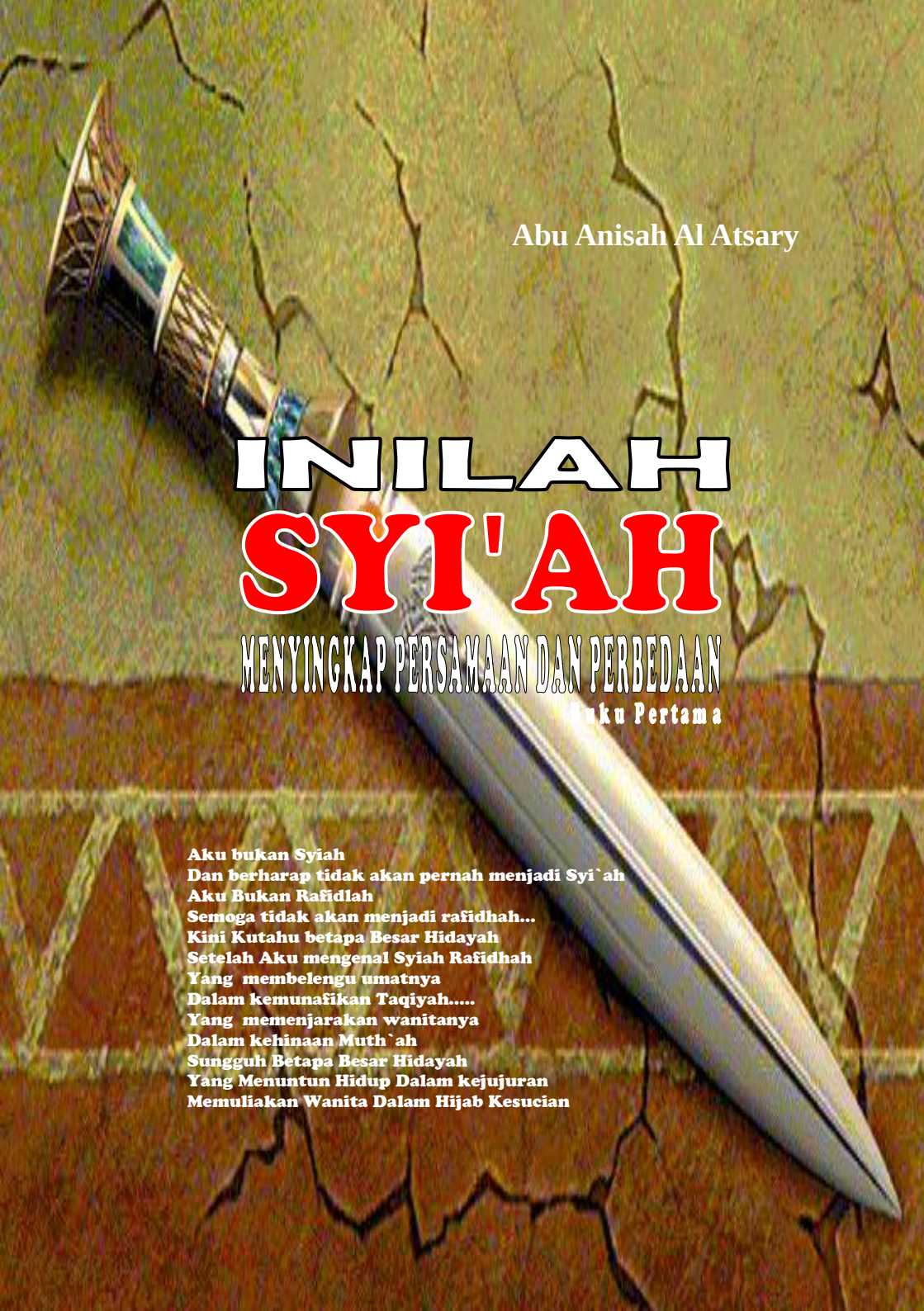




Abu Anisah Al Atsary

INILAH SYI'AH

MENYINGKAP PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

Buku Pertama

Aku bukan Syiah
Dan berharap tidak akan pernah menjadi Syi'ah
Aku Bukan Rafidlah
Semoga tidak akan menjadi rafidhah...
Kini Kutahu betapa Besar Hidayah
Setelah Aku mengenal Syiah Rafidhah
Yang membelengu umatnya
Dalam kemunafikan Taqiyah.....
Yang memenjarakan wanitanya
Dalam kehinaan Muth'ah
Sungguh Betapa Besar Hidayah
Yang Menuntun Hidup Dalam kejujuran
Memuliakan Wanita Dalam Hijab Kesucian

INILAH SYI'AH

Menyingkap Persamaa & Perbedaan

**INILAH
MENGYINGKAP PERSAMAAN
DAN PERBEDAAN
SYI'AH**

INILAH SYI'AH

Menyingkap Persamaa & Perbedaan

INILAH SYI'AH – Perbandingan Agama

ISBN

1. Perbandingan Agama II. Judul

III. Abu Anisah Al Atsary

..... –: 2015

450 hlm. 11cm x 18,5 cm

Inilah Syi'ah – Perbandingan Agama

Penyusun : Abu Anisah Al Atsary

Editor :

Desain Cover : Ali Akbar

Penerbit :

Alamat :

Tahun Terbit : Awal Tahun 2015

**SETIAP PENGAMBILAN HAK ORANG LAIN TANPA IZIN
PEMILIKNYA AKAN DIPERTANGGUNG JAWABKAN
DIHADAPAN ALLAH ﷻ
JIKA ANDA BERMAKSUD MEMPERBANYAK BUKU INI UNTUK DI-INFAQ-KAN DAN
TIDAK DIPERJUAL BELIKAN
DIPERSILAHKAN**

SEMOGA MENJADI AMAL JARIYAH DAN ILMU BERMANFAAT.

Siapakah aku????

Aku hanyalah kelemahan
Jikaberhadapan dengan kesabaran dan tawadhu'
Aku hanyalah kebodohan dan kealfaan
Jika berhadapan dengan Ilmu dan Ulama

Aku hanyalah Thulaibul ilmi
yang penuh kelemahan
yang penuh kekurangan
yang banyak kekhilafan
yang dihindangi kealfaan dan kelupaan
apa yang kulakukan hanyalah
tuk membantu kebodohan dan kelemahanku
apa yang kulakukan hanyalah
tuk mengikat buruan ini agar tidak lepas
sebab ia adalah hartaku
sebab dia adalah tungganganku
sebab dia adalah sahabat dalam
kesendirianku

Ilahi
Kehadirat-Mu kumohon ampunan
Atas khilaf dan kesalahan
Dalam ketiadaan ku ingin memberi
Dalam kelemahan & kebodohan ku buat sebuah catatan
Dalam bingkisan kecil ini ku mengharap
Jariyah, do'a dan ilmu yang bermanfa'at,,amin

Al Faqir

PENGANTAR

BISMILLAH, Segala puji hanyalah milik Allah ﷻ ,sholawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ , kepada para sahabat ﷺ , kepada ahlul bait Rasulullah ﷺ dan kepada orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga akhir zaman. Amiin.

Alhamdulillah, atas berkat Rahmat dan Karunia Allah ﷻ jualah akhirnya risalah ringkasan berjudul *INILAH SYI'AH* dapat penyusun selesaikan ditengah maraknya berita tentang syi'ah dan realita kekejamannya diberbagai belahan negeri Islam (Ahli Sunnah).

Penyusun berharap semoga ringkasan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian.

Kepada Allah ﷻ penyusun mohon ampunan atas segala kesalahan, kepada pembaca penyusun mohon maaf atas kekhilafan. Semoga kita dihidupkan dan diwafatkan Allah ﷻ dalam Islam dan Sunnah. Semoga kita dijauhi dari segala fitnah dan makar-makar syi'ah dan musuh-musuh Islam lainnya. Amin.

Wassalam Al Faqir Ila Ghafurirrahman
Abu Anisah Al Atsary

MUQADDIMAH

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره وتوب إليه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ - ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ - ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾ أما بعد :فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدي هدى محمد ﷺ وشر الأمور محدثاتها فإن كل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار . قال رسول الله ﷺ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا ، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ - وقال رسول الله ﷺ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه)

– عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْحَالَلَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقُلْبُ [رواه البخاري ومسلم]

Segala Puji hanyalah milik Allah ﷻ, shalawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ, yang telah membawa manusia dari kelamnya kemusyrikan menuju cahaya tauhid .

Penyusunan buku ini diawali dengan keprihatinan atas syubhat dan fitnah yang melanda saudara-saudara seiman; yang tanpa disadari oleh sebagian mereka, muncul sebuah tindakan untuk mencintai apa yang tidak patut untuk dicintai, kemudian membenci apa yang sebenarnya yang harus mereka cintai. Dikarenakan mereka telah meminum racun-racun syubhat syi'ah yang mematikan iman dan memutar balikkan kenyataan.

Racun yang mematikan keimanan itu sebenarnya telah lama wujud, namun sebagian kita belum mengenalnya sebab ia hidup dan berjalan bagaikan gurita yang menyamarkan diri untuk mencari mangsanya. Malangnya, korban terkadang menyangka gurita itu adalah temannya karena dia sangat pandai menyerupai lawannya, yang lain mengetahui namun

membiarkannya karena melihat kelembutan tubuh gurita saat menggoda mangsanya.

Buku ini pada dasarnya merupakan pengenalan awal atas ajaran syi'ah yang meliputi sejarah, doktrin dan aqidah, pengkhianatan, makar dan rancangan serta fatwa-fatwa ulama Ahli Sunnah tentang Kesesatan Syi'ah. Adapun yang berhubungan dengan bantahan dan pembahasan lebih luas kami persilahkan para pembaca untuk langsung saja merujuk kepada kitab-kitab ulama dan buku-buku para ustadz yang memang memiliki kemampuan dan ilmu untuk itu.

Diantara buku yang menjadi rujukan utama dalam menyusun ringkasan ini adalah :

1. Muhammad Bin Abdul Karim al-Syahrastani, *Al Milal Wa An-Nihal*, Alih Bahasa: Asywadie Syukur. Penerbit: PT Bina Ilmu Surabaya : (2006).
2. DR.Ihsan Ilahi Zhahir, *Asy-syi'ah wa As-Sunnah* Penerbit: Idarah Tarjuman As-Sunnah, cet.III, Lahore 1396 H)
3. Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab At Tamimi. *Bantahan & Peringatan Atas Agama Syi'ah Rafidhah*, Penerbit: Penerbit Al Ilmu Yoqyakarta (2008).
4. Muhammad Abdussatar At Tunisawi. *Buthlan 'Aqaa'id Asy Syi'ah*, Penerbit: Dar Al 'Ulum Li Ath Thaba'ah Qaahirah,1408H.
5. Prof.DR.Ali Ahmad As Salus. *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah*, Penerbit: Pustaka Kautsar ;Jakarta (1977)
6. Syeikh Abdullah bin Muhammad. *Menyingkap Kesesatan Aqidah Syi'ah*. Penerbit: Jaringan Pembela Terhadap Sunnah

7. DR.Imad Ali Abdus Sami: *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah Dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam*. Penerbit: Al Kautsar. Jak-Tim.(2008).
8. Firanda Andirja Abidin,Lc.,M.A. *Sejarah Berdarah Sekte Syi'ah*, Penerbit: Naashirussunnah (2012)
9. Prosiding Seminar. *Syi'ah Imamiyah Mazhab Ke-5 ?* Penerbit: Pusat Pengkajian Umum Universitas Kebangsaan Malaysia. 1992.
10. DR.Ihsan Ilahi Dhahir. *Virus Syi'ah*, Penerbit: Darul Falah Jakarta (2002)
11. DR.Sa'diy Hasyimi. *Abdullah bin Saba' Bukan Tokoh Fiktif*, Penerbit:Amarpress.
12. DR.Musa Al Musawi, *Meluruskan Penyimpangan Syi'ah*. Jakarta 1993.
13. Ehsan Ilahi Zaheer. *Syi'ah dan Para Sahabat*. Penerbit: Cahaya Pantai(M)Sdn.Bhd.Kuala Lumpur.(1994)
14. Muhammad Malullah. *Menyingkap Kebobrokan Nikah Muth'ah..* Penerbit : Pustaka Firdaus.Jakarta .(1997)
15. Dan beberapa referensi lainnya yang penyusung anggap perlu dalam penyusunan ringkasan ini.Silahkan langsung merujuk kepada kitab-kitab tersebut (termasuk yang ada dalam daftar pustaka)

Akhir kata penyusun berdo'a "Semoga ringkasan ini menjadi amal Jariyah bagi penyusun dan semoga iapun bermanfaat bagi da'i-da'i muslim dan kaum muslimin umumnya ".

Dengan ilmu kita beramal, dengan aqidah kita membentengi diri. Dengan bertaubat kita kembali. Dengan Islam dan Sunnah kita hidup dan Mati.

Negeri Perantauan, Awal Rabi'ul Akhir 1435H

DAFTAR ISI

PENGANTAR..... 5

MUQADDIMAH..... 7

DAFTAR ISI 11

BAB.I.SEJARAH RINGKAS SYI’AH 17

A. PENGERTIAN..... 17

B. PERPECAHAN 21

 1. Syiah Zaidiyah..... 29

 2. Syi’ah Ismailiyah..... 32

 3. Syiah Imamiyah..... 45

 4. Syiah Nushairiyah 48

C. PERSAMAAN 60

 1. Syi’ah Dan Majusi..... 60

 2. Syi’ah Dan Yahudi 77

 3. Syi’ah Dan Nasrani..... 84

 4. Syi’ah Dan Zionisme..... 92

BAB.II. PERBEDAAN ISLAM DAN SYI’AH 96

A. KEBATILAN DOKRIN SYI’AH 96

 1. Tuhan Dan Nabi Rafidhah..... 96

 2. Quran Rafidhah 96

 3. Hadits Rafidhah..... 97

 4. Mengkafirkan Sahabat..... 98

 5. Melaknat Khalifah Rasyidin..... 99

 6. Membatasi Ahlul Bait..... 100

 7. Mengkafirkan Ahli Sunnah 102

 8. Syahadat Rafidhah..... 103

 9. Syahadat Plus 103

 10. Kota Suci Rafidhah..... 104

 11. Hari Raya Rafidhah 105

B. RUKUN AGAMA SYI'AH	106
1. Sholat : 3 = 5	106
2. Zakat < Khumus	109
3. Puasa Ramadhan < Asyuro	110
4. Haji < Ziarah Kubur Husein	110
5. Wilayah > 1,2,3,4	111
C. RUKUN IMAN SYI'AH.....	112
1. At-Tauhid	112
2. Keadilan (Al-Adl).....	114
3. Kenabian (An-Nubuwwah).....	114
4. Imamah (Al-Imamah).....	115
5. Al-Ma'ad	117
D. KEBATILAN AQIDAH SYI'AH	119
1. Taqiyah.....	119
2. Al bada'	119
3. Imamah/Wilayah	120
4. Bai'ah	127
5. Raj'ah	127
6. At Tiinah	127
7. Muth'ah	128
8. Syirik	129
9. Imam-Imam Syi'ah.....	130
10. Beberapa Perbedaan Fiqh	131
11. Imam Mahdi Syi'ah.....	132
E. PENGHINAAN SYI'AH	141
1. Menghina Allah ﷻ.....	141
2. Menghina Rasulullah ﷺ.....	141
3. Menghina Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu'anha.....	142
4. Menghina Ummul Mukminin Dan Fatimah ﷺ.....	142
5. Menghina Ali bin Abi Thalib ﷺ.....	143
6. Menghina Hasan ﷺ.....	143
7. Menghina Ahlul Bait Lainnya	143
8. Menghina SAHABAT	144
9. Menghina Ulama Ahli Sunnah	144
10. Menghina Ahlul Sunnah.....	145

BAB.III.PENGKHIANATAN-PENGKHIANATAN SYI'AH.....	146
A. AKAR KEBENCIAN	146
B. RINGKASAN SEJARAH PENGKHIANATAN	149
C. NAPAK TILAS PENGKHIANATAN.....	157
1. Pengkhianatan Terhadap Ali Bin Abi Thalib ﷺ	157
2. Pengkhianatan Terhadap Al -Hasan bin Ali ﷺ.....	159
3. Pengkhianat Terhadap Husain bin Ali ﷺ	162
4. Hajar Aswad pun Mereka Curi	193
5. Syi'ah dan Mongol VS Daulah Abasiyah.....	195
6. Syi'ah VS Salahuddin Al Ayyubi.....	198
7. Syi'ah dan Eropa VS Turkiy Utsmani	209
8. Dibalik Revolusi Iran	211
9. Kekejaman di Lebanon Bairut Barat.	220
10. Pengkhianatan Sy'ah Di Irak.....	224
11. Konspirasi Syi'ah Amerika di Afghanistan	228
12. Pengkhianatan Syi'ah Di Suriah.....	231
13. Pelajaran Dari Shan'a	241
14. Sebuah Renungan	244
BAB.IV. MAKAR SYI'AH.....	247
A. MUQADDIMAH	247
B. WASIAT REVOLUSI.....	249
C. NASKAH RANCANGAN 50 REVOLUSI IRAN	253
D. TERJEMAHAN NASKAH RANCANGAN 50 REVOLUSI IRAN ...	272
E. PERSAMAAN SYI'AH , FREMASONRY DAN ZIONISME	286
1. 10 Tahun Pertama : MEMPERBAIKI HUBUNGAN	286
2. 10 Tahun Kedua : LEGALITAS DAN FITNAH	287
3. 10 Tahun Ketiga : MEMBANGUN JARINGAN.....	289
4. 10 Tahun Keempat : DEMONTRASI	290
5. 10 Tahun Kelima : REVOLUSI	291
BAB.V.STRATEGI PENGHANCURAN	293
A. STRATEGI UMUM.....	293
1. Tameng Taqiyah.....	293
2. Menebar syubhat dan fitnah.	293

B. STRATEGI PENGUASAAN NEGARA	294
1. Pemerintah.....	294
2. Pemilik Modal	294
3. Cendekiawan.....	294
C. STRATEGI MENYUNTIK VIRUS	295
1. Virus Cinta Untuk Syi'ah	295
2. Virus Kebencian	295
D. SERANGAN DAN PENAKLUKAN.....	295
1. Kerusuhan Dan Demontrasi.....	295
2. Taat Pada Pemerintah	295
3. Revolusi Pemerintahan	295
4. Revolusi Rakyat	295
E. SEDIKIT URAIAN.....	296
1. Bukti	296
2. Penjelasan.....	299
2.1. Siapakah Wahhabi.....	299
2.2. Biografi Ringkas.....	313
2.3. Hakekat Dakwah.....	315
2.4. Barakah Dakwah.....	316
2.4.1. Di Jazirah Arabia	316
2.4.2. Di Dunia Islam	320
2.5. Nasihat Syeikh Islam	326
2.6. Pujian Ulama Atas Syeikh	321
BAB.VI.FATWA-FATWA KESESATAN SYI'AH.....	335
A. FATWA IMAM ARBA'AH	335
1. Imam Abu Hanifah rahimahullah	335
2. Imam Malik rahimahullah	335
3. Imam Asy Syafi'i rahimahullah	336
4. Imam Ahmad rahimahullah	336
B. FATWA IMAM AHLI SUNNAH LAINNYA	336
C. FATWA SAUDI	343
1. Fatwa Lajnah Daimah.....	343
2. Fatwa Syeikh Bin Baz rahimahullah	344
3. Fatwa Syeikh Sholeh Fauzan rahimahullah.....	345

4. Fatwa Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin rahimahullah	346
D. FATWA AL AZHAR.....	349
1. Petinggi Al Azhar	349
2. Prof.DR.Yusuf Al Qaradhawi	358
E. FATWA MUI.....	360
F. FATWA MALAYSIA.....	363
BAB.VII.FAKTA DAN DATA.....	366
A. YAYASAN SYI'AH.....	366
B. MAJELIS TA'LIM	371
C. IKATAN	371
D. LEMBAGA.....	372
E. SEKOLAH ATAU PESANTREN :	372
F. ALUMNI QOM.....	373
G. RADIO / TV	374
H. UNIVERSITAS YANG DILINK OLEH AL-SHIA.ORG	374
I. PENERBIT BUKU-BUKU SYIAH :	375
J. PENULIS-PENULIS SYIAH :.....	376
K. BUKU-BUKU.....	376
L. TAMBAHAN	396
BAB.VIII.SYI'AH DALAM GAMBAR.....	400
A. SYAHADAT SYI'AH	400
B. AZAN SYI'AH	401
C. SHOLAT SYI'AH.....	401
D. HAJI SYI'AH.....	403
E. SYI'AH DAN KUBURAN	404
F. SYI'AH DAN KOTORAN IMAM	412
G. SYI'AH DAN MUTH'AH	414
H. DIANTARA KEKEJAMAN SYI'AH	416
PENUTUP	419
A. RINGKASAN	419
1. Pokok-pokok aqidah	419
2. Rukun Agama	421

3. Rukun iman. 422

4. Aqidah dan Fiqh 423

5. Imam Mahdi 424

B. KESIMPULAN..... 425

DAFTAR PUSTAKA..... 439

BAB.I.SEJARAH RINGKAS SYI' AH



A. PENGERTIAN

Kata-kata (شيعة) Syiah dan Tasyayyu' (تشييع) dari segi etimologis (bahasa)¹ berarti : "*para pengikut, penolong, pendukung atau pembela*".

- Jika dikatakan: “**Syiah Ali**”, ini bermakna satu kelompok yang berupaya "menyokong, menolong atau membela Ali".
- Adapun seseorang disebut tasyayu' menurut seorang ulama syi'ah² adalah jika *sikap mengikut itu didasari agama dan mengangkat orang yang diikuti dengan ikhlas*"³

Sedangkan kata rafadh (biasa dikaitkan dengan syi'ah imamiyah) berarti meninggalkan/menyempal. Dan kata ini mengandung makna sikap memuliakan 'Ali ibn Abi Thalib  lebih dari Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma⁴.

¹ Sumber: *sabil arrasyad* <albilaly@yahoo.com>dengan perobahan penyusun

² Syeikh al-Mufid (414 H/ 1022M).

³ *Awaailul Maqalat*. hlm. 2. Syeikh al-Mufid.

⁴ Menurut mereka, 'Ali lebih utama dibanding mereka berdua. Karena itu, 'Ali lebih pantas menduduki kursi kekhalifahan. Dalam hal ini,

- Jika sikap ini diiringi dengan rasa benci kepada Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma, atau malah memaki mereka, ini disebut **rafadh ekstrim**. Baik makian itu dengan bahasa yang jelas, atautkah hanya dengan bahasa isyarat.
- Dan jika sikap ini diikuti pula dengan kepercayaan bahwa 'Ali ibn Abi Thalib ﷺ atau keturunannya akan muncul kembali ke dunia setelah mereka wafat, maka inilah **rafadh yang paling ekstrim**.

Menurut al-Mas'udi⁵, Zaid ibn 'Ali rahimahullah pernah berkata kepada kaum Syi'ah yang menuntut agar Zaid rahimahullah berlepas diri dari Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma. Namun Zaid rahimahullah berkata: **"Abu Bakar dan 'Umar itu pemimpin kakekku. Maka aku tidak bisa melupakan mereka."** Mendengar itu, orang-orang Syi'ah bubar, menyempal⁶. Maka dikatakanlah mereka Rafidhah dikarenakan perkataan Zaid kepada mereka:

:“RAFADHTUMUUNII.”⁷

(kalian telah menyempal dariku).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: “Asal ar-Rafdh ini dari munafiqin dan zanadiqah (orang-orang yang menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran, pen). Sedangkan Pencetus pertamanya adalah Abdullah bin Saba' az-Zindiq yang menampakkan sikap ekstrim di dalam memuliakan 'Ali ﷺ, dengan suatu slogan bahwa Ali yang

mereka tidak sampai mencaci maki Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma

⁵ Muruj adz-Dzahab, 3/220.

⁶ Sunni yang Sunni -- Tinjauan Dialog Sunnah-Syi'ahnya al-Musawi oleh Mahmud az-Zaby.

⁷ Maqalatul Islamiyyin, 1/137 .

berhak menjadi imam (khalifah) dan ia adalah seorang yang ma'shum (terjaga dari segala dosa, pen).”⁸.

Syaikhul Islam rahimahullah juga berkata: “Setiap Rafidhah pasti Syi'ah, sedangkan Syi'ah belum tentu Rafidhah. Karena tidak semua Syi'ah membenci Abu Bakr dan 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* sebagaimana keadaan Syi'ah Zaidiyyah⁹.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa akar munculnya agama ini (Rafidhah) adalah dibawa oleh seorang Yahudi dari negeri Yaman (Shan'a) yang bernama Abdullah bin Saba' al-Himyari, yang menampakkan keislaman di masa kekhalifahan 'Utsman bin Affan ؓ¹⁰.

Orang ini merupakan tokoh utama yang melahirkan agama syi'ah. Agama yang melahirkan berbagai khurafat, syirik dan bid'ah, agama yang dibangun atas dasar kebohongan, agama yang melahirkan berbagai kekerasan dan pertumpahan darah dikalangan kaum muslimin.

Ibnu Saba' dengan kesesatannya pernah mengeluarkan suatu perkataan yang ditujukan kepada sahabat mulia Ali bin Abi Thalib ؓ, dengan ungkapan:: "Engkaulah Allah"¹¹. Sahabat mulia Ali bin Abi Thalib ؓ sangat murka kemudian mengambil keputusan untuk menghukum mati pendusta ini. Akan tetapi atas dasar dan pertimbangan serta kebijaksanaan ia tidak jadi dibunuh dan ia diasingkan ke Madain (Ibu Kota Iran lama).

⁸ *Majmu' Fatawa*, 4/435 .

⁹ *Majmu' Fatawa* ,13/36.

¹⁰ Untuk lebih rincinya tentang Abdullah bin Saba', lihat *al-Kamil fit Tarikh*, 3/154, karya Ibnul Atsir, *al-Bidayah wan Nihayah*, 7/176, karya Ibnu Katsir, dan *Badzlul Majhud fi Itsbati Musyabahatir Rafidhati lil Yahudi*, karya Abdullah al-Jumaili, 1/98—164 .

¹¹ *Rijal al-Kasyi*. hlm. 106-108.

Pendusta ini juga merupakan orang pertama yang meng kafirkan Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman ؓ dan tidak mengakui kekhalifahan kecuali hanya dari kalangan Ahli Bait"¹².

Seorang ulama Syiah Muhammad Husin al-Zain pernah berkata tentang Ibnu bin Saba': "Abdullah bin Saba' mengeluarkan perkataan (yang sesat), mengajarkan pemahaman yang ghuluw, dan perbuatannya sangat melampaui batas"¹³.

Saad bin Abdullah al-Qumy seorang ulama, pemimpin serta ahli hukum Syiah yang lahir pada 229H mengakui wujudnya Abdullah bin Saba'. Beliau menyebut beberapa nama orang yang berkonspirasi yang digelar sebagai Saba'iyah. Menurut beliau lagi bahwa komplotan Saba'iyah adalah firqah pertama dalam Islam yang mengeluarkan perkataan-perkataan yang ghuluw (melampaui batas). Dia memastikan bahwa Abdullah bin Saba' inilah yang menghujat dan menentang Abu Bakar, 'Umar dan Utsman ؓ serta tidak mengakui kekhalifahan mereka¹⁴. Dan Apa yang dipegang oleh agama syi'ah sekarang tidak lain adalah manhaj, aqidah serta doktrin sesat Abdullah bin Saba'¹⁵. Pemahaman ini disampaikan dan dijaga dalam bentuk riwayat hadits yang dinasabkan kepada keluarga Nabi ﷺ (Ahli Bait) dengan penuh kebohongan tetapi diterima oleh mereka yang jahil¹⁶

¹² *Usul Mazhabī asy-Syiah al-Imamiyah al-Ithna 'Asyariah* 1/74.

¹³ الشیعة فی التاريخ hlm. 213. Muhammad Husin al-Zain.

¹⁴ *Usul Mazhabī asy-Syiah al-Imamiyah al-Ithna 'Asariyah*. 1/74.

¹⁵ Orang ini menyerupai Paulus (Saul) yang masuk kristen saat Nabi Isa ﷺ diangkat Allah ﷻ ; kemudian ia mengajarkan konsep trinitas. Dan Ibnu Saba' pun telah mengangkat Ali ؓ sebagai Tuhan serta ajaran pengagungan lainnya , sebagaimana yang diajarkan Saul pada agama nasrani. Allahu Musta'an.

¹⁶ *Usul Mazhabī asy-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'Asriyah*. 1/77.

B. PERPECAHAN

Istilah syi'ah pada awalnya tidaklah tertuju pada satu kelompok dan aliran baru dalam islam. Akan tetapi setelah terjadi perang saudara antara Ali bin Abu Thalib dan Muawiyah *radhiyallahu'anhuma* maka mulailah muncul nama **Syiah** sebagai nama sebuah aliran atau golongan, yang saat itu kelompok Syiah adalah suatu kelompok yang sangat gigih membela Khalifah Ali bin Abu Thalib ؑ, sekalipun kelompok Muawiyah ؑ juga disebut "**Syiah**" dalam arti pembela atau pendukung Muawiyah ؑ. Hal itu terbukti bahwa dalam pelaksanaan perjanjian "**Tahkim**" dimana di dalam perjanjian itu disebutkan bahwa apabila orang yang ditentukan itu berhalangan, maka diisi oleh orang-orang dari **Syiah** masing-masing, namun kedua kelompok itu, baik **pihak pembela Ali** atau **Muawiyah** sama-sama Ahli Sunnah wal-Jamaah, mereka mengikuti ajaran Nabi ﷺ secara utuh tanpa membuat-buat ajaran sendiri, seperti yang terjadi pada aliran-aliran Syiah saat ini, yang ajarannya merupakan racikan sendiri.

Jika ditinjau dari sisi sikap kaum syi'ah kepada Ali bin Abi Thalib ؑ dan kepada tiga Khalifah lainnya; Abu Bakar, Umar ibn Al Khatthab, Utsman bin Affan ؑ, maka syiah terbagi menjadi empat golongan besar yaitu:

1. **Syiah Al-Mukhlashin** : Yaitu kelompok Syiah yang pada saat Ali bin Abi Thalib ؑ menjadi khalifah telah ada, mereka ini terdiri dari kalangan muhajirin dan anshar yang mendukung Ali bin Abu Thalib ؑ sebagai khalifah, mereka tidak mengafirkan, mencaci, menghina, dan membenci sahabat ؑ, mereka juga berpegang teguh dengan ajaran Allah ﷻ dan rasul-Nya secara utuh dan

- tidak membuat ajaran sendiri, tidak menambah, mengurangi, mengubah, atau memalsukan ajaran Islam.
2. **Syiah Tafdiliyah:** Yaitu kelompok Syiah yang sepenuhnya mendukung Khalifah Ali bin Abu Thalib عليه السلام sebagai khalifah. Mereka lebih mengutamakan Ali bin Abi Thlaib عليه السلام dari sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم lainnya, namun mereka juga tidak mengafirkan, mencaci, menghina, atau membenci para sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم, seperti Abu Bakar, Umar, dan Utsman عليه السلام.
 3. **Syiah As-Saba'iyah:** Kelompok Syiah ini juga disebut Syiah At-Tabri'iyah. Kelompok Syiah inilah yang mengkafirkan, mencaci, dan menghina sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم, seperti Abu Bakar, Umar, dan Utsman عليه السلام. Mereka berlebihan dalam memuji sahabat Ali bin Abi Thalib عليه السلام dan membelanya, bahkan ada yang menganggap bahwa Ali bin Abu Thalib عليه السلام adalah nabi, ada pula yang mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib عليه السلام adalah Tuhan.
 4. **Syiah Ghulat:** Yaitu kelompok Syiah yang mengatakan secara terang-terangan bahwa Ali bin Abu Thalib عليه السلام adalah Tuhan, bahkan Al-Jahd mengatakan bahwa roh Allah adalah roh Ali bin Abu Thalib. Na'uzubillah.

Berawal dari empat kelompok besar tersebut, Syiah pecah menjadi puluhan bahkan ratusan golongan, dan tiap-tiap golongan mempunyai ajaran yang kadang-kadang berbeda akidah dan syariatnya antara satu dengan yang lainnya. Ada yang jauh dari ajaran Islam dan ada yang masih berpegang teguh dengan ajaran Islam secara utuh, ada pula yang mencampuradukkan antara ajaran Islam dengan ajaran para imam mereka¹⁷.

¹⁷ Ajaran imam-imam syi'ah ini sekarang telah menjadi seperti kitab Talmud dikalangan yahudi yaitu tafsir-tafsir taurat yang diselewengkan,

Dari sini mulailah muncul berbagai kelompok dari kalangan syi'ah; layaknya sebuah firqah maka ia selalu berpecah. Dan perpecahan itu pada umumnya terjadi pada Syiah Saba'iyah dan Syiah Ghulat yang dapat kita ketahui diantaranya¹⁸:

1. **Syiah Ghulat**, adalah kelompok Syiah yang berlebihan dalam memuji Ali bin Abu Thalib ﷺ, bahkan menganggapnya sebagai Tuhan dan roh Allah adalah roh Ali. Kelompok Syiah ini pecah menjadi 25 golongan.
2. **Syiah Saba'iyah**, adalah kelompok Syiah yang dipimpin oleh Abdullah bin Saba', salah seorang Yahudi tulen yang mengaku dan pura-pura masuk Islam. Mereka menganggap bahwa Ali bin Abu Thalib ﷺ adalah Tuhan, bahkan pada saat Ali ﷺ wafat ia mengatakan bahwa Ali bin Abu Thalib ﷺ belum meninggal dan tidak akan meninggal.
3. **Syiah Al-Mufadlilayah**, adalah kelompok Syiah yang dipimpin oleh Mufadlal as-Saifary. Mereka bekeyakinan bahwa amir atau imam atau khalifah derajatnya sama dengan derajat nabi, mereka mempunyai otoritas ketuhanan.
4. **Syiah As-Sarighiyah**, adalah kelompok Syiah yang sepaham dengan Syiah Al-Mufadlilayah.
5. **Syiah Al-Bazi'iyah**, adalah kelompok Syiah di bawah kepemimpinan Bazi' bin Yunus, mereka meyakini bahwa Imam Ja'far ash-Shadiq adalah Tuhan.
6. **Syiah Al-Kamiliyah**, adalah kelompok Syiah yang dipelopori oleh Abu Kamil. Mereka meyakini bahwa

kemudian ditambah pengkultusan pada bangsa yahudi dan doktrin pembunuhan pada selainnya. Demikian pulalah doktrin-doktrin Imam Syi'ah.

¹⁸ Sumber: *Mengenal Aliran-Aliran Islam dan Ciri-Ciri Ajarannya*, Drs. Muhammad Sufyan Raji Abdullah, Lc .dengan perubahan penyusun

- orang yang telah meninggal dunia rohnya dapat berpindah-pindah kepada orang lain.
7. **Syiah Mughayiriyah**, adalah kelompok Syiah pimpinan Mughirah bin Sa'id al-Ajaly. Mereka berkeyakinan bahwa Allah berjasad dan berwujud sebagai seorang laki-laki.
 8. **Syiah Jinahiyah**, adalah kelompok ini dipimpin oleh Abdullah bin Mu'awiyah bin Abdullah bin Ja'far Dzil Janahaini. Mereka berkeyakinan bahwa roh manusia dapat berpindah-pindah dan pada mulanya roh Allah adalah Nabi Adam.
 9. **Syiah Al-Bayaniyah**, adalah kelompok Syiah pimpinan Bayan bin Sam'an at-Tamimi. Mereka berkeyakinan bahwa Allah berwujud seperti manusia.
 10. **Syiah Al-Manshuriyah**, adalah Yaitu kelompok Syiah pimpinan Abu Manshur al-Ajaly. Mereka berkeyakinan bahwa kenabian dan kerasulan tidak terputus selamanya.
 11. **Syiah Al-Ghamamiyah**, adalah Al-Ghamamiyah juga disebut Syiah Ar-Rabi'iyah. Mereka berkeyakinan bahwa Allah setiap musim semi turun ke tiga bumi dalam keadaan terhalang oleh awan dan berputar-putar mengelilingi dunia kemudian naik ke langit lagi.
 12. **Syiah Al-Imamiyah**, adalah kelompok Syiah yang menganggap bahwa kedudukan imam atau amir atau khalifah sama dengan nabi, mereka berhak untuk membuat ajaran atau syariat. Syiah jenis inilah yang saat ini berkembang biak dan maju pesat yang dewasa ini telah tersebar ke berbagai negara-negara di belahan dunia ini, termasuk di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan lain-lain, lebih-lebih di Timur Tengah dan khususnya di Iran yang merupakan basis perkembangan Syiah Imamiyah.

13. **Syiah At-Tafwidliyah**, adalah kelompok Syiah yang beranggapan bahwa Allah menciptakan Nabi Muhammad ﷺ kemudian memerintahkan-nya menciptakan isinya.
14. **Syiah Khattabiyah**, adalah kelompok Syiah pimpinan Abu Khattab al-Asady. Mereka berkeyakinan bahwa para imam atau amir mereka adalah nabi.
15. **Syiah Al-Ma'damariyah**, adalah Syiah kelompok Al-Ma'mar. Mereka berkeyakinan bahwa Imam Ja'far ash-Shadiq adalah nabi.
16. **Syiah Al-Ghurabiyah**, adalah kelompok Syiah yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ sama wajah dan postur tubuhnya seperti Ali bin Abu Thalib ؑ laksana burung gagak dengan burung gagak. Dan pada saat Allah ﷻ mengutus malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Ali bin Abu Thalib ؑ, Jibril ؑ salah alamat, ia memberikan kepada Muhammad ﷺ, karena raut wajahnya yang sama, sehingga Jibril tidak dapat membedakannya, maka jadilah Nabi Muhammad ﷺ sebagai nabi yang seharusnya adalah Ali ؑ yang menjadi nabi.
17. **Syiah Zubabiyah**, adalah kelompok Syiah yang termasuk bagian dari Syiah Al-Ghurabiyah, hanya saja mereka mengatakan dan meyakini bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah nabi dan kenabiannya bukan karena Jibril pada saat memberikan wahyu salah alamat, memang Nabi Muhammad-lah yang diutus oleh Allah sebagai nabi dan bukan Ali.
18. **Syiah Adz-Dzammiyah**, adalah kelompok Syiah yang selalu mencaci-maki dan menghina Nabi Muhammad ﷺ, karena menurut mereka yang berhak menjadi nabi adalah Ali bin Abi Thalib ؑ dan bukan Muhammad ﷺ.
19. **Syiah Al-Itsniyaniyah**, adalah Kelompok Syiah ini termasuk Syiah Adz-Dzammiyah, hanya bedanya Syiah

- ini menganggap bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah Tuhan dan bukan nabi.
20. **Syiah Al-Khamsiyah**, adalah kelompok Syiah yang juga termasuk bagian dari Syiah Dzammiyah, mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad ﷺ, Ali bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan, dan Husein ﷺ adalah Tuhan.
 21. **Syiah An-Nusairiyah**, adalah kelompok Syiah yang berkeyakinan bahwa Allah ﷻ menitis kepada Ali bin Abu Thalib ﷺ dan anak-anaknya.
 22. **Syiah Al-Ishaqiyah**, adalah kelompok Syiah yang berkeyakinan bahwa roh Tuhan menitis kepada Ali bin Abu Thalib ﷺ, namun mereka berselisih paham, setelah Ali meninggal dunia roh Tuhan tersebut menitis kepada siapa saja.
 23. **Syiah Al-Albaiyah**, adalah kelompok Syiah pimpinan Al-Ba' bin Arwa' al-Asady. Mereka berkeyakinan bahwa amir atau imam mereka adalah Tuhan dan derajatnya sama dengan Tuhan dan bahkan lebih tinggi daripada nabi.
 24. **Syiah Ar-Razamiyah**, adalah kelompok Syiah yang dipimpin oleh Muhammad bin Al-Hanafiyah dan setelah meninggal digantikan oleh putranya, kemudian diganti oleh Ali bin Abdullah bin Al-Abbas, kemudian diganti oleh putranya Abu Al-Manshur. Mereka berkeyakinan bahwa Allah menitis kepada Abu Muslim, dan meyakini bahwa Abu Muslim tidak akan meninggal dunia selamanya.
 25. **Syiah Al-Muqannaiyah**, adalah kelompok Syiah yang dipimpin oleh Al-Muqanna'. Para pengikutnya meyakini bahwa Al-Muqanna' adalah Tuhan, setelah meninggalnya Al-Husain.

Selanjutnya dalam masalah **KEIMAMAM/IMAMAH**¹⁹, Sebelum wafat khalifah Ali bin Abi Thalib, Hasan dan Husein ؑ; belum terjadi perpecahan masalah keimaman. Namun setelah syahidnya Husein (akibat pengkhianatan syi'ah), ditubuh syi'ah mulai terjadi perpecahan. Satu kelompok mengangkat **Ali As Sajjad** menjadi **imam keempat** sementara kelompok lain (**kaisaniyah**) mengangkat putra ketiga Ali bin Abi Thalib ؑ yang bernama **Muhammad Hanafiah** sebagai **imam keempat** yang diyakini mereka hilang dan akan kembali menjadi Mahdi di akhir zaman.

Setelah wafat Ali As Sajjad sebagian syiah mengangkat **Al Baqir** putra Ali As Sajjad sebagai **Imam kelima (dari syi'ah Imamiyah)**, sementara kelompok lain mengangkat putra As Sajjad lainnya bernama Zaid menjadi imam kelima (kelompok ini dikenal dengan **syiah zaidiyah**).

Setelah wafat Imam Al Baqir, syiah imamiyah sepakat menjadikan putranya **Ja'far Ash Shadiq** sebagai **imam keenam**. Dan setelah Imam Al Baqir wafat syi'ah berpecah menjadi lima golongan :

1. Mayoritas pengikut Syi'ah yang meyakini Imam **Musa Al-Kazhim** putranya sebagai imam Syi'ah yang ketujuh (**SYI'AH IMAMIYAH**).
2. Kelompok kedua menjadikan putra sulungnya yang bernama **Ismail** sebagai imam Syi'ah yang ketujuh. Kelompok ini akhirnya dikenal dengan nama "**SYI'AH ISMAILIYAH**"²⁰.

¹⁹ Sumber: 'http://Mohismaiel.Blogspot.Com/2013/06/Syiah-Imamiyah-Zaidiyah-Dan-Ismailiyah.html, dengan beberapa perubahan.

²⁰ Kelompok ini akhirnya juga hilang, dan muncul sebagai aliran-sufi di india.

3. Kelompok ketiga menjadikan putranya yang bernama **Abdullah Al-Fathah** sebagai imam Syi'ah yang ketujuh. Kelompok ini akhirnya dikenal dengan nama "Syi'ah Fathahiyah" (KELOMPOK INI HILANG).
4. Kelompok yang menjadikan putranya yang bernama **Muhammad** sebagai imam Syi'ah yang ketujuh (**KELOMPOK INI HILANG**).
5. Kelompok kelima menganggap bahwa **Imam Shadiq adalah imam Syi'ah terakhir** dan tidak ada imam lagi sepeninggalnya.

Setelah Imam Musa Al-Kazhim wafat, mayoritas pengikut Syi'ah imamiyah meyakini **Imam Ridha** (putra Musa) sebagai imam Syi'ah yang **kedelapan** dan kelompok minoritas dari mereka mengingkari imamahnya dan menjadikan **Imam Kazhim** sebagai **imam Syi'ah terakhir**. Kelompok ini akhirnya dikenal dengan nama "**SYI'AH WAQIFIYAH**".

Setelah Imam Ridha wafat hingga lahirnya Imam Mahdi , di dalam tubuh Syi'ah Imamiyah tidak terjadi perpecahan yang berarti. Jika terjadi perpecahanpun, itu hanya berlangsung beberapa hari dan setelah itu sirna dengan sendirinya. Seperti peristiwa Ja'far bin Imam Ali Al-Hadi, saudara Imam Hasan Al-Askari yang mengaku dirinya sebagai imam Syi'ah setelah saudaranya syahid.

Semua kelompok dan aliran cabang di atas boleh dikatakan telah sirna dengan bergulirnya masa kecuali tiga aliran besar yaitu Syi'ah Zaidiyah, Syi'ah Ismailiyah dan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah dengan kelompoknya.

1. Syiah Zaidiyah

1.1. Sejarah Syiah Zaidiyah

Nama kelompok ini diambil dari nama pemimpinnya, yaitu Zaid bin Ali Zain al Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib, imam ke empat dalam Syiah Imamiyah.

Syiah Zaidiyah muncul pada tahun 94H ketika Ali Zain al Abidin wafat. Saat itu kelompok Syiah terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok pengikut Zaid bin Ali dan kelompok pengikut Muhammad al Baqir bin Ali, saudara Zaid bin Ali sendiri.

Kelompok ini berbeda dengan sekte Syiah lain yang mengakui Muhammad Al-Baqir, putra Zainal yang lain, sebagai imam kelima. Syiah Zaidiyah merupakan Syiah yang moderat. Abu Zahrah menyatakan bahwa kelompok ini merupakan sekte yang paling dekat dengan Sunni²¹.

Muhammad al-Baqir mengklaim diri sebagai imam berdasar *nass* dan *wasiat* dari imam sebelumnya. Menurutny seorang imam tidak cukup hanya sebuah klaim semata, namun harus berani memproklamirkan diri secara terbuka dan berjuang merebut tahta kekhalifahan dari Bani Umayyah dengan kekuatan pasukan setelah peristiwa tragis Karbala. Kemudian Zaid bin Ali mengangkat dirinya sebagai imam di Kuffah. Setelah mengadakan persiapan beberapa waktu lamanya lalu ia bergerak melakukan perlawanan secara terbuka.

²¹ *Ilmu Kalam*, Rosihan Anwar.hlm.101

Pada fase berikutnya, akibat kelemahan aliran Zaidiyah dan serangan dari aliran-aliran syiah lainnya, dasar-dasar pemikiran aliran ini menjadi goyah, melemah dan mati. Kemudian muncul orang-orang yang membawa nama aliran zaidiyah yang tidak membenarkan pengangkatan Imam yang *mafduh* (bukan orang terbaik), sehingga mereka dianggap termasuk aliran yang ekstrim. Mereka adalah yang menolak dan menentang kekhalifahan atau keimanan Abu Bakar dan Umar *radhiyallahu'anhuma*, dan dengan begitu hilanglah ciri khas dari aliran zaidiyah generasi pertama.

1.2. Konsep Imamah Syiah Zaidiyah

Menurut Syiah Zaidiyah, seorang Imam harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ia merupakan keturunan *ahli bait.*, baik melalui garis Hasan maupun Husain. Hal ini mengimplikasikan penolakan mereka atas sistem pewarisan dan nas kepemimpinan. Kaum Zaidiyah menolak pandangan yang menyatakan bahwa seorang imam mewarisi kepemimpinan Nabi Muhammad ﷺ²².
- b. Memiliki kemampuan mengangkat senjata sebagai upaya mempertahankan diri atau menyerang. Atas dasar ini, mereka menolak *Mahdiisme* yang merupakan salah satu ciri sekte Syiah lainnya, baik yang ghaib maupun yang masih di bawah umur. Bagi mereka pemimpin yang menegakkan kebenaran dan keadilan adalah *Mahdi*²³.
- c. Memiliki kecenderungan intelektualisme yang dapat dibuktikan melalui ide dan karya dalam bidang keagamaan. Mereka menolak kemaksuman iman, bahkan mengembangkan doktrin *imamat al mafduh*, artinya

²² *Ilmu Kalam*, Rosihan Anwar, hlm. 101

²³ *Ibid*, hlm. 102

seseorang dapat dipilih menjadi imam meskipun ia *mafdul* (bukan yang terbaik) dan pada saat yang sama ada yang *afdal*²⁴.

Walaupun Syiah Zaidiyah mengakui bahwa Ali bin Abi Thalib ﷺ merupakan sahabat Nabi ﷺ yang paling utama (*afdal*) yang menyatakan paling berhak menjadi imam, namun mereka mengakui Imamah Abu Bakar dan Umar bin Khatab ﷺ. Inilah yang mereka sebut dengan *imam al mafdul*²⁵.

1.3. Ajaran Syiah Zaidiyah

a) Bidang Fiqh

Secara umum hampir tidak ada perbedaan antara Syiah Zaidiyah dengan Ahlussunnah wal Jama'ah, hanya ada perbedaan sedikit dalam masalah ibadah furu'. Syiah Zaidiyah cenderung menunjuk simbol dan amalan Syiah pada umumnya. Misalnya dalam hal adzan mereka memberi tambahan kalimah ***Hayya 'ala khair al-amal***, takbir sebanyak lima kali dalam shalat jenazah, menolak sahnya mengusap kaus kaki (*maskh al-khuffaini*), menolak imam shalat yang tidak shaleh, tidak sedekap dalam shalat, shalat hari raya tidak mesti berjamaah, shalat tarawih berjamaah dikategorikan bid'ah, rukun wudhu ada sepuluh dan menolak binatang yang disembelih oleh orang non-muslim²⁶. Mereka juga menolak adanya nikah *mut'ah* yang merupakan ciri khas Syiah²⁷.

²⁴ Ibid .

²⁵ *Al Milal Wa Al Nihal* ,Asy Syahrestani Alih Bahasa: Asywadie Syukur, hlm.155

²⁶ Ibid hlm. 133

²⁷ *Ilmu Kalam* .Rosihan Anwar .hlm.103

b) Bidang Aqidah

Syiah Zaidiyah dalam bidang teologi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan aliran Mu'tazilah. Hal ini tidak mengherankan karena Zaid bin Ali sendiri adalah murid dari Wasil bin Atha', seorang pendiri aliran Mu'tazilah.

Teologi Mu'tazilah menyebutkan di antara ciri orang yang beriman ialah harus *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebenaran dan mencegah kepada kemunkaran). Maka dari itu seorang imam haruslah memproklamirkan diri kepada masyarakat dengan cara memberantas kebathilan dan mengajak/menunjukkan kepada kebenaran. Penganut Syiah Zaidiyah percaya bahwa orang yang melakukan dosa besar akan kekal dalam neraka jika dia belum bertobat dengan pertobatan yang sesungguhnya.

2. Syi'ah Ismailiyah

2.1. Sejarah Syiah Ismailiyah

Kata **ismailiyah** (bahasa Arab:الإسماعيليون *al-Ismā'īliyyūn*) adalah mazhab dengan jumlah penganut kedua terbesar dalam Syi'ah, (setelah Syi'ah *Istna 'Asyriah*). Sebutan Ismailiyah diperoleh pengikut mazhab ini karena penerimaan mereka atas keimaman Isma'il bin Ja'far sebagai pewaris dari Ja'far ash-Shadiq. Ismailiyah menerima keenam Imam Syi'ah terdahulu²⁸. Terbentuknya kelompok Syiah Ismailiyah lebih dikarenakan perbedaan penetapan penerus Imam Ja'far Shadiq.

²⁸*Tarikhu al madzahib al islamiyah* Muhammad Abu Zahroh, hlm. 53-54

Pada tahun 148H/765M,²⁹ di kota Kufah sebagian orang Syiah memisahkan dirinya. Pemisahan ini terkait erat dengan perjuangan melawan dinasti Abbasiyah. Ide dibalik perjuangan tersebut adalah keyakinan bahwa pemerintahan yang berdasarkan keadilan hanya dapat dibenarkan bila dilakukan di belakang kepemimpinan Ismail bin Ja'far (anak laki tertua Imam Ja'far Shadiq).

Pada tahun 297H pemerintahan pertama berhasil didirikan bernama Fathimiyyun. Keberhasilan ini di bawah kepemimpinan Imam Ismailiyah, Ubaidillah Al-Mahdi. Pemerintahan Ismailiyah di bangun di Afrika Utara. Pada tahun itu dapat disebut sebagai masa keemasan **Syiah Ismailiyah**³⁰.

Dan pada tahun 487H/1094M terjadi krisis terbesar dialami oleh Syiah Ismailiyah. Krisis ini terkait erat dengan kepemimpinan setelah Imam Ismailiyah. Krisis ini menyebabkan terbaginya Syiah Ismailiyah menjadi dua bagian; **Musta'lawiyah** dan **Nizariyah**. Perselisihan yang terjadi menyebabkan melemahnya Syiah Ismailiyah di hadapan Ahli Sunah.

Musta'lawiyah diakui secara resmi oleh pemerintah pusat di Afrika Utara. Namun Musta'lawiyah perlahan-lahan juga terbagi-bagi. Pada akhirnya, tahun 567H ketika Dinasti Fathimiyah runtuh, Musta'lawiyah dengan sendirinya tidak lagi memiliki kekuasaan. Di masa keruntuhan Dinasti Fathimiyah kelompok Ismailiyah Thibi, yang sebagian besar **Musta'lawiyah**, menetap di Yaman. Perlahan-lahan ajaran

²⁹ *Mausuah al-firoq wa al-madzahib fil islam*. Muhammad Said Jamaluddin hlm.39

³⁰ *Syiah Baina al-I'tidal wa al-gholwu*. Muhammad Anwar Hamid. hlm. 209

mereka menyebar ke India. Di India dikenal sebagai **BUHRAH**.

Sementara itu, **Nizariyah** salah satu kelompok dari Ismailiyah memiliki pengikut terbesar. Pada abad pertengahan mereka banyak bertempat tinggal di Iran. Pertama mereka menempati daerah Khuzestan kemudian berpindah-pindah ke Utara pusat Iran, Khurasan dan sampai di daerah Mabina An-Nahrain, akhirnya mereka tersebar di daerah Rei dan Naishabur.

Pada masa ini pemikiran Neo Platonisme dikombinasikan dengan teologi Ismailiyah. Usaha mereka menghasilkan aliran filsafat Ismailiyah **Neo Platonisme**. Pemikir-pemikir yang memiliki saham terbentuknya pemikiran ini seperti; Abu Ya'qub Sijistani, Hamid Ad-Din Kermani, Nasir Khasru dan lain-lain. Pergolakan pemikiran yang terjadi ini pada akhirnya, dengan kepemimpinan Hassan Sabah, memunculkan gerakan Ismailiyah Nizariyah.

Negara Nizariyah hanya dapat bertahan selama 166 tahun. Masa 166 tahun ini dikenal dengan masa Alamut. Setelah Hassan Sabah, ada tujuh orang yang berkuasa di Alamut. Di masa-masa mereka ini kekuasaan mereka cukup kuat. Kekuatan mereka pada akhirnya runtuh akibat serangan bangsa Mongol. Runtuhnya kerajaan Nizariyah terjadi pada tahun 654H/1256M. Setelah runtuhnya kerajaan Nizariyah, orang-orang Ismailiyah kemudian melakukan eksodus ke beberapa negara antara lain India, Afghanistan dan lain-lain. Penyebaran mereka di beberapa negara dilakukan dengan bentuk kehidupan seorang sufi. Imam Nizariyah sebagai mursyid mereka. Mereka sempat berkumpul di daerah Anjedan kota Qom dan akhirnya menuju India. Di India mereka dikenal dengan sebutan

Khojah. Khojah adalah kelompok Syiah Ismailiyah yang terbesar. Saat ini, pengikut Syiah Ismailiyah hidup bertebaran di Kerman, Tajikistan, Khurasan, Afghanistan dan lain-lain³¹.

2.2. Konsep Imamah Syi'ah Ismailiyah

Para pengikut Syiah Ismailiyah meyakini bahwa Islam dibangun oleh tujuh pilar. Tujuh pilar tersebut adalah **iman, thaharah, sholat, zakat, puasa, haji dan jihad**. Berkaitan dengan pilar atau rukun yang pertama, yaitu iman, Qadhi An-Nu'man merincinya sebagai berikut: iman kepada Allah, tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, iman kepada surga, iman kepada neraka, iman kepada hari kebangkitan, iman kepada hari pengadilan, iman kepada para nabi dan rasul, iman kepada imam, percaya, mengetahui dan membenarkan imam zaman³².

Syarat-syarat seorang imam dalam pandangan Syiah Ismailiyah sebagai berikut:

- a. Imam harus berasal dari keturunan Ali bin Abi Thalib ﷺ melalui perkawinannya dengan Fatimah yang kemudian dikenal dengan Ahlu Bait.
- b. Imam harus berdasarkan penunjukan atau nas. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim bahwa antara Rasul ﷺ dan Ali ﷺ ialah seperti Musa dan Harun.
- c. Keimaman jatuh pada anak tertua. Syiah Ismailiyah menggariskan bahwa seorang imam memperoleh

³¹ *Mausuah al-firoq wa al-madzahib fil islam*. Muhammad Said Jamaluddin, hlm.40-50

³² *Ilmu kalam*. Abdul Rozak, hlm.97

- keimanan dengan jalan *wirathah*, jadi, ayahnya yang menjadi imam menunjuk anaknya yang paling tua³³.
- d. Sebagaimana sekte syiah lainnya, syi'ah ismailiyah menggariskan bahwa seorang imam harus terjaga dari salah dan dosa(*maksum*). Bahkan lebih dari itu, mereka berpendapat bahwa sungguhpun imam berbuat salah, maka perbuatannya itu tidak salah.
 - e. Imam harus dijabat oleh seorang yang paling baik. Berbeda dengan zaidiyah, syiah ismailiyah dan syiah imamiyah tidak membolehkan adanya *imam mafdlul*.

Disamping syarat-syarat diatas, syi'ah ismailiyah berpendapat bahwa seorang imam harus mempunyai ilmu pengetahuan. Pengetahuan disini adalah ilmu lahir (eksotrik) dan ilmu batin (esoterik). Dengan ilmu tersebut, seorang imam mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui orang biasa. Apa yang salah dalam pandangan manusia, belum tentu salah dalam pandangan imam³⁴.

2.3. Ajaran Syiah Ismailiyah

Ajaran Syiah Ismailiyah pada dasarnya sama dengan kelompok syiah lainnya. Perbedaannya terletak pada konsep kemaksuman imam, adanya aspek batin pada setiap yang lahir dan penolakannya terhadap Al-Mahdi Al-Muntadzar. Ada satu sekte dalam Ismailiyah yang berpendapat bahwa Tuhan mengambil tempat dalam diri imam. Oleh karena itu, imam harus disembah.

³³ *Tarikh al-islam*, Hasan ibrahim, hlm. 154

³⁴ *Ilmu kalam*. Abdul Rozak, hlm.99

Menurut Ismailiyah, al-qur'an memiliki makna batin selain makna lahir. Dikatakan bahwa segi-segi lahir atau tersurat dari syariat itu diperuntukkan bagi orang awam yang kecerdasannya terbatas dan tidak mempunyai kesempurnaan rohani. Sedangkan yang memiliki makna batin dan dapat menakwili adalah para imam.

Dengan prinsip takwil, Ismailiyah menakwilkan menurut hawa nafsu mereka sendiri, misalnya ayat al-qur'an tentang puasa, mereka takwili dengan menahan diri dari menyiarkan rahasia-rahasia imam. Dan ayat al-qur'an tentang haji ditakwilkan dengan mengunjungi imam. Bahkan diantara mereka ada yang menggugurkan ibadah. Mereka itu adalah yang telah mengenal imam dan telah mengetahui takwil melalui imam³⁵.

Mengenai sifat Allah ﷻ, sebagaimana halnya mu'tazilah, Ismailiyah meniadakan sifat dari dzat Allah ﷻ. Menurut mereka penetapan sifat merupakan penyerupaan dengan makhluk³⁶.

2.4. Pecahan Syi'ah Ismailiyah³⁷.

a) Bathiniyah

Imam Ja'far Shadiq mempunyai seorang putra sulung yang bernama Ismail. Ia meninggal dunia ketika ayahnya masih hidup. Imam Shadiq mempersaksikan kepada seluruh khalayak bahwa putranya yang bernama

³⁵*Sejarah kebudayaan islam*. Ahmad syalabi Terj. Mukhtar Yahya. hlm.230

³⁶*Al-mila wa an-nihal*. Muhammad Syahrastani , hlm. 193

³⁷Sumber <http://www.al-shia.org/html/id/shia/moarrefi/3.htm>

Isma'il telah meninggal dunia. Ia pun telah mengundang gubernur Madinah kala itu untuk menjadi saksi bahwa putranya itu telah meninggal dunia. Meskipun demikian, sebagian orang meyakini bahwa ia tidak meninggal dunia. Ia ghaib dan akan muncul kembali. Ia adalah Imam Mahdi yang sedang dinanti-nantikan kedatangannya. Mereka meyakini bahwa persaksian Imam Shadiq di atas hanyalah sebuah taktik yang dilakukannya untuk mengelabui Manshur Dawaniqi karena khawatir ia akan membunuhnya.

Sebagian kelompok meyakini bahwa imamah adalah hak mutlak Ismail yang setelah kematiannya, hak itu berpindah kepada putranya yang bernama Muhammad. Akan tetapi, sebagian kelompok yang lain meyakini bahwa meskipun Ismail telah meninggal dunia ketika ayahnya hidup, ia adalah imam yang harus ditaati. Setelah masanya berlalu, imamah itu berpindah kepada putranya yang bernama Muhammad bin Ismail dan akan diteruskan oleh para anak cucunya.

Dua kelompok pertama telah punah ditelan masa. Kelompok ketiga hingga sekarang masih memiliki pengikut dan mengalami perpecahan internal juga.

Secara global, Ismailiyah memiliki ajaran-ajaran filsafat yang mirip dengan filsafat para penyembah bintang dan dicampuri oleh ajaran irfan India. Mereka meyakini bahwa setiap hukum Islam memiliki sisi lahiriah dan sisi batiniah. Sisi lahiriah hukum hanya dikhususkan bagi orang-orang awam yang belum berhasil sampai kepada strata spiritual yang tinggi. Oleh karena

itu, mereka harus melaksanakan hukum tersebut dengan praktik rutin sehari-hari.

Mereka juga meyakini bahwa hujjah Allah ada dua macam: *nathiq* (berbicara) dan *shaamit* (diam). Hujjah yang pertama adalah Rasulullah ﷺ dan hujjah yang kedua adalah imam sebagai *washinya*.

Bumi ini tidak akan pernah kosong dari hujjah Allah, dan hujjah tersebut selalu berjumlah 7 orang. Ketika seorang nabi diutus, ia akan memiliki syari'at dan wilayah. Setelah ia meninggal dunia, tujuh *washi* datang silih berganti untuk meneruskan ajarannya. Ketujuh *washi* tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu *kewashian* kecuali *washi* terakhir. Ia memiliki tiga kedudukan sekaligus: kenabian, *kewashian* dan wilayah. Dan begitulah seterusnya, setelah *washi* ketujuh meninggal dunia, ia akan memiliki tujuh orang *washi* dan *washinya* yang ketujuh memiliki tiga kedudukan di atas sekaligus.

Menurut keyakinan mereka, Nabi Adam ﷺ diutus dengan mengemban kenabian dan wilayah. Setelah meninggal dunia, ia memiliki tujuh orang *washi*:

- ☞ *Washinya* yang ke-tujuh adalah Nabi Nuh ﷺ yang memiliki kedudukan kenabian, *kewashian* dan wilayah.
- ☞ Nabi Ibrahim ﷺ adalah *washi* ketujuh, dari Nabi Nuh ﷺ ,
- ☞ Nabi Musa ﷺ . adalah *washi* ketujuh Nabi Ibrahim ﷺ ,
- ☞ Nabi Isa ﷺ adalah *washi* ketujuh Nabi Musa ﷺ .

☞ Muhammad bin Ismail adalah *washi* ketujuh Rasulullah ﷺ (Imam Ali, Hasan, Husein, Sajjad , Baqir , Shadiq, Ismail dan Muhammad bin Ismail).

Setelah Muhammad bin Ismail, terdapat tujuh orang *washi* yang nama dan identitas mereka tidak diketahui oleh siapa pun. Dan setelah masa tujuh orang *washi* tak dikenal itu berlalu, terdapat tujuh orang *washi* lagi. Mereka adalah tujuh raja pertama dinasti Fathimiyah di Mesir. Raja pertama adalah Ubaidillah Al-Mahdi.

Mereka juga meyakini bahwa di samping hujjah-hujjah Allah tersebut, terdapat dua belas orang *nuqaba`*. Mereka adalah para sahabat pilihan hujjah-hujjah Allah tersebut. Akan tetapi, sebagian aliran cabang Ismailiyah yang bernama Bathiniyah (Duruziyah) meyakini bahwa enam orang dari dua belas *nuqaba`* tersebut adalah para imam dan enam yang lainnya adalah selain imam.

Pada tahun 278H, beberapa tahun sebelum Ubaidillah Al-Mahdi berkuasa di benua Afrika, seorang misterius yang berasal dari Khuzestan (Iran) dan tidak pernah menyebutkan identitas dirinya muncul di Kufah. Di siang hari ia selalu berpuasa dan di malam hari ia selalu beribadah. Ia tidak pernah meminta bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mengajak masyarakat setempat untuk menganut mazhab Ismailiyah dan mereka menyambut ajakannya. Kemudian ia memilih dua belas orang diantara pengikutnya sebagai *nuqaba`*. Setelah itu, ia keluar dari Kufah untuk menuju ke Syam dan tidak lama kemudian ia menghilang.

Setelah orang tak dikenal itu menghilang, ada seseorang yang bernama Ahmad dan dikenal dengan julukan Qirmith menggantikan kedudukannya untuk menyebarkan ajaran-ajaran Bathiniyah. Para sejarawan mengatakan bahwa ia menciptakan shalat baru sebagai ganti dari shalat lima waktu yang telah ditetapkan oleh Islam, menghapus mandi jenabah dan menghalalkan khamer. Para pemimpin Bathiniyah mengajak masyarakat untuk memberontak terhadap para penguasa waktu itu.

Para pengikut Bathiniyah ini menganggap halal darah orang-orang yang tidak mengikuti ajaran Bathiniyah. Atas dasar keyakinan ini, mereka pernah mengadakan pembunuhan dan perampokan besar-besaran di Irak, Bahrain, Yaman dan kota-kota sekitar. Sering kali mereka merampok kafilah haji yang sedang menuju Makkah dan membunuh semua orang yang ada di kafilah tersebut.

Abu Thahir Al-Qirmithi, salah seorang pemimpin Bathiniyah menaklukkan Bashrah pada tahun 311H. dan ia membunuh penduduk secara besar-besaran serta merampok semua harta yang mereka miliki. Pada tahun 317H, ia bersama para pengikut Bathiniyah pergi ke Makkah dan setelah terjadi pertempuran kecil antara mereka dan pasukan keamanan pemerintahan setempat, mereka dapat mengalahkan pasukan tersebut dan berhasil memasuki kota suci Makkah. Begitu memasuki kota Makkah, semua jenis pembunuhan dan perampokan mereka lakukan. Masjidil Haram pun sudah tidak memiliki arti bagi mereka. Dari dalam masjid suci tersebut darah mengalir bak air mengalir di dalam parit. Kain penutup Ka'bah mereka robek-robek dan dibagikan

diantara mereka sendiri. Tidak hanya sampai di situ, pintu Ka'bah mereka hancurkan dan Hajar Aswad mereka bawa ke Yaman. Hajar Aswad berada di tangan Qaramithah selama 22 tahun.

Karena perilaku mereka yang asusila dan menentang agama, mayoritas pengikut Bathiniyah yang lain menganggap kelompok ini telah keluar dari agama Islam. Ubaidillah Al-Mahdi sendiri yang waktu itu adalah khalifah pertama dinasti Fathimiyah di Mesir, pemimpin mazhab Ismailiyah dan menganggap dirinya adalah Imam Mahdi yang telah dijanjikan oleh hadis-hadis mutawattir, menyatakan tidak ikut campur tangan berkenaan dengan mazhab Qaramithah.

b) Ismailiyah Fatimiyah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa Ubaidillah Al-Mahdi berkuasa di benua Afrika (tepatnya di Mesir) pada tahun 296H. dan ia adalah pendiri dinasti Fathimiyah. Mazhab yang dianutnya adalah Syi'ah Ismailiyah. Setelah ia meninggal dunia, tujuh orang dari keturunannya meneruskan dinastinya tanpa terjadi perpecahan di dalam tubuh mazhab Ismailiyah. Perpecahan di dalam tubuh mazhab Ismailiyah terjadi setelah raja ketujuh dinasti Fathimiyah, Mustanshir Billah Sa'd bin Ali meninggal dunia. Ia memiliki dua orang putra yang masing-masing bernama Nazzar dan Musta'li. Setelah ayah mereka meninggal dunia, terjadi persengketaan di antara kakak dan adik tersebut berkenaan dengan urusan khilafah. Setelah terjadi peperangan di antara mereka yang memakan banyak korban, Musta'li dapat mengalahkan Nazzar. Ia

menangkap Nazzar dan menghukumnya hingga ajal menjemputnya.

Setelah persengketaan tersebut, dinasti Fathimiyah yang bermazhab Ismailiyah terpecah menjadi dua golongan: Nazzariyah dan Musta'liyah.

☛ Nazzariyah

Kelompok ini adalah para pengikut Hasan Ash-Shabaah, seseorang yang pernah memiliki hubungan dekat dengan Mustanshir Billah. Setelah Mustanshir Billah meninggal dunia, ia diusir dari Mesir oleh Musta'li karena dukungannya terhadap Nazzar. Ia lari ke Iran, dan akhirnya muncul di benteng “Al-Maut” yang berada di sebuah daerah dekat kota Qazvin. Ia berhasil menaklukkan benteng tersebut dan benteng-benteng yang berada di sekitarnya. Kemudian, ia memerintah di situ. Sejak pertama kali memerintah, ia mengajak penduduk sekitar untuk menghidupkan kembali nama baik Nazzar dan mengikuti ajaran-ajarannya.

Setelah Hasan Ash-Shabaah meninggal dunia pada tahun 518H., Buzurg Oumid Rudbari menggantikan kedudukannya dan setelah ia meninggal dunia, putranya yang bernama Kiyaa Muhammad mengganti kedudukannya. Keduanya memerintah dengan mengikuti cara dan metode Hasan Ash-Shabaah. Sepeninggal Kiyaa Muhammad, putranya yang bernama Hasan Ali Dzikruhus Salam menggantikan kedudukannya. Ia menghapus semua cara dan ajaran Hasan Ash-

Shabaah dan mengikuti ajaran-ajaran aliran Bathiniyah.

Hal ini terus berjalan lancar hingga Holaku Khan dari dinasti Mongol menyerang Iran. Ia berhasil menguasai semua benteng pertahanan mazhab Ismailiyah dan menyamaratakannya dengan tanah. Setelah peristiwa itu berlalu, Aqa Khan Mahallati yang bermazhab Nazzariyah memberontak terhadap Qajar Syah. Di sebuah pertempuran yang terjadi di Kerman, ia kalah dan melarikan diri ke Bombay, India. Setelah sampai di Bombay, ia mulai menyebarkan ajaran-ajaran Nazzariyah. Ajaran-ajarannya sampai sekarang masih diikuti oleh penduduk di sana. Dengan ini, aliran Nazzariyah juga dikenal dengan sebutan “**Aqa-khaniyah**”.

☛ Musta'liyah

Kelompok ini adalah para pengikut Musta'li, salah seorang raja dinasti Fathimiyah yang pernah berkuasa di Mesir. Aliran ini akhirnya musnah pada tahun 557H. Setelah beberapa tahun berlalu, sebuah aliran baru muncul di India yang bernama “Buhreh” (Buhreh adalah bahasa Gujarat yang berarti pedagang) dan meneruskan ajaran-ajaran Musta'liyah yang hingga sekarang masih memiliki pengikut.

c) Duruziyah

Pada mulanya Duruziyah adalah para pengikut setia para khalifah dinasti Fathimiyah. Akan tetapi, ketika Khalifah keenam dinasti Fathimiyah memegang tampuk kekuasaan, atas ajakan Neshtegin Duruzi mereka memeluk aliran Bathiniyah. Mereka meyakini bahwa Al-Hakim Billah ghaib dan naik ke atas langit. Ia akan muncul kembali di tengah-tengah masyarakat.

d) Muqanni'iyah

Pada mulanya Muqanni'iyah adalah pengikut 'Atha' Al-Marvi yang lebih dikenal dengan sebutan *Muqanni'*. Ia adalah salah seorang pengikut Abu Muslim Al-Khurasani. Setelah Abu Muslim meninggal dunia, ia mengaku bahwa ruh Abu Muslim menjelma dalam dirinya. Tidak lama setelah itu, ia mengaku nabi dan kemudian mengaku dirinya Tuhan. Pada tahun 163H, ia dikepung di benteng Kish yang berada di salah satu negara-negara *Maa Wara`annahr*. Karena yakin dirinya akan tertangkap dan akhirnya terbunuh, ia menyalakan api unggun lalu terjun ke dalamnya bersama beberapa orang pengikutnya. Para pengikutnya akhirnya menganut mazhab Ismailiyah yang beraliran faham Bathiniyah.

3. Syiah Imamiyah

3.1. Sejarah Syiah Imamiyah

Kelompok ini adalah salah satu pengikut Abdullah bin Saba' yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Kemudian kelompok Imamiyah berpecah menjadi 39 kelompok, diantaranya: Hasaniyah, Nafsiyah, Hakamiyah, Salimiyah, Syaitaniyah, Zarariyah, Budaiyah, Mufawidhah, Yunusiyah,

Baqiriyah, Hadhiriyyah, Nuwusiyyah, Ammariyyah, Bariyyah, Bathiniyyah, Qaramitah, Syamithiyyah, Maimuniyyah, Khalfiyyah, Burqu'iyah, Janabiyyah, Sab'iyah, Mahdawiyah, Afthakhiyyah, Mufaddhaliyyah, Mamturiyyah, Musawiyah, Raj'iyah, Ishakiyyah, Ahmadiyyah, dan Itsna 'Asyriyyah³⁸, Nushairiyyah

Al-Itsna 'Asyriyyah adalah kelompok yang berpendapat bahwa Musa al-Kazhim memang telah meninggal. Kelompok ini juga disebut al-Qath'iyyah. Menurut mereka, imamah berpindah (dari Musa al-Kazhim) kepada putranya, 'Ali Ridha, yang terbunuh di Thus. Kemudian 'Ali Ridha digantikan oleh Muhammad at-Taqi al-Jawad, yang meninggal dan dikuburkan di pemakaman di Baghdad. Sesudah itu al-Jawad digantikan oleh 'Ali ibn Muhammad an-Naqi yang terbunuh di Qum. An-Naqi selanjutnya digantikan oleh Hasan al-Askari az-Zaki sebagai imam dan ketika dia meninggal digantikan oleh Muhammad al-Qaim al-Muntadhar. Menurut mereka, setiap orang yang pernah melihat al-Muntadhar dia akan memperoleh kegembiraan: Muhammad al-Qaim al-Muntadhar menjadi imam kedua belas, karena itulah kelompok ini dinamakan Imam dua belas³⁹.

Sekte Itsna 'Asyriyyah merupakan sekte terbesar Syi'ah dewasa ini. Sekte ini menyakini bahwa Nabi Muhammad ﷺ telah menetapkan dua belas imam sebagai penerus risalahnya. Diantara nama imam-imam menurut golongan al-Imamiyyah adalah: 1) Al-Murtadha ('Ali), 2) Al-Mujtaba (al-Hasan), 3) Asy-Syahid (al-Husain), 4) Al-Sajjad (Zain al-'Abidin), 5) Al-Baqir, 6) Ash-Shadiq, 7) Al-Kazhim, 8) Ar-Ridha, 9) At-

³⁸ *Hakikat Akidah Syi'ah*, Muhammad Kamil al-Hasyimi hlm.7-8.dengan perubahan

³⁹ *Al-Milal Wa Al-Nihal*, Muahmmad Bin Abdul Karim al-Syahrastani. hlm.148-149.

Taqi, 10) An-Naqi, 11) Az-Zaki dan 12) Al-Hujjah al-Qaim al-Muntadhar⁴⁰.

Sebagai kelompok Syi'ah terbesar, Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyriyyah memiliki nama-nama atau julukan-julukan populer yang beragam. Nama-nama yang populer antara lain adalah: Syi'ah Imamiyah, Itsna 'Asyriyyah, al-Qath'iyah, ar-Rafidhah, al-Ja'fariyah, dan al-Khashshah.

3.2. Konsep Imamah Syiah Imamiyah

Syi'ah percaya bahwa Imamah adalah satu dari prinsip-prinsip agama. Imamah adalah rukun iman yang pokok; iman seseorang tidak sah kecuali ia percaya bahwa Imamah adalah suatu jabatan ilahiyah seperti kenabian. Maka Imamah bagi mereka adalah seperti akidah tauhid (La ilaha illallah) dan akidah risalah (Muhammad Rasulullah), begitu juga aqidatul qiyamah, yaitu seperti iman kepada Tuhan yang satu dan tunggal, dan iman bahwa Muhammad Rasulullah serta iman kepada hari akhir⁴¹.

Mereka berpendapat bahwa para imam diketahui bukan melalui sifat-sifat mereka, melainkan penunjukan orangnya secara langsung. Ali bin Abi Thalib ؑ menjadi imam melalui penunjukan Nabi Muhammad ﷺ, kemudian dia menunjuk penggantinya berdasarkan wasiat dari Nabi Muhammad ﷺ, dan mereka dinamakan al-Awshiyah' (para penerima wasiat). Para penganut aliran Imamiyah telah sepakat bahwa keimanan 'Ali telah ditetapkan berdasarkan nash yang pasti dan tegas

⁴⁰ Ibid hlm. 148-152

⁴¹ *Hakikat Akidah Syi'ah*, Muhammad Kamil al-Hisyami, hlm. 107.

dari Nabi Muhammad ﷺ dengan menunjuk langsung dirinya, bukan dengan penyebutan sifat orangnya⁴².

Menurut Syi'ah dua belas, jabatan imamah berakhir pada Imam Mahdi al-Muntadhar. Sesudah itu, tidak ada imam-imam lagi sampai hari kiamat. Imam Mahdi diyakini sedang ghaib. Selama keghaiban imam Mahdi, jabatan kepemimpinan umat, baik dalam urusan keagamaan maupun urusan kemasyarakatan, dilimpahkan kepada fuqaha' (ahli hukum Islam) atau mujtahid (ahli agama Islam yang telah mencapai tingkat mujtahid mutlak). Fuqaha' atau Mujtahid ini harus memenuhi tiga criteria.

Pertama, faqahah, yaitu ahli dalam bidang agama Islam.

Kedua, adil, takwa, dan konsisten dalam menjalankan aturan-aturan agama.

Ketiga, kafa'ah, yaitu memiliki kemampuan memimpin dengan baik. Mereka yang menggantikan jabatan imam Mahdi itu disebut na'ib al-imam atau wakil imam⁴³.

4. Syiah Nushairiyah

Pembahasan tentang syi'ah hari ini rasanya agak berkurang jika kita tidak memasukkan sedikit uraian tentang syi'ah Nushairiyah yang berada di Suriah. Walaupun pada hakekatnya Nushairiyah termasuk dalam golongan syi'ah Imamiyah, namun karena aksi kekejamannya demikian nyata maka sengaja penyusun menelusuri pembahasan khusus tentang syi'ah Nushairiyyah ini serta hubungannya dengan syi'ah Imamiyah di Iran. Semoga dengan sedikit uraian ini kita

⁴²*Aliran Politik dan Akidah*, Imam Muhammad Abu Zahra. hlm.50.

⁴³*Mungkinkah Sunnah-Syi'ah*, Ahmad Qusyairi Ismail .hlm.58.

mendapat gambaran nyata bahwa tidak ada syi'ah yang hidup hari ini melainkan memiliki hubungan khusus dengan syi'ah Imamiyah di Iran. Dan kenyataan ini membuktikan betapa besarnya bahaya syi'ah dan rancangannya bagi Ahli Sunnah.

Nushairiyyah adalah sekte Bathiniyyah (kebatinan) yang ekstrim yang terlahir dari rahim Syi'ah Itsna 'Asyriyah pada abad ketiga Hijriyyah.

Nama Nushairiyyah dinisbatkan kepada pemimpin mereka pendiri sekte ini yaitu Muhammad Ibnu Nushair (mantan budak) Banu Numair. Dan mereka dinamakan juga Ma'nawiyyah; dikarenakan mereka mengatakan tentang Ali bin Abi Thalib ﷺ adalah *al ma'na*, yaitu *al ilaah* (tuhan); di mana mereka mengatakan bahwa Ali adalah Al Imam secara dhahir dan sebagai *al ilah* secara bathin. Dengan keyakinan ini mereka juga disebut dengan 'Alawiyyah .

Nushairiyyah pada hari ini lebih menyukai nama 'Alawiyyah daripada nama-nama lainnya yang dahulu mereka dikenal dengannya. Dan penjajahan Perancis telah memberikan keleluasaan kepada mereka untuk mempopulerkan nama ini dan menjadikannya sebagai ciri bagi mereka secara resmi sehingga pada akhirnya mereka tidak dikenal kecuali dengannya.

Muhammad Amiin Ghalib An Nushairiy mengatakan: "Sesungguhnya Atrak (Turki 'Utsmaniy)lah yang menghalangi kelompok ini dari penggunaan nama 'Alawiyyin itu dan mereka malah menyematkan kepadanya nama Nushairiyyin sebagai penisbatan kepada gunung-gunung yang dihuni oleh mereka, sebagai pelecehan dan penghinaan terhadap mereka. Namun Perancis mengembalikan kepada mereka nama ini yang

sejak lebih dari 412 tahun mereka dihalangi dari menggunakannya di saat bangsa Perancis datang ke Suriah, di mana telah muncul perintah dari Komisariat Tertinggi di Bairut tertanggal 1/9/1920M yang memerintahkan untuk menamakan pegunungan Nushairiyyin dengan nama tanah-tanah 'Alawiyyin yang merdeka."⁴⁴.

Nushairiyyah merupakan penguasa yang bengis dan kejam dimana kekuasaan mereka berkembang pada masa 'Ubaidiyyah dan lebih besar lagi ketika Prancis menguasai Suriah.

Imam **Ibnu Katsir** rahimahullah berkata tentang Ubaidiyyin:” Mereka itu tergolong khulafa yang paling bengis, otoriter dan paling dhalim, mereka adalah raja-raja yang paling najis prilakunya dan paling busuk hatinya. Di masa kekuasaan mereka muncullah berbagai bid'ah dan *munkarat*, merebak ahli kerusakan, sedikit di masa mereka orang-orang shalih dari kalangan ulama dan ahli ibadah, serta merebak di negeri Syam sekte Nushairiyyah, Darziyyah dan Hasyisiyyah)⁴⁵

Hakikat 'Aqidah Nushairiyyah

- a) Syi'ah Nushairiyyah itu mempertuhankan Ali  dan meyakini bahwa tempat tinggalnya adalah awan, oleh sebab itu mereka mengagungkan awan hingga jika awan melintasi mereka maka mereka mengatakan:

Assalaamu 'alaika ya Abal Hasan."

⁴⁴ Tarikh Al 'Alawiyyin hlm 391

⁴⁵ Al Bidayah Wan Nihayah 12/332.

- b) Mereka juga mengatakan bahwa petir adalah suara Ali , dan kilat adalah cahaya pedang/cemetinya.
- c) Mereka meyakini trinitas yang terdiri dari Ali, Muhammad dan Salman Al Farisiy, yang darinya mereka membuat simbol yang terdiri dari tiga huruf: (‘Ain, Mim, Sin) dan hal itu ditafsirkan oleh mereka dengan

- ☞ **Al Ma’naa** (makna), adalah Al Ghaib Al Muthlaq, yaitu Allah yang mereka simbolkan dengan huruf ‘Ain (ع).
- ☞ **Al Ismu** (nama) , adalah gambaran makna dhahir, dan ia disimbolkan dengan huruf Mim (م).
- ☞ **Al Baab** (pintu)). adalah jalan untuk mencapai makna itu, dan ia disimbolkan dengan huruf Sin (س).

- d) Mereka meyakini bahwa Muhammad ﷺ itu menyatu dengan Ali di malam hari dan terpisah darinya di siang hari, dan bahwa Ali itu telah menciptakan Muhammad, dan bahwa Muhammad ﷺ telah menciptakan Salman Al Farisiy ﷺ , sedangkan Salman telah menciptakan lima orang yang mana kendali-kendali langit dan bumi ada di tangan mereka, yaitu:

- ☞ **Al Miqdad**: Rabb manusia dan pencipta mereka yang ditugaskan untuk mengendalikan petir, guntur dan gempa.
- ☞ **Abu Dzarr**: Adalah yang ditugaskan untuk memutarakan planet-planet dan bintang-bintang.
- ☞ **Abdullah Ibnu Ruwahah**: Yang ditugaskan untuk meniupkan angin dan mencabut nyawa manusia.
- ☞ **Utsman Ibnu Madh’un**: Yang ditugaskan untuk mengatur lambung, panas badan dan penyakit-penyakit manusia.

☞ **Dan Qunbur Ibnu Dzadzan:** Yang ditugaskan untuk meniupkan ruh ke dalam badan.

- e) Nushairiyyah mengimani huluul dan tanasukhul arwah (reinkarnasi), mereka meyakini bahwa orang-orang mulia kaum muslimin yang mantap keilmuannya bila mereka mati maka arwahnya menyatu pada badan keledai, sedangkan ulama Nashara bila mati maka arwahnya menyatu pada badan babi, dan ulama Yahudi pada badan kera, dan adapun para penjahat dari kelompok mereka bila mati maka arwahnya menyatu pada badan binatang yang dimakan dagingnya.
- f) Mereka mengimani bahwa manusia itu asalnya adalah bintang-bintang yang karena dosa mereka diturunkan ke bumi.
- g) Mereka tidak beriman kepada hari akhir dan tidak juga kepada surga dan neraka!
- h) Mereka tidak mengharamkan pernikahan dengan mahram. Al Qalaqsyandiy telah berkata tentang Nushairiyyah: “Ia adalah sekte terlaknat, terhina, berkeyakinan sama dengan keyakinan Majusi, dimana tidak mengharamkan pernikahan dengan puteri sendiri, saudari sendiri dan ibu sendiri,” beliau berkata: Dan dalam hal ini dihikeyatkan banyak cerita tentang mereka.”
- i) Nushairiyyah meyakini bahwa barangsiapa telah mengetahui bathin, maka amalan dhahir telah gugur darinya dan dia keluar dari batasan seorang hamba dan peribadatan hingga menjadi orang yang bebas dari segala tuntutan ibadah.
- j) Nushairiyyah juga menghalalkan minum khamr, bahkan khamr itu di dalam ajaran mereka menempati posisi yang sangat istimewa yang sampai pada tingkat pengagungan!

Oleh sebab itu banyak sekali penyebutan khamr dan pujian terhadapnya di dalam syair-syair mereka. Nushairiyyah mengklaim bahwa pengharaman khamr itu satu macam belenggu dan beban berat yang ditetapkan terhadap orang yang mengingkari keimanan kepada Ali.

- k) Mereka sebagaimana ia merupakan keyakinan semua Syi'ah Rafidlah adalah memusuhi sahabat Rasul, membenci mereka, dan menganggap ibadah dengan melaknat mereka dan mencela mereka terutama kepada Abu Bakar dan Umar radliyallahu 'anhuma, di mana orang-orang Syi'ah itu mengklaim bahwa Abu Bakar dan Umar itu adalah najis lagi terlaknat dan keduanya adalah Jibt dan Thaghut, dan keduanya juga adalah dua Fir'aun dan dua Haman umat ini. Dan saking dengkingnya mereka terhadap Umar عليه السلام mereka menjadikan hari terbunuhnya Umar bin Al Khatthab عليه السلام sebagai hari Ied pada hari ketujuh di bulan Rabi'ul Awwal pada setiap tahun.

Syakhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata : dalam menjelaskan aqidah Syi'ah ini: (Orang-orang yang dinamakan Nushairiyyah itu, mereka dan seluruh ragam Qaramithah Bathiniyyah adalah lebih kafir daripada Yahudi dan Nasrani; bahkan mereka itu lebih kafir dari banyak kaum musyrikin, dan bahaya mereka terhadap umat Muhammad ﷺ adalah lebih dasyat dari bahaya orang-orang *kafir muharib* seperti orang-orang kafir Tattar, Perancis dan yang lainnya; karena sesungguhnya mereka itu di hadapan kaum muslimin yang bodoh berpura-pura menampakkan keberpihakan dan loyalitas kepada Ahlul Bait, padahal sebenarnya mereka tidak beriman kepada Allah, Rasul-Nya, Kitab-nya, dan tidak pula beriman kepada perintah, larangan, pahala, siksa, surga, neraka dan kepada seorang rasul-pun sebelum Muhammad ﷺ, dan juga tidak beriman kepada satu millah-pun dari millah-millah

terdahulu, akan tetapi mereka mengambil firman Allah dan sabda Rasul-Nya yang dikenal di tengah kaum muslimin seraya mentakwilnya terhadap masalah-masalah yang mereka ada-adakan; seraya mengklaimnya bahwa ia adalah bathin)⁴⁶.

Dan Syaikhul Islam juga ditanya tentang hukum Darziyyah dan Nushairiyyah, maka beliau menjawab: “(Darziyyah dan Nushairiyyah itu adalah orang-orang kafir dengan kesepakatan kaum muslimin, tidak halal memakan sembelihan mereka, dan tidak halal menikahi wanita mereka, bahkan mereka itu tidak diakui dengan jizyah; karena sesungguhnya mereka itu murtaddun dari dienil Islam, bukan orang Islam; bukan Yahudi dan bukan Nasrani, mereka tidak mengakui kewajiban shalat lima waktu, kewajiban shaum Ramadhan dan kewajiban haji; dan tidak mengakui pengharaman apa yang diharamkan Allah dan Rasul-nya seperti bangkai, khamr dan yang lainnya. Dan bila mereka menampakkan dua kalimat syahadat bersama keyakinan-keyakinan ini maka mereka itu kafir dengan kesepakatan kaum muslimin. Adapun Nushairiyyah, maka mereka itu adalah para pengikut Abu Syu’aib Muhammad Ibnu Nushair di mana dia itu tergolong orang-orang ghuluw yang mengatakan: Sesungguhnya Ali adalah tuhan, seraya mereka menyenandung kan:

حيدرة الأنزع البطين	أشهد أن لا إله إلا
محمد الصادق الأمين	ولا حجاب عليه إلا
سلمان ذو القوة المتين	ولا طريق إليه إلا

⁴⁶ Majmu’ Al Fatawa 35/149

*Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah kecuali
Haidarah (Ali) Al Anza' Al Bathin*

*Dan tidak ada hijab terhadapnya kecuali
Muhammad Ash Shadiqul Amin*

*Dan tidak ada jalan kepadanya kecuali
Salman Dzul Quwwatil Matin⁴⁷*

Syi'ah Nushairiyah ini semenjak kemunculannya tidak pernah berhenti dari memusuhi kaum muslimin Ahlussunnah dan memperdaya mereka, dan mereka tidak singgah di suatu tempat milik Ahlussunnah kecuali bencana menimpa tempat itu.

Diantara contoh itu adalah ucapan Ibnu Katsir *rahimahullah*: “Dan pada tahun 717H Nushairiyyah membangkang dari ketaatan, dan di antara mereka itu ada pria yang mereka sebut Muhammad Ibnu Al Hasan Al Mahdiy Al Qaim Bi Amrillah, kadang dia mengaku sebagai Ali Ibnu Abi Thalib Pencipta langit dan bumi -Maha Suci Allah dari apa yang mereka katakan- dan kadang mengklaim bahwa dirinya adalah Muhammad Ibnu Abdillah pemilik negeri, dia muncul seraya mengkafirkan kaum muslimin dan mengatakan bahwa Nushairiyyah itu berada di atas Al Haq. Pria ini bisa menguasai akal banyak pentolan Nushairiyyah yang sesat, dan dia menetapkan bagi setiap orang dari mereka seratus ribu orang dan negeri-negeri yang banyak dan jabatan-jabatan, dan mereka menyerang kota Jabalah dan memasukinya serta membunuh banyak penduduknya, dan terus mereka keluar darinya seraya mengatakan: Tidak ada tuhan kecuali Ali, dan tidak ada hijab kecuali Muhammad serta tidak ada pintu

⁴⁷ Majmu' Al Fatawa 35/161

kecuali Salman,” mereka menghina Abu Bakar dan Umar, dan penduduk negeri itu berteriak: “Oh Islam, oh sulthan, oh amir tolonglah” ketika mereka tidak ada yang menolong dan yang menyelamatkan, mereka menangis dan bersimpuh kepada Allah ﷻ . Maka si pria sesat ini mengumpulkan harta terus membagikannya kepada teman-temannya dan para pengikutnya, semoga Allah melaknat mereka, dan dia berkata kepada mereka: Kaum muslimin itu sudah tidak memiliki nama dan negara, dan seandainya tidak tersisa bersamaku kecuali sepuluh orang saja tentu kita bisa menguasai negeri-negeri seluruhnya,” dan dia berteriak di negeri-negeri itu bahwa pembagian itu dengan sepersepuluh bagian tidak yang lainnya agar hal itu disukai, dan dia memerintahkan para pengikutnya agar menghancurkan mesjid-mesjid dan menjadikannya sebagai tempat-tempat khamr, dan mereka itu berkata kepada kaum muslimin yang mereka tawan: Katakan tidak ada tuhan kecuali Ali dan sujudlah kepada Al Mahdi tuhanmu yang menghidupkan dan mematikan agar ia melindungi darahmu dan menetapkan farman (jaminan) bagimu,” dan mereka melakukan persiapan dan melakukan hal-hal yang besar sekali.”⁴⁸

Muhammad Amiin Ghalib Ath Thawil berkata dalam kitabnya Tarikhul ‘Alawiyyin halaman.407:(Gubernur Halb adalah Al Amir Al ‘Alawiy-Annushairiy- Timur Thasy yang menjalin hubungan diam-diam dengan Timur Lank, dan dia bersepakat dengannya agar supaya Timur Lank menyerang Halb, kemudian dia melakukan pembantaian, penjarahan dan penyiksaan dalam waktu yang lama sampai dia membuat bukit besar dari kepala-kepala manusia, dan dia telah membunuh semua komandan yang melindungi kota, dan bencana itu hanya menimpa orang-orang Sunni saja!!).

⁴⁸ Al Bidayah Wan Nihayah 14/83-84

Syaikhul Islam rahimahullah berbicara tentang Nushairiyyah, di mana beliau menjelaskan bahwa termasuk kebiasaan Nushairiyyah adalah membantu orang-orang Yahudi dan Nasrani dan loyalitas kepada mereka dalam memerangi umat Islam, beliau rahimahullah berkata:

(Tergolong hal yang terkenal di tengah kami bahwa wilayah-wilayah pesisir Syam hanyalah dikuasai oleh orang-orang Nasrani adalah karena peran Nushairiyyah, di mana mereka itu selalu bersama setiap musuh kaum muslimin, dan mereka itu bersama orang-orang Nasrani dalam memerangi kaum muslimin. Dan di antara bencana terbesar bagi mereka adalah kemenangan kaum muslimin atas bangsa Tatar, dan di antara perayaan mereka terbesar adalah bila orang-orang Nasrani -wal 'iyaadzu billah- bisa menguasai tsughur kaum muslimin... maka orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya itu pada saat itu menjadi banyak di daerah-daerah pesisir dan yang lainnya, di mana orang-orang Nasrani menguasai wilayah Sahil, kemudian dengan sebab Nushairiyyah itu orang-orang Nasrani menguasai Al Quds Asy Syarif dan yang lainnya, karena keadaan-keadaan mereka yang busuk adalah tergolong sebab terbesar dalam hal itu. Kemudian tatkala Allah menegakkan urusan kaum muslimin yang berjihad di jalan Allah ﷻ seperti Nuruddien Asy Syahid dan Shalahudden dan para pengikut mereka berdua dan mereka merebut wilayah-wilayah pesisir dari orang-orang Nasrani dan dari orang-orang yang ada di situ, dan mereka merebut tanah Mesir juga, karena orang-orang Syi'ah itu telah menguasainya selama seratus tahun, di mana mereka telah bersekongkol dengan orang-orang Nasrani, maka kaum muslimin memerangi mereka sampai bisa mengambil alih kembali negeri-negeri itu.

Kemudian sesungguhnya Tatar tidak masuk negeri Islam dan membunuh khalifah Baghdad dan para raja kaum muslimin lainnya kecuali dengan bantuan dan dukungan Syi'ah..⁴⁹.

Bukti dari makar buruk mereka adalah kerjasama mereka dengan musuh-musuh Islam dalam meruntuhkan kekhalifahan Turki Utsmani.

Pemimpin sekte Nushairiyyah Shalih Al 'Alawiy memiliki peranan besar dalam kekalahan Turki Utsmani saat ia melakukan pemutusan jalan yang menghubungkan Thurthus ke Hamah, sehingga kerugian-kerugian Turki Utsmani sangat besar akibat pemutusan jalan di hadapan mereka itu.

Setelah runtuhnya Turki Utsmani dan kedatangan penjajah Prancis, maka sikap-sikap Nushairiyyah seluruhnya adalah penopang dan pendukung bagi penjajahan Prancis, dan orang-orang Prancis-pun menjadikan mereka sebagai batu loncatan dalam rangka perealisasi agenda-agenda dan proyek-proyek penjajahan mereka.

Saat Prancis keluar meninggalkan Suriah, maka mereka membalas jasa Nushairiyyin itu dengan diberikan kepada mereka kendali-kendali urusan dan diserahkan kepada mereka pengelolaan negeri itu. Dan kekejaman serta keganasan Syi'ah ini telah nyata di kehidupan Ahli Sunnah Suriah hari ini. Kenyataan itu pun kini telah dilihat oleh dunia.

Doktor Muhammad Ahmad Al Khathib dalam kitabnya "Al Harakat Al Bathiniyyah Fil 'Alam Al Islamiy" menyebutkan bahwa di dalam file-file departemen luar negeri Prancis

⁴⁹ Majmu' Al Fatawa 35/150

(no 3547 tanggal 15/6/1936) terdapat dokumen panjang yang diajukan oleh para pemimpin sekte Nushairiyyah di Suriah kepada perdana menteri Prancis.**SELESAI NUKILAN**⁵⁰.

Selanjutnya adakah dunia Islam mengambil Ibrah dari semua kenyataan berlaku.

Untuk itu dan untuk lebih memahami hakekat syi'ah, maka selanjutnya kita akan membahas masalah ajaran syi'ah Imamiyah ini. Sebab syi'ah-syi'ah yang lain boleh dikatakan telah hilang dan tersisa hanyalah syi'ah Imamiyah yang disebut **RAFIDHAH** di **REPUBLIK SYI'AH IRAN** dan semua anteknya.

Namun sebelum itu kita akan membahas sedikit persamaan Syi'ah dengan Majusi, Yahudi, Nashrani maupun Zionisme.

Hal ini perlu dipaparkan agar kita melihat siapa sebenarnya sahabat dan siapa pengkhianat, siapa yang patut dibenci dan siapa yang patut dicintai.

Semoga Allah ﷻ membuka mata hati kita dan melihat kenyataan yang ada.Allahu Musta'an Wa A'lam

⁵⁰ Disari dari tulisan tentang syi'ah Nushairiyah syeikh Abul Mundzir Asy Syinqithiy yang berjudul Qitaal An Nushairiyah Fardun 'Ala Al Muslimin.dengan perubahan dari penyusun

C. PERSAMAAN

1. Syi'ah Dan Majusi

Sumber: <http://jaser-leonheart.blogspot.com/2012/06/iran-dari-masa-ke-masa-majusi-islam.html> dengan beberapa perubahan

Untuk mengenal lebih dekat Syi'ah ada baiknya kita sejenak napak tilas tentang Imperium Persia Raya, begitulah Iran versi lama dikenal. Imperium ini diawali dengan perpindahan Suku Arya dari tempat asli mereka ke dataran tinggi dekat Laut Kaspia, Daerah itu kemudian mereka sebut IRAN⁵¹ artinya tempat tinggal suku Arya.

⁵¹ Istilah *Iran* berarti "Bumi Arya". Arti Arya dalam bahasa lama Proto-Arya ialah "mulia". Istilah ini diyakini digunakan atau diciptakan oleh orang Arya sendiri untuk mengagungkan peradaban mereka. Kata Iran sendiri suatu masa dahulu dikenal sebagai *Airyanem Vaejah* yang berarti tanah asal Arya.

Bangsa Iran Purba kebanyakan menetap atau tinggal di Timur Tengah, Asia Tengah dan Asia Selatan. Namun demikian orang yang menggunakan, bahasa Iran bisa dijumpakan di seluruh Eurasia, dari kawasan Balkan hingga ke Xinjiang di Tiongkok Barat. Istilah bangsa Iran ini kadang kala tertukar dengan rakyat Iran di mana keduanya adalah perkara yang berbeda. Hal ini terjadi karena tidak semua etnis di Iran tergolong dalam bangsa Iran seperti etnis Arab.

Asal-usul bangsa Iran ini adalah dari suku purba Proto-Indo-Eropa Arya yang juga dikenal sebagai *Proto-Iran*. Peninggalan arkeologi yang dijumpai di Rusia, Asia Tengah dan Timur Tengah menerangkan mengenai kehidupan awal bangsa ini. Di dalam sejarah manusia bangsa Iran memainkan peranan yang penting dalam peradaban-peradaban awal. Kekaisaran Achaemenid, salah satu Kekaisaran Persia purba, adalah negara pertama yang menjadi negara majemuk. Sedangkan pahlawan wanita dari kelompok nomaden Scythia-Sarmatia yang menduduki kawasan-kawasan

Peradaban Persia termasuk peradaban dunia tertua, yang sudah terbentuk mulai dari zaman batu. Akan tetapi disini kita akan membahas sejarah perjalanan pemerintahan di Iran mulai dari tahun 224M.

1.1. Pra Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ

- Pada tahun 224M, Ardashir I mendirikan dinasti Sasanian. Dia menghidupkan peradaban Persia dan agama Zoroastrianisme, rakyatnya sangat mengagung kannya sebab dia juga pendiri Imperium Pahlevi. Pada masa ini, rakyat Iran membangun hubungan ekonomi dengan musuh bebuyutannya Romawi dan China.
- Tahun 260M Shapur I berkuasa, dia memerangi Kerajaan Romawi dan berhasil mengalahkan mereka, Raja Romawi Valerian ditahan, Pada zaman ini didirikan kota Shapur (Sekarang dikenal dengan Naisabur/ Nisyapur).
- Tahun 274M, munculnya Mani, pendiri sekte Manawiyah, yang mengolaborasikan semua agama, mazhab, dan aliran keyakinan. Kemudian muncul Mozdok, dialah pencetus komunis pertama kali di dunia, dan menawarkan pemikiran ini kepada penguasa Qubad putra Fairuz. Aliran ini menimbulkan perselisihan dan perpecahan di Persia, khususnya antara para petani dan kaum bangsawan.
- Tahun 531-579M, Iran diperintah oleh Chosroes Anu Shirwan (KISRA), dan mengembalikan stabilitas Iran.

1.2. Paska Kelahiran Nabi Muhammad ﷺ

Rusia dan Siberia Barat menjadi sumber inspirasi sebuah legenda Yunani yaitu Legenda Amazon. Agama-agama awal bangsa ini ialah Zoroastrianisme dan Manichaeisme.

- 629-632M, pemerintahan Persia secara silih berganti di pegang oleh dua putri khosrow Parviz, yaitu : Bourindacht dan Ozarmadacht.

1.3. Sejak Penaklukan Islam-Pemerintahan Shafawiyah.

- 642M, Di masa Kekhilafahan Umar Ibn Al-Khattab ﷺ , Kaum muslimin berhasil menaklukkan Imperium Persia Raya, dan peperangan terakhir adalah peperangan NAHAWAND. Maka berakhirlah sejarah Persia-Majusi, dan habishlah pemerintahan Sasanian yang telah berlangsung sekitar 416 tahun. Rakyat Iran berbondong-bondong masuk Islam dan menerima pemerintahan Muslim Arab.
- 661M, Khalifah Rasyidah terakhir Ali Ibn Abi Thalib ﷺ syahid, konflik Sunnah-Syi'ah mulai berkobar akibat ulah Abdullah Ibn Saba', seorang Yahudi yang berpura-pura masuk Islam untuk menanamkan fitnah, yang tak pernah berakhir. Walaupun Iran tidak berubah menjadi negara Syi'ah kecuali 9 abad kemudian, akan tetapi peristiwa bersejarah ini menimbulkan konflik yang cukup mempengaruhi dunia Islam.
- 661-750M, Berdirinya Khilafah Umawiyah, dan semua daerah yang ditaklukkan tunduk kepadanya secara penuh. Di masa ini, huruf Arab jadi huruf resmi Bahasa Persia sampai zaman sekarang.
- 680M, syahidnya Cucu Rasulullah Husein Ibn Ali ﷺ di Karbala. Beliau dibunuh oleh Ibn Dzi Al-Jausya', penduduk Irak.
- 750M, Bangsa Iran berpartisipasi meruntuhkan Khilafah Umawiyah, dan membantu berdirinya Khilafah Abbasiyah. Pemerintahan Islam berpindah dari Damaskus (Syam) ke Baghdad (Irak).

- 750-1258M, Khilafah Abbasiyah berdiri, dan posisi-posisi penting Khilafah banyak dipegang oleh Menteri-menteri dan birokrat dari Iran. Keluarga Baramikah (Persia) menjadi keluarga terdekat dan terpercaya di kalangan Khalifah Abbasiyah.
- 820-1220M, kekuasaan Abbasiyah atas Persia melemah, maka bermunculanlah kerajaan-kerajaan kecil Persia, seperti Thahiriyyin, Shaffariyyin, Buwaihiyyin, Khawarizmiyah, Saljuk, dll.
- 1220M, munculnya Tamogen (Jenghis Khan) pemimpin Bangsa Mongolia, ia kemudian menyapu dan menguasai Asia sampai ke Iran, dan membunuh jutaan rakyat Iran, membakar kota dan pedesaan. Jenghis Khan meninggal pada 1227M. Dan pemerintahan dilanjutkan oleh anak-anaknya.
- 1258-1303M, dengan pasukan Mongolianya dan bantuan Pengkhianat Syi'ah Ibn Babawaih Al-Qummi, HULAGU KHAN berhasil meruntuhkan Khilafah Abbasiyah, dan membunuh Khalifah terakhir. Ia juga membakar masjid, kuburan dan pustaka terbesar saat itu. Dia kemudian melanjutkan serangan ke Syam, tapi berhasil ditumpas oleh pasukan dari Mesir di Peperangan besar 'Ain Jalut⁵².

⁵² (Penyusun) :Keberanian Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah terlihat ketika ia memimpin delegasi ulama untuk berbicara dengan Ghazan, pemimpin Tartar untuk menghentikan serangannya kepada kaum Muslim. Tidak seorang pun ulama berani mengatakan sesuatu kepadanya (Ghazan – pent.) kecuali Ibnu Taimiyah yang berkata, “Engkau mengakui bahwa engkau adalah seorang Muslim, bersamamu ada mu’adzin, hakim dan syaikh, tetapi engkau menyerang kami dan menguasai kota kami, untuk apa? Sedangkan ayahmu dan kakekm, Hulaghu, adalah non muslim, mereka tidak menyerang negeri Islam, bahkan, mereka berjanji tidak menyerang dan mereka menepati janjinya. Sedangkan engkau berjanji dan menyalahi janjimu.” Baca lengkap Mukhtashar Manhaj As Sunnah hlm.332.

Sungguh apa yang dilakukan oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh sang pengkhianat Syi'ah Ibn

Babawaih Al-Qummi. Dan peran syeikh Islam dalam memerangi Mongol (Tatar) dapat diringkas sebagai berikut :

☛ Tanggal 17 Syawwal 697H, beliau membangkitkan semangat kaum muslimin dan penguasa mereka untuk berjihad. Beliau jelaskan pahala yang diterima para mujahid.

☛ Tahun 699H –ketika Qazan 52mendekati Syam–, beliau menemui Qazan bersama beberapa tokoh negeri itu, meminta jaminan keamanan bagi negeri itu. Syaikhul Islam berbicara dengan kalimat-kalimat yang tajam dan pedas, hingga orang-orang yang ikut menyertai, merasa yakin beliau akan dibunuh. Namun Allah ﷻ menyelamatkan beliau dan kaum muslimin.

☛ Ketika Tartar menguasai Damaskus, mereka ingin menguasai pula benteng penduduk Damaskus. Syaikhul Islam datang kepada penguasa benteng yang ingin menyerahkan benteng itu kepada Tartar. Beliau berkata: “Seandainya tidak ada yang tersisa selain satu batu bata di benteng ini, tetap jangan anda serahkan kepada mereka, kalau anda mampu.” Akhirnya benteng itupun selamat dari cengkaman Tartar.

☛ Syaikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah kembali menemui raja Tartar tanggal 20 Rabi’ul Akhir (699 H), namun tidak jadi bertemu. Beliau lalu menemui Bulai (seorang jenderal Tartar) dan membicarakan tawanan muslimin yang ada di tangannya. Akhirnya dibebaskanlah sebagian besar tawanan itu, dan beliau tinggal bersama mereka selama tiga hari.

Setelah Tartar meninggalkan Syam, negara dalam keadaan mencekam. Rakyat diliputi ketakutan luar biasa, kapan Tartar akan menyerang lagi? Merekapun berkumpul menjaga benteng kota untuk mempertahankan negara.

Syaikhul Islam Syaikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah setiap malam berkeliling memberi semangat untuk tetap sabar dan terus berpe rang. Beliau bacakan kepada mereka ayat-ayat jihad dan ribath (berjaga di perbatasan wilayah muslimin).

☛ Tahun 700H, tersebar desas-desus Tartar akan menyerang Syam sekali lagi. Rakyat resah luar biasa.

Ibnu Katsir menceritakan: “Di awal Shafar, datang berita bahwa Tartar menuju Syam siap untuk memasuki Mesir.

Rakyat tersentak, bertambah-tambah kelemahan mereka, bahkan serasa hilang kesadaran mereka. Akhirnya mereka segera berusaha melarikan diri menuju Mesir atau benteng-benteng yang kokoh. Harga unta naik menjadi seribu dirham dan keledai menjadi limaratus dirham. Sedangkan perabotan dan pakaian serta barang-barang lainnya terpaksa dijual murah.

Syaikhul Islam tetap di majelisnya di masjid Jami' untuk member semangat pada kaum muslimin untuk berperang. Beliau rahimahullah menguraikan ayat dan hadits tentang jihad.

Beliau melarang agar jangan buru-buru melarikan diri. Bahkan beliau menyatakan wajib memerangi bangsa Tartar. Akhirnya, diumumkan kepada seluruh rakyat untuk tidak keluar kota kecuali dengan surat jalan resmi. Rakyatpun berhenti mengungsi (melarikan diri).

Rakyat semakin kalut ketika Sultan kembali ke Mesir. Merekapun keluar meninggalkan Syam.

Syaikhul Islam datang ke wakil penguasa di Syam dan memberi semangat serta mendorong mereka mengundang Sultan datang ke Damaskus. Wakil itupun datang menemui Sultan, tetapi tidak mendapatinya di Mesir, ternyata Sultan sudah masuk ke Kairo. Pasukanpun tercerai berai.

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah menemui Sultan dan membujuknya menyiapkan pasukan menuju Syam. Kata beliau ketika itu: "Jika anda tidak mau kembali ke Syam dan melindunginya, kami akan angkat seorang penguasa yang mengatur dan melindunginya serta memerhatikannya di waktu aman."

Beliau terus mendorong hingga terkumpul lah pasukan besar siap menuju Syam. Syeikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah tetap di Mesir selama delapan hari menyemangati mereka berjihad. Akhirnya, mereka menerima seruan beliau, dan beliauapun kembali ke Syam.

Kemudian, datanglah berita ke wilayah Syam bahwa Tartar sudah kembali, tidak jadi menyerang Syam. Rakyatpun kembali merasa aman.

o Dalam pertempuran di Syaqqhab, tahun 702H, di mana Tartar mengalami kekalahan, peran Syaikhul Islam juga sangat besar.

Beliau memberikan kabar gembira akan kemenangan mereka, bahkan bersumpah: "Demi Allah, Yang tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia, bahwasanya kamu akan ditolong mengalahkan mereka, pada kesempatan ini." Seorang pembesar menegur: "Katakanlah: 'Insya Allah'." Beliau menukas: "Insya Allah sebagai penegas, bukan menggantungkan."

Beberapa pembesar seperti panglima Husamuddin Lajin Ar-Rumi, Shalahuddin bin Al-Malik As-Sa'id Al-Kamil, dan beberapa orang terkemuka lainnya, gugur dalam peperangan itu. Menjelang ashar kaum muslimin dengan pertolongan Allah Subhanahu ﷻ berhasil mengalahkan pasukan Tartar.

Malam harinya, pasukan Tartar dikepung oleh kaum muslimin ketika mereka berlindung di bukit-bukit. Kaum muslimin menyerang mereka bertubi-tubi dari segala penjuru hingga menjelang fajar. Akhirnya banyak di

Hulaghu Khan meninggal tahun 1267M. dan pemerintah
an dilanjutkan oleh keturunannya.

- 1405M, Timurlenk⁵³ (dari Mongol-Turki) menyerang daerah Persia dan berhasil menguasai Persia dan sebagian

antara mereka yang terbunuh, bahkan yang tertangkap di antara mereka dihukum mati. Sebagian kecil ada yang selamat tetapi mereka binasa di lembah-lembah dan tempat lainnya, atau tenggelam di sungai Eufrat karena gelapnya malam.Allahu Musta'an

⁵³ Timur Lenk *Timur si Pincang* merupakan keturunan Mongol adalah penganut Syi'ah Rafidhah yang menyatakan keislamannya pada tanggal 10 April 1370M. Timur Lenk memproklamkan diri sebagai penguasa tunggal di Tranxosiana. Ia berencana untuk menaklukkan daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Jengiskhan. Ia berkata : "Sebagaimana hanya ada satu Tuhan di alam ini, maka di bumi seharusnya hanya ada seorang raja."Dalam setiap penaklukkannya ia selalu melakukan pembantaian. Pada tahun 1381M. ia menaklukkan Khurasan, terus ke Afganistan, Persia, Fars dan Kurdistan. Di setiap negeri yang ditaklukkannya ia mengadakan pembantaian besar-besaran khususnya kepada Ahli Sunnah, misalnya di Afganistan ia membangun menara yang disusun dari 2000 mayat yang dibalut dengan batu dan tanah liat; Di Iran ia membangun menara dari 70000 kepala manusia yang sudah dipisahkan dari badannya; Di India ia membantai lebih dari 80000 tawanan; Di Sivas, Anatolia sekitar 4000 tentara Armenia dikubur hidup-hidup.Pada tahun 1401M. ia memasuki daerah Syria bagian utara. Tiga hari lamanya Aleppo dihancurleburkan. Kepala dari 20000 penduduk dibuat Pyramid setinggi 10 hasta dan kelilingnya 20 hasta dengan wajah mayat menghadap ke luar. Banyak bangunan, seperti sekolah dan masjid yang berasal dari zaman Nuruddin Zanky dari Ayyubi dihancurkan. Hamah, Hom's dan Ba'labaka berturut-turut jatuh ke tangannya. Demikian pula Damaskus dikuasainya, sehingga masjid Umayyah yang bersejarah mengalami kerusakan berat. Setelah itu serangan diteruskan ke Baghdad, dan membantai 20000 penduduknya. Dari mayat-mayat tersebut ia membuat 120 menara sebagai tanda kemenangan. Timur lenk berambisi juga untuk menguasai kerajaan Usmani di Turki, karena kerajaan ini banyak menguasai daerah-daerah bekas imperium Jengiskan dan Hulagukhan. Pada tahun 1402M. terjadi pertempuran yang sangat hebat di Ankara. Tentara Usmani mengalami kekalahan. Sultan Usmani (Bayazid I) sendiri tertawan dan mati dalam tawanan. Setelah itu Timur Lenk kembali ke Samarkhand. Ia berencana mengadakan invasi ke

wilayah Syam, ia menjadikan Samarkand sebagai pusat pemerintahannya.

1.4. Pemerintahan Shafawiyah (Awal Mula Iran Jadi Negara Syi'ah)

- 1501-1524M, berdirinya Dinasti Shafawiyah, yang dinisbatkan kepada Shafiyuddin Al-Ardabili, dia adalah seorang Shufi tradisional dan bermazhab Syafi'i. Adapun pendiri dinasti Shafawiyah adalah Mirza Isma'il anak dari Shafiyuddin Al-Ardabili. Dia menyerang Tabriz dan menjadikannya ibu kota pemerintahan. Dia menjadikan Syi'ah Itsna Asyariah (imam 12) sebagai agama resmi negara. Ia memaksakan agama Syi'ah Imamiyah kepada semua wilayah Iran. SEJAK SAAT INI, JADILAH SYTAH IMAMIYAH AGAMA RESMI NEGARA IRAN. Peperangan antara Syi'ah Shafawiyah Iran mulai berkobar melawan Khilafah Utsmaniyah. Pada masa pemerintahan Syah Abbas (1587-1629 M) ia memindahkan pusat pemerintahan ke Kota Ishfahan.
- 1722M, Mahmud Khan, kepala suku Afghanistan menyerang Dinasti Shafawi dan berhasil menguasai Ishfahan. Maka berakhirlah masa Dinasti Shafawiyah.

1.5. Dinasti Qajariyah.

- 1975M : Suku Qajar adalah satu dari tujuh suku besar yang memiliki andil besar mendirikan Dinasti shafawiyah. Setelah negara Shafawiyah runtuh, Agha Mohammad Khan, pemimpin suku Qajar mampu

Cina, Namun di tengah perjalanan ia menderita sakit yang membawa kepada kematiannya pada usia 71 tahun. Tepatnya tahun 1404M. dan mayatnya di bawa ke samarkhand.

menyatukan Iran dengan kekerasan. Dia menjadikan Taheran sebagai ibu kota pemerintahannya.

- 1828-1813M: Penjajah Inggris dan Rusia berhasil mengintimidasi Qajariyah, sehingga mereka menyerahkan Qoqaz (sekarang terbagi menjadi Georgia, Armenia, dan Azarbaijan) kepada Rusia, melalui dua perjanjian pada tahun 1813M dan 1828M. Selain itu Iran dipaksa menerapkan undang-undang istimewa buat para penjajah, di mana orang-orang Eropa tidak boleh dimajukan ke meja pengadilan.
- 1847-1896M, Nashiruddin Syah putra Muhammad Syah memerintah Iran, dan dia menjalin hubungan politik mesra dengan Rusia, hal yang membuat Inggris cemburu dan mengancam akan menyerang Iran. Karena Rusia tidak bisa membela Iran, maka Nashiruddin terpaksa menyerah, dan terjadilah Perjanjian Paris 1858M , di dalamnya Iran mengakui kemerdekaan AFGHANISTAN.
- 1882M: dibukanya KEDUBES AMERIKA di Taheran untuk pertama kalinya.
- 1906M: Iran menjadi negara Boneka, dan kekuasaan dibagi dua: Bagian utara dikuasai Rusia, dan bagian Selatan diatur oleh Inggris. Pada saat ini juga terjadi Revolusi perundang-undangan yang dipromotori oleh sebagian ulama dan mahasiswa. Kondisi politik saat ini kacau balau.

1.6. Dinasti Bahlawiyah (pahlevi).

- 1921M: Ridha Khan diangkat menjadi Menteri Pertahanan, kemudian dia menjadi Perdana Menteri setelah berhasil melakukan kudeta. Pada 1925M, dia menjadi Raja pertama Dinasti Bahlawiyah.

- 1925-1941M, saat perang dunia ke-2 pecah⁵⁴, Ridha Khan menolak bergabung dengan blok Barat atau Timur, akhirnya dia dicopot dan diasingkan ke Afrika, dan wafat di sana tahun 1944M. Dan dia digantikan anaknya Muhammad Ridha Syah Pahlevi.
- 1946M: karena tekanan Amerika, Rusia terpaksa mundur dari daerah bagian Utara Iran, dan inilah kali terakhir Rusia menyerahkan tanah jajahannya setelah perang dunia Ke-2.
- 1962-1963M: Syah Muhammad Ridha menjalankan reformasi putih, guna memperbaiki kondisi pertanian, dan merevisi undang-undang PEMILU. Namun Ia gagal, dan Khomainsi melontarkan kritikan pedas terhadapnya, Maka Khomainsi pun diusir dari Iran.
- 1973-1979M: Syah berhasil meningkatkan produksi minyak, Iran pun diuntungkan 20 milyar Dollar pertahun.

⁵⁴ Inilah salah satu perang yang dirancang oleh Jendral Albert Pike (1809-1891) pengikut Mazini: Tiga perang itu memiliki tujuan berbeda:

☞ Menjatuhkan Kekaisaran Rusia (pemberontakan Bilozeptic 1917)

☞ Pembentukan Negara Israel perluasan kekuasaan zionis dengan mengeksploitasi pertikaian Inggris dan Jerman. Clinton Roosevel ayah Franklin Roosevel Horas Ghrilli dan Charles Dava membiayai Karl Heinrich Marx (1818-1884) dan Engels (1829-1895) menulis Communist Manifesto – Keluarga Suci yang siarkan tahun 1948 di London.

Mereka juga membiayai Prof.Karel Ryter (1779-1856) guru besar sejarah, ilmu bumi dan ilmu politik universitas Frankfurt(kini Universitas Berlin), untuk mempersiapkan sebuah teori yang menentang Komunis. Dimana teori ini menyatakan : adalah mungkin bagi ras Aria menguasai Eropa dan dunia....” teori ini kemudian disempurnakan oleh Frederic Wilhem Nietzsche yang memunculkan Filsafat nazi.

☞ Melemahkan qoyim dalam pemikiran, perekonomian, kerohanian dan Penghancuran Manusia selain yahudi. Sebagaimana tertuang dalam document sepucuk surat Pike tertanggal 10 Agustus 1817 di Museum Inggris di London.

Syah memaksakan Iran mengejar kemajuan Eropa, sehingga kondisi ekonomi dan sosial masyarakat tidak stabil, dan para tokoh dari berbagai golongan berkumpul di belakang Khomaini.

- 16/1/1979M: Revolusi Khomaini berhasil menjatuhkan Syah, ia kemudian diasingkan ke Mesir, dan wafat di sana setahun berikutnya.

1.7. Paska Revolusi Khomaini.

- 16/1/1979M: Syahbur Bakhtiar diangkat menjadi Perdana Menteri Paska jatuhnya Syah.
- 1/2/1979M: Khomaini kembali dari Prancis setelah 15 tahun terusir dari Iran.
- 1/4/1979M: Khomaini mengumumkan negara Republik Iran. Mulai saat ini Iran menjadi negara republic setelah lebih dari 2500 tahun menjadi Kerajaan. Mulai saat ini elit politik Iran terbagi menjadi dua kubu; Kubu Konservatif dan Kubu Reformis.
- Januari 1980M: DR. Abu Hasan Bani Shadr diangkat jadi Presiden, namun pemerintahan sebenarnya masih dipegang oleh Khomaini. Kemudian Presiden dicopot dan lari ke Prancis, ia dicopot karena terlalu Liberal.
- 22 September 1980M: Irak menyerang bagian Barat Iran akibat konflik perbatasan, perang ini kemudian berlangsung selama 8 tahun. Semua pihak mengambil kesempatan, Amerika menjual senjatanya kepada Iran dan Irak. Korea Utara dan China membantu persenjataan Iran, Sedangkan Perancis dan Uni Soviet membantu Irak.
- 4 Juni 1989M: Khomaini meninggal, kemudian pemimpin rohaniyah digantikan oleh Ali Khomane'i.

- 23/Mei1997M: Mohammad Khotami terpilih menjadi Presiden Iran. Iran pun silih berganti Presiden yaitu Ahmadi Nejad.

CATATAN :

1. Pemerintah Iran telah melalui tiga periode besar :
 - ☛ Pemerintahan majusi (6 Abad).
 - ☛ Pemerintahan Islam (9 Abad).
 - ☛ Pemerintahan Syi'ah (sampai sekarang kira-kira 5 Abad)
2. Masa pemerintahan Islam, yang dimulai dari penaklukkan Persia-Majusi di zaman Khalifah Umar Ibn Khattab ﷺ, sampai sebelum berkuasanya Dinasti Shafawiyah, adalah MASA KEEMASAN IRAN, khususnya di masa pemerintahan Khilafah Abbasiyah. Sangat banyak ulama-ulama dan intelektual dunia bermunculan dari Iran dan daerah sekitarnya. Akan tetapi setelah Dinasti Shafawiyah melegimitasi Syi'ah sebagai agama resmi negara, Islam mulai surut, cahaya ilmu Islam kian redup, dan sampai saat ini sangat jarang kita mendengar figur sunni muncul di sana⁵⁵.
3. Syi'ah memiliki reputasi hitam dan buruk sepanjang sejarah; pembantain, pengkhinatan, dan permusuhan terhadap Ahlul Bait, Shahabat, dan kaum muslimin.

Demikian rentetan sejarah hubungan syi'ah dengan Majusi yang menunjukkan bahwa Syi'ah pada hakekatnya adalah Majusi yang berubah Wujud untuk membalas dendam kepada kaum muslimin. Dan buktinyata dari hubungan ini

⁵⁵ Situs Resmi Ahlus Sunnah Iran : http://arabic.sunnionline.us/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=19&Itemid=293

adalah mereka mengadakan perayaan khusus untuk mengenang hari terbunuhnya khalifah Umar Ibnu Al Khatthab ؓ oleh si Majusi. Bahkan pembunuh Umar bin Khattab ؓ, Abu Lu'luah Al-Majusi sangat dimuliakan oleh pemerintah Iran, kuburannya sangat diagungkan bak istana yang sangat megah.



Abu Lu'lu'ah ini diberi gelar oleh kaum Syi'ah dengan شجاع الدين "Pemberani Agama". Di pintu masuk kuburan Abu Lu'lu'ah tertulis :

بقعة متبركة بابا شجاع الدين أبو لؤلؤة فيروز

"Tempat berkah sang pemberani agama, Abu Lu'lu'ah Fairuz"
Kemudian di bagian dalam kuburan tertulis :

اللهم العن الجبت والطاغوت والنعل

"Yaa Allah, laknatlah al-Jibt (yaitu Abu Bakar) dan thoguut (yaitu Umar bin Al-Khotthoob) serta An-Na'tsal (yaitu Utsman bin 'Affan)"

Setiap tahun kaum syi'ah mendatangi kuburannya dan mencari berkah dari kuburannya, serta merayakan perayaan,

sebagai penghormatan jasa Abu Lu'lu'ah yang telah berhasil membunuh Umar bin Al-Khotthoob radhiallahu 'anhu. Bahkan perayaan terbunuhnya Umar dipandang termasuk perayaan yang teragung. Al-Majlisi menyebutkan riwayat yang panjang yang menunjukkan akan hal ini.

ما معنى «عيد البقر»؟

السؤال :

ورد في كتاب مفاتيح الجنان للشيخ عباس القمي في أعمال اليوم التاسع من شهر ربيع الأول: بأنه عيد عظيم، وهو عيد البقر، وشرحه طويل مذكور في محله، وروي أن من أنفق شيئاً في هذا اليوم غفرت ذنوبه، وقيل يستحب في هذا اليوم إطعام الإخوان المؤمنين وإفراحهم، والتوسع في نفقة العيال، وليس الثياب الطيبة، وشكر الله تعالى وعبادته، وهو يوم زوال الغموم والأحزان، وهو يوم شريف جداً، فما هو عيد البقر؟ ولم سمي بهذا الاسم دون سواه؟

الجواب :

باسمه جلت أسماءه
(البقر) مصدر بقر بقر بقرآ، والمراد منه يوم شيق يطن أحد أعداء الزهراء عليها السلام، وهو الذي ظلمها وهجم عليها وعصرها وأسقط جنينها، مما أدى إلى شهادتها كما ورد ذلك مستفيضاً في كتب الفريقين وقد بقر بطنه في اليوم التاسع من شهر ربيع الأول على يد التابعي الجليل أبي لؤلؤة النهأوندي المدني، فيحتفي الشيعة فرحاً بهذا اليوم ويعبرون عنه بعيد البقر؛ لأنهم يعتقدون أن الله تعالى قد انتقم فيه للصديقة الزهراء عليها السلام ممن ظلمها وهتك حرمتها، وذلك ببقر بطنه وتمزيقه، هذا مضافاً إلى أن هذا اليوم هو يوم تنصيب إمام زماننا المهدي المنتظر.



الرجوع الى 'مسائل عن الزهراء عليها السلام' | الإستفتاءات | الرجوع الى الصفحة الرئيسية

Pertanyaan:

*Dalam buku Mafatihul Jinan milik Syekh Abbas Al-Qummi tentang amalan pada hari kesembilan bulan Rabi'ul Awwal, bahwa pada hari itu adalah **hari yang agung, yaitu Idul Baqr**, ia menjelaskannya dengan panjang lebar, diriwayatkan bahwa siapa yang berinfaq pada hari itu dosa-dosanya akan diampuni, dikatakan pula bahwa dianjurkan pada hari ini untuk memberi makan saudaranya dari kaum Mukminin dan membuat mereka senang, memberi kelapangan kepada keluarga dengan memberinya infak yang banyak, memakai pakaian yang bagus, bersyukur kepada Allah dan beribadah kepada-Nya, pada hari itu segala permasalahan dan kesedihan akan lenyap, dan hari itu sangat mulia, maka apakah itu hari Idul Baqr, dan mengapa dinamakan dengan nama ini bukan dengan yang lainnya?*

*Jawaban: Ulama mereka, Ar-Ruhani menjawab sebagai berikut, Bismihi Jallat Asma'uhu :Al-Baqaru adalah mashdar dari kata بقر - بيقر - بقرا, dan yang dimaksud dengannya adalah hari dimana diirisnya (ditusuknya) perut salah seorang musuh Az-Zahra alaihis salam, dialah yang menzaliminya, menyerangnya, dan menggururkan janinnya yang mengakibatkan kesyahidannya, sebagaimana riwayat tentang itu sangat banyak terdapat pada kitab-kitab dua kelompok (sunni dan syiah), perutnya ditusuk pada hari kesembilan bulan kesembilan oleh seorang **tabi'in yang mulia, Abu Lu'luah An-Nahawand Al-Madani**, maka Syiah mengekspresikan kesenangannya pada hari ini dan mereka menamainya dengan Idul Baqr, karena mereka berkeyakinan bahwa Allah membalasnya untuk Ash-Shiddiqah Az-Zahra alaihas salam karena telah dizalimi dan dirusak*

kehormatannya, dan itu dengan cara ditusuk dan dirobek nya perut orang tersebut, dan ini juga berangkat dari keyakinan bahwa pada hari itulah Shahibuz zaman, Imam Al-Mahdi Al-Muntazhar diangkat menjadi Imam.

Padahal Abu Lu'luah bukanlah seorang muslim apalagi seorang tabi'in yang mulia, bahkan dia adalah orang kafir yang berasal dari negeri persia, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,: ***"Dan apa yang dilakukan oleh Abu Lu'luah adalah sebuah kemuliaan bagi Umar ؓ, dan hal itu lebih besar dari yang dilakukan oleh Ibnu Muljam terhadap Ali ؓ, dan juga lebih besar dari para pembunuh Imam Husein ؓ, karena Abu Lu'luah adalah orang kafir yang telah membunuh Umar, ؓ sebagaimana seorang yang kafir membunuh seorang mukmin, dan kesyahidan ini lebih besar nilainya dari syahadah seorang muslim yang dibunuh oleh orang islam juga"***⁵⁶ .

Mereka juga berkeyakinan bahwa Abu Lu'lu'ah al-Majusi, si pembunuh Amirul Mukminin 'Umar bin al-Khaththab ؓ, adalah seorang pahlawan yang bergelar **"Baba Syuja'uddin"** (seorang pemberani dalam membela agama). Hari kematian 'Umar dijadikan sebagai hari "Iedul Akbar", hari kebanggaan, hari kemuliaan, kesucian, hari barakah, serta hari sukaria⁵⁷ .

Dengan kenyataan ini menjadi jelaslah hubungan Syi'ah dengan Majusi. Allahu A'lam.

⁵⁶ Mukhtashar Minhaj As-Sunnah An-Nabawiyah, Syekh Abdullah bin Muhammad Al-Ghunaiman, Maktabah Dar Thaybah, Riyadh, hlm. 276

⁵⁷ al-Khuthuth al-'Aridhah, hlm. 18 .

2. Syi'ah Dan Yahudi

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata : Bukti dari, sesungguhnya bencana Rafidhah adalah bencana Yahudi, hal itu terlihat pada⁵⁸ :

- 2.1. Sesungguhnya orang Yahudi mengatakan: *"Tidak boleh yang menjadi raja kecuali dari keluarga nabi Daud ﷺ"*
"Rafidhah berkata : " Tidak boleh menjadi imam kecuali dari anak Ali "
- 2.2. Yahudi mengatakan : *"Tidak ada jihad di jalan Allah sampai keluar Maseh ad Dajjal dan diturunkan pedang"*.
Orang Rafidhah mengatakan : *"Tidak ada jihad di jalan Allah sampai keluar Al Mahdi, dan datangnya penyeru menyeru dari langit"*.

Al-Hurr Al-Amili mengatakan bahwasanya, Abu Abdillah 'Alaihissalam telah berkata, *"Wahai Sudair, tetaplah tinggal di rumahmu. Jadilah kamu seorang penghuni di antara para penghuninya. Berdiamlah sepanjang malam dan siang. Jika kamu telah mendengar bahwa As-Sufyani telah muncul, maka pergilah kepada kami walaupun dengan berjalan kaki."*⁵⁹

Berkata Muhammad bin Ya'qub Al-Kulaini dalam kitab Al-Kafi (8/295), katanya Abu Abdillah as, telah berkata, *"Setiap bendera yang dikibarkan sebelum munculnya Al-Qa'im maka yang melakukannya adalah thaghut yang disembah selain Allah ﷻ."*⁶⁰

⁵⁸ Sumber : Mengungkap Hakikat Syi'ah, Agar Kita Tidak Terpedaya, Abdullah Al-Mushili .

⁵⁹ Wasa'il Asy-Syi'ah 11/36.

⁶⁰ Al-Hurr Al-Amili dalam kitab Wasa'il Asy-Syi'ah 11/37 .

Al-Haaj Husain An-Nuri Ath-Thabrasi mengatakan bahwa Abu Ja'far 'Alaihis salam, telah berkata, *"Perumpamaan orang diantara kita Ahlul Bait yang keluar untuk berjihad sebelum kedatangan Al-Qa'im 'Alaihis salam adalah seperti perumpamaan seekor burung pipit yang terbang lalu jatuh dari sarangnya kemudian dibuat mainan oleh anak-anak kecil."*⁶¹

Disebutkan dalam sebuah riwayat katanya Abu Abdillah 'Alaihis salam, telah mengatakan, *"Siapapun diantara kami Ahlul Bait yang keluar demi berjihad sebelum datangnya Al-Qa'im kita, untuk menolak kezhaliman atau untuk membela kebenaran, niscaya ia akan tertimpa bencana. Kedatangan Al-Qa'im akan menambah kekuatan golongan kita."*⁶²

Dalam riwayat lain *"Setiap bendera yang dikibarkan sebelum munculnya Al-Qa'im maka yang melakukannya adalah thaghut."*⁶³

Ayatullah Al-Khomeini, salah seorang ulama yang menjadi rujukan kaum Syi'ah, menyatakan bahwa yang berhak memerintah untuk memulai berjihad ialah Al-Qa'im. Lebih lanjut ia mengatakan dalam Tahrir Al-Wasilah (1/482), *"Di zaman tidak adanya waliyul amri dan sulthan al-ashri – semoga Allah mensegerakan kemunculannya–maka yang berwenang menggantikannya ialah Al-Ammah. Mereka adalah para ulama ahli*

⁶¹ Dalam kitab *Mustadrak Al-Wasa'il* 2/248, Daar Al-Kutub Al-Islamiyah – Teheran,

⁶² *Ash-Shahifah As-Sajadiyat Al-Kamilah*, hlm. 16, Daar Al-Haura' – Bairut Libanon

⁶³ *Mustadrak Al-Wasa'il* (2/248),

fiqih yang memenuhi syarat-syarat untuk mengeluarkan fatwa dan keputusan dalam masalah-masalah politik serta wewenang-wewenang lain seorang imam, kecuali dalam hal perintah untuk memulai berjihad.”

Abdullah bin Sinan, berkata, “Aku bertanya kepada Abu Abdillah ‘Alaihis salam, ‘Aku menjadi tebusan anda, bagaimana pendapat anda tentang orang-orang yang terbunuh oleh musuh di sebuah wilayah perbatasan?’ Ia menjawab, *‘Celaka. Mereka terburu-buru sebagai para korban di dunia dan sekaligus sebagai para korban di akhirat. Demi Allah, yang disebut syahid hanyalah golongan kita sekalipun mereka mati di atas tempat tidurnya’*⁶⁴ Selesai Nukilan .

- 2.3. Orang Yahudi mengakhirkan (mengundurkan) shalat sampai bintang bertebaran, begitu juga orang Rafidhah mereka mengundurkan shalat maghrib sampai bintang-bintang bertebaran, padahal hadits mengatakan, artinya: *”Senantiasa umatku di atas fitrah, selama mereka tidak mengakhirkan shalat maghrib sampai bintang bertebaran”*⁶⁵.
- 2.4. Orang Yahudi telah merubah taurat, begitu juga orang Rafidhah, mereka telah merubah Al Quran. Mereka mengatakan bahwa alquran mereka *“Mushaf Fathimah”* tebalnya 3 kali Al-Qur’an kaum Muslimin. Mereka menganggap ayat Al-Qur’an yang diturunkan

⁶⁴ Diriwayatkan oleh Al-Mula Muhsin yang diberi julukan Al-Faidh Al-Kasyani dalam kitab *Al-Wafi* (9/15); juga oleh *Al-Hurr Al-Amili dalam Wasa’il Asy-Syi’ah* (11/21); Muhammad Hasan An-Najafi dalam *Jawahir Al-Kalam* (21/40) .

⁶⁵ HR. Imam Ahmad : 4/147. 5/417, 422, Abu Daud, no : 418, dan Ibnu Majah, no : 689.

berjumlah 17.000 ayat, dan menuduh sahabat menghapus sepuluh ribu ayat lebih.

2.5. Orang Yahudi tidak memandang bolehnya mengusap khuf (sepatu kulit yang menutupi mata kaki), begitu juga orang Rafidhah.

2.6. Orang Yahudi membenci malaikat Jibril, mereka mengatakan: *“Malaikat Jibril adalah musuh kita dari kalangan malaikat”*. Begitu juga orang Rafidhah, mereka mengatakan: *“Malaikat Jibril telah salah menyampaikan wahyu kepada Muhammad ﷺ”*⁶⁶

Rafidhah berkata: *“Jibril telah keliru dalam menyampaikan wahyu kepada Rasulullah ﷺ”*. Mereka juga berkata, *“Sesungguhnya Jibril ﷺ telah berkhianat ketika menyampaikan wahyu kepada Muhammad ﷺ, padahal sepantasnya dan yang lebih berhak adalah Ali bin Abi Thalib ﷺ”*.

Inilah Syiah, bagaimana bisa mereka menuduh Jibril ﷺ berkhianat, padahal Allah ﷻ telah menyifatnya dengan al amin (yang dapat dipercaya) dalam firman-Nya, *“Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al Amin (Jibril).”* (QS. As-Syu'ara: 193)

2.7. Begitu juga orang Rafidhah meyerupai orang kristen. Pada satu ajaran nasrani yaitu, wanita-wanita mereka tidak memiliki hak mendapatkan mahar, akan tetapi hanya bersenang-senang dengan mereka dengan kesenangan, begitu juga orang Rafidhah, mereka menikah dengan cara mut'ah, dan mereka menghalalkan itu.

⁶⁶ Ada juga suatu kelompok yang mengatakan yang aneh-aneh, mereka mengatakan : sesungguhnya Jibril telah berkhianat, dimana ia menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad, sedangkan yang lebih utama dan lebih berhak terhadap risalah adalah Ali bin Abi Thalib, oleh karena inilah mereka mengatakan : telah berkhianat Amiin (malaikan jibril) dan ia telah menghalang risalah sampai ke Haidari (Ali).

- 2.8. Orang yahudi dan kristen lebih utama dari orang Rafidhah dengan satu sifat (yaitu) :
- Orang yahudi jika ditanya : *“Siapakah orang yang terbaik di kalangan pemeluk agamamu?”* Mereka menjawab : *“Adalah sahabat-sahabat Musa”*.
 - Orang Kristen jika ditanya : *“Siapakah orang yang terbaik di kalangan pemeluk agamamu?”* Mereka menjawab : *“Adalah Hawari (sahabat-sahabat) Isa”*.
 - Orang rafidhah jika ditanya : *“Siapakah orang yang terburuk di kalangan pemeluk agamamu?”*, Mereka menjawab : *“Adalah sahabat-sahabat Muhammad”*⁶⁷
- 2.9. Yahudi menuduh Maryam yang suci berzina (QS. Maryam: 28), Syiah melakukan hal yang sama terhadap istri Rasulullah ﷺ, ‘Aisyah *radhiallahu ‘anha* sebagaimana yang diungkapkan Al-Qummi (pembesar Syiah)⁶⁸.
- 2.10. Yahudi mengatakan, *“Kami tidak akan disentuh oleh api neraka melainkan hanya beberapa hari saja.”* (QS. Al-Baqarah:80). Syiah lebih dahsyat lagi dengan mengatakan, *“Api neraka telah diharamkan membakar setiap orang Syiah,”*⁶⁹
- 2.11. Yahudi meyakini, Allah mengetahui sesuatu setelah terjadinya sesuatu itu padahal Allah tadinya tidak tahu, begitu juga dengan Syiah. Orang-orang Syiah menyebutnya sebagai akidah *al bada’*. Abu Abdillah berkata, *“Seseorang belum dianggap beribadah kepada Allah sedikitpun, hingga ia mengakui adanya sifat bada’ bagi Allah.”*⁷⁰.

⁶⁷ *Minhaajul Sunnah*, syeikhul Islam Ibnu Taimiyah : 1/24.

⁶⁸ *Tafsir Al-Qummi* (2/34).

⁶⁹ Sebagaimana tercantum dalam kitab mereka yang dianggap suci *Fashl Kitab* hlm.157.

⁷⁰ *Ushulul Kafi fi Kitabit Tauhid*: 1/331

Bayangkan, mereka menisbahkan kebodohan. Padahal Allah ﷻ berfirman, “Katakanlah, *“Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib kecuali Allah.”* (QS. An-Naml: 65)

Sementara di sisi lain, mereka berkeyakinan bahwa para imam mereka mengetahui segala ilmu pengetahuan dan tak ada sedikit pun yang samar baginya. Al Kulaini, seorang ulama paling terpercaya di kalangan Syiah berkata di dalam bukunya, “Bab bahwa para imam mengetahui ilmu yang telah dan akan terjadi, dan tidak ada sesuatu apa pun yang tersembunyi bagi mereka.”⁷¹

- 2.12. Yahudi menghalalkan darah setiap muslim. Demikian pula Syiah, mereka menghalalkan darah Ahlussunnah/Sunni.

Khomaini berkata, “*Kita akan menumpahkan darah para pembangkang (Ahlu Sunnah), kita akan bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan anak-anak perempuan, dan tidak akan ada seorang pun yang akan luput dari siksaan. Harta mereka akan sepenuhnya menjadi hak milik para pengikut Ahlul bait (Syi’ah). Kita akan hapuskan Makkah dan Madinah dari muka bumi karena dua kota tersebut menjadi benteng bagi orang-orang Wahabi. Kita wajib menjadikan Karbala sebagai tanah Allah yang suci dan penuh berkah, sebagai kiblat manusia dalam shalat dan dengan itu semua kita akan mewujudkan impian para imam Alaihis salam*”⁷².

⁷¹ Al Kafi: 1/261

⁷² Sayyid Husain al-Musawi, *Mengapa Saya Keluar dari Syi’ah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008. hlm. 117.

- 2.13. Syiah Imamiyah menetapkan 12 imam mereka untuk menyerupai jumlah pemimpin dari kalangan Bani Israil, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Maidah: 12.
- 2.14. Yahudi sangat keras memusuhi kaum Muslimin, firman Allah ﷻ, artinya: "Pasti kamu akan dapati orang yang paling keras permusuhanannya terhadap orang-orang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik." (QS. Al Maidah: 82)

شارون في مذكراته يقر بأن الشيعة ليسوا أعداء لإسرائيل

حتى أنني اقترحت اعطاء قسم من الأسلحة التي منحها إسرائيل، ولو قيادة رمزية، إلى الشيعة الذين يمانون هم أيضا مشاكل خطيرة مع منظمة التحرير الفلسطينية. ومن دون الدخول في أي تفاصيل، لم أر يوما في الشيعة أعداء إسرائيل على المدى البعيد، ولا حتى في الدروز. فالطائفة الدرزية اليهودية اندمجت في كل ميادين مجتمعتنا، ابتداء من عالم الأعمال حتى الجيش. وقولي هذا لا يعني أنني اعتبر الطائفة السنية اللبنانية عدوئية قسرا أو عدوا للوداء. فهم يمشون معنا بسلام منذ عشرين عاما، ولا دافع تحول دون ديمومة هذا التعايش مستقبلا. أنا عدونا الحقيقي الذي رأته هنا، فاضتل بالمنظمات الارهابية الفلسطينية و أرض فتح و المستقلة، إضافة إلى السوريين الذين يؤمنون لهم الحماية والمساعدة.

استمر الحديث بضع ساعات، ولكن مع حلول الظلام كان لابد من إنهائه حتى أرجع إلى الشاطئ لمواقاة الطائرة المروحية المكلفة بإعادتنا إلى إسرائيل. وعلى رغم الحروب، شهدت الطرقات حركة إلى ازدحام السيارات. فكنا نزأوح مكاننا على فسادوني قلق بالغ بشأن موعدنا الذي اتس



عندما وصلت أبحرنا إلى منزلي في ساعة في انتظارتي. فبادرتني بسؤالها : كيف وجد يتقبلون الأيدي ويقتلون في نفس الوقت .

بعد عودتي، قدمت إلى بين وبين الحكومة الموضح المألمة بأدق تفاصيلها، وعارضا انعطاف الضعف الكامنة عند المسيحيين. ولو لم أوطأ العلاقات القائمة بين إسرائيل والمسيحيين والقدس، في ١٢ شباط (فبراير) ١٩٨٢ الوزراء بشروط التدخل الإسرائيلي المسلح في لبنان : واصل الارهابيون هجوماتهم

3. Syi'ah Dan Nasrani

Oleh: Kholili Hasib *Mahasiswa Pascasarjana ISID Gontor*

Membicarakan sejarah aliran teologi Syi'ah, ternyata banyak literatur karya ulama' terdahulu tidak melepaskan dari fenomena hubungannya dengan Yahudi dan Kristen. Apalagi tokoh Abdullah bin Saba', yang dalam Tarikh Ibnu Asakir, Tarikh Thabari dan kitab-kitab sejarah lainnya disebut sebagai pencetus pemikiran Syi'ah, adalah seorang Yahudi Yaman. Ia tercatat memeluk Islam pada zaman Utsman . Di masa Daulah Abbasiyyah, Dr. Fath Muhammad al-Zaghi menyebutkan penganut Syi'ah kerap bersentuhan dengan orang-orang Yahudi.

Interaksi intens antara kaum Yahudi dan Kristen dengan umat Islam di abad masa kekhalifahan Abbasiyah dan Bani Umayyah, akhirnya berpengaruh terhadap pemikiran Syiah. Selama dua masa itu, banyak terjadi proses internalisasi pemikiran Yahudi dan Kristen ke dalam pemeluk Syi'ah. Proses itu terjadi ketika mereka saling berinteraksi dalam kehidupan.

Kamil Sa'fan dalam *al-Yahud Tarikhan wa 'Aqidatan* melaporkan, kaum Yahudi mendapatkan kemudahan hidup pada masa kekhalifan Abbasiyah. Tercatat, mereka mendirikan sepuluh sekolah teologi dan 23 tempat ibadah di Baghdad. Pada masa Umayyah, bahkan ada orang Kristen yang menduduki posisi penting di pemerintahan. Disamping itu, Khalifah memberi kesempatan berdialog dengan kaum muslimin.

Di era pemerintahan Abbasiyyah, ada seorang Yahudi bernama Abdullah bin Ma'mun berpura-pura menjadi muslim. Ia mendakwahkan untuk bersikap lembut kepada *Ahlu al-Bait* Nabi ﷺ agar mudah diterima Syi'ah. Kitab *Kasyfu Asrari al-Bathiniyyah wa Akhbaru al-Qaramithah* merekam sepak terjangnya. Ia membuat fitnah dengan memasukkan metode ta'wil simbolis (*ta'wil bathiniyyah*)—yaitu metode ta'wil yang hampir sama dengan metode hermeneutika—ke dalam sekte Syi'ah Isma'iliyyah. Konsep ta'wil inilah yang dipraktikkan Syi'ah Isma'iliyyah (Syi'ah Bathiniyyah) dan sekte Syi'ah lainnya.

....Konsep ta'wil simbolis sendiri sesungguhnya adalah buah dari ajaran Kabbalah⁷³ Yahudi....

Konsep ta'wil simbolis sendiri sesungguhnya adalah buah dari ajaran *Kabbalah* Yahudi. Menurut kelompok *Kabbalah*, di samping makna literal, teks kitab Taurat

⁷³ (Penyusun): Kabbalah adalah paham sesat dari ajaran Mesir kuno, yang kemudian diambil oleh yahudi menjadi ajaran khusus mereka terutama dalam gerakan rahasia freemasonry.

Ahli sejarah Yahudi, Fabre d'Olivet, dalam *La Langue Hebraique*, terbitan 1815, hlm.28, menyebutkan bahwa Kabbalah berasal dari Mesir Kuno. Menurut penulis ini, Kabbalah mengakar hingga ke Mesir Kuno. Kabbalah merupakan suatu tradisi yang dipelajari oleh sebagian pemimpin Bani Israil di Mesir Kuno, dan diteruskan sebagai tradisi dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi.

Bukti lain tentang hubungan Freemasonry dengan Mesir kuno adalah banyaknya lambing-lambang Mesir kuno yang diadopsi menjadi lambing-lambang Freemasonry. Di antara lambang-lambang tersebut adalah gambar wajah fir'aun di depan altar loji Freemason, pyramid di bawah mata, tiang ganda, dan obelisk.

Bahkan, lambang Freemasonry berupa jangka dan mistar siku sebenarnya merupakan representasi dewa dewi Mesir, Osiris dan Isis. Jelaslah, bahwa Kabbalah bukanlah tafsir Taurat, bukan pula ajaran Nabi Sulaiman.

mempunyai makna batin yang hanya diketahui oleh para *salikin* (peniti jalan batin). Hermeneutika⁷⁴ Baruch Spinoza

⁷⁴ (penyusun) : Teori tafsir inilah yang menjadi andalan dan selalu dipromosikan oleh kelompok JIL. Rumus teori Hermeneutik Schliermacher ini didasarkan pada analisis terhadap pengertian tata bahasa dan kondisi sos-bud – kejiwaan pengarangnya dan kondisi lingkungannya, ini sangat penting untuk memahami makna suatu teks. Oleh karena itu Schliermacher dijuluki sebagai Bapak pendiri Hermeneutika umum / modern.

Kebobrokan Tafsir HERMENEUTIKA dapat dilihat dari tulisan berikut ini: **disari dari tulisan** Drs. Hafidz Abdurrahman, M.A.

1.Kelahiran tafsir hermeneutika tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yahudi dan Kristen, ketika mereka dihadapkan pada pemalsuan kitab suci, dan monopoli penafsiran kitab suci oleh gereja. Secara epistemis mereka melaku kan **dekonstruksi** wahyu menjadi **Corpus Officiel Slos**. Dengan Linguistik mereka mencari justifikasi Hermeneutika.

2.Anggapan-anggapan kufur sengaja dikembangkan dan menjadi asumsi dasar tafsir hermeneutika mereka, misalnya: al-Qur'an adalah produk budaya, al-Qur'an adalah kompilasi Kata Tuhan dan kata Muhammad, al-Qur'an sudah tereduksi menjadi korpus resmi tertutup, dan karenanya harus didekonstruksi. Akibatnya, apa saja yang berbau syara' harus dibuang, demi apa yang mereka klaim sebagai obyektivitas

3.Teori hermeneutika tidak mengenal haqīqah syar'īyyah, seperti lafadz al-jihād, as-shalāh dan sebagainya. Padahal, realitas tersebut ada di dalam al-Qur'an, kedua lafadz tersebut tetap diartikan sebagai haqīqah lughawiyah, sehingga masing-masing diartikan dengan kerja keras untuk jihād, dan berdoa untuk shalāh. Tidak dimasukkannya, atau lebih tepat ditolaknya, keberadaan haqīqah syar'īyyah dalam teori hermeneutika .

4.Teori hermeneutika juga tidak menyentuh nâsikh-mansûkh, atau penggunaan teks di luar konteks historisitasnya, sebagaimana yang dibakukan dalam kaidah: al-‘ibrah bi ‘umûm al-lafdh[i] la bi khushûs[i] as-sabab. Sebab, keduanya bersumber dari sumber syara'. Dengan teori ini, ayat-ayat yang telah dinasakh dianggap masih berlaku, misalnya, surat Ali ‘Imrân [03]: 130, yang membolehkan riba, asal tidak berlipat ganda. Padahal, ayat ini sudah dinasakh dengan surat al-Baqarah [02]: 278. Kasus yang sama juga berlaku pada ayat-ayat khamer, sehingga baik riba maupun khamer menjadi boleh. Inilah produk tafsir hermeneutika.

5.Dengan kerangka yang sama, kaidah bahasa: muthlaq-muqayyad, seperti dalam kasus as-sâriq[u] wa as-sâriqat[u] surat al-Mâ'idah [05]: 38, yang muthlaq kemudian di-taqyîd dengan hadits: majâ'ah mudhtharr

(1632-1677), filosof dan teolog Yahudi penggagas metode kritik Bibel, termasuk banyak dipengaruhi oleh ajaran *Kabbalah* dalam hal metode ‘tafsir’ ini.

Pada kenyataannya, di masa pemerintahan Abbasiyyah, kaum *Kabbalis* sudah berinteraksi dengan pengikut Syi’ah. Infiltrasi pemikiran *Kabbalis* ke dalam pemikir-pemikir muslim secara tidak langsung melalui sekte Yahudi yang bernama al-‘Isawiyyah pada masa Khalifah al-Mansur. Dr. Ali Syami al-Nasyar mengungkapkan bahwa para peneliti mengatakan, doktrin utama Syi’ah Isma’iliyyah berasal dari sekte Yahudi al-‘Isawiyyah ini⁷⁵. Sekte al-‘Isawiyyah meyakini pendirinya bernama Abu Isa Ishaq bin Ya’qub adalah seorang nabi al-Masih yang ditunggu-tunggu. Mereka juga memasukkan konsep penafian sifat-sifat wujudiyah Tuhan, dan teori *hulul* kedalam pemikiran Isma’iliyyah.

Al-Nasyar mengatakan: “Sekte al-‘Isawiyyah ini berperan besar dalam mendirikan sekte Syi’ah *Bathiniyyah* (*Isma’iliyyah*). Ada korelasi antara sebagian sekte-sekte Yahudi dengan sekte *Bathiniyyah* ini melalui ajaran *Kabbalah* Yahudi. Sungguh saya melihat *Kabbalah* Yahudi berpengaruh besar terhadap akidah-akidah Syi’ah Ghulat”. Dan ternyata,

(kelaparan yang mengancam nyawa), tidak diakui. Tentu, karena kedudukan Rasul hanya dianggap sebagai tokoh sejarah, bukan sebagai bagian dari as-Syâri’. Akibatnya, tindakan ‘Umar ketika tidak memotong tangan pencuri yang mencuri pada tahun paceklik (‘âm ar-ramâdah) dianggap sebagai tidak menerapkan hukum potong tangan. Padahal, ini bagian dari konteks muthlaq-muqayyad. Dengan Rasul yang diposisikan sebagai tokoh historis, berarti konteks mujmal-mubayyan juga tidak bisa mereka terima. (Sumber: www.pakdenono.com , - CHM Melawan Fitnah Jaringan Iblis Liberal) :

⁷⁵ *Nasy at al-Fikr al-Falsafi fi al-Islam* juz I, hlm. 88)

ajaran-ajaran tersebut juga diadopsi oleh sekte Syi'ah lainnya termasuk Syi'ah *Istna 'Asyriyyah*.

Sedangkan infiltrasi Kristen banyak terjadi pada masa Umayyah. Orang-orang Kristen pada masa Bani Umayyah sering melakukan diskusi, dialog dan perdebatan dengan orang-orang Islam. Bahkan, toleransi Kekhalifahan Bani Umayyah terhadap kaum Kristen, dimanfaatkan Kristen untuk menarik simpati kaum muslim dengan melakukan kerja sama.

Pada kondisi ini, menurut catatan Dr. Fath Muhammad al-Zaghbiy, ajaran Kristen terinternalisasi ke dalam doktrin Syi'ah.

Pada tahun 400H seorang ulama' Syi'ah di Baghdad dalam khutbah jum'at secara terus terang mengakui ada kemiripan Syi'ah dengan Kristen, bahwa Imam Ali bin Abi Thalib عليه السلام bisa menghidupkan mayat manusia, sebagaimana Nabi Isa عليه السلام juga melakukannya⁷⁶

Memang menurut Alqamah bin Qais, perumpamaan Ali bin Abi Thalib seperti Nabi Isa bin Maryam; Bahkan doktrin *ghuluw* ini telah dikumandangkan oleh Abdullah bin Saba', seorang Yahudi Yaman yang disebut pencetus lahirnya paham Syi'ah. Abdul Qahir al-Baghdadi mencatat, bahwa Abdullah bin Saba' pernah berkata: "Sesungguhnya Ali telah naik ke langit, sebagaimana Nabi Isa naik ke sana"⁷⁷

Ritual-ritual Syi'ah juga disinyalir bersumber dari ajaran Kristen. Seperti diakui oleh Vali Nasr,putra Seyyed Hossein Nasr, ritual Asyura memperingati kematian Husein cucu Nabi,

⁷⁶ *al-Hadlarah al-Islamiyyah fi Qarn 4* Jilid I hlm. 125

⁷⁷ *al-Farqu bayna al-Firaq*, hlm. 143

Imam Syi'ah ketiga, bertumpu pada duka cita (Azadari) yang hampir sama dengan ritual di dalam ajaran Katolik Lenten. Katolik Lenten melakukan parade penderitaan Yesus pada hari Minggu Suci (*Holy Week*) pada empat puluh hari sebelum Paskah.

Bahkan praktik menyakiti diri sendiri pada peringatan duka Asyura dengan menumpahkan darah sendiri melalui sayatan kecil di kepala menurut Vali Nasr menyerupai ritual penyesalan (*Panitentes*) yang dilakukan di lingkungan Katolik di Iberia. Apalagi ritual menyakiti diri pada Asyura diyakini untuk mempertebal keimanan kaum Syi'ah dan merupakan kesempatan pertobatan kolektif atas dosa-dosa. Ini berarti Syi'ah menjadikan Hussein sebagai penebus dosa, sebagaimana Yesus yang disalib demi menebus dosa kaum Kristiani.

Walhasil, ternyata infiltrasi pandangan hidup Barat Kristen dan Yahudi tidak hanya masuk ke dalam pemikiran muslim liberal, akan tetapi telah lama merasuk ke dalam sekte Syi'ah. Akan tetapi untuk kepentingan dakwah, doktrin-doktrin Syiah terkadang tidak diketengahkan secara lugas dan terang. Ada metode *taqiyyah* (menyembunyikan identitas pemikiran) untuk keselamatan akidah di tengah mayoritas penganut Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Adagiumnya seperti tersebut dalam kitab Syi'ah, *Ushul Kafi* 2/217; “*La dina liman la taqiyya lahu*”. Selesai Nukilan⁷⁸. *Wallahu a'lam bil showab*.

78 <http://www.erasuslim.com/>

من أين يأتي الروافض بطقوسهم



صورة مزعومة للحسين رضي الله عنه



صورة مزعومة للمسيح ابن مريم



الشموع في مساجد الروافض



الشموع في الكنيسة



أئمة الشيعة المزعومين



مسي عليه السلام والحواريون



4. Syi'ah Dan Zionisme

Hubungan Syiah Iran dengan Zionis juga adalah sisi gelap yang selalu mereka tutupi. Beberapa waktu lalu seorang Ulama Syiah sempat membuat pernyataan mengejutkan.

Menurut Ulama Syiah Mahmud Nubia, bahwa penasihat teras atas Ahmadinejad, Esfandiar Rahim Mashaei, menyatakan bahwa Iran harus memiliki "hubungan yang bersahabat" dengan Negara Yahudi, namun Ahmadinejad menahan diri dari posisi ini di depan umum karena pemimpin tinggi Syiah Iran Ayatollah Ali Khamenei sangat keberatan dengan hal ini⁷⁹.

Nubia lebih lanjut menyatakan bahwa Presiden Iran secara pribadi mengatakan kepadanya bahwa ia mendukung pernyataan Mashaei, tapi tidak bisa berkata apa-apa karena menghormati pemimpin tertinggi Syiah Iran, Ali Khomeini.

Sejatanya, menurut Husain Ali Hasyimi, dalam tulisannya, **Al-Harbul Musytarakah Iran wa Israil** bahwa sejak zaman Syiah Pahlevi, Iran telah menjalin hubungan perdagangan dengan Zionis Yahudi. Dan hubungan dagang ini berkelanjutan hingga setelah revolusi Syiah yang dipimpin oleh Khomeini.

Sedikitnya 200 perusahaan internasional yang beroperasi di Israel memelihara hubungan perdagangan yang luas dengan Iran. Hubungan ini termasuk investasi dalam industri energi Iran, yang merupakan sumber penghasilan utama Iran dan

⁷⁹ Lihat Eramuslim, *Ulama Syiah: Ahmadinejad Ingin Menjalin Persahabatan dengan Israel*, 27 Mei 2011

berfungsi untuk menyalurkan dana untuk mengembangkan rudal, program nuklir dan senjata konvensional lainnya.

Bahkan pada tahun 1980-1985, Zionis Yahudi merupakan Negara pemasok senjata terbesar ke Iran. Sandiwara "permusuhan" Iran dan Yahudi mulai terbongkar, ketika pesawat kargo Argentina yang membawa persenjataan dari Yahudi ke Iran tersesat, sehingga masuk ke wilayah Uni Soviet, dan akhirnya di tembak jatuh oleh pasukan pertahanan Uni Soviet. Dikisahkan, Iran membeli persenjataan dari Yahudi seharga 150 juta dolar Amerika, sehingga untuk mengirimkan seluruh senjata tersebut, dibutuhkan 12 kali penerbangan.

Lebih dari itu, Amerika juga pernah terlibat skandal dengan Iran dimana Ronald Reagan, (yang kala itu menjadi Capres) pernah berpura-pura memerangi Khomeini, akan tetapi di belakang layar justru Amerika gencar mengirimkan senjata-senjata mutakhir untuk memenangkan Khomeini.

Lewat investigasi berkepanjangan akhirnya skandal Iran Gate ini pun akhirnya terbongkar. Reagan dianggap menjurus pada tindakan kriminal, terlebih telah melibatkan CIA dan Partai Republik dengan seluruh kegiatannya menjalin hubungan dengan Iran. Reagan pun akhirnya membuat pernyataan resmi kepresidenan tentang hubungan AS-Iran. Dikatakan tidak ada masalah apa pun dalam hubungan kedua negara. Negeri ini juga tidak lagi memberi indikasi teror yang mengancam AS.

Selanjutnya kalaulah memang Iran serius melawan Zionis Amerika, sekiranya ia bisa berbuat lebih riil dalam melaksanakannya. Tidak jauh dari Iran, berbatasan langsung dengan teritorial Iran, yakni Afghanistan dimana puluhan ribu

mujahidin bahu membahu mengusir Amerika dan cengkaman Zionis. Namun sampai saat ini belum ada tindakan konkret dari Iran untuk membantu Afghan mengusir Amerika.

Yang terjadi justru sebaliknya. Kita ketahui bersama hubungan Ahmadinejad dengan Nouri Al Maliki dekat sekali. Sebab Perdana Menteri Syiah di Irak ini juga naik atas jasa Teheran. Maka itu, pada 18 Oktober 2010, Maliki terbang ke Teheran pada hari Senin untuk meminta dukungan bagi masa jabatan barunya, karena Iran telah memiliki pengaruh yang signifikan di Baghdad sejak runtuhnya Saddam. Padahal jelas-jelas Nouri Al Maliki adalah kaki tangan Amerika di Irak⁸⁰.

Silahkan baca pengkhianatan Syi'ah di Irak

Selanjutnya kita akan menungkapkan kebatilan-kebatilan aqidah syi'ah dan perbedaannya dengan Islam. Penyusun sengaja tidak memberikan komentar dan mengungkapkan bantahan ulama atas keyakinan mereka. Karena penyusun berharap semoga dalam jilid berikutnya penyusun dapat mengungkapkan Makar Syi'ah dan bantahan atas makar-makar dan syubhat yang dilontarkan. Allahu Musta'an.

⁸⁰ Lebih jauh baca di Eramuslim, *Akhirnya, Poros Baru Syiah: Ahmadinejad-Maliki-Al-Sadr*, 20 Oktober 2010 Hakekat Ahmadinejad: Mengungkap tabir hitam pemimpin syi'ah Ahmadinejad Sumber :Bilal Senin, 23 Januari 2012 18:10:48

BAB.II. PERBEDAAN ISLAM DAN SYI'AH



A. KEBATILAN DOKRIN SYI'AH

1. Tuhan Dan Nabi Rafidhah

- ☛ Ulama Syiah bernama Sayyid Nikmatullah al-Jazairi dalam kitabnya, berkata :*"Sesungguhnya kami tidak akan pernah sepakat dengan AHLI SUNNAH tentang ALLAH, NABI dan IMAM karena mereka mengatakan: ‘Tuhan kami adalah yang Nabinya Muhammad dan khalifah setelahnya Abu Bakar’; sedangkan KAMI AL-RAFIDHAH TIDAK BERIMAN PADA TUHAN ITU DAN NABI-NYA, karena Tuhan yang Nabi-Nya Muhammad dan khalifah setelahnya adalah Abu Bakar BUKANLAH TUHAN KAMI."*⁸¹

2. Quran Rafidhah

- ☛ Al Kulaini menyebutkan:Dari Abi Abdillah alaihissalam, dia berkata:" *Sesungguhnya Al-quran yang di bawa oleh Jibril ﷺ kepada Muhammad ﷺ berjumlah Tujuh Belas Ribu Ayat* "⁸² ..

⁸¹ Anwar al-Nu'maniyyah, 2/ 278, Bab Nur fi Haqiqah al-Anwar

⁸² Ushulul Kafi, hlm.671.

- ☛ Abu Abdillah ia berkata, *“Sesungguhnya di sisi kami ada mushaf Fathimah ‘alaihassalam. Mereka tidak tahu apa mushaf Fathimah itu. Abu Bashir berkata, ‘Apa mushaf Fathimah itu?’ Ia (Abu Abdillah) berkata, ‘Mushaf tiga kali lipat dari apa yang terdapat di dalam mushaf kalian. Demi Allah, tidak ada padanya satu hurufpun dari Al-Qur’an kalian’.”*⁸³.

3. Hadits Rafidhah

- ☛ Salah satu rujukan mereka, Muhammad Husain Âlu Kâsyifil Ghithâ, berkata: *“Sesungguhnya Syi’ah tidak menganggap (sesuatu) sebagai sunnah, kecuali hal-hal yang telah shahih untuk mereka melalui jalur-jalur Ahlul Bait.. Adapun riwayat Abu Hurairah, Samurah bin Jundub, ‘Amr bin ‘Âsh, dan semisalnya, itu tidaklah bernilai (semisal) seekor lalat di kalangan orang-orang Syi’ah Imamiyyah”*⁸⁴.
- ☛ Asy-Syâhid Nûrullâhi At-Tastury berkata, *“(Hal itu) karena Al-Bukhâri, Muslim, dan semisalnya adalah para pemalsu hadits lagi para pendusta di kalangan Syi’ah. Bahkan, karena banyak alasan, mereka menetapkan kedunguan dan pendeknya pemahaman Al-Bukhâri perihal membedakan antara(hadits)shahih dan dha’if.”*⁸⁵
- ☛ Dituduhkan bahwa Abu Abdillah Ja’far Ash-Shâdiq menyatakan, *“Dan siapa saja yang mengaku mendengar dari selain pintu yang Allah buka untuknya, dia adalah musyrik.”*⁸⁶.

⁸³ asy-Syi’ah wal Qur’an, Ihsan Ilahi Zhahir. hlm. 31—32.

⁸⁴ Ashlush Syi’ah wa Ushûluhu.hlm. 79

⁸⁵ Ash-Shawârimul Muhriqah. hlm. 57

⁸⁶ Ushûlul Al Kafi .1/439,

- ☛ Yang anehnya mereka justru mempercayai hadits yang diriwayatkan dari seekor keledai. Al Kulaini dalam Ushulul Kafi sebuah riwayat hadits dari keledai, bahwasanya Rasulullah ﷺ mengusap pantat seekor keledai, maka keledai itu menangis, Rasulullah ﷺ berkata: "Apa yang menyebabkanmu menangis ? " maka berkata keledai tersebut : ***" Telah menceritakan kepada ku ayahku dari kakekku dari ayahnya dari kakeknya dari keledai yang paling besar bahwa : " Dia pernah bersama Nuh di dalam perahu dan Nabi Allah Nuh ﷺ mengusap pantatnya dan berkata : " Akan keluar dari sulbimu seekor keledai yang akan dinaiki oleh penutup para Nabi. Dan segala puji bagi Allah yang telah menjadikanku sebagai keledai tersebut."***⁸⁷

4. Mengkafirkan Sahabat

- ☛ Kata Salah seorang tokoh Imam Syi'ah yang tidak asing lagi, yaitu Muhammad Baqir al-Majlisi (w 1110H). Dia berkata dalam rangka menjelaskan pegangan (aqidah) mereka terhadap para sahabat Nabi ﷺ :***"Aqidah kami dalam soal berlepas diri adalah: Kami berlepas diri dari empat berhala, yaitu Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, dan Mu'awiyah, dan juga dari empat orang wanita, yaitu 'Aisyah, Hafshah, Hindun, dan Ummul Hakam, serta seluruh penolong dan para pengikut mereka. Sesungguhnya mereka adalah makhluk Allah yang paling buruk di permukaan bumi ini. Dan tidaklah sempurna keimanan kepada Allah, Rasul, dan para imam melainkan setelah berlepas diri dari musuh-musuh mereka."***⁸⁸

⁸⁷ Ushulul Al Kafi. 1/237 .

⁸⁸ Haqqul Yaqin, al-Majlisi hlm. 519. .

- ☛ Abu Ja'far berkata: "*Semua manusia (kaum muslimin Ahli Sunnah wal-Jamaah) menjadi Ahli Jahiliyah (kafir/ murtad setelah wafat Rasulullah ﷺ) kecuali empat orang, Ali, Miqdad, Salman dan Abu Dzar*"⁸⁹.
- ☛ Al-Majlisi seorang ulama besar Syiah menegaskan: "*Bahwa mereka (Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman ؓ) adalah pencuri, pengkhianat dan telah murtad, keluar dari agama, semoga Allah melaknat mereka dan semua orang yang mengikut mereka dalam kejahatan mereka, baik yang terdahulu maupun yang akan datang*"⁹⁰.
- ☛ Budak Ali bin Husain berkata: "*Saya pernah bertanya kepada Ali bin Husain tentang Abu Bakar dan 'Umar. Maka dia menjawab: Keduanya kafir dan barangsiapa yang mencintainya juga kafir*"⁹¹.

5. Melaknat Khalifah Rasyidin

- ☛ Syi'ah meyakini bahwa barangsiapa yang melaknat Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Aisyah, Hafsa ؓ setiap selesai shalat maka dia sungguh telah mendekatkan diri kepada Allah dengan pendekatan diri yang paling utama⁹².
- ☛ Syi'ah mengatakan bahwa 'Utsman bin Affan ؓ di zaman Nabi ﷺ termasuk orang yang secara lahir menampakkan Islam namun menyembunyikan sifat munafik⁹³.

⁸⁹ Tafsir as-Safi.1/389

⁹⁰ Bihar Anwar. 4/375

⁹¹ Ibid. 2/216

⁹² Furuu'il Kaafi. 3/224

⁹³ Al Anwar An Ni'maniyah 1/81

6. Membatasi Ahlul Bait

- ☛ Kaum Syi'ah Rafidhah bersepakat untuk membatasi Ahlul Bait Nabi ﷺ hanya pada Ali bin Abi Thalib ؓ, Fathimah, Al-Hasan, dan Al-Husain ؓ.
- ☛ Kemudian, mereka memasukkan sembilan orang imam dari keturunan Al-Husain ؓ dalam hal tersebut: (1) Ali Zainul 'Âbidin, (2) Muhammad Al-Bâqir, (3) Ja'far Ash-Shâdiq, (4) Musa Al-Kâzhim, (5) Ali Ar-Ridhâ, (6) Muhammad Al-Jawwâd, (7) Ali Al-Hâdy, (8) Al-Hasan Al-'Askar, dan Imam Mahdi mereka, (9) Muhammad Al-'Askar.⁹⁴
- ☛ Kaum Syi'ah tidak mengakui putri Rasulullah ﷺ sebagai Ahlul Bait beliau, kecuali Fathimah saja. Mereka berkata, ***"Ahli tarikh menyebut bahwa Nabi ﷺ memiliki empat putri. Berdasarkan urutan kelahirannya, mereka adalah Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, dan Fathimah. Namun, menurut penelitian cermat tentang nash-nash tarikh, kami tidak menemukan dalil yang menunjukkan (keberadaan) anak (untuk beliau), kecuali Az-Zahrâ` ('ain), Bahkan, yang tampak adalah bahwa anak-anak perempuan yang lain adalah anak-anak Khadijah dari suaminya yang pertama sebelum Nabi Muhammad ﷺ"***⁹⁵
- ☛ Kaum Syi'ah juga tidak memasukkan istri-istri Nabi ﷺ dalam lingkup Ahlul Bait. Padahal ayat tentang keutamaan Ahlul Bait asalnya ada dalam konteks penyebutan istri-istri Nabi ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

⁹⁴ Al-Anwâr An-Nu'mâniyah 1/133, Bihâr Al-Anwâr 35/333, dan selainnya. Bacalah Al-'Aqidah Fî Ahlil Bait Bain Al-Ifrâd Wa At-Tafrîdkarya Sulaimân As-Suhaimy hlm. 352-356 dan Asy-Syi'ah Wa Ahlul Bait hlm. 13-20 karya Ihsân Ilâhî Zhahîr]

⁹⁵ Dâ'irah Al-Ma'ârif Al-Islâmiyah Asy-Syi'iyah 1/27 karya Muhsin Al-Amin

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا. وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا
تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا. وَادْكُرْنَ مَا يُتْلَى فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

“Wahai istri-istri Nabi, kalian tidaklah seperti perempuan lain jika kalian bertakwa. Maka, janganlah kalian lembut dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik. Hendaklah kalian tetap berada di rumah-rumah kalian, janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu serta dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hendak menghilangkan dosa dari kalian, wahai ahlul bait, dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya. Dan ingatlah apa-apa yang dibacakan di rumah kalian berupa ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabi). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.” [QS.Al-Ahzâb: 32-34]

- ☛ Mereka juga tidak memasukkan anak-anak Ali bin Abi Thalib ﷺ –kecuali Al-Hasan & Al-Husain *radhiyallâhu*

‘*anhumâ* – ke dalam golongan Ahlul Bait, padahal Ali memiliki beberapa anak selain Al-Hasan dan Al-Husain, yaitu Muhammad bin Al-Hanafiyyah, Abu Bakr, Umar, Utsman, Al-‘Abbâs, Ja’far, Abdullah, ‘Ubaidullah, dan Yahya⁹⁶.

- ☛ Kaum Syi’ah juga tidak menganggap anak-anak Al-Hasan sebagai Ahlul Bait sebagaimana mereka juga tidak menganggap anak-anak Al-Husain sebagai Ahlul Bait, kecuali Ali Zainul ‘Abidin. Padahal, Al-Husain memiliki anak yang bernama Abdullah dan Ali (lebih tua daripada Ali Zainul ‘Abidin) yang keduanya ikut mati syahid bersama Al-Husain di Karbalâ⁹⁷.

7. Mengkafirkan Ahli Sunnah

- ☛ Syeikh Husin al-'Usfur ad-Darazi al-Bahrani. Beliau menegaskan: ***"Riwayat-riwayat para imam menyebutkan bahwa an-Nasibi (si Kafir), mereka adalah yang disebut Ahli Sunnah wal-Jamaah"***⁹⁸.
- ☛ Begitu juga ulama Syiah mengkafirkan pengikut mazhab Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi karena mereka digolongkan sebagai an-Nasibi. Menurut ulama Syiah lagi: ***"Dikalangan ulama (Ahli Sunnah) dari Malik, Abi Hanifah, Syafi'i, Ahmad dan Bukhari semua mereka kafir dan terlaknat"***⁹⁹.
- ☛ Syiah menganggap seluruh Ahli Sunnah wal-Jamaah kafir dimana kekafiran mereka dengan orang-orang kafir musyrikin dan najis. Berkata Abu Qasim al-Musawi al-Khuri (ulama besar Syiah): ***"Najis ada sepuluh jenis,***

⁹⁶ Asy-Syi'ah Wa Ahlul Bait hal. 20 karya Ihsân Ilâhî Zhaḥîr

⁹⁷ Huqbaḥ Min At-Târikh hlm. 242 karya Utsman Al-Khumayyis

⁹⁸ Al-Masail al-Khurasaniyah. hlm. 147.

⁹⁹ Asy-Syiah wa as-Sunnah. Ihsan Ilahi Zahiri. hlm.7.

yang ke sepuluh adalah orang kafir, iaitu yang tidak beragama atau yang beragama bukan Islam atau beragama Islam menolak yang datang dari Islam. Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara murtad, kafir asli, kafir zimmi, Khawarij yang ghuluw atau an-Nasibi(Ahli Sunnah wal-Jamaah)"¹⁰⁰.

8. Syahadat Rafidhah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ -أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ -أَشْهَدُ أَنَّ
عَلِيًّا وَلِيَّ اللَّهِ

☛ Kemudian di tambah lagi dengan hal-hal berikut:

أَتَبَرَّأُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ
وَجَمِيعِ أَعْدَاءِ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

”Aku berlepas diri kepada Allah dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Aisyah, Hafshah dan seluruh musuh-musuh Ahlu Bait Rasulullah ﷺ”

9. Syahadat Plus

☛ Setelah Syahadat Di Atas Ditambah 12 Persaksian Lain :

1. **“Aku bersaksi bahwa Fathimah Az-Zahra adalah Hujjah Allah.”**

¹⁰⁰ *Manhaj Shalihin*. 1/116

2. ***“Aku bersaksi bahwa Al-Hasan adalah Hujjah Allah.”***
3. ***“Aku bersaksi bahwa Al-Husein adalah Hujjah Allah.”***
4. ***“Aku bersaksi bahwa Ali As-Sajjad adalah Wali Allah.”***
5. ***“Aku bersaksi bahwa Muhammad Al-Baqir adalah Wali Allah.”***
6. ***“Aku bersaksi bahwa Ja’far Ash-Shadiq adalah Wali Allah.”***
7. ***“Aku bersaksi bahwa Musa Al-Kazhim Wali Allah.”***
8. ***“Aku bersaksi bahwa Ali Ar-Ridha Wali Allah.”***
9. ***“Aku bersaksi bahwa Muhammad Al-Jawad Wali Allah.”***
10. ***“Aku bersaksi bahwa Ali Al-Hadi Wali Allah.”***
11. ***“Aku bersaksi bahwa Al-Hasan Al-Askari Wali Allah.”***
12. ***“Aku bersaksi bahwa Muhammad Al-Mahdi Hujjah Allah”.***

10. Kota Suci Rafidhah

- ☛ Dalam riwayat *Syi'ah Rafidhah* yang lain disebutkan, *“Allah telah menciptakan padang Karbala sebelum menciptakan bumi Ka’bah (kota suci Makkah) selama dua puluh empat ribu tahun. Ia (Karbala) telah suci dan berkah sebelum penciptan para makhluk. Ia senantiasa demikian sampai Allah jadikan ia sebagai tempat yang paling afdhal (mulia) di dalam surga.”*Riwayat dusta ini berulang kali terdapat dalam berbagai kitab-kitab pegangan orang-orang *Syi'ah Rafidhah*¹⁰¹.

¹⁰¹ *Bihaarul Anwaar*, 57/ 202, no. 147, bab: 1; *Attahziib*, 6 / 72, no. 6. ; *Al Wasaail*, 14/ 513-516 bab: 68, no. 19719-19723

11. Hari Raya Rafidhah

- ☛ **IDUL GHODIR : Syiah** memiliki hari raya paling besar, melebihi keagungan **hari raya Idul Fithri** dan **Idul Adha**. Hari raya itu mereka sebut dengan Idul Ghadir (hari raya ghadir). Peristiwa ghadir menjadi momentum bersejarah yang paling berharga bagi syiah. Menurut Ulama Syiah, **Idul Ghadir** adalah hari ketika Nabi ﷺ menunjuk Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah pengganti Rasulullah ﷺ. Mereka mengklaim bahwa Jibril turun menyampaikan wahyu kepada Nabi ﷺ untuk menunjuk Ali bin Abi Thalib ﷺ sebagai khalifah.
- ☛ **IDUL BAQR: MENGENANG JASA PAHLAWAN SYI'AH** Abu Lu'lu'ah al-Majusi, si pembunuh Amirul Mukminin 'Umar bin al-Khaththab, mereka menggelar nya dengan "Baba Syuja'uddin" (seorang pemberani dalam membela agama). Hari kematian 'Umar dijadikan sebagai hari "Iedul Akbar", hari kebanggaan, hari kemuliaan, kesucian, hari barakah, serta hari sukaria¹⁰².
- ☛ **HARI RAYA ASYURA:** Mengenang kematian Husein dan mensucikan tanah Karbala.

Jika tanah karbala menjadi suci karena darah husein ﷺ, maka seharusnya penumpah darah husein menjadi pahlawan syi'ah yang melahirkan kesucian karbala. Namun syia'ah justru melakukan sebaliknya dan mengangkat pembunuh Khalifah ke-2 Sahabat mulia Umar ibn Al Khatthab ﷺ sebagai pahlawan mereka. Allahu Musta'an.

¹⁰² *al-Khuthuth al-'Aridhah*, hlm. 18

B. RUKUN AGAMA SYI'AH

- ☛ Syi'ah tidak mencantumkan *Syahadatain* dalam Rukun Agama mereka. yaitu: (1) Shalat; (2) Zakat; (3) Puasa; (4) Haji; (5) Wilayah :"
- ☛ Al-Kulaini meriwayatkan dengan sanadnya dari Abi Ja'far dia berkata, ***"Islam itu dibangun atas 5 dasar, yaitu : Shalat, zakat, shaum, haji dan al-wilayah. Tidak ada yang beliau (Abu Ja'far) tekankan sebagaimana beliau menekankan rukun al-wilayah ini."***¹⁰³
- ☛ SHOLAT : 3 = 5
- ☛ ZAKAT < KHUMUS
- ☛ PUASA RAMADHAN < ASYURO
- ☛ HAJI < ZIARAH KUBUR HUSEIN
- ☛ WILAYAH > 1,2,3,4

1. Sholat : 3 = 5

Bagi syiah mereka tetap melaksanakan sholat lima kali sehari semalam namun dengan cara menjamaknya.

- ☛ Waktu Shalat Subuh, dari terbit fajar hingga terbit matahari
- ☛ Waktu Shalat Zuhur dan Asar, ketika matahari tegak di atas kepala hingga bergerak ke arah maghrib (barat)
- ☛ Waktu Shalat Maghrib dan Isya', setelah terbenam matahari sampai pertengahan malam¹⁰⁴.

¹⁰³ *Ushuul Al Kafi*. 2/18.

¹⁰⁴ *Minhaj Kebenaran dan Penedaahannya (Fiqh Lima Mazhab di antara Nas dan Ijtihad)* oleh al-Hassan bin Yusuf al-Mutahhar al-Hulliyi, terjemahan Prof. Madya Dr. Lutfi Ibrahim, hlm.36 .

Contoh Sholat Syi'ah

KAUM SYIAH SYIRIK & KAFIR!!



Menyembah Selain Daripada Allah SWT!!
Lelaki Syiah Sujud Di Depan Gambar "Sayidina Ali ra"



Menyembah Selain Daripada Allah SWT!!
Wanita Syiah Rukuq Di Depan Gambar Khomeini

Menyembah Selain Daripada Allah SWT!!

**Penganut Ajaran Syiah
Sujud Di Depan Gambar
Ulamak Mereka
Di Permakaman!!**

Orang Islamkah Mereka???



Photo: leader.ir

AhlulBayt News Agency

Azan Syi'ah

Versi 1

1. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (2 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar
2. *Asyhadu Alla Ilaha Illallah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah
3. *Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah
4. ***Asyhadu Anna Aliyyan Amiral Mukminina Waliyullah : Aku bersaksi bahwa Ali, Amirul Mukminin adalah wali Allah***
5. ***Asyhadu Anna Aliyyan Hujjatullah : Aku bersaksi bahwa Ali adalah hujjah Allah***
6. *Hayya 'Alash Shalah* (2 kali): Mari kita menunaikan shalat
7. *Hayya 'Alal Falah* (2 kali): Mari kita meraih kemenangan
8. ***Hayya 'Ala Khairil 'Amal* (2 kali): Mari kita mengerjakan sebaik-baik amal**
9. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (1 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar
10. ***Lailaha Ilallah* (2 kali): Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah**

Kalimat ***Lailaha Ilallah*** dibaca **satu kali**, namun kelompok Syi'ah membacanya **dua kali**.

Versi 2

1. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (2 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

2. *Asyhadu Alla Ilaha Illallah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah
3. *Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah
4. ***Asyhadu Anna Aliyyan Hujjatullah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa Ali adalah hujah Allah**
5. *Hayya 'Alash Shalah* (2 kali): Mari kita menunaikan shalat
6. *Hayya 'Alal Falah* (2 kali): Mari kita meraih kemenangan
7. ***Hayya 'Ala Khairil 'Amal* (2 kali): Mari kita mengerjakan sebaik-baik amal**
8. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (1 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar
9. ***Lailaha Ilallah* (2 kali): Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah**

Kalimat ***Lailaha Ilallah*** dibaca **satu kali**, namun kelompok Syi'ah membacanya **dua kali**.

2. Zakat < Khumus

- ☛ Dalam masalah zakat agama syi'ah terkenal dengan istilah khumus yang bagi mereka lebih utama dibanding zakat biasa (ahli sunnah). Ayat yang terkait dengan kewajiban khumus yang disebutkan pada surah al-Anfal ayat 41 dijadikan mereka sebagai dalil atas kewajiban khumus¹⁰⁵.
- ☛ Dalil lain adalah perkataan As-Shadiq rahimahullah: ***"Sesungguhnya Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, ketika mengharamkan bagi kami sedekah telah***

¹⁰⁵ *Tahzib al-Ahkam* , Ja'afar Muhammad bin at-Tusi, hlm. 122

menghalalkan bagi kami khumus, sedekah itu haram bagi kami dan khumus itu wajib untuk kami”¹⁰⁶.

- ☛ Abu Bashir dari Abu Ja'far rahimahullah berkata : ***“Barangsiapa yang berbelanja dengan sebagian dari harta khumus tidak akan diampuni oleh Allah, dia telah berbelanja dengan sesuatu yang tidak halal”¹⁰⁷.***

3. Puasa Ramadhan < Asyuro

- ☛ Semarak ibadah bulan ramadhan dikalahkan dengan hari asyura dan bulan sya'ban.
- ☛ Tarawih bid'ah dan Musafir wajib berbuka.
- ☛ Waktu berbuka setelah muncul bintang : Dari Zurarah, saya pernah bertanya kepada Abu Ja'far - alaihis salam - tentang waktu berbuka bagi orang yang puasa? Beliau menjawab: 'Ketika telah terbit 3 bintang.'¹⁰⁸
- ☛ Dalam kitab Minhaj As-Shalihin, karya Al-Khou'i, dia menjelaskan, ***"Tidak batal puasa seseorang yang melakukan kemesraan, kemudian secara tidak sengaja zakar masuk ke salah satu lubang (qubul atau dubur). Jika sengaja jimak, namun ragu apakah tadi sudah masuk semua atau ragu berapa yang sudah masuk dari hasyafah, maka puasanya batal, namun dia tidak wajib membayar kaffarah”¹⁰⁹***

4. Haji < Ziarah Kubur Husein

- ☛ Diriwayatkan dari al-Sadiq, Ja'far bin Muhammad bahwa beliau berkata, ***"Ziarah ke makam Husain bin Ali***

¹⁰⁶ *Man la yahdhuruhul Faqih*, 2/41

¹⁰⁷ *Al-Hadhaiq An-Nadhirah* ,Al-Bahrani, 12/ 428

¹⁰⁸ *'Wasail As-Syiah*, hlm. 124 - 125

¹⁰⁹ *Minhaj As-Shalihin*, 1/263

adalah wajib atas setiap yang mengakui keimanan Husain yang telah dianugrah kan Allah ﷻ". Lalu beliau berkata lagi, "MENZIARAHI HUSAIN MENYAMAI SERATUS HAJI YANG MABRUR DAN SERATUS UMRAH YANG DITERIMA"¹¹⁰.

Sumber-sumber berita resmi Irak menyatakan bahwa ribuan warga Syi'ah dari Iran dan negara-negara Teluk melaksanakan **wuquf di Karbala, sebagai pengganti wuquf di Arafah**, Selasa (23/11/2009)

Najah Al-Balaghi, Kepala Administrasi Bandara Nejef, menyampaikan, "Ribuan pengikut Syi'ah datang dari negara-negara Teluk dan Iran untuk berpartisipasi dalam kunjungan Arafah di makam Imam Husain di Karbala, Selatan Baghdad." Ia menambahkan, " Dalam minggu ini jumlah mereka mencapai 6.235 dari Teluk dan sekitar 7.000 orang dari Iran."

5. Wilayah > 1,2,3,4

Bagi syiah keimanan pada Wilayah merupakan rukun agama yang utama walaupun mereka meletakkan nya pada urutan terakhir dari Rukun Agama mereka.

¹¹⁰at*Tafsil Wasa'il al-Shi'ah ila Tahsil Masa'il al-Shari'ah*, Mu'tamar al-Shaykh al-Mufid .14/133-134; *Kashf al-Ghummah fi Ma'rifah al-A'immah*, 2/41..

C. RUKUN IMAN SYI'AH

AT-TAUHID , KEADILAN (AL-ADL) , KENABIAN (AN-NUBUWWAH) ,IMAMAH (AL-IMAMAH), AL-MA'AD .

Rukun Iman: Syi'ah memiliki 5 rukun iman, yaitu: Tauhid (Keesaan Allah swt), al-'Adl (Keadilan Allah ﷻ), Nubuwwah (Kenabian), Imamah (Kepemimpinan Imam), dan Ma'ad (Hari Kebangkitan dan Pembalasan). Rukun iman ini disebutkan dalam buku-buku Syi'ah¹¹¹.

1. At-Tauhid

Bagi Rafidhah hakekat Tauhid adalah mengakui bahwa Ali satu-satunya yang berhak menjadi khalifah/ pemimpin . Jika tidak berarti mereka telah mensyerikatkan Allah .

Jika umat Islam meminta keselamatan dan segala kebutuhan kepada Allah saja, tetapi Syi'ah berkeyakinan boleh, bahkan harus meminta itu semua kepada para imam, karena itu menziarahi kuburan husain di karbala pada hari arafah merupakan amal yang tertinggi, karena Karbala –menurut Syi'ah- lebih utama dari Ka'bah¹¹²

Bila umat Islam meyakini bahwa pengatur alam semesta adalah Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Tetapi Syi'ah berkeyakinan, tuhan yang mengatur langit dan bumi menurut Syi'ah adalah imamnya, demikian dunia dan akhirat adalah

¹¹¹ lihat, Muhammad Ridho Mudzaffar, Al-Aqa'id Al-Imamiyah

¹¹² *Biharul Anwar* 49/101

milik imam, bukan Allah ﷻ¹¹³. Bahkan, mereka mengatakan, Fatimah putri Rasulullah ﷺ adalah Allah ﷻ yang berwujud manusia perempuan¹¹⁴.

Disamping itu Rafidhah¹¹⁵ adalah orang yang pertama kali mengatakan tajsiiim (bersifat seperti tubuh manusia). Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah menyebutkan bahwa sesungguhnya orang yang melakukan kedustaan ini dari kalangan kaum Rafidhah adalah Hisyam ibnul Hakam¹¹⁶, dan Hisyam bin Salim Al Jawaliqi, Yunus bin Abdurrahman Al Qummi, dan Abu Ja`far Al Ahwal¹¹⁷.

Seluruh orang yang disebutkan tadi termasuk syeikh-syeikh besar golongan Itsna Asyariyah (Rafidhah), kemudian mereka menjadi pemeluk paham Jahmiyah mu`athilah, sebagaimana sekumpulan riwayat mereka menyifati Rabb semesta alam dengan sifat-sifat negetif yang mereka masukkan sebagai sifat yang tetap bagi Allah. Dan sungguh Ibnu Babawaih meriwayatkan lebih dari tujuh puluh riwayat yang mengatakan bahwa Allah ﷻ, tidak disifiti dengan zaman, tidak dengan tempat, tidak dengan bagaiamananya, tidak dengan gerak, tidak dengan berpindah, tidak dengan sesuatupun dari sifat-sifat tubuh, Dia bukan yang bisa diraba, bukan bertubuh dan berbentuk¹¹⁸.Maka syeikh-syeikh mereka mengikuti jalan (metode) yang sesat ini dengan menta`til (menghilangkan) sifat-sifat yang tercantum dalam AlQuran dan sunnah.

¹¹³ *Ushul Kafi*, 1/407-410

¹¹⁴ *al-Washilah ilallah*, hlm. 7

¹¹⁵ Dari kitab “Diantara Akidah Syi’ah” Karya Abdullah bin Muhammad As Salafi *Penerjemah : Muhammad Elvi Syam, Lc*

¹¹⁶ Minhaaj sunnah (1/20) oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah

¹¹⁷ Itiqadaat Firaqul Muslimin Wal Musyrikin, hlm. 97

¹¹⁸ At Tauhid, oleh Abu Babawaih, hlm. 57

2. Keadilan (Al-Adl)

Kaum Syi'ah memiliki keyakinan bahwa Allah ﷻ memiliki sifat Maha Adil. ﷻ tidak pernah melakukan perbuatan zalim ataupun perbuatan buruk yang lainnya. Allah tidak melakukan sesuatu kecuali atas dasar kemaslahatan dan kebaikan umat manusia. Menurut kaum Syi'ah semua perbuatan yang dilakukan Allah pasti ada tujuan dan maksud tertentu yang akan dicapai, sehingga segala perbuatan yang dilakukan Allah ﷻ adalah baik. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep keadilan Tuhan yaitu Tuhan selalu melakukan perbuatan yang baik dan tidak melakukan apapun yang buruk. Tuhan juga tidak meninggalkan sesuatu yang wajib dikerjakan-Nya¹¹⁹. (MIRIP Mu'tazilah)

3. Kenabian (An-Nubuwwah)

- ☛ Al-Khumaini, berkata: ***“Setiap nabi dari para nabi hanyalah datang untuk menegaskan keadilan, dan tujuannya adalah untuk menerapkan (keadilan) di alam, tetapi mereka tidaklah berhasil. Hingga, penutup para nabi, yang datang untuk memperbaiki dan mengatur manusia serta menerapkan keadilan, sesungguhnya juga tidak mendapat taufiq. Sesungguhnya, yang akan berhasil dengan segala makna kalimat (keberhasilan) dan menerapkan keadilan di seluruh penjuru dunia adalah Al-Mahdi yang ditunggu.”***¹²⁰.
- ☛ Dalam Bihar al-Anwar, Al-Majlisi mencantumkan bab dengan judul : Bab bahwa ***imam-imam itu lebih utama***

¹¹⁹ Ilmu Kalam...hlm. 94 Abdur Razak dan Rosihan Anwar

¹²⁰ Mukhtârât min Ahâdîts wa Khithâbât Al-Khumainy 2/42

daripada para Nabi dan semua makhluk. Para Nabi, Malaikat dan semua makhluk diambil janji setianya untuk imam-imam, dan bahwasanya diantara para Nabi bisa menjadi Ulul 'Azmi karena mereka mencintai imam-imam. Dalam buku yang sama, ia juga menjelaskan bahwa seorang Nabi disiksa karena tidak menerima tawaran wilayah Ali ؑ. Ali berkata: “Bahwa Allah menawarkan wilayah atau kedudukanku kepada penduduk langit dan penduduk bumi, maka ada yang mengakui atau menerima wilayahku dan ada yang tidak mengakui. Nabi Yunus mengingkari wilayahku, maka oleh Allah ia (nabi yunus) ditahan dalam perut ikan sampai Nabi Yunus menerima dan mengakui wilayahku¹²¹.

4. Imamah (Al-Imamah)

- ☛ Keimaman merupakan inti dari segala keyakinan Syi'ah. Menolak imam syi'ah adalah kekafiran. menurut Syi'ah hak memimpin hanya Ali ؑ dan beserta keturunanya. Amal seorang manusia tidak akan diterima kecuali setelah ia mengakui kepemimpinan Ali ؑ. Kedudukan imam adalah pada posisi ketuhanan yang serupa dengan posisi kenabian, bagi Syi'ah Imam adalah makhluk yang ma'shum, yaitu tidak pernah melakukan kesalahan, kekhilafan, dosa besar maupun kecil, baik disengaja, tidak disengaja, lupa atau tidak sebab lainnya. Imam Syi'ah memiliki hak menentukan orang yang masuk syurga maupun neraka¹²².

¹²¹ *Bihar al-Anwar*, 26/267-282 Beirut: Daar Ihya Turats Al-Araby, 1983,

¹²² *Ushul Kafi*, 2/437,656,775

- ☛ Maqbul Ahmad berkata: " Sesungguhnya Ja'far As-shadiq telah menukil perkataan Al-Husain ﷺ , bahwa tafsir ayat (Az Zariat:56) adalah; ***"Sesungguhnya Allah telah menciptakan golongan jin dan manusia adalah agar mereka mengetahui-nya. Karena apabila mereka telah mengetahui-nya, niscaya mereka akan mengibadati-Nya. Seseorang bertanya : " Apa yang dimaksud dengan mengetahui-nya ?" Dia menjawab: " Agar manusia mengetahui siapa imam pada masanya"***¹²³
- ☛ Syi'ah berkata tegas tentang kafirnya orang yang tidak mengimani imamah mereka. Mereka berkata, ***"Para imam bersepakat bahwa siapa saja yang mengingkari imamah salah satu imam lalu ia menentang yang Allah wajibkan untuk taat pada imamah, maka ia kafir dan sesat serta pantas kekal dalam neraka."*** ¹²⁴ .
- ☛ The Grand Ayat, Akhond Mulla Zainul Abideen-al-Galbaigani, dalam bukunya:Anwaar al-Wilayah, halaman 440 menulis: ***"Kotoran Imam tidak memiliki bau apa-apa melainkan baunya seperti minyak misk siapa yang meminum air kencing, darah dan memakan kotoran mereka (IMAM), maka Allah akan hindarkan dari api neraka dan membuat dia masuk sorga.Abu Jafar mengatakan: "Untuk Imam ada 10 tanda:. Ia lahir murni dan disunat dan jika dia kentut berbau kesturi"***
- ☛ Muhammad bin Ya'kub Al kulaini menyebutkan: Dari Abi Abdillah alaihissalam, dia berkata:"***Apa yang dibawa oleh Ali alaihissalam, aku melaksanakannya dan apa yang dicegahnya, aku meninggalkannya-[telah***

¹²³ Tarjamah Maqbul Ahmad, hlm.1043

¹²⁴ Haqqul Yaqin fi Ma'rifati Ushulud Diin karya 'Abdullah Syibr,

diberikan keutamaan kepadanya sebagaimana keutamaan telah di berikan kepada Muhammad ﷺ, sedangkan kepunyaan Muhammad adalah keutamaan atas seluruh makhluk yang telah Allah ciptakan. Orang yang meninggalkan sesuatu dari ketentuan ketentuan hukum [Ali], sama dengan meninggalkan ketentuan ketentuan hukum Allah dan rasul-Nya. Sedangkan orang yang menolaknya, baik dalam perkara kecil ataupun perkara besar, maka dosanya adalah seperti dosa syirik kepada Allah... Demikian pula keutamaan itu diberikan kepada para imam yang mendapat petunjuk, kepada yang satu dan imam berikutnya [silih berganti], Allah menjadikan mereka sebagai tonggak tonggak bumi yang mengitari penghuninya]-, dia [Ali] adalah hujjah Allah yang jelas atas orang yang hidup dan yang mati. Adalah amirul mukminin shalawatullah alaihi sering mengucapkan:" Aku adalah qasimullah [yang dipercayakan membagi bagi] antara penduduk surga dan neraka, aku adalah al-faruq al-akbar, aku adalah pemilik tongkat, sesungguhnya telah mengikrarkan [kemuliaan]ku seluruh malaikat dan ar-ruh [Malaikat Jibril], beserta para rasul, sebagaimana mereka telah mengikrarkan Muhammad, sesungguhnya aku telah memikul [beban tugas] seperti beban tugas nya[Muhammad], yaitu beban dari Rabb"¹²⁵.

5. Al-Ma'ad

- ☛ Dalam kitab "'Uyuni Akhbari al-Ridha" yang terdapat di dalam kitab Biharu al Anwar disebutkan sebagai berikut:

¹²⁵ Ushulul kafi,bab: Al-hujjah, hlm..117

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا يُسْأَلُ عَنْهُ الْعَبْدُ حُبُّنَا أَهْلَ الْبَيْتِ؛

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Masalah yang pertama kali ditanyakan (tentangnya) dari seorang hamba adalah tentang kecintaan kepada kami Ahlulbait"*¹²⁶.

¹²⁶ Bihâr al-Anwâr, al Majlisi, 27 / 79, no.18, .

D. KEBATILAN AQIDAH SYI'AH

1. Taqiyah

- ☛ **TAQIYAH** : Al Kulaini menukilkan: *Berkata Abu Abdillah: “Wahai Abu Umar sesungguhnya sembilan persepuluh (sembilan puluh persen) agama ini terletak pada (akidah) taqiyah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak melakukan taqiyah, taqiyah ada pada setiap sesuatu kecuali di nabidz (korma yang direndam dalam air untuk membuat arak) dan di dalam menyapu atas khuuf (kaus atau kulit kulit). Dan dinukilnya juga dari Abi Abdillah ia berkata : Jagalah agama kalian dan tutuplah agama itu dengan taqiyah, karena tidak ada iman bagi orang yang tidak mempunyai taqiyah”*¹²⁷.

2. Al Bada’

- ☛ **AL BADA’** : Allah bersifat bada’ yaitu baru mengetahui sesuatu bila sudah terjadi. Akan tetapi, para imam telah mengetahui lebih dahulu hal yang belum terjadi¹²⁸.
- ☛ Menurut al-Kulaini, Allah tidak mengetahui bahwa Husein bin ‘Ali akan mati terbunuh. Awalnya Tuhan tidak tahu, karena itu Tuhan membuat ketetapan baru sesuai dengan kondisi yang ada. Akan tetapi, imam Syi’ah telah mengetahui apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, menurut doktrin Syi’ah, Allah bersifat bada’¹²⁹.

¹²⁷ *Usuulul Kafi*, hlm. 482-483

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 40

¹²⁹ *ibid*, hlm. 232

3. Imamah/Wilayah

- ☛ Syi'ah menegaskan tentang kafirnya orang yang tidak mengimani imamah mereka. Mereka berkata, "*Para imam bersepakat bahwa siapa saja yang mengingkari imamah salah satu imam lalu ia menentang yang Allah wajibkan untuk taat pada imamah, maka ia kafir dan sesat serta pantas kekal dalam neraka.*"¹³⁰
- ☛ Inilah Imam-imam menurut Syi'ah:

- 3.1. **Ali bin Abi Thalib** yang mereka juluki **Al Murtadho**,
- 3.2. **Hasan bin Ali Radhiyallahu 'anhuma** yang dijuluki **almujtaba**.
- 3.3. **Husein bin Ali Radhiyalahu 'anhuma** yang dijuluki **Assyahid**.
- 3.4. **Ali Zainal Abidin bin Husein**(80-122) yang dijuluki **Al Sajjad**.
- 3.5. **Muhammad Al baqir bin Ali Zainal Abidin** (meninggal th 114 H) yang dijuluki **Al Baqir**.
- 3.6. **Ja'far Assodiq bin Muhammad Al Baqir** (meninggal th 148 H) dijuluki **Assodiq**.
- 3.7. **Musa Al Kazim bin Ja'far Assodiq** (meninggal th 183 H) dijuluki **Al Kazim**.
- 3.8. **Ali Arridho bin Musa AL Kazim** (meninggal th 203 H) dijuluki **Arrodhiy**.
- 3.9. **Muhammad Al Jawwad bin Ali Arridho** (195 H-226H) dijuluki **Attaqiy**.
- 3.10. **Ali Al Hadi bin Muhammad Al Jawad** (212-254 H) dijuluki **Annaqiy**.

¹³⁰ *Haqqul Yaqin fi Ma'rifati Ushulud Diin* karya 'Abdullah Syibr, 2/189

- 3.11. **Hasan Al Askari bin Al Alhadi** (232-260 H) dijuluki **Azzakiy**.
- 3.12. **Muhammad Al Mahdiy bin Hasan Al Askari**, tidak diketahui kapan dilahirkan, ada yang berpendapat bahwa dia belum mati tapi menghilang di sirdaab. Dijuluki sebagai **Alhujjah** yang ditunggu-tunggu.

Jika kita memperhatikan nama-nama imam-imam syi'ah di atas ternyata nama-nama tersebut adalah dari keturunan Husein saja tidak ada dari keturunan Hasan...Mengapa....?

Maka jawabannya adalah sebagai berikut :

Sesungguhnya Rafidhah menjadikan imamah terbatas kepada keturunan Husain bukan karena cinta kepada Husain sebagaimana keyakinan orang-orang awam, akan tetapi demi kecintaan mereka kepada diri mereka, darah mereka, jenis mereka dan warna mereka.

Mengapa demikian??

Menurut Syi'ah Husain telah menikahi seorang wanita tawanan dari persia yaitu raja Persia Yazdajir bin Syahrayar bin Kisra Ibruiz bin Hurmuz, raja Persia terakhir dari dinasti sasaniya yang mereka kultuskan itu. Putri tadi tertawan bersama para tawanan lainnya disaat perang, kemudian dikirimkan ke ibukota Negara Islam, Madinah. Putri ini dibawa dihadapan Khalifah Umar bin Khattab ﷺ . Semua mata memandang kepadanya, jangan-jangan diberikan kepada Umar atau putranya, Abdullah bin Umar. Tetapi Al-Faruq tidak pernah mengistimewakan dirinya sendiri atau putranya atau seorang dari keluarganya. Tetapi Umar mengkhususkan kepada keluarga

Nabi. Maka dihibahkanlah putri tadi kepada Husain bin Ali ﷺ. Setelah Husain menikahnya lahirlah putra yang diberi nama Ali bin Husain yang bergelar Zainal Abidin.

Syi'ah melihat bahwa darah yang mengalir pada diri Ali bin Husain dan keturunannya adalah darah Iran yang kembali kepada raja-raja dinasti Sasaniyah. Karena itu orang Majusi mengkhususkan keturunan Husain untuk menjadi syarat sah imamah, tanpa keturunan Hasan yang LEBIH TUA dan LEBIH BERHAK tentunya. Jadi mereka tidak meyakini dan mengagungkan melainkan penduduk Persi sendiri bukan semata Ahlul bait seperti yang diyakini orang-orang yang tidak tahu menahu tentang Syi'ah. Begitulah fanatik majusiyah mendasari perjalanan Syi'ah¹³¹.

Selanjutnya kita akan mengupas kisah tersebut dari beberapa sisi seperti sisi ilmiah, historis, dan politik.

Secara Ilmiah dan Historis

Syiah akan terperanjat dan kaget ketika mereka mengetahui bahwa ahli sejarah telah bersepakat bahwa ibu dari Ali bin Husain adalah Ummu Walad, sebagaimana disebutkan ahli sejarah :

- ☛ Albaladzi dalam kitab Alansab 3 /146,
- ☛ Alkhawarizmi dalam Al-Manaqib h;m 143,
- ☛ Alyafi'I dalam Miratul Jinan 1/210,
- ☛ Ya'qubi dalam tarikhnya 3/ 43,
- ☛ Ibnu Sa'ad dalam Thabaqat 5/156,
- ☛ Ibnu Thuulun dalam Alaimmah alitsna asar hlm. 78
- ☛ Ahmad Amin dalam Dhuhal Islam 1/11.

¹³¹ Sumber:Gen Syiah,Asy Syaikh Mamduh Farhan Al Buhairi

Dan mereka akan lebih kaget lagi ketika mereka mengetahui bahwa para peneliti (muhaqqiq) menyimpulkan bahwa Yazdrajid ketiga tidak pernah memiliki seorang putri pun yang bernama Syahzanan.

Seorang peneliti dari Iran bernama Said Nafisi menyimpulkan hal itu dalam bukunya “Tarikh Iran Aljtima’I”, ia menyebutkan: “Yazdrajid ketiga tidak pernah sama sekali memiliki anak yang bernama “Syahzanan” sampai dia tertawan di Madain lalu diambil oleh Umar untuk dinikahkan dengan Imam Husain dan menjadi ibu dari Imam As-Sajjad, dan “Yazdrajid” ketika masa Umar baru berumur lima belas tahun, bagaimana ia bisa memiliki anak yang lalu dinikahkan oleh Umar! Dan Almas’udi dalam Murujuz Zahab juga menyebutkan bahwa Yazdrajid ketika itu berumur 35 tahun dan meninggalkan dua anak lelaki: Bahram dan Fairuz dan tiga anak perempuan: Adrak, Syahin dan Mardawanda.

Dari bukti-bukti ilmiah dan historis di atas kita dapat menyimpulkan bahwa kisah pernikahan antara Imam Husain dan Syahzanan adalah Dhaif dan dibuat-buat oleh Syiah. Bukan hanya kisah pernikahannya saja yang berbeda dan saling bertentangan, tetapi riwayat yang menyebutkan waktu dan tempat wafatnya Imam Husain dan Syahzanan juga berbeda-beda. Perihal wafatnya Imam Husain sempat membingungkan umat Islam karena banyaknya simpang siur yang mengkhabarkan bahwa jasad Imam Husain dibawa ke Kairo, ada yang mengatakan dibawa ke Asqalan atau kepala Imam Husain yang katanya dibawa ke Damsyiq lalu ke Mesir atau dibawa ke Madinah tanpa melewati Syam dan Mesir.

Untuk menjawab kebingungan tersebut, Syaikhul Islam telah menulis risalah pendek berjudul “Aina Ra’sul Husain”

yang artinya dimanakah gerangan kepala Imam Husain? Lewat buku itu beliau singkap kebenaran dibalik khurafat berkenaan kepala Imam Husain yang hanya berdasar pada dongeng atau mimpi dan ngaku-ngaku saja, lalu dimanakah kepala Imam Husain? Ibnu Taimiyah lantas menyebutkan kesepakatan ulama bahwa kepala Imam Husain telah dikuburkan di kota Madinah.

Demikian pula tentang kematian Syahzanan, As-Shaduq mengatakan bahwa Ia meninggal di Madinah seperti Ali bin Husain. Tetapi Syiah membangun bangunan dan tempat ziarah di gunung kota Ray dekat Teheran, Iran yang disebut “Gunung Bibi Syahzanan”. Di atas kuburan itu dibangun marmer yang bertuliskan tahun keempat hijrah. Kuburan ini dimarmer ketika masa Buwaih dan Seljuk dan diperbaharui lagi pada masa As-Shafawi dan Al-Qajari. Di pintu masuk kuburan ini tertulis “Riwayat As-Shaffar” yang bercerita tentang kisahnya bersama Khalifah Umar dan Ali di masjid Madinah.

Kisah kuburan Imam Husain dan Syahzanan ini mirip dengan kisah kuburan Fairuz An-Nahawandi atau Abu Lu’luah (la’natullah ‘alaih), pembunuh Umar bin Khatab. Riwayat terpercaya menyebutkan bahwa dia dibunuh oleh Abdurrahman bin Auf setelah membunuh Umar bin Khatab di pertengahan shalat Subuh. Hanya saja Syiah membangun tempat ziarah untuk lelaki terlaknat ini di jalan antara kota Qom dan Kasan yang disebut Baba Syujaud din.

Pendapat Orientalis tentang kisah pernikahan Imam Husain dan Syahzanan

Orientalis Jerman Isbelir mengatakan: “Saya percaya bahwa pernikahan antara Husain bin Ali bin Abi Thalib dan putri kiswa adalah kisah yang dibuat-buat, dan Syiah berusaha

untuk mengait-kaitkan imam mereka dengan keturunan terakhir kerajaan Iran, mereka sangat perhatian terhadap masalah ini”. Sejarawan Denmark terkenal, Christein Sun, menyebutkan dalam bukunya “Iran fil ‘Ahdīs Sasani” bahwa polemik pernikahan Imam Husain dan Syahzanan tidak bisa dipercaya.

Secara Politis

Imamah atau khilafah menurut Syiah termasuk ushuluddin atau salah satu rukun dari rukun agama, dan barang siapa ingkar terhadap imamah tersebut maka dia dianggap telah kafir. Syiah yang sekarang ada adalah Syiah Imamiyyah Itsna Asyriyyah, Syiah ini lebih tepat disebut sebagai aliran politik dari pada aliran agama dan sebutan Imamiyyah tersebut memperkuat makna Syiah sebagai faham politik. Dan pengaruh Imamah lebih menonjol dalam moralitas Syiah, sehingga mewarnai semua ajarannya.

Seorang peneliti dan ahli sejarah, Dr. R. Nath menulis dalam artikel yang berjudul “Alislamu fi Iran” atau “Islam di negeri Iran” yang menyebutkan bahwa Islam di Iran memiliki corak khusus, Islam bagi orang Iran tidak bisa terlepas dari kebudayaan Iran. Budaya ini berbeda dengan adat dan kebiasaan masyarakat di negeri Arab seperti; Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Mesir, Suriah, bahkan negara tetangganya, Iraq. Corak itu bahwa Persia percaya dan meyakini kalau “seorang raja memiliki sifat tuhan”, bagi orang Persia, raja adalah penegak kebenaran, pemilik tujuh petala langit dan empat penjuru bumi, dan raja adalah titisan tuhan di bumi. Oleh karena itu, mereka menolak pemilihan kepala negara lewat sistem khilafah karena bellawanan dengan keimanan mereka terhadap raja. Inilah corak khusus dari Islam Iran seperti yang disebutkan Dr. R. Nath.

Kemudian agar kepercayaan pada raja itu tetap terus ada, sementara kerajaan terakhir mereka telah dihancurkan oleh umat Islam yang dipimpin oleh khalifah Umar bin Khatab. Mereka membuat kisah pernikahan antara Imam Husain dan Syahzanan, putri ketiga dari raja Persia yang terakhir, agar keturunan ini terus berlanjut dan membuat keturunan baru perpaduan antara seorang pemuda dari Bani Hasyim dan seorang pemudi dari Bani Assasin.

Inilah maneuver politik Syiah dalam kisah pernikahan Imam Husain dan Syahzanan untuk melegitimasi aqidah dan keyakinan mereka, yaitu dengan cara berdusta atas nama cinta Ahlul Bait dan menyembunyikan zindiq dan kemunafikan dalam hati.

Semoga tulisan ini menjadi mata pisau kebenaran yang membedah tuntas kebohongan dan kepalsuan yang mengatasnamakan Agama Samawi (baca: Islam) yang selalu di klaim oleh penganut Syiah manapun. Meski demikian, makalah sederhana ini, tentu masih banyak kekurangan dan belum komprehensif dalam pembahasannya, namun dapatlah kita simpulkan bahwa Sunnah dan Syiah adalah dua ajaran yang saling bertentangan dan kisah pernikahan antara Imam Husain dan Syahzanan adalah palsu dan dibuat-buat. Dan upaya-upaya pendekatan Sunnah-Syiah akan mendapatkan kendala yang sangat besar, terutama selama ulama Syiah masih saja melancarkan cacian dan hujatan terhadap para sahabat Nabi saw dan isteri Nabi ﷺ yang sangat dihormati oleh kalangan Ahlus Sunnah.

Sumber <http://www.fimadani.com/hakikat-pernikahan-imam-husain-dan-syahzanan-putri-yazdrajid/>

4. Bai'ah

- ☛ Diriwayatkan di dalam kitab Al Kaafi dengan uraian oleh Al Mazandaraani dan di dalam kitab Al Ghaibah oleh An Nu'mani, dari Abi Ja'far, ia berkata: ***“Setiap bendera yang diangkat (dikibarkan) sebelum bendera Al Qaaim –Mahdi-nya Rafidhah- maka pemiliknya adalah thoghut “¹³² .***

5. Raj'ah

- ☛ Berkata Al Mufid: ***“Telah sepakat mazhab imamiyah atas wajibnya terjadi raj'ah di kebanyakan dari para orang yang telah mati Yaitu (yang mereka maksudkan dengan raj'ah ini) bangkitnya penutup imam-imam mereka, yang bernama Al Qaaim pada akhir zaman, ia keluar dari bangunan di bawah tanah, lalu menyembelih seluruh musuh-musuh politiknya, dan mengembalikan kepada syiah hak-hak mereka yang dirampas oleh kelompok-kelompok lain sepanjang masa (yang telah berlalu) “¹³³ .***

6. At Tiinah

- ☛ Dalam buku Kebatilan Aqidah Syi'ah disebutkan bahwa orang Rafidhah mendakwakan:” ***Sesungguhnya orang syi'ah tercipta dari tanah yang khusus dan orang Sunni tercipta dari tanah yang lain, lalu terjadilah pengadukkan antara kedua tanah tadi dengan cara tertentu, maka apa-apa yang terdapat pada orang syiah dari kemasiatan dan kejahatan, maka itu merupakan***

¹³² Al Kafi, syarh Al Mazandaraani ; Al Bihaar 25/113

¹³³ Awaailul Maqaalaat, Al Mufiid, hlm. 51; Al Khuthuthul 'Ariidhah, Muhibbudin Al Khatiiib, hlm. 80

*pengaruh dari tanah sunni, dan apa-apa yang terdapat pada orang sunni dari kebaikan dan amanah, maka itu disebabkan oleh pengaruh tanah syi'ah. Dan apabila pada hari Kiamat nanti, maka kejelekan dan dosa-dosa orang syi'ah diletakkan di atas Ahli Sunnah, dan kebaikan (pahala) Ahli Sunnah akan diberikan kepada orang syi'ah)"*¹³⁴

7. Muth'ah

- ☛ Syi'ah juga telah menyandarkan kedustaan dan tuduhan kepada Rasulullah ﷺ bahwa beliau telah bersabda: "**Barangsiapa kawin Mut'ah satu kali, derajatnya adalah seperti derajat Al Husain, siapa kawin Mut'ah dua kali, maka derajatnya seperti derajat Al Hasan, siapa kawin Mut'ah tiga kali, derajatnya adalah seperti derajat Ali bin Abi Thalib, dan barang siapa kawin Mut'ah empat kali, maka derajatnya adalah seperti derajatku**"¹³⁵ ..
- ☛ Bagi mereka siapapun boleh dimuth'ah :
 - Wanita Majusi¹³⁶.
 - Wanita Nashara dan Yahudi¹³⁷.
 - Wanita pelacur¹³⁸.
 - Wanita pezina¹³⁹.
 - Wanita sepersusuan¹⁴⁰.

¹³⁴ `Ilal-As Syaraai`. hlm. 490-491; Bihar Al Anwar 5/247-248.

¹³⁵ Tafsir Manhajus Shadiqin, hlm.356.

¹³⁶ Tahdzibul Ahkam 7/254

¹³⁷ Kitab Syara 'i'il Islam. hlm. 184

¹³⁸ Tahdzibul Ahkam. 7/253

¹³⁹ Tahriirul Wasilah. Al-Khumaini. hlm. 292

¹⁴⁰ Ibid 2/241 .

- Wanita yang telah bersuami¹⁴¹. istrinya sendiri (boleh dia tawarkan pada tamunya)atau budak wanitanya yang telah digauli¹⁴².
- Wanita Hasyimiyah atau Ahlul Bait¹⁴³, sesama pria yang dikenal dengan homoseks¹⁴⁴.
- ☛ Anak kecil yang berusia 10 tahun atau kurang pun boleh untuk dimuth'ah¹⁴⁵.
- ☛ Fatwa Mesum Sekte Syiah, HOMOSEX Halal ; Sayyid Syarafuddin : ***“Saya ingat bahwasanya saya telah membaca riwayat Imam Ja’far bin Shodiq, ketika datang seorang lelaki kepadanya, dia banyak bepergian dan susah mencari perempuan untuk mut’ah di tempat bepergian tersebut. Yaitu sebagaimana dia menolongku, sebagaimana kalian menolongku Maka berkatalah Abu Abdillah: “Kalau kalian bepergian lama, maka hendak nya kalian menikahi laki-laki (homoseksual).”***¹⁴⁶

8. Syirik

Dalam definisi syi’ah syirik adalah menduakan Ali ﷺ dalam masalah kepemimpinan¹⁴⁷.

Menurut Syi’ah, syarat sah amal-ibadah adalah mengakui keimamahan dalam konsep Syi’ah, jika ia

¹⁴¹ Tahdzibul Ahkam. 7/253

¹⁴² Al-Ibtishar. 3/144

¹⁴³ Tahdzibul Ahkam .7/272

¹⁴⁴ Lillahi... Tsumma Lit-Tarikh hlm. 54

¹⁴⁵ Tahdzibul Ahkam .7/255 dan Lillahi Tsumma Lit-Tarikh. hlm. 37

¹⁴⁶ Lillahi ..Tsumma Littarikh, hlm. 54

¹⁴⁷ Ushul Kafi , 2/433

tidak mengakui berarti ia kafir. Sehingga amalnya tertolak dan pasti masuk neraka.”¹⁴⁸

- ☛ Maqbul Ahmad mengatakan:” Telah diriwayatkan dalam Al kafi dari Ja'far Asshadiq, bahwa makna ayat

لَنْ أَشْرُكَتَ لِيَحْبُطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٦٥) بَلِ
اللَّهُ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ (٦٦)

" Jika engkau menserikatkan Ali dengan seseorang dalam kepemimpinannya, dan orang itu merebut [hak kepemimpinan] darinya, niscaya hapuslah amalmu “.(QS.Az Zumar:65-66)

9. Imam-Imam Syi'ah

Para imam Syi'ah merupakan wajah Allah, mata Allah, dan tangan-tangan Allah yang membawa rahmat bagi para hamba Allah¹⁴⁹; Keinginan para imam Syi'ah adalah keinginan Allah juga¹⁵⁰; Para imam mengetahui apa pun yang tersembunyi dan dapat mengetahui dan menjawab apa saja bila kita bertanya kepada mereka karena mereka mengetahui hal gaib sebagaimana yang Allah ketahui¹⁵¹; Ali bin Abi Thalib yang diklaim sebagai imam Syi'ah yang pertama dinyatakan sebagai

¹⁴⁸ Ibid. 2/437

¹⁴⁹ Ushulul Kafi, hlm. 83

¹⁵⁰ Ushulul Kafi, hlm. 278

¹⁵¹ Ushulul Kafi, hlm. 193

dzat yang pertama dan terakhir, yang zhahir dan yang batin, sebagaimana termaktub dalam surat al-Hadid 57:3¹⁵²

Kotoran dan air kencing para imam bukan sesuatu yang menjijikkan dan tidak berbau busuk, bahkan keduanya bagaikan misik yang semerbak. Barang siapa yang meminum kencing, darah dan memakan kotoran mereka maka haram masuk neraka dan wajib masuk surga.¹⁵³

Abu Jafar berkata: "Ciri-ciri Imam ada 10:

- ☛ Dilahirkan sudah dalam keadaan berkhitan.
- ☛ Begitu menginjakkan kaki di bumi ia mengumandangkan dua kalimat syahadat.
- ☛ Tidak pernah junub.
- ☛ Matanya tidur hatinya terbangun.
- ☛ Tidak pernah menguap
- ☛ Melihat apa yang di belakangnya seperti melihat apa yang di depannya.
- ☛ Bau kentut dan kotorannya bagaikan misik."¹⁵⁴

10. Beberapa Perbedaan Fiqh

- ☛ Dalam kitab Tahrirul Wasilah hlm. 241- masalah ke 11. Khumaini berkata: "Pendapat yang kuat dan terkenal adalah diperbolehkan menyetubuhi istrinya lewat lubang belakang walaupun hal itu sangat dibenci."
- ☛ Diriwayatkan oleh Thusi dari Muhammad bin Abi Jafar berkata: "Dihalalkan bagi saudaranya farji istri-istrinya."

¹⁵² Rijalul Kashi hlm. 138

¹⁵³ Anwarul Wilayat Liayatillah Al Akhun Mulla Zaenal Abidin Al Kalba Yakani: th 1419 hlm. 440

¹⁵⁴ Al Kaafi 1/319, Kitabul Hujjah Bab" Maulidul Aimmah

Ia berkata: "Boleh-boleh saja, boleh bagi temannya seperti boleh bagi suami terhadap istri sendiri."¹⁵⁵

- ☛ Khumaini berkata: "Semua bentuk menikmati, seperti meraba dengan penuh syahwat, memeluk, dan adu paha boleh walaupun dengan bayi yang sedang menyusui."¹⁵⁶
- ☛ Alkhui memperbolehkan seorang laki-laki memegang-megang atau bermain dengan aurat laki-laki lain atau wanita bermain dengan alat kelamin wanita lain bila sebatas gurau dan canda sebatas tidak menimbulkan syahwat¹⁵⁷.
- ☛ Fadhlullah berkata pada kitab Annikah juz 1 hlm. 66" "Seandainya wanita-wanita itu telah terbiasa keluar dengan berpakaian renang maka diperbolehkan melihatnya. Sama juga halnya melihat aurat yang dibuka sendiri oleh si perempuan, seperti di nude club atau kolam renang, pantai dan sebagainya."¹⁵⁸

11. Imam Mahdi Syi'ah

Syiah¹⁵⁹ sedang menunggu kemunculan al-Qaim atau Imam ke-12 atau Imam Mahdi yang telah dua kali bersembunyi dalam lubang Sardab di Sammara'. Namun perlu dipahami oleh kaum muslimin bahwa Al Mahdi yang ditunggu oleh kaum rafidhah sangat berbeda dengan Al Mahdi yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ.

¹⁵⁵ Kitabul Istibhsor 3/136

¹⁵⁶ Tahrirul Wasilah 2/216

¹⁵⁷ Sirotnunnajah Fi Ajwibatil Istifta'at jilid 3

¹⁵⁸ Silahkan lihat:Kajaiban-Keajaiban Syi'ah Rafidhah di WWW.

Hakekat. Com

¹⁵⁹ <http://aku-macjay.blogspot.com/2011/03/imam-mahdi-syiah-adalah-dajjal.html> dengan perubahan dari penyusun

Dan perbedaan itu semakin nyata jika kita perhatikan beberapa bukti berikut ini.

11.1. Ciri-ciri imam mahdi syiah .

a.) Membawa Hukum Daud

Al-Qaim atau Imam Mahdi Syiah akan memerintah menurut undang-undang Nabi Daud dan keluarga Daud, menurut hadits Syiah dalam kitab al-Kafi karya Abu Ja'far al-Kulaini, yang menurut Syiah merupakan kitab paling sahih daripada empat sumber dasar agama Syiah yang tidak boleh ditentang oleh siapa pun.

Dalam al-Kafi 1/387-398), ia menyatakan :

- ☛ Ali ibn Ibrahim meriwayatkan dari - bapaknya - dari ibn Abi Umair - dari Mansur - dari Fadhl al-Aour - dari Abi Ubaidah menyebutkan : ***“Ketika al-Qaim dari keluarga nabi muncul, dia akan memerintah menurut undang-undang Daud dan Sulaiman.”***
- ☛ Muhammad ibn Yahya meriwayatkan dari Ahmad ibn Muhammad dari Muhammad ibn Sinan dari Abaan yang menyebutkan : ***“Aku telah mendengar Abu Abdullah berkata : ‘Dunia tidak lenyap (terjadinya kiamat) kecuali seseorang dari kami akan muncul dan akan memerintah menurut undang-undang keluarga Daud’***
- ☛ Ahmad dari Ahmad ibn Muhammad dari Ibn Mahbub dari Hisham ibn Salim dari Ammar as Sabati menyebutkan: “Aku bertanya kepada Abu Abdullah: ‘Di atas undang-undang apa kamu akan memerintah jika kamu menjadi pemerintah.’ Dia menjawab : ***‘Menurut undang-undang Tuhan dan***

undang-undang Daud. Dan jika kami berselisih dalam satu keadaan yang mana kami tidak dapat menyelesaikannya, Jibril (Ruh al-Qudus) akan menerangkannya kepada kami.'

- ☛ Muhammad ibn Ahmad dari Muhammad ibn Khalid dari Nazr ibn Suwaid dari Yahya al Halabi dari Imran ibn A'yun dari Jaed al-Hamdani dari Ali ibn al-Hussein berkata : “Aku bertanya kepada beliau dengan undang-undang mana kamu akan menghukum ?” Beliau berkata : ***“Dengan undang-undang Daud, dan jika disana terdapat satu perkara yang tidak dapat diselesaikan, Jibril (Ruh al Quds) akan menerangkannya kepada kami.”***
- ☛ Ahmad ibn Mahran dari Muhammad ibn Ali dari Ibn Mahbub dari Hisham bin Salim dari Ammar as Sabati menyebutkan : “Aku bertanya kepada Imam Abu Abdullah: ***‘Dengan undang-undang mana kamu akan memerintah ?’*** Dia menjawab : ***‘Dengan undang-undang Tuhan, dan undang-undang Daud.’***

b.) Bahasa Hebrew

Lebih jauh lagi, Imam ke-12, Imam Mahdi Syiah akan berbicara dalam bahasa Hebrew (Yahudi) : Ahmad ibn Muhammad ibn Said al Uqdah berkata : Ali ibn al-Hasan at-Taymali menyampaikan kepada kami : al-Hasan dan Muhammad bin Ali ibn Yusuf berkata, dari Sa'dan ibn Muslim, Dari rijal, dari al-Mufadhal ibn Umar berkata : Abu Abdullah berkata : ***“Jika Mahdi berdoa, dia akan berdoa kepada Tuhan dalam bahasa Hebrew.”***¹⁶⁰

¹⁶⁰ Al-Ghaybah an Nu'mani, (326)

c.) Yahudi akan mengikuti Imam Mahdi Syiah.

☞ Sheikh al-Mufid telah menyebutkan dalam kitabnya, Al-Irshaad dari al- Mufadhal ibn Umar bahawa Imam Abu Abdullah telah berkata : **“*Di sana akan muncul bersama Imam Mahdi .. manusia dari bangsa nabi Musa (Israel).*”**¹⁶¹

☞ Menurut hadits dari kitab Al-Kafi ketika ghaib Imam Mahdi belajar dari satu kitab yang bernama al-Jafr (salah satu kitab suci Syiah yang didakwa ditulis oleh Imam Ali), yang mengandungi ajaran dari agama Israel : Imam Mahdi bersembunyi dalam waktu yang sangat panjang dan kemudian berkata, **“*Ditangan kami ada al-Jafr. Apakah mereka mengetahui apa itu al-Jafr?*”** Aku kemudian bertanya, **“*Apakah kandungan al-Jafr itu ?*”** Imam menjawab, **“*Kitab yang memuat ilmu para nabi dan pelaksana harapan-harapan mereka dan ilmu cendikiawan orang-orang Israel terdahulu.*”**¹⁶²

11.2. Messiah Yahudi Dan Mahdi Syiah

Sebagaiman dimaklumi bahwa bangsa Yahudi sedang menanti Messiah keturunan nabi Daud yang mereka anggap akan datang untuk mengembalikan kebesaran bangsa Israel serta menyatukan bangsa Yahudi di Palestin. Messiah ini akan menegakkan hukum Taurat dengan kekuasaan dan kekerasannya.

Penantian itu demikian panjangnya, dimulai dari zaman nabi Musa ﷺ hingga hari ini. Bahkan nama al-

¹⁶¹ Al-Irshaad al-Mufid , hlm. 402

¹⁶² al-Kafi, Hadits no.635 .

Masih – Messiah sering disebut oleh kaum Yahudi setiap kali mereka ditimpa bencana dan setiap masa mereka menderita dari bencana-bencana.

Kadangkala Yahudi juga menyebut Al Masih terhadap orang-orang yang melawan musuh-musuh mereka walau bukan keturunan nabi Daud seperti Cyrus. Oleh karena al-Masih itu masih belum muncul mereka menyebutkan beberapa ciri-ciri al-Masih yaitu seorang baik(muslih) sosial, adil dan memiliki moral¹⁶³.

Abbas Mahmud Aqqad berkata, kebanyakan peneliti meyakini bahwa idea Ratu Adil (penyelamat) yang jujur itu adalah dipinjam dari kepercayaan Zoroaster, agama asal yang dianuti oleh orang-orang Parsi¹⁶⁴.

Guignebert berkata:”Sesungguhnya kecenderungan Parsi mengisahkan kemenangan yang abadi golongan baik ke atas golongan jahat setelah melalui sebuah pertarungan yang panjang. Apa yang dinamakan baik oleh orang Parsi, dinamakan pula oleh orang-orang Yahudi sebagai al-Masih¹⁶⁵.

Idea wujudnya seorang raja yang idealis yang memerintah seluruh alam ini pada dasarnya adalah ide yang berkembang dari kaum Semitik (Yahudi) dan Ide ini

¹⁶³ lihat Arthur Hertzberg, Judaism, hlm. 215 – 218

¹⁶⁴ Lihat Dr. Ahmad Syalabi, Agama Yahudi, Pustaka Nasional : Singapore, thn : 1977, hlm. 185. Abbas Mahmud Aqqad, Allah, hlm. 117

¹⁶⁵ Lihat Guignebert , The Jewish World in The Time of Jesus, hlm.

memunculkan harapan baru bagi Yahudi dan Kristen yang mereka sebut muncul sebuah kerajaan Tuhan.

Sebagian peneliti berpendapat kecenderungan kepada ide yang mengatakan al-Mahdi Muntazar yang dipegang oleh Syiah adalah dipinjam daripada ide yang ditunggu-tunggu di kalangan kaum Yahudi¹⁶⁶.

11.3. Tindak-Tanduk Imam Mahdi Syiah Ketika Muncul.

Sekarang mari kita melihat apa yang dilakukan oleh Imam Mahdi Syi'ah ketika ia muncul nanti berdasarkan hadits-hadits syi'ah sendiri :

- a.) Syi'ah mengatakan bahwa yang pertama membai'at Al Mahdi mereka adalah Rasulullah ﷺ ketika terjadi Raj'ah¹⁶⁷.
- b.) Ketika Imam Mahdi muncul, maka aqidah Taqiyyah pun dihapus. Diriwayatkan dari Imam kedlapan Ali bin Musa bahwa beliau berkata, ***"Tidak ada agama bagi orang yang tidak wara' dan tidak ada iman bagi orang yang tidak bertaqiyyah. "Maka beliau ditanya, "Wahai cucu Rasulullah, sampai kapan(perlu bertaqiyyah)? Beliau menjawab, "Sampai hari tertentu, yaitu hari munculnya Imam Mahdi. Barangsiapa yang tidak mengamalkan taqiyyah sebelum keluarnya Imam Mahdi, bukanlah dia daripada kalangan kami"***¹⁶⁸.

¹⁶⁶ Lihat Max Margolis dan Alexander Marx : A History of Hebrew People, hlm. : 258

¹⁶⁷ Haqq al-Yaqin 2/ 347 dan Bashairu al-Darajat, hlm. 213

¹⁶⁸ Kasyf al-Ghummah Al-Ardabili, hlm. 341.

c.) Imam Mahdi Kejam dan Ganas

Sifat Imam Mahdi yang ditunggu oleh Syiah begitu ganas dan kejam kerjanya tidak lain kecuali membunuh dan menyembelih manusia, terutama bangsa Arab dan kalangan Ahli Sunnah.

- ☞ Mereka menyatakan, ketika muncul Imam Mahdi nanti orang-orang Syiah akan menghadapkan setiap Nasibi di hadapan Imam Mahdi. Jika Nasibi itu mengakui wilayah maka dia akan dibebaskan, jika tidak akan dipenggal lehernya atau dia bersedia membayar jizyah sebagai ahli zimmi¹⁶⁹.
- ☞ Kejam terhadap manusia dengan membunuh 9/10 dari umat islam. Ketika raj'ah, orang-orang ahli sunnah yang tidak menerima ajarannya (Syiah Imamiyyah) akan dipenggal lehernya¹⁷⁰.
- ☞ Al-Majlisi meriwayatkan, ***“Tidak akan ada yang tinggal antara kami dengan orang Arab melainkan pembantaian”***¹⁷¹.
- ☞ Dalam riwayat yang lain al-Majlisi meriwayatkan, ***“al-Muntazar akan berjalan di kalangan orang Arab dan akan membunuh mereka”***¹⁷².
- ☞ Dia juga meriwayatkan, ***“Hati-hatilah orang Arab kerana mereka memiliki berita yang buruk, maka sesungguhnya tidak akan keluar seorang pun dikalangan mereka bersama al-Qa'im”***¹⁷³.

¹⁶⁹ al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52/ 373, tafsir Furat ibn Ibrahim, hlm.

¹⁷⁰ al-Kulaini, al-Raudah min al-Kafi, 8/ 160

¹⁷¹ Mula Baqir al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52 / 349

¹⁷² Mula Baqir al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52/ 318

¹⁷³ al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52/ 333

👉 Majlisi meriwayatkan, dari Abu Abdillah, ***“Jika manusia mengetahui apa yang bakal dilakukan oleh al-Qaim ketika dia muncul, maka kebanyakan mereka lebih suka untuk tidak melihatnya karena pembunuhan yang dilakukannya terhadap manusia, sehingga kebanyakan manusia mengatakan, “Ini bukan dari keluarga Muhammad, kalaulah dia dari keluarga Muhammad pasti dia akan memiliki kasih sayang”***¹⁷⁴.

👉 Sayid Sadr menyatakan, ***“Sesungguhnya pembunuhan yang terjadi pada manusia kebanyakan ditujukan kepada kaum muslimin. Kemudian dia (al-Qaim) menghadiahkan kepada saya satu salinan dari kitabnya”***¹⁷⁵

d.) Imam Mahdi akan merobohkan Ka’bah.

👉 Syeikh Mufid menyebut bahawa, ***“Jika Imam Mahdi muncul ia akan merobohkan masjid al-Haram dan memotong tangan Bani Syaibah kemudian menggantungkannya di Ka’bah serta dituliskan kepadanya, mereka inilah pencuri pencuri Ka’bah.”***¹⁷⁶.

👉 Al-Majlisi meriwayatkan, ***“Sesungguhnya al-Qaim akan merobohkan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi sehingga rata tanahnya”***¹⁷⁷.

e.) Membongkar semula kubur para sahabat nabi.

¹⁷⁴ Bihar al-Anwar 52/ 353

¹⁷⁵ Sayyid Husein al-Musawi, lillah thumma li Tarikh, terj. Mengapa saya keluar dari Syiah, hlm. 137

¹⁷⁶ al-Mufid, Al-Irsyad. hlm.. 411, At-Tusi, Kitab al Ghaibah, hlm.282

¹⁷⁷ al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52/ 338;al-Tusi, al-Ghaibah, hlm. 282

- ☞ Mahdi akan membongkar kubur Abu Bakr as-Siddiq ﷺ dan Umar al-Khattab ﷺ untuk disalib dan dirotani di depan umum . Mereka kedua akan dihidupkan kembali untuk menerima hukuman¹⁷⁸.
- ☞ Al-Majlisi menjelaskan, perkara yang pertama dilakukan oleh al-Qaim setelah muncul ialah mengusir dua orang yaitu Abu Bakr dan Umar yang masih basah dan segar, melemparkannya dengan angin dan merobohkan masjid-masjid¹⁷⁹.
- ☞ Ketika raj'ah, Imam Mahdi akan menghidupkan Aisyah dan akan melaksanakan hukum hudud ke atasnya karena Aisyah dikatakan telah berzina semasa hidup Rasulullah ﷺ¹⁸⁰.

Maka merenunglah wahai saudaraku...

- ☞ Adakah semua ini menjadi I'tibar bagi kita atau kita masih saja menganggap Syi'ah adalah saudara.....
- ☞ Atau masih mengakui kesamaan mereka dengan Islam. Allahu Musta'an

Dan jika perbedaan ini belum jelas maka perhatikanlah penghinaan berikut ini .

¹⁷⁸ Ni'matullah al-Jazairi, Al-Anwar al-Nu'maniyyah..2/85 dan Majlisi, Haqq al-Yaqin, 2/ 242

¹⁷⁹ Bihar al-Anwar,.52/387

¹⁸⁰ Anwar al-Nu'maniyyah, 1/ 161, Tafsir al-Shafi, 2, /108, Haq al-Yaqin, 2/ 256, Hayat al-Qulub 2/ 611

E. PENGHINAAN SYI'AH

1. Menghina Allah ﷻ

- ☛ Menurut al-Kulaini, Allah tidak mengetahui bahwa Husein bin 'Ali akan mati terbunuh. Awalnya Tuhan tidak tahu, karena itu Tuhan membuat ketetapan baru sesuai dengan kondisi yang ada. Akan tetapi, imam Syi'ah telah mengetahui apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, menurut doktrin Syi'ah, Allah bersifat bada'¹⁸¹.

2. Menghina Rasulallah ﷺ

- ☛ Al majlisi menyebutkan; telah di riwayatkan dari Imam Muhammad Baqir alaihissalam bahwa dia berkata: ***"Tatkala muncul Imam Mahdi, Allah memperkuatnya dengan para malaikat, dan yang pertama kali berbait kepadanya adalah Muhammad ﷺ, kemudian Ali"***. Sedangkan syaikh At-thusi dan An na'mani telah meriwayatkan dari Imam Ridha, bahwa sebagian tanda kedatangan Imam Mahdi, dia akan muncul dalam keadaan bugil di depan bundaran Matahari¹⁸².
- ☛ Khumaini tidak segan menuduh Nabi Muhammad ﷺ dengan tuduhan yang penuh dengan kebohongan dan kepalsuan sebagai berikut: ***"Dan telah menjadi kenyataan bahwa jika Nabi Muhammad ﷺ Benar menyampaikan perintah mengenai imamah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah ﷻ. dan berupaya untuk hal itu niscaya tidak timbul semua perselisihan, pertentangan, peperangan di negara-***

¹⁸¹ ibid, hlm. 232

¹⁸² *Haqqul Yakin* .al Majlisi, hlm.347.

negara Islam, dan tidak akan timbul dalam pokok agama maupun cabangnya."¹⁸³ .

3. Menghina Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu'anha

- ☛ Khomeini berkata: *"Jika seorang pemimpin memberontak terhadap amirul mukminin (Ali) untuk melawan dia dalam kepemimpinan atau tujuan lain seperti Aisyah, Zubair, Thalhah dan Muawiyah....., atau jika dia menampakkan permusuhan terhadap Amirul Mukminin atau setiap Imam, walaupun mereka tidak terlalu (najis) dalam penampilan luar.....mereka lebih najis dari Anjing dan Babi..."*¹⁸⁴ .

4. Menghina Ummul Mukminin Dan Fatimah ﷺ

- ☛ Dinukilkan secara dusta di dalam kitab Ikhtiyar Ma'rifatur Rijal karya At Thusi hlm. 57-60 bahwa Abdullah bin Abbas pernah berkata kepada Aisyah, *"Kamu tidak lain hanyalah seorang pelacur dari sembilan pelacur yang ditinggalkan oleh Muhammad* ﷺ *"*.
- ☛ Al Kulaini menyebutkan dari Abi abdillah alaihissalam: *"Sesungguhnya telah berkata Fatimah alaihas salam kepada rasulullah: " Apakah engkau menikahkan aku [dengan Ali] hanya dengan mahar murahan ? " Berkata rasulullah: " bukan aku yang menikahkan kamu [dengan Ali], tetapi Allah yang telah menikahkan kamu dari atas langit "*¹⁸⁵ .

¹⁸³ Kasful Asror hlm. 55

¹⁸⁴ Al-Thaharah. Khomeini 3 /457

¹⁸⁵ Furu'ul Kafi 2/157

Bagaimana mereka berani berdusta bahwa Fatimah radhiyallahu'anha tidak rela dengan pernikahan yang penuh berkah ini hanya karena dunia yang dituju dan urusan harta yang sepele serta mahar yang murah ?

5. Menghina Ali bin Abi Thalib ﷺ .

- ☛ Al-Majlisi dalam Bihâr Al-Anwâr 12/213 meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ mendatangi Amirul Mukminin ketika ia tidur dimasjid dan berbantal tumpukan kerikil yang ia kumpulkan. Rasulullah membangunkannya dengan kakinya sambil berkata : ***“Bangunlah wahai hewan Allah. Maka seorang shahabat bertanya : Wahai Rasulullah apakah sebagian kita boleh menyebut sebagian yang lain dengan nama seperti itu? Beliau bersabda : Tidak, Demi Allah, nama tadi khusus untuknya.***

6. Menghina Hasan ﷺ

- ☛ Al-Kisysyi dalam kitabnya Rijalul Kasysyi hlm.103 berceletoh: ***“Sesungguhnya Al-Hasan bin ‘Ali telah menghinaikan kaum mukminin, karena ia mau memba’iat Mu’awiyah.”***

7. Menghina Ahlul Bait Lainnya

- ☛ Berkata Al Allamah Muhammad Baqir Al Majlisi dalam Hayatul Qulub sebagai berikut: ***“Telah di riwayatkan oleh Al-Kulaini dengan sanad yang hasan, bahwa dia bertanya kepada Imam Muhammad Baqir: Dimana letak kehormatan, kekuatan dan jumlah yang banyak dari Bani Hasyim ketika Abu Bakar, Umar dan seluruh orang-orang munafik menundukkan Ali setelah***

wafatnya Rasulullah ﷺ? Maka Imam Muhammad Baqir menjawab :” Siapa di antara Bani Hasyim yang masih tersisa ? Ja'far dan Hamzah sebagai generasi pertama Islam yang memiliki keimanan yang sempurna telah meninggal. Yang tersisa adalah dua orang yang lemah keyakinan, rendah harga diri dan masih muda usia keislamannya, itulah Abbas dan 'Aqil”¹⁸⁶.

8. Menghina Sahabat ﷺ

- ☛ Kata Salah seorang tokoh Imam Syi'ah yang tidak asing lagi, yaitu Muhammad Baqir al-Majlisi (w 1110H). Dia berkata dalam rangka menjelaskan pegangan (aqidah) mereka terhadap para sahabat Nabi ﷺ : **“Aqidah kami dalam soal berlepas diri adalah: Kami berlepas diri dari empat berhala, yaitu Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, dan Mu'awiyah, dan juga dari empat orang wanita, yaitu 'Aisyah, Hafshah, Hindun, dan Ummul Hakam, serta seluruh penolong dan para pengikut mereka. Sesungguhnya mereka adalah makhluk Allah yang paling buruk di permukaan bumi ini. Dan tidaklah sempurna keimanan kepada Allah, Rasul, dan para imam melainkan setelah berlepas diri dari musuh-musuh mereka.”**¹⁸⁷

9. Menghina Ulama Ahli Sunnah

- ☛ Salah satu rujukan mereka, Muhammad Husain Âlu Kâsyifil Ghithâ, berkata, **“Sesungguhnya Syi'ah tidak**

¹⁸⁶ Hayatul Qulub 2/ 846 dan Furu'ul Kafi, jilid 3, Kitabur raudhah

¹⁸⁷ al-Majlisi, Haqqul Yaqin, hlm. 519. Kitab asal berbahasa Parsi, dicetak dan diterbitkan di Tehran. Dipaparkan oleh Prof. Dr. Ibrahim bin Amir ar-Ruhaili dan Syaikh Muhammad 'Abdus Sattar at-Tunisiawi

*menganggap (sesuatu) sebagai sunnah, kecuali hal-hal yang telah shahih untuk mereka melalui jalur-jalur Ahlul Bait Adapun riwayat Abu Hurairah, Samurah bin Jundub, 'Amr bin 'Ash, dan semisalnya, itu tidaklah bernilai (semisal) seekor lalat di kalangan orang-orang Syi'ah Imamiyyah*¹⁸⁸.

- ☛ Asy-Syâhid Nûrullâhi At-Tastury berkata, "... (Hal itu) karena Al-Bukhâri, Muslim, dan semisalnya adalah para pemalsu hadits lagi para pendusta di kalangan Syi'ah. Bahkan, karena banyak alasan, mereka menetapkan kedunguan dan pendeknya pemahaman Al-Bukhâri dalam masalah membedakan antara (hadits) shahih dan dha'if." ¹⁸⁹

10. Menghina Ahlul Sunnah

- ☛ Syiah menggelar golongan Ahli Sunnah wal-Jamaah sebagai Nasibi(نَاصِبِي) "*Penipu, Pembangkang atau penentang Ali bin Abi Talib*" karena mereka mendahulukan Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman sebagai khalifah".
- ☛ Berkata Ruhullah al-Musawi (ulama Syiah): "*Sesungguhnya an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dan Khawarij dilaknati Allah ﷻ. Keduanya adalah najis tanpa diragukan lagi*"¹⁹⁰.

Sekali lagi merenunglah wahai saudaraku...Adakah semua ini menjadi I'tibar bagi kita atau kita masih saja menganggap Syi'ah adalah saudara.....atau masih mengakui kesamaan mereka dengan Islam. Allahu Musta'an

¹⁸⁸ Ashlush Syi'ah wa Ushûluhu hlm. 79

¹⁸⁹ Ash-Shawârimul Muhriqah hlm. 57.

¹⁹⁰ Tahrirul al-Wasilah.(1/116).

BAB.III.PENGKHIANATAN- PENGKHIANATAN SYI'AH



Sebelum kita membicarakan tentang sejarah ringkas pengkhianatan– pengkhianatan syi'ah terhadap Islam dan kaum muslimin. Ada baiknya terlebih dahulu kita membicarakan akar munculnya pengkhianatan itu. Dan diantara akar tersebut adalah :

A. AKAR KEBENCIAN

AKAR¹⁹¹ HISTORIS : Iran memposisikan diri sebagai pewaris sah kebesaran Imperium Persia Zoroaster pra-Islam. Itu sebab sehingga sentimen kebencian Iran terhadap bangsa Arab, terutama terhadap Islam dan kaum muslimin. Sebab ditangan para Mujahidin Islam kebesaran Persia diluluh lantakkan terutama masa kekhalifahan Umar Ibnu Al Khatthab رضي الله عنه. Bahkan sempat melakukan shalat di Istana al-Abyadh di kota al-Mada'in. Semenjak itu habislah masa kejayaan majusi/kemusyrikan. Hal ini jelas menimbulkan dendam turun-temurun bangsa besar ini (ariya) terhadap Islam dan Kaum Muslimin.

¹⁹¹ <http://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2011/12/06/sentimen-kebangsaan-syiah-shafawi-dan-hubungannya-dengan-kisah-pernikahan-imam-husain-dan-syahzanan-binti-yazdraid/>

AKAR IDEOLOGIS : Negara Iran adalah negara sektarian yang sejak era dinasti Shafawiyah telah berperan besar dalam menyebarkan sekte syiah, walaupun itu harus menempuh jalan kekerasan. Konstitusi Republik Iran yang fondasinya diletakkan wilayah al-faqih menyebut jelas bahwa ajaran Syi'ah adalah ajaran resmi negara. Konstitusi juga menegaskan pentingnya menyebarkan doktrin-doktrin revolusi Khomeni ke seluruh dunia.

AKAR POLITIK: Sejak awal kesuksesan revolusi Khomeini, Iran telah bermimpi untuk mendirikan kembali imperium Persia yang lama. Iran bercita-cita menjadi negara besar yang disebut sebagai Bulan Sabit Syi'ah, yang wilayahnya mencakup Suriah, Irak, Urdun, dan Selatan daerah Jazirah Arab.

Oleh karena itu, Iran senantiasa berusaha tampil sebagai pemimpin dunia Islam. Tujuannya, untuk menarik simpati dan membentuk citra positif terhadap dirinya.

SENTIMEN KEBANGSAAN

- ☛ Orang Syiah menjadikan hari kematian Umar bin Khatab رضي الله عنه sebagai hari raya terbesar mereka.
- ☛ Menyebut pembunuh Umar bin Khatab رضي الله عنه yaitu Abu Lu'luah sebagai *Baba Syujauddin* dan kuburannya dijadikan tempat berziarah.
- ☛ Syiah lebih memuliakan keturunan Husain dari pada Hasan saudaranya, Sebab menurut mereka anak keturunan Husein adalah darah persia sebab Husein menikah dengan Syahzanan binti Yazdrajid anak raja Persia.

- ☛ Mengagungkan sahabat Salman Alfarisi melebihi sahabat lainnya, sampai mereka mengatakan: “Ia diberi wahyu!! Yang tidak lain karena dia adalah orang Persia.”
- ☛ Syiah banyak meriwayatkan hadits-hadits yang menyebutkan bahwa kelak ketika imam mereka yang bersembunyi di Sirdab muncul maka mereka akan membunuh kabilah-kabilah arab dan terkhusus kabilah Quraisy.
- ☛ Diriwayatkan dalam kitab mereka bahwa Ali mengatakan tentang Kisra: ***”Sesungguhnya Allah ﷻ akan melepaskan kannya dari azab neraka, dan neraka haram baginya.”***¹⁹².

¹⁹² Biharul Anwar, 14/14

B. RINGKASAN SEJARAH PENGKHIANATAN

1. 14H. peristiwa yang terjadi pada tahun 14H inilah pokok dan asas dari kebencian kaum rafidhah terhadap Islam dan kaum muslimin, karena pada tahun ini meletus perang Qodisiyyah yang berakibat takluknya kerajaan persia majusi, nenek moyang kaum rafidhah. Pada saat itu kaum muslimin dibawah kepemimpinan Umar bin Khatthab ﷺ .
2. 16H. Kaum muslimin berhasil menaklukkan ibu kota kekaisaran persia, Mada'in. Dengan ini hancurlah kerajaan persia. Kejadian ini masih disesali oleh kaum rafidhah hingga saat ini.
3. 23H. Abu Lu'lu'ah Al Majusi yang dijuluki Baba Alauddin oleh kaum rafidhah membunuh Umar bin Khatthab ﷺ .
4. 34H. Munculnya Abdullah bin saba', si yahudi dari yaman yang dijuluki Ibnu sauda' berpura-pura masuk Islam, tapi menyembunyikan kekafiran dalam hatinya. Dia menggalang kekuatan dan melancarkan provokasi melawan khalifah ketiga Utsman bin Affan ﷺ. Akhirnya beliau ﷺ dibunuh oleh para pemberontak yang termakan fitnah Ibnu Sa'ad (Abdullah bin Saba') pada tahun 35H. Keyakinan yang diserukan oleh Abdullah bin Saba' berasal dari akar yahudi nasrani dan majusi yaitu menuhankan Ali bin Abi Thalib ﷺ, wasiat, roj'ah, wilayah, keimamahan, bada' dan lain-lain.
5. 36H. Malam sebelum terjadinya perang Jamal kedua belah pihak telah bersepakat untuk berdamai. Mereka bermalam dengan sebaik-baik malam sementara Abdullah bin Saba' dengan konco-konconya bermalam dengan penuh kedongkolan. Lalu dia membuat provokasi

kepada kedua belah pihak hingga terjadilah fitnah seperti yang diinginkan oleh Ibnu Saba'. Pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib ﷺ kelompok Abdullah bin Saba' datang kepada Ali bin Abi Thalib ﷺ seraya berkata "kamulah, kamulah !!" Ali bin Abi Thalib ﷺ menjawab : "siapakah saya?" kata mereka "kamulah sang pencipta !!" lalu Ali bin Abi Thalib ﷺ menyuruh mereka untuk bertobat tapi mereka menolak. Kemudian Ali bin Abi Thalib ﷺ menyalakan api dan membakar mereka.

6. 41H. tahun ini adalah tahun yang dibenci oleh kaum rafidhah karena tahun ini dinamakan tahun jama'ah atau tahun persatuan karena kaum muslimin bersatu dibawah pimpinan kholifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan ﷺ sang penulis wahyu karena Hasan bin Ali bin Abi Thalib ﷺ menyerahkan kekhalifahan kepada mu'awiyah, dengan ini maka surutlah tipu daya kaum rafidhah.
7. 61H. Pada tahun ini Husein bin Ali ﷺ terbunuh di Karbala setelah ditinggal oleh penolongnya (syi'ah) dan diserahkan kepada pembunuhnya.
8. 260H. Hasan Al Askari meninggal dan kaum rafidhah menyangka bahwa imam ke 12 yang ditunggu-tunggu telah bersembunyi di sebuah lobang di Samurrah / Sirdaab dan akan kembali lagi ke dunia.
9. 277H. Munculnya gerakan rafidhah qoromitoh yang didirikan oleh Hamdan bin Asy'ats yang dikenal dengan julukan qirmit di Kufah.
10. 278H. Munculnya gerakan qoromitoh di Bahrain dan Ahsha' yang dipelopori oleh Abu Saad Al Janabi.
11. 280H. Munculnya kerajaan rafidhah zaidiyah di So'dah dan San'a di negeri Yaman yang didirikan oleh Husein bin Qosim Arrossi.

12. 297H. Munculnya kerajaan ubaidiyin di mesir dan maghrib (maroko) yang didirikan oleh Ubaidillah bin Muhammad Al Mahdi.
13. 317H. Abu Thahir Arrafidhi Al Qurmuti masuk ke kota mekah pada hari tarwiya (8 Dzulhijjah)dan membunuh jamaah haji di masjidil Haram serta mencongkel hajar aswad dan membawanya ke ahsa' hingga kembali lagi pada tahun 355H. Kerajaan mereka tetap eksis di ahsa' hingga tahun 466H. Pada tahun ini berdirilah kerajaan Hamdaniyah di mousul dan halab dan tumbang pada tahun 394H.
14. 329H. Pada tahun ini Allah ﷻ telah menghinakan kaum rafidhah karena pada tahun ini dimulailah ghoibah al kubro atau menghilang selamanya. Karena menurut mereka imam rafidhah ke 12 telah menulis surat dan sampai kepada mereka yang bunyinya : telah dimulailah masa menghilangku dan aku tidak akan kembali sampai masa diijinkan oleh Allah ﷻ , barangsiapa yang berkata dia telah berjumpa denganku maka dia adalah pembohong. Semua ini supaya menghindar dari pertanyaan orang awam kepada ulama mereka tentang terlambatnya imam mahdi keluar dari persembunyian nya. (mirip taktik paulus/saul untuk menutupi kebohongannya tentang kebenaran wahyu yang ia terima).
15. 320-334 H. Munculnya kerajaan Rafidhah Buwaihi yang didirikan oleh Buwaih bin Syuja'. Mereka membuat kerusakan di Baghdad. Pada masa mereka orang-orang bodoh mulai berani memaki-maki sahabat Nabi ﷺ,- ﷺ .
16. 339H. Hajar aswad dikembalikan ke mekkah atas rekomendasi dari pemerintahan ubaidiyah di mesir.
17. 352H. Pemerintahan Buwaihi menutup pasar-pasar tanggal 10 muharram serta meliburkan semua kegiatan

jual beli, maka keluarlah wanita-wanita tanpa mengenakan jilbab dengan memukul diri mereka di pasar. Pada saat itu pertama kali dalam sejarah diadakan perayaan kesedihan atas meninggalnya Husein bin Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhuma*.

18. 358H. Kaum rafidhah Ubaydiy menguasai mesir. Salah satu pemimpinnya yang terkenal adalah Al Hakim Biamrillah yang mengatakan bahwa dirinya adalah **Tuhan** dan menyeru kepada pendapat reinkarnasi. Dengan ambruknya kerajaan ini tahun 568H muncullah gerakan Druz.
19. 402H. Keluarnya pernyataan kebatilan nasab fatimah yang digembar gemborkan oleh penguasa kerajaan ubaidiyah di mesir dan menjelaskan ajaran mereka yang sesat dan mereka adalah zindiq dan telah dihukumi kafir oleh seluruh ulama' kaum muslimin.
20. 408H. Penguasa kerajaan ubaidiyah di mesir yang bernama Al Hakim Biamrillah mengatakan bahwa dirinya adalah tuhan. Salah satu dari kehinaannya adalah dia berniat untuk memindahkan kubur Nabi ﷺ dari kota Madinah ke Mesir sebanyak 2 kali. Yang pertama adalah ketika dia disuruh oleh beberapa orang zindiq untuk memindahkan jasad Nabi ﷺ ke Mesir. Lalu dia membangun bangunan yang megah dan menyuruh Abul Fatuh untuk membongkar kubur Nabi ﷺ lalu masyarakat tidak rela dan memberontak membuat dia mengurungkan niatnya. Yang kedua ketika mengutus beberapa orang untuk membongkar kuburan Nabi ﷺ. Utusan ini tinggal didekat mesjid dan membuat lobang menuju kubur Nabi ﷺ. Lalu makar mereka ketahuan dan utusan tersebut dibunuh.
21. 483H. Munculnya gerakan Assasin yang menyeru kepada kerajaan ubaidiyah di mesir didirikan oleh Hasan

- Assobah yang memiliki asal usul darah persia. Dia memulai dakwahnya di wilayah persia tahun 473 H.
22. 500H. Penguasa ubaidiyun membangun sebuah bangunan yang megah diberi nama mahkota Husein. Mereka menyangka bahwa kepala husein bin ali bin abi Thalib ﷺ dikuburkan di sana. Hingga saat ini banyak kaum rafidhah yang berhaji ke tempat tersebut. Kita bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat akal yang diberikan kepada kita.
23. 656H. Pengkhianatan besar yang dilakukan oleh rafidhah pimpinan Nasiruddin Al Thusi dan Ibnul Alqomi yang bersekongkol dengan kaum Tartar Mongolia agar masuk ke baghdad dan membunuh 2 juta muslim dan banyak dari bani hasyim yang seolah-olah dicintai oleh kaum rafidhah. Pada tahun yang sama muncullah kelompok Nusairiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Nusair (baca Syi'ah Imamiyah Nushairiyah).
24. 907H. Berdirinya kerajaan Safawiyah di iran yang didirikan oleh shah Ismail bin Haidar al Safawi yang juga seorang rafidhah. Dia telah membunuh hampir 2 juta muslim yang menolak memeluk mazhab rafidhah. Pada saat masuk ke baghdad dia memaki khulafa' rasyidin di depan umum dan membunuh mereka yang tidak mau memeluk mazhab rafidhah. Tak ketinggalan pula dia membongkar banyak kuburan orang sunni seperti Abu Hanifah rahimahullah. Termasuk peristiwa penting yang terjadi pada masa kerajaan safawiyah adalah ketika shah Abbas berhaji ke masyhad untuk menandingi haji di mekah. Pada tahun yang sama Sadruddin al Syirazi memulai dakwahnya kepada mazhab baha'iyah. Mirza Ali Muhammad al syirozi mengatakan bahwa Allah telah masuk ke dalam dirinya, setelah mati dia digantikan oleh muridnya Baha'ullah. Sementara itu di india muncul

- kelompok Qodiyaniyah pimpinan Mirza Ghulam Ahmad yang mengatakan bahwa dirinya dalah Nabi. Kerajaan safawiyah berakhir pada tahun 1149 H.
25. 1218H. Seorang rafidhah dari irak datang ke dar'iyah di najd dan menampakkan kesalehan dan kezuhudan. Pada suatu hari dia solat di belakang imam Muhammad bin Su'ud dan membunuhnya ketika dia sedang sujud saat solat asar dengan belati. Semoga Allah ﷻ memerangi kaum rafidhah para pengkhianat.
26. 1289H. Pada tahun ini buku *FASHLUL KHITOB FI TAHRIFI KITABI RABBIL ARBAB* (penjelasan bahwa kitab Allah telah diselewengkan dan diubah) karangan Mirza Husain bin Muhammad Annuri Attobrosi . kitab ini memuat pendapat rafidhah bahwasanya Al Qur'an yang ada saat ini telah diselewengkan, dikurangi dan ditambah.
27. 1389H. Khomeini menulis buku *WILAYATUL FAQIH DAN AL HUKUMAH AL ISLAMIYAH*. Sebagian kekafiran yang ada pada buku tersebut (Al Hukumah Al Islamiyah hlm. 35) : khomeini berkata bahwa termasuk hal pokok dalam mazhab kita adalah bawah para imam kita memiliki posisi yang tidak dapat dicapai oleh para malaikat dan para Nabi.
28. 1399H. Berdirinya pemerintahan rafidhah di Iran yang didirikan oleh Khomeini setelah berhasil menumbangkan pemerintahan syah iran. Ciri khas negara ini adalah mengadakan demonstrasi dan tindakan anarkis atas nama revolusi Islam di tanah suci mekah pada hari mulia yaitu musim haji.
29. 1400H. Khomeini menyampaikan pidatonya pada peringatan lahirnya imam mahdi fiktif mereka pada tanggal 15 sya'ban. Sebagian pidatonya berbunyi demikian : *“para Nabi diutus Allah untuk menanamkan prinsip keadilan di muka bumi tapi mereka tidak*

berhasil, bahkan Nabi ﷺ yang diutus untuk memperbaiki kemanusiaan dan menanamkan prinsip keadilan tidak berhasil.. yang akan berhasil dalam misi itu dan menegakkan keadilan di muka bumi dan meluruskan segala penyimpangan adalah imam mahdi yang ditunggu-tunggu....” begitulah menurut khomeini para Nabi telah gagal, termasuk Nabi Muhammad ﷺ ... sementara revolusi kafirnya telah berhasil.

30. 1407H. Jamaah haji iran mengadakan demonstari besar-besaran di kota mekah pada hari jum'at di musim haji tahun 1407. mereka melakukan tindakan perusakan di kota mekah seperti kakek mereka kaum qoromitoh, mereka membunuh beberapa orang aparat keamanan dan jamaah haji, merusak dan membakar toko, merusak dan membakar mobil beserta mereka yang berada di dalamnya. Jumlah korban saat itu mencapai 402 orang tewas, 85 dari mereka adalah aparat keamanan dan penduduk saudi.
31. 1408H. Mu'tamar Islam yang diadakan oleh Liga Dunia Islam di mekah mengumumkan fatwa bahwa khomeini telah kafir.
32. 1409H. Pada musim haji tahun ini kaum rafidhah meledakkan beberapa tempat sekitar masjidil haram di kota mekah. Mereka meledakkan bom itu tepat pada tanggal 7 Dzulhijjah dan mengakibatkan tewasnya seorang jamaah haji dari pakistan dan melukai 16 orang lainnya serta mengakibatkan kerusakan bangunan yang sangat besar. 16 pelaku insiden itu berhasil ditangkap dan dijatuhi hukuman mati pada tahun 1410 H.
33. 1410H. Khomeini meninggal dunia, semoga Allah memberinya balasan yang setimpal. Kaum Rafidhah membangun sebuah bangunan yang menyerupai ka'bah di mekah, semoga Allah memerangi mereka.

Lebih lengkap silahkan baca buku :*PENGKHIANATAN-PENGKHIANATAN SYI'AH* oleh DR.Imad Ali Abdus Sami'

C. NAPAK TILAS PENGKHIANATAN

Rasanya jika kita hanya membicarakan ringkasan pengkhianatan-pengkhianatan syi'ah atas Islam masih terasa ada yang menghalangi dalam hati penyusun. Kemudian penyusun mengambil inisiatif untuk sedikit memberi dan membeberkan kisah nyata pengkhianatan itu agar kaum muslimin menyadari kenyataan yang terjadi. Dalam hal ini penyusun sengaja mencari di kitab-kitab yang terpercaya dari kalangan ahli sunnah dan mengungkapkannya dalam tulisan ini.

Namun perlu dipahami sekali lagi oleh pembaca budiman bahwa segala tahqiq, takrij dan rujukan dalam sejarah pengkhianatan ini adalah bersumber dari buku rujukan yang penyusun gunakan dalam menyusun ringkasan ini. Karena ringkasan ini hanyalah mengumpulkan dari berbagai tulisan yang ada tentang syi'ah guna mempermudah memahami hakekat syi'ah sebenarnya. Allahu Musta'an Wa A'lam

1. Pengkhianatan Terhadap Ali Bin Abi Thalib ؑ .

Sebagian besar pendukung (syiah)¹⁹³ Ali Bin Abi Thalib ؑ adalah penduduk Iraq, terutama penduduk Kufah dan Bashrah. Ketika Ali ؑ berkeinginan untuk pergi berperang bersama mereka ke Syam, setelah berhasil meredam fitnah Kaum Khawarij (salah satu sekte pecahan syiah Ali sendiri yang malah mengkafirkan Ali bin Abi Thalib ؑ), mereka malah meninggalkan beliau ؑ, padahal sebelumnya mereka telah berjanji untuk membantunya dan pergi bersamanya. Tetapi dalam kenyataannya, mereka semua membiarkannya,

¹⁹³ Yang dimaksudkan disini adalah para pengikut Abdullah bin saba

dan mereka mengatakan, *“Wahai Amirul Mukminin, anak panah kami telah musnah, pedang-pedang dan tombak-tombak kamu telah tumpul, maka kembalilah bersama kami, sehingga kami menyediakan peralatan yang lebih baik”* Kemudian Ali  mengetahui, bahwa semangat merekalah yang sesungguhnya sudah tumpul dan melemah, dan bukan pedang-pedang mereka. Mulailah mereka pergi secara diam-diam dari tempat tentara Ali Bin Abi Thalib  dan kembali ke rumah mereka tanpa sepengetahuan beliau, sehingga kamp-kamp militer tersebut menjadi kosong dan sepi. Ketika beliau melihat hal tersebut, beliau kembali ke Kufah dan mengurungkan niatnya untuk pergi¹⁹⁴.

Ali Bin Abi Thalib  mengetahui bahwa perkara apa pun tidak dapat mereka menangkan walaupun mereka telah berbuat adil dan beliau adalah seorang yang adil walaupun kepada para pendukung beliau, beliau tidak dapat menyembunyikan kekesalannya dan persaksiannya terhadap para penipu ini kemudian berkata kepada mereka, *“Kalian hanyalah pemberani-pemberani dalam kelemahan, serigala-serigala penipu ketika diajak bertempur, dan aku tidak percaya pada kalian...kalian bukanlah kendaraan yang pantas ditunggangi, dan bukan pula orang mulia yang layak dituju. Demi Allah sejelek-jelek provokator perang adalah kalian. Kalianlah yang akan tertipu, dan tidak akan dapat merencanakan tipu daya jahat, dan kebaikan kalian akan lenyap dan kalian tidak dapat menghindar”*¹⁹⁵.

Yang anehnya lagi, para pendukung (syiah) Ali  di Iraq ini tidak hanya mundur dari medan perang ke Syam

¹⁹⁴ Tarikh Al Umam wa Al Muluk, 5/89-90; Al kamil fi at Tarikh, 3/349.

¹⁹⁵ Tarikh Ath Thabari, 5/90. Al Alam Al Islami fi ashri Al Umawi hlm. 91.

bersama beliau, tetapi mereka juga takut dan keberatan untuk mempertahankan wilayah mereka sendiri¹⁹⁶. sementara pasukan Muawiyah ﷺ telah menyerang Ain At Tamr dan daerah-daerah Iraq yang lain. Mereka tidak tunduk terhadap perintah Ali ﷺ untuk mempertahankannya, sampai-sampai Amirul Mukminin Ali ﷺ berkata kepada mereka,”*Wahai penduduk Kufah, setiap kali kalian mendengar kedatangan pasukan dari Syam, maka setiap orang dari kalian masuk ke dalam kamar rumahnya dan menutup pintunya seperti masuknya biawak ke persembunyiannya dan hyena ke dalam sarangnya....Orang yang tertipu adalah orang yang kalian bodohi, dan bagi yang menang bersama kalian, adalah menang dengan bagian yang nihil. Tidak ada orang-orang yang berangkat ketika dipanggil, dan tidak ada saudara-saudara yang dapat dipercaya ketika dibutuhkan. Sesungguhnya kita adalah milik Allah ﷻ dan hanya kepadaNya kita kembali*”¹⁹⁷.

2. Pengkhianatan Terhadap Al -Hasan bin Ali ﷺ

Ketika Ali bin Abi Thalib ﷺ terbunuh oleh Ibnu Muljam (seorang khawarij yang tadinya termasuk syiah Ali namun mengkafirkan beliau setelah itu), Al Hasan ﷺ dibaiaat menjadi khalifah, dan beliau yakin tidak dapat berhasil perang melawan Muawiyah ﷺ. Terutama setelah sebelumnya sebagian pengikutnya di Iraq telah meninggalkan ayahnya. Tetapi para pengikut mereka di Iraq kembali meminta Al Hasan ﷺ untuk memerangi Muawiyah dan penduduk Syam, padahal jelas-jelas sebenarnya Al Hasan ﷺ berkeinginan menyatukan

¹⁹⁶ Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok hizbullat yang katanya ingin membela palestina namun hanya bertahan di libanon.

¹⁹⁷ Tarikh Ath Thabari 5/135. Al Alam Al Islami Fi Ashri Al Umawi hlm.96.

kaum muslimin saat itu, karena beliau faham sekali tentang kelakuan orang-orang syiah di Iraq ini yang beliau sendiri membuktikan hal tersebut, Ketika beliau menyetujui mereka (orang-orang syiah di Iraq) dan beliau mengirimkan pasukannya serta mengirim Qais bin Ubadah di bagian terdepan untuk memimpin dua belas ribu tentaranya, dan singgah di Maskan, ketika Al Hasan ؑ sedang berada di Al Mada'in tiba-tiba salah seorang penduduk Iraq berteriak bahwa Qais telah terbunuh. Mulailah terjadi kekacauan di dalam pasukan, maka orang-orang syiah Iraq kembali pada tabiat mereka yang asli (berkhianat), mereka tidak sabar dan mulai menyerang kemah Al Hasan ؑ serta merampas barang-barangnya, bahkan mereka sampai melepas karpet yang ada dibawahnya, mereka menikamnya dan melukainya. Dari sinilah salah seorang penduduk Syiah Iraq, Mukhtar bin Abi Ubaid Ats Tsaqafi¹⁹⁸ merencanakan sesuatu yang jahat, yaitu mengikat Al Hasan bin Ali ؑ kemudian menyerahkannya Muawiyah, karena ketamakannya dalam harta dan kedudukan. Ketika pamannya Sa'ad bin Mas'ud Ats Tsaqafi datang(dia adalah salah seorang wali dari Mada'in dari kelompok Ali). Dia (Mukhtar bin Abi Ubaid) bertanya kepadanya, “Apakah engkau menginginkan harta dan kedudukan? Dia berkata, “Apakah itu?” Dia Menjawab,”Al Hasan kamu ikat lalu kamu serahkan kepada Muawiyah” Kemudian pamannya berkata “Allah ﷻ akan melaknatmu, berikan kepadaku anak putrinya Rasulullah ﷺ, ia memperhatikannya lalu mengatakan, kamu adalah sejelek-jelek manusia”¹⁹⁹ .

¹⁹⁸ Mukhtar bin Abi Ubaid Ats Tsaqafi inilah yang menentang Daulah Umawiyah dan mengaku sebagai pengikut Ahlul Bait serta menuntut kematian Al Husain.Itu semua tidak lain hanyalah topeng dan kedok untuk bersembunyi dari kerakusannya terhadap kekuasaan.

¹⁹⁹ *Tarikh Ath Thabari*, 5/195. *Al Alam Al Islami fi Ashri Al Umawi*. hlm 101.

Dalam masalah Muawiyah ؓ Al Hasan ؓ berkata “ Aku memandang Muawiyah ؓ lebih baik kepadaku dibanding orang-orang yang mengaku mendukungku (Syiahku), mereka malah ingin membunuhku, mengambil hartaku, demi Allah ؓ saya dapat meminta dari Muawiyah ؓ untuk menjaga keluargaku dan melindungi keselamatan seluruh keluargaku, dan semua itu lebih baik daripada mereka membunuhku sehingga keluarga dan keturunanku menjadi punah. Demi Allah, jika aku berperang dengan Muawiyah ؓ niscaya mereka akan menyeret leherku dan menganjurkan untuk berdamai, demi Allah aku tetap mulia dengan melakukan perdamaian dengan Muawiyah ؓ dan itu lebih baik dibanding ia memerangiku dan aku menjadi tahananannya”

Sungguh para pengkhianat ini sebenarnya amat benci terhadap Al Hasan ؓ bahkan keturunannya, namun mereka berusaha menutup-nutupinya. Oleh karena itu mereka (syiah rafidhoh imamiyah) mengeluarkan keturunan Al Hasan dari silsilah para Imam ma'shum versi mereka yang mereka mengangkat Imam-Imam mereka itu bahkan diatas kedudukan para Nabi dan malaikat terdekat dengan Allah ؓ²⁰⁰, walaupun demikian agar tidak terbongkar kebencian mereka ini mereka tetap mencantumkan Al Hasan dalam deretan Imam mereka. Itulah cara dan memang tabiat mereka untuk menipu kaum muslimin.

Mengapa mereka tidak mencantumkan keturunan Al Hasan dalam imam-imam mereka? Apa keturunan Al Hasan bukan keturunan ahlul bait?Jawabnya adalah karena Al Hasan berdamai dengan Muawiyah dan menyatukan kaum muslimin saat itu, sehingga tercelalah keturunannya dan tidak layaklah mereka menjadi imam mereka, itulah hakikat tabiat sejati

²⁰⁰al hukumah islamiyah, Khumaini . hlm. 52.

seorang pengkhianat yang tidak pernah menginginkan perdamaian dan persatuan diantara kaum muslimin. Disamping itu mereka mempunyai dugaan yang lain yaitu keturunan Husein berdarah persia. Karena Husein ﷺ menurut mereka menikah dengan putri salah seorang raja persia. Allahu Musta'an.

3. Pengkhianat Terhadap Husain bin Ali ﷺ

3.1. Awal Kisah

Setelah wafatnya Muawiyah ﷺ pada 60H yang sebelumnya beliau menunjuk Yazid untuk menjadi pemimpin dengan niat agar tidak terjadi lagi perpecahan diantara kaum muslimin dalam masalah kekuasaan. Maka berpalinglah para utusan dari Iraq kepada Husain bin Ali ﷺ dengan penuh antusias dan simpati, Lalu mereka berkata kepada Husain ﷺ :*“Kami telah dipenjara hanya demi engkau, dan kami juga tidak mengikuti shalat jum’at bersama penguasa yang ada, sehingga datanglah Sang Imam (Al Mahdi) kepada kami”*

Di bawah tekanan mereka, terpaksa Husain ﷺ memutuskan untuk mengirim anak pamannya, Muslim bin Aqil untuk mengetahui keadaan yang terjadi, maka keluarlah Muslim pada bulan Syawal tahun 60H.

Ia tidak mengetahui telah tibanya penduduk Iraq sehingga mereka datang kepadanya, maka mulailah mereka berbaiat kepada Husain ﷺ. Disebutkan, bahwa jumlah mereka yang berbaiat sebanyak dua belas ribu orang, kemudian penduduk Kufah pun mengirim utusan untuk membaiat Husain ﷺ dan semuanya berjalan dengan baik.

Tetapi sayang, Husain ﷺ tertipu oleh pengkhianatan mereka. Husain ﷺ pergi menemui mereka walaupun sudah diperingatkan oleh para sahabat Nabi dan orang-orang yang terdekat dengan beliau agar tidak keluar menemui mereka, hal itu karena mereka telah mengetahui pengkhianatan yang selama ini telah dilakukan oleh kaum Syiah Iraq. Sampai-sampai Ibnu Abbas ﷺ berkata kepada Husain ﷺ :

“Apakah engkau akan pergi ke kaum (golongan) yang telah membunuh pemimpin mereka, merampas negeri mereka, dan memusnahkan musuh mereka, walaupun mereka telah melakukan hal itu, apakah kamu tetap pergi kepada mereka? Mereka mengajakmu kesana, sedang penguasa mereka bersikap tiran terhadap mereka, apa yang mereka lakukan hanya untuk negara mereka saja, mereka hanya mengajak anda menuju medan perang dan pembantaian, dan anda tidak akan aman bersama mereka, mereka akan mengkhianati, menipu, membangkang, meninggalkan, dan berbalik memerangi kamu dan nanti mereka menjadi orang yang sangat keras permusuhanannya kepadamu..“

Begitu juga Muhammad bin Ali bin Abi Thalib ﷺ yang populer dengan gelar Ibnu al-Hanif, sudah menasehatkan saudaranya al-Husein radhiyallahu‘anhuma seraya mengatakan :*“Wahai saudaraku, penduduk Kufah sudah Anda ketahui betapa pengkhianatan mereka terhadap bapakmu Ali ﷺ dan saudaramu al-Hasan ﷺ. Saya khawatir nanti keadaanmu akan sama seperti keadaan mereka sebelumnya!”*²⁰¹ .

²⁰¹ Al-Luhuuf, Ibn Thawus. hlm. 39;Asyuura’, al-Ihsan. hlm. 115; Al-Majaalisu al-Faakhirah, Abdu al-Husein.hlm.75;Muntaha al-Amaal,(1/454) ; Alaa Khathi al-Husain hlm.96,100; Al-Majaalisu al-Faakhirah,hlm.79;

Dengan jelas tampaklah pengkhianatan Syiah ahli Kufah, walaupun mereka sendiri yang telah mengharapkan akan kedatangan Husain ؑ, hal itu sebelum Husain ؑ sampai kepada mereka. Maka penguasa Bani Umayyah, Ubaidillah bin Ziyad ketika mengetahui sepak terjang Muslim bin Aqil yang telah membaiat Husain dan sekarang berada di Kufah, ia segera mendatangi Muslim dan langsung membunuhnya, sekaligus terbunuh pula tuan rumah yang menjamunya Hani bin Urwah Al Muradi. Dan kaum Syiah Kufah tidak akan memberikan bantuan apa-apa, bahkan mereka mengingkari janji mereka terhadap Husain ؑ, hal itu mereka lakukan karena Ubaidillah bin Ziyad memberikan sejumlah uang kepada mereka.

Ketika Husain ؑ keluar bersama keluarga dan beberapa orang pengikutnya yang berjumlah sekita 70 orang laki-laki dan langkah itu ditempuh setelah adanya perjanjian-perjanjian dan kesepakatan, kemudian masuklah Ibnu Ziyad untuk menghancurkannya di medan peperangan, Maka terbunuhlah Al Husain ؑ dan terbunuh pula semua sahabatnya termasuk ketiga saudara dari Husain sendiri ***Abu Bakar bin Ali bin Abi Thalib, Umar bin Ali bin Abi Thalib, dan Ustman bin Ali bin Abi Thalib*** ؑ, ketiganya anak Ali bin Abi Thalib ؑ selain Hasan, Husain dan Muhammad Ibn Hanafiyyah ؑ. Ucapannya yang terakhir sebelum wafat adalah *“Ya Allah berikanlah putusan di antara kami dan diantara orang-orang yang mengajak kami untuk menolong kami namun ternyata mereka membunuh kami”*²⁰².

Bahkan do'anya atas mereka (syiah) sangat terkenal, beliau mengatakan sebelum wafatnya:

²⁰² ‘*Lawaa’iju al-Asyjaan*; al-Amin; hlm. 60; *Ma’aalimu al-Madrasatain* (3/62).

²⁰² *Tarikh Ath Thabari*, 5/389

“Ya Allah, apabila Engkau memberi mereka kenikmatan, maka cerai beraikanlah mereka, jadikanlah mereka menempuh jalan yang berbeda-beda, dan janganlah restui pemimpin mereka selamanya, karena mereka telah mengundang kami untuk menolong kami, namun ternyata kemudian memusuhi kami dan membunuh kami”²⁰³.

Maka terungkap jelaslah kelakuan para penghianat yang menjadikan tameng dan mereka bertopeng dibalik ungkapan kecintaan mereka kepada Ahlul bait yang mereka jadikan kecintaan tersebut sebagai alasan memusuhi setiap orang yang mereka benci, padahal sungguh merekalah penghianat sesungguhnya yang menyimpan kebencian dendam kepada Islam yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ beserta Ahlul Bait dan para sahabatnya. Yang selama ini mereka putar-balikkan sejarah dengan riwayat-riwayat palsu mereka yang itu memang tabiat dan ajaran agama mereka sesungguhnya dengan Taqiyyah (kedustaan) yang selalu mereka lakukan.

3.2. Shohih Kisah Karbala

Mengingat peristiwa karbala senantiasa diperingati oleh syiah pada setiap tahun dan dalam peringatan itu mereka menebarkan cerita-cerita dusta. Oleh karena itu sengaja penyusun memperpanjang uraian ini dengan mengambil sebuah tulisan dari guru kami al-Ustadz **Abdul-Hakim bin Amir Abdat** hafizhahullah.

²⁰³ *Al Irsyad*, hlm. 241; *I'lam Al Wara*, Ath Thibrisi, hlm. 949. (doa Husein ﷺ ini terjawab syiah sampai saat ini berpecah belah sedemikian rupa setiap mati imam mereka, mereka berpecah belah satu dan lainnya, dan diantara mereka saling kafir mengkafirkan satu dengan lainnya.

Penyusun berharap semoga paparan beliau hafizhahullah dapat memberikan penjelasan kepada kita hakekat dan kebenaran kisah karbala itu sendiri. Dan inilah tulisannya :

Syaikhul-Islam rahimahullah mengatakan dalam kitab Aqidah al-Wasithiyyah: “Ahlus-Sunnah menahan lidah dari permasalahan atau pertikaian yang terjadi diantara para Sahabat ﷺ . Dan mereka juga mengatakan: ‘Sesungguhnya riwayat-riwayat yang dibawakan dan sampai kepada kita tentang keburukan-keburukan para Sahabat ﷺ (pertikaian atau peperangan) ada yang dusta dan ada juga yang ditambah, dikurangi dan dirubah dari aslinya (serta ada pula yang shahih-pen). Riwayat yang shahih menyatakan, bahwa para Sahabat ﷺ ini ma’dzûrûn (orang-orang yang diberi udzur). Baik dikatakan karena mereka itu para mujtahid yang melakukan ijtihad dengan benar ataupun juga para mujtahid yang ijtihadnya keliru.’”²⁰⁴ .

Ahlus-Sunnah wal-Jama’ah memposisikan riwayat-riwayat ini. Ketiga riwayat ini bertebaran dalam kitab-kitab tarikh (sejarah). Dan ini mencakup semua kejadian dalam sejarah Islam, termasuk kisah pembunuhan Husain bin Ali *radhiyallahu ‘anhuma* di Karbala.

Sebagian besar riwayat tentang peristiwa menyedihkan ini adalah kebohongan belaka. Sebagian lagi dha’if dan ada juga yang shahih. Riwayat yang dinyatakan shahih oleh para ulama ahli hadits yang bersesuaian dengan kaidah ilmiah dalam ilmu hadits, (maka) inilah yang wajib dijadikan pedoman dalam mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. Dari sini, kita dapat memahami betapa sanad itu sangat penting untuk

²⁰⁴ Syarhu al-’Aqidah al-Wâsithiyyah, Syaikh Shalih al-Fauzan, hlm.198

membungkam para pendusta dan membongkar niat busuk mereka.

Sufyan ats-Tsauri rahimahullah mengatakan; “Sanad itu senjata kaum Muslimin, jika dia tidak memiliki senjata lalu apa yang dia pergunakan dalam berperang?” Perkataan ini diriwayatkan oleh al-Hâkim dalam kitab al-Madkhal.

‘Abdullah bin Mubârak rahimahullah mengatakan; “Sanad ini termasuk bagian dari agama. kalau tidak ada isnad, maka siapapun bisa berbicara semaunya.” Perkataan ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Muqaddimah kitab Shahih Beliau rahimahullah.

Di tempat yang sama, Imam Muslim rahimahullah juga membawakan perkataan Ibnu Sîrin; “Dahulu, mereka tidak pernah bertanya tentang sanad. Ketika fitnah mulai banyak, mereka mengatakan; ‘Sebutkanlah nama orang-orangmu yang meriwayatkannya!’”

Kronologi Terbunuhnya Husain ؑ

Berkait dengan peristiwa Karbala, Syaikhul-Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah mengatakan; “Orang-orang yang meriwayatkan pertikaian Husain ؑ telah memberikan tambahan dusta yang sangat banyak, sebagaimana juga mereka telah membubuhkan dusta pada peristiwa pembunuhan terhadap ‘Utsman ؑ, sebagaimana mereka juga memberikan tambahan cerita (dusta) pada peristiwa-peristiwa yang ingin mereka besar-besarkan, seperti dalam riwayat mengenai peperangan, kemenangan dan lain sebagainya. Para penulis tentang berita pembunuhan Husain ؑ, ada diantara mereka yang merupakan ahli ilmu (ulama) seperti al-Baghawi rahimahullah dan Ibnu

Abi Dun-ya dan lain sebagainya. Namun demikian, diantara riwayat yang mereka bawaan ada yang terputus sanadnya. Sedangkan yang membawakan cerita tentang peristiwa ini dengan tanpa sanad, kedustaannya sangat banyak.”²⁰⁵.

Oleh karenanya, dalam pembahasan tentang peristiwa ini perlu diperhatikan sanadnya.

Riwayat Shahih tentang Peristiwa Karbala

Riwayat yang paling shahih ini dibawa oleh Imam al-Bukhâri, nomor 3748:

“Aku diberitahu oleh Muhammad bin Husain bin Ibrâhîm, dia mengatakan; aku diberitahu oleh Husain bin Muhammad, kami diberitahu oleh Jarîr dari Muhammad dari Anas bin Mâlik ؓ, dia mengatakan; ‘Kepala Husain dibawa dan didatangkan kepada ‘Ubaidullah bin Ziyâd (Komandan pasukan yang memerangi Husain ؓ, pada tahun 60-61 H di Irak di sebuah daerah yang bernama Karbala.)

Kepala itu ditaruh di bejana. Lalu ‘Ubaidullah bin Ziyâd menusuk-nusuk (dengan pedangnya) seraya berkomentar sedikit tentang ketampanan Husain. Anas ؓ mengatakan; ‘Diantara Ahlul-Bait, Husain adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah ﷺ’ Saat itu, Husain ؓ disemir rambutnya dengan wasmah (tumbuhan, sejenis pacar yang condong ke warna hitam).”

Kisahanya, Husain bin Ali *radhiyallahu ‘anhuma* tinggal di Makkah bersama beberapa Shahabat, seperti Ibnu

²⁰⁵ *Minhâjus-Sunnah*, 4/556

‘Abbâs dan Ibnu Zubair *radhiyallahu ‘anhuma*. Ketika Muawiyah ﷺ meninggal dunia pada tahun 60H, anak Beliau Yazîd bin Muâwiyah menggantikannya sebagai imam kaum Muslimin atau khalifah. Saat itu, penduduk Irak yang didominasi oleh pengikut ‘Ali ﷺ menulis surat kepada Husain ﷺ meminta Beliau ﷺ pindah ke Irak. Mereka berjanji akan membai’at Husain ﷺ sebagai khalifah karena mereka tidak menginginkan Yazîd bin Muâwiyah menduduki jabatan khalifah. Tidak cukup dengan surat, mereka terkadang mendatangi Husain ﷺ di Makkah, mengajak Beliau ﷺ berangkat ke Kufah dan berjanji akan menyediakan pasukan. Para Sahabat seperti Ibnu Abbâs *radhiyallahu ‘anhuma* kerap kali menasehati Husain ﷺ agar tidak memenuhi keinginan mereka, karena ayah Husain ﷺ, Ali bin Abi Thalib ﷺ, dibunuh di Kufah dan Ibnu ‘Abbas ﷺ khawatir mereka membunuh Husain ﷺ juga disana. Husain ﷺ mengatakan; “Saya sudah melakukan istikharah dan akan berangkat kesana.”

Sebagian riwayat menyatakan bahwa ﷺ mengambil keputusan ini karena belum mendengar kabar tentang sepupunya, Muslim bin ‘Aqil, yang telah dibunuh disana.

Akhirnya, berangkatlah Husain ﷺ bersama keluarga menuju Kufah.

Sementara di pihak yang lain, ‘Ubaidullah bin Ziyâd diutus oleh Yazid bin Muawiyah untuk mengatasi pergolakan di Irak. Akhirnya, ‘Ubaidullah dengan pasukannya berhadapan dengan Husain ﷺ bersama keluarganya yang sedang dalam perjalanan menuju Irak. Pergolakan ini sendiri dipicu oleh orang-orang yang ingin memanfaatkan Husain ﷺ. Dua pasukan yang sangat tidak

imbang ini bertemu, sementara orang-orang Irak yang (telah) membujuk Husain ﷺ, dan berjanji akan membantu dan menyiapkan pasukan justru melarikan diri meninggalkan Husain ﷺ dan keluarganya berhadapan dengan pasukan ‘Ubaidullah. Sampai akhirnya, terbunuhlah Husain ﷺ sebagai orang yang terzhalimi dan sebagai syahid. Kepalanya dipenggal lalu dibawa ke hadapan ‘Ubaidullah bin Ziyâd dan kepala itu diletakkan di bejana.

Lalu ‘Ubaidullah yang durhaka(Ia disebut orang durhaka, karena dia tidak diperintah untuk membunuh Husain ﷺ, namun melakukannya) ini kemudian menusuk-nusuk hidung, mulut dan gigi Husain ﷺ, padahal disitu ada Anas bin Mâlik, Zaid bin Arqam dan Abu Barzah al-Aslami *radhiyallahu ‘anhuma*. Anas ﷺ mengatakan; “Singkirkan pedangmu dari mulut itu, karena aku pernah melihat mulut Rasulullah ﷺ mencium mulut itu!” Mendengarnya, orang durhaka ini mengatakan; “Seandainya saya tidak melihatmu sudah tua renta yang akal nya sudah rusak, maka pasti kepalamu saya penggal.”

Dalam riwayat at-Tirmidzi dan Ibnu Hibbân dari Hafshah binti Sirîn dari Anas ﷺ dinyatakan:“Lalu ‘Ubaidullah mulai menusukkan pedangnya ke hidung Husain ﷺ.”

Dalam riwayat ath-Thabrâni rahimahullah dari hadits Zaid bin Arqam ﷺ:“Lalu dia mulai menusukkan pedang yang di tangannya ke mata dan hidung Husain ﷺ. Aku (Zaid bin Arqam) mengatakan; ‘Angkat pedangmu, sungguh aku pernah melihat mulut Rasulullah (mencium) tempat itu.’”

Demikian juga riwayat yang disampaikan lewat jalur Anas bin Mâlik ؓ. “Aku (Anas bin Malik) mengatakan kepadanya; ‘Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ mencium tempat dimana engkau menaruh pedangmu itu.’ Lalu Ubaidullah mengangkat pedangnya.”

Demikianlah kejadiannya, setelah Husain ؓ terbunuh, kepala Beliau ؓ dipenggal dan ditaruh di bejana. Dan mata, hidung dan gigi Beliau ؓ ditusuk-tusuk dengan pedang. Para Sahabat *radhiyallahu ‘anhuma* yang menyaksikan hal ini meminta kepada ‘Ubaidullah, orang durhaka ini, agar menyingkirkan pedang itu, karena mulut Rasulullah ﷺ pernah menempel (di) tempat itu. Alangkah tinggi rasa hormat mereka kepada Rasulullah ﷺ dan alangkah sedih hati mereka menyaksikan cucu Rasulullah ﷺ, orang kesayangan Beliau ؓ dihinakan di depan mata mereka.

Dari sini, kita mengetahui betapa banyak riwayat palsu tentang peristiwa ini yang menyatakan bahwa kepala Husain ؓ diarak sampai diletakkan di depan Yazid rahimahullah. Para wanita dari keluarga Husain ؓ dikelilingkan ke seluruh negeri dengan kendaaraan tanpa pelana, ditawan dan dirampas. Semua ini merupakan kepalsuan yang dibuat Rafidhah (Syiah). Karena Yazid rahimahullah saat itu sedang berada di Syam, sementara kejadian memilukan ini berlangsung di Irak.

Syaikhul Islam Taimiyyah rahimahullah mengatakan; “Dalam riwayat dengan sanad yang majhul dinyatakan bahwa peristiwa penusukan ini terjadi di hadapan Yazid, kepala Husain ؓ dibawa ke hadapannya dan dialah yang menusuk-nusuknya, gigi Husain ؓ. Disamping dalam cerita (dusta) ini terdapat isyarat yang menunjukkan bahwa cerita ini bohong, maka (untuk diketahui juga) para Sahabat yang menyaksikan

peristiwa penusukan ini tidak berada di Syam, akan tetapi di negeri Irak. Justru sebaliknya, riwayat yang dibawa oleh beberapa orang menyebutkan bahwa Yazid tidak memerintahkan 'Ubaidullah untuk membunuh Husain.²⁰⁶

Yazid rahimahullah sangat menyesalkan terjadinya peristiwa menyedihkan itu. Karena Mu'awiyah berpesan agar berbuat baik kepada kerabat Rasulullah ﷺ. Maka, saat mendengar kabar bahwa Husain dibunuh, mereka sekeluarga menangis dan melaknat 'Ubaidullah. Hanya saja dia tidak menghukum dan meng-qishash 'Ubaidullah, sebagai wujud pembelaan terhadap Husain secara tegas.²⁰⁷

Jadi memang benar, Husain ﷺ dibunuh dan kepalanya dipotong, tapi cerita tentang kepalanya diarak, wanita-wanita dinaikkan kendaraan tanpa pelana dan dirampas, semuanya dha'if (lemah). Alangkah banyak riwayat dha'if serta dusta seputar kejadian menyedihkan ini sebagaimana dikatakan oleh Syaikhul-Islam Ibnu Taimiyyah diatas.

Kemudian juga, kisah pertumpahan darah yang terjadi di Karbala ditulis dan diberi tambahan-tambahan dusta. Tambahan-tambahan dusta ini bertujuan untuk menimbulkan dan memunculkan fitnah perpecahan di tengah kaum Muslimin. Sebagian dari kisah-kisah dusta itu bisa kita dapatkan dalam kitab Syaikhul-Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah dalam Minhâjus-Sunnah 4/517 dan 554, 556.

Ketika hari pembunuhan terhadap Husain ﷺ, langit menurunkan hujan darah lalu menempel di pakaian dan tidak

²⁰⁶ *Minhâjus-Sunnah*, 4/557

²⁰⁷ *Minhâjus-Sunnah*, 5/557-558

pernah hilang dan langit nampak berwarna merah yang tidak pernah terlihat sebelum itu.

Tidak diangkat sebuah batu melainkan di bawahnya terdapat darah penyembelihan Husain ؑ.

Kemudian mereka juga menisbatkan kepada Rasulullah ﷺ sebuah perkataan yang berbunyi:“Mereka ini adalah titipanku pada kalian, kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat; ‘Katakanlah: ‘Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” (QS. asy Syûrâ : 42-23)”Riwayat ini dibantah oleh para ulama diantaranya Ibnu Taimiyyah rahimahullah dengan mengatakan; “Apa masuk di akal, Rasulullah ﷺ menitipkan kepada makhluk padahal Allah ﷻ tempat penitip yang terbaik? Sedangkan ayat diatas yang mereka anggap diturunkan Allah ﷻ berkenaan dengan peristiwa pembunuhan Husain ؑ, maka ini juga merupakan satu bentuk kebohongan. Karena ayat ini terdapat dalam surat as-Syûrâ dan surat ini Makkiyah. Allah ﷻ menurunkan surat ini sebelum Ali ؑ dan Fathimah radhiyallahu’anha menikah.”

Husain ؑ Terbunuh sebagai Orang yang Terzhalimi dan Mati Syahid

Ini merupakan keyakinan Ahlus-Sunnah. Pendapat ini berada diantara dua pendapat yang saling berlawanan Syaikhul-Islam rahimahullah mengatakan; “Tidak disangsikan lagi bahwa Husain radhiyallahu ‘anhuma terbunuh dalam keadaan terzhalimi dan syahid. Pembunuhan terhadap Husain ؑ merupakan tindakan maksiat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ dari para pelaku pembunuhan dan orang-orang yang membantu pembunuhan ini. Di sisi lain, merupakan musibah

yang menimpa kaum Muslimin, keluarga Rasulullah ﷺ dan yang lainnya. Husain ؑ berhak mendapatkan gelar syahid, kedudukan dan derajat ditinggikan.”²⁰⁸

Kemudian, di halaman yang sama, Ibnu Taimiyyah rahimahullah mengatakan bahwa pembunuhan terhadap Husain ؑ tidak lebih besar daripada pembunuhan terhadap para Rasul. Allah ﷻ telah memberitahukan bahwa Bani Isra’il telah membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Pembunuhan terhadap para Nabi itu lebih besar dosanya dan merupakan musibah yang lebih dahsyat. Begitu pula pembunuhan terhadap ‘Ali ؑ (bapak Husain radhiyallahu ‘anhuma) lebih besar dosa dan musibahnya, termasuk pembunuhan terhadap ‘Utsman ؑ juga.

Ini merupakan bantahan telak bagi kaum Syi’ah yang meratapi kematian Husain ؑ, namun, tidak meratapi kematian para Nabi ﷺ. Padahal pembunuhan yang dilakukan oleh Bani Isra’il terhadap para Nabi tanpa alasan yang benar lebih besar dosa dan musibahnya. Ini juga menunjukkan bahwa mereka bersikap ghuluw (melampau batas) kepada Husain ؑ.

Sikap ghuluw ini mendorong mereka membuat berbagai hadits palsu. Misalnya, riwayat yang menerangkan bahwa Rasulullah ﷺ menyatakan, pembunuh Husain ؑ akan berada di tabut (peti yang terbuat dari api), dia mendapatkan siksa setengah siksa penghuni neraka, kedua tangan dan kakinya diikat dengan rantai dari api neraka, ditelungkupkan sampai masuk ke dasar neraka dan dalam keadaan berbau busuk, penduduk neraka berlindung dari bau busuk yang keluar dari orang tersebut dan dia kekal di dalamnya.

²⁰⁸ *Minhâjus-Sunnah*, 4/550

Syaikhul-Islam Ibnu Tamiyyah rahimahullah mengomentari riwayat ini dengan mengatakan; “Hadits ini termasuk diantara riwayat yang berasal dari para pendusta.”

Menyikapi Peristiwa Karbala

Menyikapi peristiwa wafatnya Husain عليه السلام, umat manusia terbagi menjadi tiga golongan. Syaikhul-Islam rahimahullah mengatakan; “Dalam menyikapi peristiwa pembunuhan Husain عليه السلام, manusia terbagi menjadi tiga, dua golongan yang ekstrim dan satu berada di tengah-tengah.

Golongan Pertama: Mengatakan bahwa pembunuhan terhadap Husain عليه السلام itu merupakan tindakan benar. Karena Husain عليه السلام ingin memecah-belah kaum Muslimin. Rasulullah ﷺ bersabda (yang artinya):“Jika ada orang yang mendatangi kalian dalam keadaan urusan kalian berada dalam satu pemimpin lalu pendatang hendak memecah-belah jama’ah kalian, maka bunuhlah dia.”²⁰⁹.

Kelompok pertama ini mengatakan bahwa Husain عليه السلام datang saat urusan kaum Muslimin berada dibawah satu pemimpin (yaitu Yazid bin Muawiyah) dan Husain عليه السلام hendak memecah-belah umat.

Sebagian lagi mengatakan bahwa عليه السلام merupakan orang pertama yang memberontak kepada penguasa. Kelompok ini melampaui batas, sampai berani menghinakan Husain عليه السلام. Inilah kelompok ‘Ubaidullah bin Ziyâd, Hajjâj bin Yûsûf dan lain-lain. Sedangkan Yazid bin Muâwiyah rahimahullah tidak seperti itu. Meskipun tidak

²⁰⁹ HR. Muslim, Kitabul-Imârah

menghukum 'Ubaidullah, namun ia tidak menghendaki pembunuhan ini.

Golongan Kedua: Mereka mengatakan Husain ﷺ adalah imam yang wajib ditaati; tidak boleh menjalankan suatu perintah kecuali dengan perintahnya; tidak boleh melakukan shalat jama'ah kecuali dibelakangnya atau orang yang ditunjuknya, baik shalat lima waktu ataupun shalat Jum'at dan tidak boleh berjihad melawan musuh kecuali dengan izinnya dan lain sebagainya²¹⁰.

Kelompok pertama dan kedua ini berkumpul di Irak. Hajjâj bin Yûsuf adalah pemimpin golongan pertama. Ia sangat benci kepada Husain ﷺ dan merupakan sosok yang zhalim. Sementara kelompok kedua dipimpin oleh Mukhtâr bin Abi 'Ubaid yang mengaku mendapat wahyu dan sangat fanatik dengan Husain ﷺ. Orang inilah yang memerintahkan pasukannya agar menyerang dan membunuh 'Ubaidullah bin Ziyad dan memenggal kepalanya.

Golongan Ketiga: Yaitu Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah yang tidak sejalan dengan pendapat golongan pertama, juga tidak dengan pendapat golongan kedua. Mereka mengatakan bahwa Husain ﷺ terbunuh dalam keadaan terzhalimi dan mati syahid. Inilah keyakinan Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, yang selalu berada ditengah antara dua kelompok.

Ahlu-Sunnah mengatakan Husain ﷺ bukanlah pemberontak. Sebab, kedatangannya ke Irak bukan untuk memberontak. Seandainya mau memberontak, Beliau ﷺ

²¹⁰ *Minhâjus-Sunnah*, 4/553

bisa mengerahkan penduduk Makkah dan sekitarnya yang sangat menghormati dan menghargai Beliau ﷺ. Karena, saat Beliau ﷺ di Makkah, kewibawannya mengalahkan wibawa para Sahabat lain yang masih hidup pada masa itu di Makkah. Beliau ﷺ seorang alim dan ahli ibadah. Para Sahabat sangat mencintai dan menghormatinya. Karena Beliau adalah Ahli Bait yang paling besar.

Jadi Husain ﷺ sama sekali bukan pemberontak. Oleh karena itu, ketika dalam perjalanannya menuju Irak dan mendengar sepupunya, Muslim bin ‘Aqîl, dibunuh di Irak, Beliau ﷺ berniat untuk kembali ke Makkah. Akan tetapi, Beliau ﷺ ditahan dan dipaksa oleh penduduk Irak untuk berhadapan dengan pasukan ‘Ubaidullah bin Ziyâd. Akhirnya, Beliau ﷺ tewas terbunuh dalam keadaan terzhalimi dan mati syahid.

Setan Menyebarkan Bid’ah

Syaikhul-Islam mengatakan (Minhâjus-Sunnah,4/554).; “Dengan sebab kematian Husain ﷺ, setan memunculkan dua bid’ah di tengah manusia:

Pertama: Bid’ah kesedihan dan ratapan para hari ‘Asyûra (di negeri kita ini, acara bid’ah ini sudah mulai diadakan - pen) seperti menampar-nampar, berteriak, merobek-robek, sampai-sampai mencaci-maki dan melaknat generasi Salaf, memasuk kan orang-orang yang tidak berdosa ke dalam golongan orang yang berdosa (para Sahabat seperti Abu Bakar dan Umar dimasukkan, padahal mereka tidak tahu apa-apa dan tidak memiliki andil dosa sedikit pun. Pihak yang berdosa adalah yang

terlibat langsung kala itu). Mereka sampai mereka berani mencaci Sâbiqûnal-awwalûn. Kemudian riwayat-riwayat tentang Husain ؑ dibaca yang kebanyakan merupakan kebohongan. Karena tujuan mereka adalah membuka pintu fitnah (perpecahan) di tengah umat.

Kemudian Syaikhul-Islam rahimahullah juga mengatakan ;“Di Kufah, saat itu terdapat kaum yang senantiasa membela Husain radhiyallahu ‘anhu yang dipimpin oleh Mukhtâr bin Abi ‘Ubaid al-Kadzdzâb (karena dia mengaku mendapatkan wahyu-pen). Di Kufah juga terdapat satu kaum yang membenci ‘Ali dan keturunan Beliau ؑ. Di antara kelompok ini adalah Hajjâj bin Yûsuf ats-Tsaqafi. Dalam sebuah hadits shahîh dijelaskan, Rasulullah ﷺ bersabda (yang artinya);

“Akan ada di suku Tsaqif seorang pendusta dan perusak.”

Orang Syi’ah yang bernama Mukhtâr bin Abi ‘Ubaid itulah sang pendusta. Sedangkan sang perusak adalah al-Hajjaj. Yang pertama membuat bid’ah kesedihan, sementara yang kedua membuat bid’ah kesenangan. Kelompok kedua ini pun meriwayatkan hadits yang menyatakan bahwa barangsiapa melebihi nafkah keluarganya pada hari ‘Asyûra, maka Allah ﷻ melonggarkan rezekinya selama setahun itu.”

Juga hadits “Barangsiapa memakai celak pada hari ‘Asyûra, maka tidak akan mengalami sakit mata pada tahun itu,” dan lain sebagainya.

Kedua: Bid'ah yang kedua adalah bid'ah kesenangan pada hari 'Asyura. Karena itu, para khatib yang sering membawa kan riwayat ini -karena ketidak-tahuannya tentang ilmu riwayat atau sejarah-, sebenarnya secara tidak langsung, masuk ke dalam kelompok al-Hajjâj, kelompok yang sangat membenci Husain ؑ. Padahal wajib bagi kita meyakini bahwa Husain ؑ terbunuh dalam keadaan terzhalimi dan mati syahid. Dan wajib bagi kita mencintai Sahabat yang mulia ini dengan tanpa melampaui batas dan tanpa mengurangi haknya, tidak mengatakan Husain ؑ seorang Imam yang maksum (terbebas dari semua kesalahan), tidak pula mengatakan bahwa pembunuhan terhadap Husain ؑ itu adalah tindakan yang benar. Pembunuhan terhadap Husain ؑ adalah tindakan maksiat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya.

Itulah sekilas mengenai beberapa permasalahan yang berhubungan dengan peristiwa pembunuhan Husain ؑ. Semoga bermanfaat dan memberikan pencerahan. Kita memohon kepada Allah ﷻ agar menghindarkan kita semua dari berbagai fitnah yang disebarkan oleh setan dan para tentaranya.

3.3. Meluruskan Sejarah Yazid bin Muawiyah

Adapun tentang dibawahnya kepala beliau kepada Yazid telah diriwayatkan dalam beberapa jalan yang *munqathi'* (terputus) dan tidak benar sedikitpun tentangnya.

Bahkan dalam riwayat-riwayat tampak sesuatu yang menunjukkan kedustaan dan pengada-adaan riwayat tersebut. Disebutkan padanya bahwa Yazid menusuk gigi taringnya dengan besi dan bahwasanya sebagian para shahabat yang

hadir seperti Anas bin Malik ؓ , Abi Barzah ؓ dan lain-lain mengingkarinya. Hal ini adalah pengkaburan, karena sesungguhnya yang menusuk dengan besi adalah ‘Ubaidilah bin Ziyad. Demikian pula dalam kitab-kitab shahih dan musnad, bahwasanya mereka menempatkan Yazid di tempat ‘Ubaidilah bin Ziyad. Adapun ‘Ubaidillah, tidak diragukan lagi bahwa dialah yang memerintahkan untuk membunuhnya (Husein) dan memerintahkan untuk membawa kepalanya ke hadapan dirinya. Dan akhirnya Ibnu Ziyad pun dibunuh karena itu.

Dan lebih jelas lagi bahwasanya para shahabat yang tersebut tadi seperti Anas dan Abi Barzah tidak berada di Syam, melainkan berada di Iraq ketika itu. Sesungguhnya para pendusta adalah orang-orang jahil (bodoh), tidak mengerti apa-apa yang menunjukkan kedustaan mereka.”²¹¹

Adapun yang dirajihkan oleh para ulama tentang kepala Al-Husein bin Ali *radhiyallahu ‘anhuma* adalah sebagaimana yang disebutkan oleh az-Zubair bin Bukar dalam kitabnya *Ansab Quraisy* dan beliau adalah seorang yang paling ‘alim dan paling *tsiqah* dalam masalah ini (tentang keturunan Quraisy). Dia menyebutkan bahwa kepala Al-Husein dibawa ke Madinah An-Nabawiyah dan dikuburkan di sana. Hal ini yang paling cocok, karena di sana ada kuburan saudaranya Al-Hasan, paman ayahnya Al-Abbas dan anak Ali dan yang seperti mereka²¹².

Demikianlah Al-Husain bin Ali *radhiyallahu ‘anhuma* terbunuh pada hari Jum’at, pada hari ‘Asyura, yaitu pada bulan Muharram tahun 61H dalam usia 54 tahun 6 bulan. Semoga

²¹¹ *Majmu’ Fatawa*, 4/507-508

²¹² *Ibid* 4/509

Allah merahmati Al-Husein dan mengampuni seluruh dosa-dosanya serta menerimanya sebagai syahid. Dan semoga Allah membalas para pembunuhnya dan mengadzab mereka dengan adzab yang pedih. *Amin*.

Sikap Ahlus Sunnah Terhadap Yazid bin Mu'awiyah

Untuk membahas masalah ini kita nukilkan saja di sini ucapan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah secara lengkap dari *Fatawa-nyasebagai* berikut :

Belum terjadi sebelumnya manusia membicarakan masalah Yazid bin Muawiyah dan tidak pula membicarakan -nya termasuk masalah Dien. Hingga terjadilah setelah itu beberapa perkara, sehingga manusia melaknat terhadap Yazid bin Muawiyah, bahkan bisa jadi mereka menginginkan dengan itu laknat kepada yang lainnya. Sedangkan kebanyakan Ahlus Sunnah tidak suka melaknat orang tertentu. Kemudian suatu kaum dari golongan yang ikut mendengar yang demikian meyakini bahwa Yazid termasuk orang-orang shalih yang besar dan Imam-imam yang mendapat petunjuk.

Maka golongan yang melampaui batas terhadap Yazid menjadi dua sisi yang berlawanan :

- ☞ *Sisi pertama*, mereka yang mengucapkan bahwa dia kafir zindiq dan bahwasanya dia telah membunuh salah seorang anak perempuan Rasulullah ﷺ, membunuh shahabat-shahabat Anshar, dan anak-anak mereka pada kejadian *Al-Hurrah* (pembebasan Madinah) untuk menebus dendam keluarganya yang dibunuh dalam keadaan kafir seperti kakek ibunya 'Utbah bin Rab'iah,

pamannya Al-Walid dan selain keduanya. Dan mereka menyebutkan pula bahwa dia terkenal dengan peminum khamr dan menampakkan maksiat-maksiatnya.

- ☞ Pada *sisi lain*, ada yang meyakini bahwa dia (Yazid) adalah imam yang adil, mendapatkan petunjuk dan memberi petunjuk. Dan dia dari kalangan shahabat atau pembesar shahabat serta salah seorang dari wali-wali Allah. Bahkan sebagian dari mereka meyakini bahwa dia dari kalangan para nabi. Mereka mengucapkan bahwa barangsiapa tidak berpendapat terhadap Yazid maka Allah akan menghentikan dia dalam neraka Jahannam. Mereka meriwayatkan dari Syaikh Hasan bin ‘Adi bahwa dia adalah wali yang seperti ini dan seperti itu. Barangsiapa yang berhenti (tidak mau mengatakan demikian), maka dia berhenti dalam neraka karena ucapan mereka yang demikian terhadap Yazid. Setelah zaman Syaikh Hasan bertambahlah perkara-perkara batil dalam bentuk syair atau prosa. Mereka *ghuluw* kepada Syaikh Hasan dan Yazid dengan perkara-perkara yang menyelisihi apa yang ada di atasnya Syaikh ‘Adi yang agung -semoga Allah mensucikan ruhny-. Karena jalan beliau sebelumnya adalah baik, belum terdapat bid’ah-bid’ah yang seperti itu, kemudian mereka mendapatkan bencana dari pihak Rafidlah yang memusuhi mereka dan kemudian membunuh Syaikh Hasan bin ‘Adi sehingga terjadilah fitnah yang tidak disukai Allah dan Rasul-Nya.

Dua sisi ekstrim terhadap Yazid tersebut menyelisihi apa yang disepakati oleh para ulama dan Ahlul Iman.

Karena sesungguhnya Yazid bin Muawiyah dilahirkan pada masa khalifah Utsman bin ‘Affan ؓ dan tidak pernah bertemu Nabi ﷺ serta tidak pula termasuk shahabat dengan

kesepakatan para ulama. Dia tidak pula terkenal dalam masalah Dien dan keshalihan. Dia termasuk kalangan pemuda-pemuda muslim bukan kafir dan bukan pula zindiq. Dia memegang kekuasaan setelah ayahnya dengan tidak disukai oleh sebagian kaum muslimin dan diridlai oleh sebagian yang lain. Dia memiliki keberanian dan kedermawanan dan tidak pernah menampakkan kemaksiatan-kemaksiatan sebagaimana dikisahkan oleh musuh-musuhnya.

Namun pada masa pemerintahannya telah terjadi perkara-perkara besar yaitu :

1. Terbunuhnya Al-Husein  sedangkan Yazid tidak memerintahkan untuk membunuhnya dan tidak pula menampakkan kegembiraan dengan pembunuhan Husein serta tidak memukul gigi taringnya dengan besi. Dia juga tidak membawa kepala Husein ke Syam. Dia memerintahkan untuk melarang Husein dengan melepaskannya dari urusan walaupun dengan memeranginya. Tetapi para utusannya melebihi dari apa yang diperintahkannya tatkala Samardi Al-Jausyan mendorong 'Ubaidillah bin Ziyad untuk membunuhnya. Ibnu Ziyad pun menyakitinya dan ketika Al-Husein  meminta agar dia dibawa menghadap Yazid, atau diajak ke front untuk berjihad (memerangi orang-orang kafir bersama tentara Yazid -pent), atau kembali ke Mekkah, mereka menolaknya dan tetap menawannya. Atas perintah Umar bin Sa'd, maka mereka membunuh beliau dan sekelompok Ahlul Bait  dengan dhalim. Terbunuhnya beliau  termasuk musibah besar, karena sesungguhnya terbunuhnya Al-Husein -dan 'Utsman bin 'Affan sebelumnya- adalah penyebab fitnah terbesar pada umat ini. Demikian juga pembunuh keduanya adalah makhluk yang paling jelek di

sisi Allah ﷻ . Ketika keluarga beliau ﷺ mendatangi Yazid bin Mua'wiyah, Yazid memuliakan mereka dan mengantarkan mereka ke Madinah.

Diriwayatkan bahwa Yazid melaknat Ibnu Ziyad atas pembunuhan Husein dan berkata : *“Aku sebenarnya meridloi ketaatan penduduk Irak tanpa pembunuhan Husein.”*

Tetapi dia tidak menampakkan pengingkaran terhadap pembunuhnya, tidak membela serta tidak pula membalasnya, padahal itu adalah wajib bagi dia. Maka akhirnya Ahlul Haq mencelanya karena meninggalkan kewajibannya, ditambah lagi dengan perkara-perkara yang lain. Sedangkan musuh-musuh mereka menambah kan kedustaan-kedustaan atasnya.

2. Ahlil Madinah membatalkan bai'atnya kepada Yazid dan mereka mengeluarkan utusan-utusan dan penduduknya. Yazid pun mengirimkan tentara kepada mereka, memerintahkan mereka untuk taat dan jika mereka tidak mentaatinya setelah tiga hari mereka akan memasuki Madinah dengan pedang dan menghalalkan darah mereka. Setelah tiga hari, tentara Yazid memasuki Madinah an-Nabawiyah, membunuh mereka, merampas harta mereka, bahkan menodai kehormatan-kehormatan wanita yang suci, kemudian mengirimkan tentaranya ke Mekkah yang mulia dan mengepungnya. Yazid meninggal dunia pada saat masukannya dalam keadaan mengepung Mekkah dan hal ini merupakan permusuhan dan kedzaliman yang dikerjakan atas perintahnya.

Oleh karena itu, keyakinan Ahlus Sunnah dan para imam-imam umat ini adalah mereka tidak melaknat dan tidak mencintainya. Shalih bin Ahmad bin Hanbal berkata: “Aku katakan kepada ayahku: ‘Sesungguhnya suatu kaum mengatakan bahwa mereka cinta kepada Yazid.’Maka beliau rahimahullah menjawab: ‘Wahai anakku, apakah akan mencintai Yazid seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir?’ Aku bertanya: ‘Wahai ayahku, mengapa engkau tidak melaknatnya?’” Beliau menjawab: “Wahai anakku, kapan engkau melihat ayahmu melaknat seseorang?”

Diriwayatkan pula bahwa ditanyakan kepadanya :
“Apakah engkau menulis hadits dari Yazid bin Mu’awiyah?”
Dia berkata: *“Tidak, dan tidak ada kemulyaan, bukankah dia yang telah melakukan terhadap ahlul Madinah apa yang dia lakukan?”*

Yazid menurut ulama dan Imam-imam kaum muslimin adalah raja dari raja-raja (Islam -pent). Mereka tidak mencintainya seperti mencintai orang-orang shalih dan wali-wali Allah dan tidak pula melaknatnya. Karena sesungguhnya mereka tidak suka melaknat seorang muslim secara khusus (*ta yin*), berdasarkan apa yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Shahih*-nya dari Umar bin Khatthab ؓ : Bahwa seseorang yang dipanggil dengan Hammar sering minum khamr. Sering kali dia didatangkan kepada Rasulullah ﷺ dan Rasulullah mencambuknya. Maka berkatalah seseorang: “Semoga Allah melaknatnya. Betapa sering dia didatangkan kepada Nabi ﷺ.” Maka Nabi ﷺ bersabda: *“Jangan engkau melaknatnya, sesungguhnya dia mencintai Allah dan Rasul-Nya. ”* **(HR. Bukhari)**

Walaupun demikian di kalangan Ahlus Sunnah juga ada yang membolehkan *laknat* terhadapnya karena mereka meyakini bahwa Yazid telah melakukan kedhaliman yang menyebabkan laknat bagi pelakunya.

Kelompok yang lain berpendapat untuk mencintainya karena dia seorang muslim yang memegang pemerintahan di zaman para shahabat dan *dibai'at* oleh mereka. Serta mereka berkata: “Tidak benar apa yang dinukil tentangnya padahal dia memiliki kebaikan-kebaikan, atau dia melakukannya dengan ijtihad.”

Pendapat yang benar adalah apa yang dikatakan oleh para imam (Ahlus Sunnah), bahwa mereka tidak mengkhususkan kecintaan kepadanya dan tidak pula melaknatnya. Di samping itu walaupun dia sebagai orang yang fasiq atau dhalim, Allah masih mungkin mengampuni orang fasiq dan dhalim. Lebih-lebih lagi kalau dia memiliki kebaikan-kebaikan yang besar.

Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Shahihnya* dari Ummu Haran binti Malhan *radhiyallahu'anha* bahwa Nabi ﷺ bersabda :

...وَأَوَّلُ جَيْشٍ مِنْ أُمَّتِي يَغْزُونَ مَدِينَةَ قَيْصَرَ مَغْفُورٌ لَهُمْ.

Tentara pertama yang memerangi Konstantiniyyah akan diampuni. (HR. Bukhari)

Padahal tentara pertama yang memeranginya adalah di bawah pimpinan Yazid bin Mu'awiyah dan pada waktu itu Abu Ayyub al-Anshari رضي الله عنه bersamanya.

Catatan :

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah melanjutkan setelah itu dengan ucapannya : *“Kadang-kadang sering tertukar antara Yazid bin Mu’awiyah dengan pamannya Yazid bin Abu Sufyan. Padahal sesungguhnya Yazid bin Abu Sufyan adalah dari kalangan Shahabat, bahkan orang-orang pilihan di antara mereka dan dialah keluarga Harb (ayah Abu Sufyan bin Harb -pent) yang terbaik. Dan beliau adalah salah seorang pemimpin Syam yang diutus oleh Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu ketika pembebasan negeri Syam. Abu Bakar ash-Shiddiq pernah berjalan bersamanya ketika mengantarkannya, sedangkan dia berada di atas kendaraan. Maka berkatalah Yazid bin Abu Sufyan: “Wahai khalifah Rasulullah, naiklah! (ke atas kendaraan) atau aku yang akan turun.” Maka berkatalah Abu Bakar: “Aku tidak akan naik dan engkau jangan turun, sesungguhnya aku mengharapkan hisab dengan langkah-langkahku ini di jalan Allah. Ketika beliau wafat setelah pembukaan negeri Syam di zaman pemerintahan Umar  , beliau mengangkat saudaranya yaitu Mu’awiyah untuk menggantikan kedudukannya.*

Kemudian Mu’awiyah mempunyai anak yang bernama Yazid di zaman pemerintahan ‘Utsman ibnu ‘Affan dan dia tetap di Syam sampai terjadi peristiwa yang terjadi.

Yang wajib adalah untuk meringkas yang demikian dan berpaling dari membicarakan Yazid bin Mu’awiyah serta bencana yang menimpa kaum muslimin karenanya dan sesungguhnya yang demikian merupakan bid’ah

yang menyelisihhi ahlus sunnah wal jama'ah. Karena dengan sebab itu sebagian orang bodoh meyakini bahwa Yazid bin Mu'awiyah termasuk kalangan shahabat dan bahwasanya dia termasuk kalangan tokoh-tokoh orang shalih yang besar atau imam-imam yang adil. Hal ini adalah kesalahan yang nyata.”²¹³.**SELESAI NUKILAN.**

3.4. Pengakuan Para Pembunuh Husain ؑ

Syiah Kufah²¹⁴ telah mengakui bahwa merekalah yang membunuh (mengkhianati) Husain ؑ. Pengakuan Syiah pembunuh-pembunuh Husain ؑ ini diabadikan oleh ulama-ulama Syiah yang merupakan rujukan dalam agama mereka seperti Baqir al-Majlisi, Nurullah Syusyari, dan lain-lain di dalam buku mereka masing-masing. Mullah Baqir al-Majlisi, seorang ulama rujukan Syiah menulis:

“Sekumpulan orang-orang Kufah terkejut oleh satu suara ghaib. Maka berkatalah mereka, “Demi Tuhan! Apa yang telah kita lakukan ini tak pernah dilakukan oleh orang lain. Kita telah membunuh “Penghulu Pemuda Ahli Surga” karena Ibnu Ziyad anak haram itu. Di sini mereka mengadakan janji setia di antara sesama mereka untuk memberontak terhadap Ibnu Ziyad tetapi tidak berguna apa-apa.”²¹⁵.

Qadhi Nurullah Syusyari pula menulis di dalam bukunya Majalisu al-Mu'minin bahwa setelah sekian lama (lebih kurang 4 atau 5 tahun) Husain ؑ terbunuh,

²¹³ *Majmu' Fatawa*, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, 3/ 409-414

²¹⁴ *Sumber: Buletin al-Fikrah, edisi 02 tahun ke-15/11 Muharram 1435H/15 November 2013 M*

²¹⁵ *Jilaau al- 'Uyun*, hlm.430

pemuka orang-orang Syiah mengumpulkan kaumnya dan berkata:

“Kita telah memanggil Husain ﷺ dengan memberikan janji akan taat setia kepadanya, kemudian kita berlaku curang dengan membunuhnya. Kesalahan kita sebesar ini tidak akan diampuni kecuali kita berbunuh-bunuhan sesama kita.” Dengan itu berkumpullah sekian banyak orang Syiah di tepi Sungai Furat sambil mereka membaca ayat (artinya), *“Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang telah menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu.”* (QS. Al-Baqarah: 54). Kemudian mereka berbunuh-bunuhan sesama mereka. Inilah golongan yang dikenali dalam sejarah Islam dengan gelar “at-Tawwaabun.”

Sejarah tidak lupa dan tidak akan melupakan peranan Syits bin Rab'i di dalam pembunuhan Husain ﷺ di Karbala. Tahukah Anda siapa itu Syits bin Rab'i? Dia adalah seorang Syiah tulen, pernah menjadi duta Ali ﷺ di dalam peperangan Shiffin, dan senantiasa bersama Husain ﷺ. Dialah juga yang menjemput Husain ﷺ ke Kufah untuk mencetuskan pemberontakan terhadap pemerintahan pimpinan Yazid, tetapi apakah yang telah dilakukan olehnya?

Sejarah memaparkan bahwa dialah yang mengepalai 4.000 orang bala tentara untuk menentang Husain ﷺ, dan dialah orang yang mula-mula turun dari kudanya untuk memenggal kepala Husain ﷺ²¹⁶.

²¹⁶ Jilaau al-Uyun dan Khulashatu al-Mashaaib, hlm. 37

- Masihkah ada orang yang ragu-ragu tentang Syiah-nya Syits bin Rab'i dan tidakkah orang yang menceritakan perkara ini ialah Mullah Baqir al-Majlisi, seorang tokoh Syiah terkenal? Secara tidak langsung hal ini berarti pengakuan dari pihak Syiah sendiri tentang pembunuhan itu.
- Lihatlah pula kepada Qais bin Asy'ats, ipar Husain ﷺ, yang tidak diragukan tentang Syiahnya tetapi apa kata sejarah tentangnya?
- Bukankah sejarah menjelaskan kepada kita bahwa itulah orang yang merampas selimut Husain ﷺ dari tubuhnya selepas pertempuran?²¹⁷.

Kesaksian Ahlul Bait Yang Selamat Dalam Tragedi Karbala

Pernyataan saksi-saksi yang turut serta di dalam rombongan Husain sebagai saksi-saksi hidup di Karbala, yang terus hidup selepas peristiwa ini, juga membenarkan bahwa Syiahlah pembunuh Husain dan Ahlul Bait. Termasuk pernyataan Husain ﷺ sendiri yang sempat direkam oleh sejarah sebelum beliau terbunuh. Husain ﷺ berkata dengan menunjukan kata-katanya kepada orang-orang Syiah Kufah yang saat itu tengah siaga bertempur melawan beliau,

“Wahai orang-orang yang curang, zalim, dan pengkhianat! Kamu telah menjemput kami untuk membela kamu di waktu kesempitan, tetapi ketika kami datang untuk memimpin dan membela kamu dengan menaruh kepercayaan kepadamu, maka sekarang kamu justru menghunuskan pedang dendammu kepada kami

²¹⁷ Khulashatu Al Masha'ib, hlm.192

dan kamu membantu musuh-musuh di dalam menentang kami.”²¹⁸.

Beliau juga berkata kepada Syiahnya :

“Binasalah kamu! Bagaimana mungkin kamu menghunuskan pedang dendammu dari sarung-sarungnya tanpa adanya permusuhan dan perselisihan yang ada di antara kamu dengan kami? Mengapa kamu akan membunuh Ahlul Bait tanpa adanya sebab?”²¹⁹.

Ali Zainal Abidin putra Husain  yang turut serta di dalam rombongan ke Kufah dan terus hidup setelah terjadinya peristiwa itu, juga berkata kepada orang-orang Kufah lelaki dan perempuan yang meratap dengan mengoyak-ngoyak baju mereka sambil menangis, dalam keadaan sakit beliau dengan suara yang lemah berkata kepada mereka: ***“Mereka ini menangisi kami. Bukankah tidak ada orang lain yang membunuh kami selain mereka?”²²⁰***

Pada halaman berikutnya Thabarsi, seorang ulama Syiah terkenal menukilkan kata-kata Imam Ali Zainal Abidin kepada orang-orang Kufah. Kata beliau:

“Wahai manusia (orang-orang Kufah)! Dengan nama Allah aku bersumpah untuk bertanya kepada kamu, ceritakanlah! Tidakkah kamu sadar bahwa kamu mengirimkan surat kepada ayahku (mengundangnya datang), kemudian kamu menipunya? Bukankah kamu

²¹⁸ Jilaau al-Uyun, hlm.391

²¹⁹ Jilaau al-Uyun, hlm.391

²²⁰ Al-Ihtijaj karya At Thabarsi, hlm.156

telah memberikan perjanjian taat setia kamu kepadanya? Kemudian kamu membunuhnya, membiarkannya dihina. Celakalah kamu karena amalan buruk yang telah kamu dahulukan untuk dirimu.”

Laknat Dan Kutukan Ahlul Bait Atas Syiahnya

Husain  mendoakan keburukan untuk golongan Syiah yang sedang berhadapan untuk bertempur dengan beliau:

“Ya Allah! Tahanlah keberkatan bumi dari mereka dan cerai-beraikanlah mereka. Jadikanlah hati-hati pemerintah terus membenci mereka karena mereka menjemput kami dengan maksud membela kami tetapi sekarang mereka menghunuskan pedang dendam terhadap kami.”²²¹

Beliau juga berdoa:

“Binasalah kamu! Allah akan membalas bagi pihakku di dunia dan di akhirat... Kamu akan menghukum diri kamu sendiri dengan memukul pedang-pedang di atas tubuhmu dan mukamu akan menumpahkan darah kamu sendiri. Kamu tidak akan mendapat keberuntungan di dunia dan kamu tidak akan sampai kepada hajatmu. Apabila kamu mati, kelak sudah tersedia adzab Allah untukmu di akhirat. Kamu akan menerima azab yang akan diterima oleh orang-orang kafir yang paling dahsyat kekufurannya.”²²²

²²¹ Jilaau Al Uyun, hlm. 391

²²² Mullah Baqir Majlisi – Jilaau Al Uyun, hlm. 409

Peringatan hari Asyura pada tanggal 10 Muharram oleh orang-orang Syiah, di mana mereka menyiksa badan dengan memukuli tubuh mereka dengan rantai, pisau, dan pedang sebagai bentuk berkabung yang dilakukan oleh golongan Syiah, sehingga mengalir darah dari tubuh mereka sendiri juga merupakan bukti diterimanya doa Husain radhiyallahu anhu. Upacara ini dengan jelas dapat dilihat hingga sekarang di dalam masyarakat Syiah.

Zainab, saudara perempuan Husain ﷺ yang terus hidup setelah peristiwa itu juga mendoakan keburukan untuk golongan Syiah Kufah. Ia berkata :

“Wahai orang-orang Kufah yang khianat, penipu! Kenapa kamu menangisi kami sedangkan air mata kami belum kering karena kezalimanmu itu. Keluhan kami belum terputus oleh kekejamanmu. Keadaan kamu tidak ubah seperti perempuan yang memintal benang kemudian diuraikannya kembali. Kamu juga telah mengurai ikatan iman dan telah berbalik kepada kekufuran... Adakah kamu meratapi kami, padahal kamu sendirilah yang membunuh kami? Sekarang kamu pula menangisi kami. Demi Allah! Kamu akan banyak menangis dan sedikit tertawa. Kamu telah membeli keaiban dan kehinaan untuk kamu. Tumpukan kehinaan ini sama sekali tidak akan hilang walau dibasuh dengan air apapun.”²²³

4. Hajar Aswad pun Mereka Curi

Kisahanya, pada musim haji tahun 317H serombongan haji dari Iraq yang dipimpin oleh Manshur ad-Dailami

²²³ Jilaau Al Uyun, hlm. 424

menunaikan ibadah haji. Namun, entah kenapa tiba-tiba pada hari Tarwiyah (8 Dzulhijjah) orang-orang Qaramaithah (salah satu sekte Syi'ah) membuat keonaran di tanah haram dengan merampok harta jamaah haji. Akibatnya banyak jamaah yang meninggal dunia meski berada dekat ka'bah.

Pada saat itu, pemimpin orang-orang Qaramithah Abu Thahir berdiri depan pintu ka'bah sambil menyaksikan pasukannya membantai jamaah haji berkata, "Saya adalah Allah. Saya bersama Allah. Sayalah yang menciptakan makhluk. Dan Sayalah yang membinasakan mereka".

Massa yang kacau balau berlarian ke sana-kemari. Sebagian berpegang di kain ka'bah, namun mereka tetap mendapat sabetan pedang dari pasukan Abu Thahir. Begitu pula orang-orang thawaf dan termasuk para ahli hadits. Usai pembantaian, mayat-mayat yang bergelimpangan di seret dan dibenamkan di sumur zam-zam. Setelah itu Abu Thahir memerintahkan pasukannya mencongkel hajar aswad. Dengan sesumbar Abu Thahir berkata, "Mana burung abaabil? Mana bebatuan dari nereka Sijil?"

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembalikan hajar namun gagal. Kaum Qaraamithah berkata,"Kami mengambilnya dengan perintah dan kami juga akan mengembalikannya dengan perintah".

Akhirnya pada tahun 339 H. atas satu tunggangan saja hajar aswad kembali sampai di Makah pada bulan Dzulqa'dah 339 H. Padahal saat ia diambil paksa orang-orang qaramithah harus mengangkutnya dengan beberapa ekor onta bahkan punuk-punuk onta itu bernanah.

5. Syi'ah dan Mongol VS Daulah Abasiyah

Marilah kita lihat bukti konkrit yang menunjukkan betapa bengis dan kejarnya Syi'ah kepada kaum muslimin agar menambah keyakinan bagi kita betapa bejad dan rusaknya aqidah dan moralitas agama sesat Syi'ah.

Pada tahun 642 H al-Musta'shim Billah mengangkat Abu Thalib Muhammad bin Ahmad al-Alqami (lebih terkenal dengan sebutan Ibnu al-Alqami, seorang yang berpaham Syi'ah) sebagai menterinya, yang justru kemudian mendatangkan-kan keburukan bagi dirinya sendiri dan penduduk kota Baghdad, yang akhirnya menyebabkan al-Musta'shim tidak dapat menyelamatkan kementeriannya.

Menteri Ibnu al-Alqami ar-Rafidhi bukanlah menteri yang dapat dipercaya, dan kinerjanya pun tidaklah dapat diharapkan. Dialah yang telah membantu kehancuran kaum muslimin dalam persoalan Hulaku Khan (pemimpin Tartar). Semoga Allah menghinakannya dan juga mereka. (Al Bidayah Wa An Nihayah:13/164)²²⁴

Imam Ibnu Katsir menceritakan peristiwa yang terjadi pada tahun 656 H. dimana pada tahun ini, pasukan Tartar dalam jumlah yang cukup besar datang ke Baghdad, pusat Daulah Abbasiyah pada saat itu.

Pada tahun tersebut terjadi pengepungan dan penyerangan oleh pasukan Tartar terhadap Baghdad. Pasukan Tartar adalah pasukan kafir, jahat, zalim, brutal, dan tidak percaya kepada Allah dan hari akhir. Mereka mengepung Baghdad dari segala penjuru. Tentara-tentara Baghdad dalam kondisi

²²⁴ Abdus Sami', *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah*, hlm. 84

sangat lemah dan terhinakan, jumlah mereka yang tersisa tidak sampai sepuluh ribu tentara karena pada tahun sebelumnya telah terjadi peperangan hebat antara Ahlus sunnah dan Syi'ah.

Pasukan Tartar mendatangi Baghdad dan membunuh siapa saja yang dapat mereka bunuh, laki-laki, para wanita, anak-anak, orang-orang tua dan para pemuda. Banyak orang-orang yang melarikan diri dengan masuk ke dalam sumur dan kamar mandi, serta tempat-tempat kotor. Penduduk Baghdad semuanya dibunuh oleh pasukan Tartar sehingga saluran-saluran air di gang-gang dialiri oleh darah. Begitu juga di masjid-masjid dan tempat-tempat pengungsian.

Tidak ada satu pun dari mereka yang selamat kecuali orang-orang yang meminta jaminan keamanan, yaitu mereka dari orang-orang Yahudi dan Nashrani, serta orang-orang yang berlindung pada mereka dan pergi ke rumah menteri Ibnu al-Alqami ar-Rafidhi. Sekelompok pedagang meminta jaminan keamanan kepada mereka dengan cara memberi mereka bayaran yang tinggi, supaya mereka dan harta benda mereka selamat.

Baghdad benar-benar menjadi seperti puing-puing yang hancur setelah sebelumnya adalah negeri yang paling indah, tidak ada apa pun di sana, kecuali hanya sedikit orang saja dari mereka yang dalam ketakutan, kelaparan, kehinaan dan kekurangan.

Sebelum peristiwa ini, menteri Ibnu al-Alqami telah berusaha keras merekrut para tentara dan banyak menghapus nama mereka dari dewan (sengaja agar kekuatan semakin berkurang). Kemudian mengirim surat kepada orang-orang Tartar

dan membujuk mereka agar datang ke negerinya serta memudahkan hal itu untuk mereka.

Menteri Ibnu al-Alqami ar-Rafidhi si pengkhianat menceritakan kondisi yang sebenarnya kepada orang-orang Tartar, dan juga mengungkapkan mengenai kelemahan-kelemahan kaum muslimin. Semua itu dilakukannya karena ingin melenyapkan Ahlus Sunnah, menyebarluaskan bid'ah Syi'ah dan mengangkat khalifah dari orang-orang Fathimiyah, serta menghabisi para ulama dan mufti (dari Ahlus Sunnah) (Al Bidayah wa An Nihayah 13/200-202) ²²⁵.

Menteri Ibnu al-Alqami ar-Rafidhi si pengkhianat sangat membenci ulama-ulama Ahlus Sunnah, bahkan kebenciannya itu hanya dapat disembuhkan dengan membunuh mereka. Salah satu dari ulama Ahlus Sunnah yang paling menonjol pada saat itu adalah Syaikh Muhyiddin Yusuf bin Syaikh Abul Faraj bin Al-Jauzi. Beliau dan ketiga anak-anaknya ('Abdullah, Abdurrahman dan Abdul Karim) dan para pejabat negara satu persatu diundang untuk datang ke pusat khilafah, kemudian beliau dibawa ke pemakaman al-Ghilal, lalu disembelih seperti halnya kambing yang sedang disembelih. Dibunuh pula Syaikhnya para Syaikh, penasehat Khalifah Shadrudin 'Ali bin Nayyar. Para khatib, para imam, dan mereka yang hafal al-Qur'an juga ikut dibunuh, sehingga menyebabkan masjid-masjid dan shalat berjamaah serta shalat Jumat di Baghdad terhenti selama beberapa bulan.

Menteri Ibnu al-Alqami –*semoga Allah memburukkan dan melaknatnya*– ingin menutup masjid-masjid dan sekolah-sekolah di Baghdad, dan menggantinya dengan *masyahid* (pusara-pusara) dan perkampungan Syi'ah, serta membangun sekolah

²²⁵ Abdus Sami', *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah*, hlm. 84

yang besar bagi orang-orang Syi'ah untuk menyebarkan ilmu dan syiar mereka. (Al Bidayah wa An Nihayah 13/203) ²²⁶.

Ibnu Katsir berkata, “Orang-orang berbeda pendapat mengenai jumlah kaum muslimin yang tewas di Baghdad dalam peristiwa ini. Ada yang mengatakan delapan ratus ribu, ada yang mengatakan satu juta delapan ratus ribu, dan ada yang mengatakan jumlahnya mencapai dua jutaan jiwa.” (Al Bidayah wa An Nihayah 13/-202) ²²⁷.

“Korban-korban tewas yang berada di jalanan, seakan-akan seperti gundukan tanah yang bertumpuk-tumpuk. Ketika hujan turun, mayat-mayat mereka segera berubah dan bangkai-bangkai mereka mengeluarkan bau busuk ke seluruh penjuru kota. Udara menjadi tercemar dan menimbulkan wabah penyakit yang luar biasa di mana-mana, sehingga menyebar dan beterbangan di udara sampai ke negara Syam. Banyak orang yang meninggal akibat perubahan cuaca dan tercemarnya udara. Semua orang menderita akibat kenaikan harga, wabah penyakit, kematian, pembunuhan, dan penyakit *th'aun* (pes). *Innaa lillahi wainnaa ilaihi raaji'uun* (sesungguhnya kita adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kita kembali).” (Al Bidayah wa An Nihayah;13/203) ²²⁸

6. Syi'ah VS Salahuddin Al Ayyubi

Orang-orang Syiah belum lupa bahwa Shalahuddin Al-Ayyubi rahimahullah adalah orang yang telah melenyapkan Daulah Fathimiyah di Mesir, dan kembali memberikan tempat bagi Ahlu sunnah wal jamaah. Karena itulah, mereka berusaha

²²⁶ Ibid, hlm. 90

²²⁷ Ibid

²²⁸ Ibid

berulang kali untuk membunuhnya, untuk mendirikan Daulah Fathimiyah yang baru. Dan dalam semua konspirasi ini mereka meminta bantuan kepada orang-orang asing serta berkirim surat kepada mereka.

Al-Maqrizi berkata dalam As-Suluk, "Pada tahun 569H sekelompok penduduk Mesir berkumpul untuk mengangkat salah seorang anak Al-Adhid —Khalifah Fathimiyah terakhir di Mesir- dan membunuh Shalahuddin Al-Ayyubi, serta mengirimkan surat kepada orang-orang asing guna meminta bantuan dari mereka. Di antara mereka adalah; Al-Qadhi al-Mufaddhal Dhiya'uddin Nasrullah bin Abdullah bin Kamil AlQadhi, Syarif Al-Julais, Najah Al-Hamami, Al-Faqih Imarah bin Ali Al-Yamani, Abdusshamad Al-Katib, Al-Qadhi Al-A'az Salamah Al-Uwairis seorang ketua pelaksana Dewan Konsiderasi dan Kehakiman, dai para dai Abdul Jabir bin Ismail bin Abdul Qowi, dan Wa'iz Zainuddin bin Naja. Ibnu Naja melaporkan mereka kepada sultan dan meminta padanya untuk memberikan kepadanya semua yang ada pada Ibnu Kamil Ad-Da'i berupa jabatan dan semua fasilitas. Permintaannya itu dikabulkan, kemudian orang-orang tersebut dikepung dan dihukum gantung. Shalahuddin mulai mengawasi setiap orang yang mempunyai ambisi terhadap Daulah Fathimiyah.

Beliau membunuh dan menahan banyak orang. Kepadanya disarankan untuk memberangkatkan seluruh pasukan dan pegawai istana serta panglima tentara Sudan ke wilayah dataran paling tinggi. Beliau menangkap seorang laki-laki bernama Qadid, salah seorang propagandis Daulah Fathimiyah di Alexandria pada hari Ahad, hari kelima belas di bulan Ramadhan.

Meskipun para pengkhianat yang telah mengadakan konspirasi telah dibunuh, tetapi orang-orang asing tetap datang sesuai dengan hasil korespondensi yang telah dilakukan di antara mereka sebelumnya.

Al-Maqrizi berkata, "Pada tahun itu, armada tentara asing mendarat secara tiba-tiba di Shaqaliah melalui pintu Alexandria pada akhir bulan Dzulhijah. Orang yang telah mempersiapkan armada ini adalah Ghalyalam bin Rajar, penguasa Shaqaliah yang berkuasa pada tahun 560H sesudah ayahnya. Ketika armada pasukan ini berlabuh di dermaga, mereka menurunkan seribu lima ratus kavaleri dari kapal-kapal perang mereka. Jumlah mereka adalah tiga puluh ribu prajurit, antara penunggang kuda dan pejalan kaki. Jumlah kapal yang mengangkut peralatan perang dan blockade adalah enam kapal, dan yang mengangkut perbekalan dan para personil adalah empat puluh kapal perang, mereka kira-kira berjumlah lima puluh ribu pejalan kaki.

Mereka berlabuh dekat mercusuar dan mereka menyerang kaum muslimin sampai mendesak mereka ke As-Sur. Jumlah kaum muslimin yang terbunuh sangat banyak. Kapal-kapal perang asing bergerak secara perlahan-lahan ke pelabuhan, sementara di sana terdapat kapal-kapal kaum muslimin, kemudian mereka menenggelamkannya. Mereka dapat menguasai darat dan membuat perkemahan di sana. Jumlah perkemahan mereka di darat mencapai tiga ratus kemah, mereka terus bergerak untuk mengepung seluruh negeri, dan mereka memasang tiga buah peralatan perang untuk menghancurkan benteng dan tiga buah katapel besar yang melontarkan batu hitam besar. Sultan Shalahuddin sedang berada di Faqus dan mendapat berita pada hari ketiga setelah orang-orang asing berlabuh. Dia mulai menyiapkan pasukan

dan membuka pintu gerbang. Kaum muslimin menyerang orang-orang asing dan membakar peralatan perang mereka. Allah mendukung mereka dengan pertolongannya.

Orang-orang asing banyak terbunuh dan kaum muslimin merampas peralatan perang, barang-barang, dan persenjataan yang tidak mungkin dapat diperoleh kecuali dengan kerja keras melawan mereka. Sisa-sisa tentara asing kembali berangkat berlayar pada awal tahun tujuh puluh.

Tahukah Anda, berapa jumlah banyaknya pengkhianatan dari mereka? Seandainya Allah tidak memberikan nikmatnya kepada Shalahuddin dan orang-orangnya dan menolong mereka, tentu saja sebagaimana yang dikatakan oleh AlMaqrizi; akan semakin banyak susah payah, pengorbanan jiwa, dan darah yang mengalir. Semua ini, tidak lain adalah perbuatan dari orang-orang Syiah.

Belum lagi tahun 569H berlalu dan datang tahun 570H, orang-orang Syiah sudah merencanakan pengkhianatan lain, yaitu untuk mendirikan Daulah Fathimiyah dan membunuh Shalahuddin.

Al-Maqrizi berkata, "Pada tahun itu, Kanzuddaulah pemimpin Uswan mengumpulkan orang-orang Arab dan Sudan, menuju Kairo ingin mengembalikan Daulah Fathimiyah. Untuk mengumpulkannya mereka dia mengeluarkan uang yang sangat banyak. Ikut bergabung bersamanya orang-orang yang mempunyai ambisi yang sama, kemudian dia membunuh beberapa orang pejabat Shalahuddin.

Di desa Thud, muncul seorang laki-laki yang dikenal dengan nama Abbas bin Syadi, dia merebut negeri Qush dan

merampas harta kekayaannya. Kemudian sultan Shalahuddin menyiapkan saudaranya raja Adil dengan pasukan yang besar, bersamanya pula Al-Khathir Muhadzdzib bin Mamati, kemudian dia berangkat dan memerangi Ibnu Syadi dan menghancurkan pasukannya serta membunuhnya. Setelah itu dia berangkat kembali dan bertemu dengan Kanzuddaulah di pinggiran kota Thud. Terjadilah peperangan di antara mereka berdua. Dalam peperangan tersebut, Kanzuddaulah melarikan diri setelah mengetahui banyak prajuritnya yang terbunuh. Akhirnya Kanzuddaulah terbunuh juga pada tanggal tujuh Shafar, dan raja Adil pun pergi ke Kairo.

Pengkhianatan ini bukan hanya sekadar berusaha membunuh Shalahuddin As-Sunni saja, yang telah melenyapkan Daulah Syiah di Mesir, tetapi juga akan membawa akibat yang timbul dari hal tersebut, yaitu semakin berbahayanya orang-orang asing di negara Syam. Ketika sultan Shalahuddin hendak mendatangi mereka, salah satu penghalang utamanya adalah pengkhianatan orang-orang Syi'ah kepadanya dalam kekuasaannya di Mesir.

Ibnu Katsir Rahimahullah berkata, "Tahun 570H telah tiba dan sultan raja An-Nashir Shalahuddin bin Ayyub berkeinginan untuk masuk ke negara Syam guna melindunginya dari orang-orang asing, tetapi beliau ditimpa suatu permasalahan yang membuatnya mengenyampingkan keinginannya itu, yaitu bahwa orang-orang asing telah datang ke pesisir Mesir dengan armada perang yang belum pernah ada yang menandinginya dalam jumlah kapal perang, peralatan perang, dan blokade serta pasukan.

Salah satu yang juga menghalangi keberangkatan AnNashir ke Syam adalah seorang laki-laki yang dikenal

dengan Al-Kanz. Sebagian orang-orang memanggilnya dengan Abbas bin Syadi, dia adalah salah seorang Mayor di wilayah-wilayah Mesir dan Daulah Fathimiyah. Dia dihubungkan dengan suatu negeri yang bernama Aswan, dia membuat orang-orang bergabung bersamanya. Maka bergabung bersamanya para rakyat jelata dari kota maupun dari desa. Dia menganggap bahwa dirinya dapat mengembalikan Daulah Fathimiyah dan melawan Al-Atabikah Turki....

Ketika negara telah kembali tenang dan tidak ada pemimpin dari Daulah Abidiyah (Fathimiyah) di sana, Shalahuddin muncul bersama pasukan Turki menuju negara Syam, yaitu ketika sultannya Nuruddin Mahmud bin Zanki wafat dan para penduduknya ditakut-takuti, dasar-dasarnya melemah dan para pemimpinnya berselisih. Tujuannya adalah menguatkan persatuan, berbuat baik kepada penduduknya, menolong Islam, melawan orang-orang zhalim, mengembalikan keagungan Al-Qur'an,elenyapkan semua agama "sesat" dan menghancurkan salib dalam keridhaan Allah yang Rahman serta memerangi setan.

Ketika memasuki Damaskus, beliau didatangi oleh para pejabat negara untuk berdamai dengannya, mereka melihatnya sangat baik, kemudian beliau segera berangkat ke Halab, karena telah terjadi kekacauan dan kerusakan di sana. Beliau meminta saudaranya Thaghtakin bin Ayyub yang dijuluki dengan Saiful Islam untuk menjadi wakilnya di Damaskus. Ketika melewati Himash, beliau tinggal di sana dan tidak berusaha merebutnya. Kemudian beliau berangkat ke Hamat dan mengambilnya dari pemimpinnya Izzuddin bin Jibril lalu memintanya menjadi duta besarnya di antara dia dengan orang-orang Halab, dan dia memenuhi permintaannya.

Dia mendatangi mereka dan memperingatkan mereka atas nama Shalahuddin, tetapi mereka tidak memperdulikan nya, bahkan memerintahkan untuk menahannya dan menang kapnya. Maka informasi kepada sultan menjadi terhambat, kemudian beliau mengirim surat kepada mereka, menyalahkan mereka atas terjadinya pertikaian dan tidak adanya persatuan, serta mengingatkan mereka dengan apa yang terjadi pada masanya, ayahnya, serta pamannya, ketika membantu Nuruddin dalam pengambilan beberapa keputusan yang baik yang disaksikan oleh para ahli agama. Kemudian beliau berangkat ke Halab dan berhenti di gunung Jausyan.

Di sinilah setan manusia merusak hati anak raja Nuruddin Mahmud dengan memprovokasi penduduk Halab untuk memerangi Shalahuddin. Itu dilakukannya dengan cara menunjuk para pemimpin senior. Para penduduk pun memenuhinya, karena keharusan bagi setiap orang untuk mematuhi. Orang-orang Syiah memberi syarat kepadanya, yaitu; dengan mengembalikan kalimat "Hayya ala khairil amal" dalam adzan dan diumumkan di pasar-pasar, kemudian bagian sebelah timur masjid untuk mereka, nama-nama para imam dua belas harus disebutkan di sisi jenazah dan mereka bertakbir dalam shalat jenazah sebanyak lima kali, dan akad nikah mereka diserahkan kepada Syarif bin Abil Makarim Hamzah Al-Husaini.

Semua persyaratan mereka dipenuhi; semua masjid di seluruh negeri mengumandangkan adzan dangan "Hayya ala khairil amal." Para penduduk tidak mampu melawan AnNashir, dan mereka mengerahkan semua cara untuk menyerangnya. Pertama-tama mereka mengirimkan surat kepada Syaiban pemimpin Al-Hisbah, kemudian dikirimlah beberapa orang sahabatnya untuk membunuh An-Nashir, tetapi tidak berhasil

sama sekali, akan tetapi mereka berhasil membunuh sebagian pejabat yang ada, kemudian muncul kembali yang lainnya dan mereka membunuh semuanya.

Pada saat itu, mereka mengirim surat kepada AlQaumash pemimpin Tharablus Al-Faranji dan menjanjikan padanya harta yang banyak apabila dia dapat membuat AnNashir pergi dari mereka. Al-Qaumash pernah ditahan oleh Nuruddin selama sepuluh tahun, kemudian dia menebus dirinya. Dia tidak akan melupakannya untuk Nuruddin...

Pada tanggal empat belas Dzulhij ah tahun 571H, beberapa orang Ismailiyah berusaha melawan sultan Shalahuddin, beliau dapat mengalahkan mereka setelah mereka melukai beberapa orang pemimpin dan pejabat.

Pada tahun 573H, ketika sultan Shalahuddin keluar dari Kairo untuk memerangi orang-orang asing, beliau menuju Asqalan, kemudian menawan, merampas, dan membunuh. Kemudian pergi ke Ramallah dan orang-orang asing mengawasi mereka. Barnest Arnat penguasa Kurk datang pada mereka dengan pasukan yang besar. Kaum muslimin kalah dan sultan tetap bersama pasukan, kemudian beliau berperang dalam peperangan yang hebat. Beberapa orang mati terbunuh dan orang-orang asing mengambil barang bawaan kaum muslimin.

Dalam perjalanan mereka menuju Kairo, mereka merasa sangat kelelahan, bahkan beberapa orang dari mereka mati, begitu juga dengan hewan-hewan mereka. Orang-orang asing menahan beberapa orang, di antaranya adalah; Al-Faqih Dhiya`uddin Isa Al-Hakari. Sultan datang ke Kairo dan dia bersumpah bahwa dia tidak akan diserang penyakit sampai dia

menghancurkan orang-orang asing, karena merekalah penyebab dari kekalahan ini.

Pada tahun 584H, dua belas orang Syiah memberontak pada malam hari, mereka berteriak-teriak dengan mengatakan, "Wahai keturunan Ali! Wahai keturunan Ali." Mereka melewati jalan-jalan sambil berteriak seperti itu, karena mereka mengira para pejabat negara akan memenuhi ajakan mereka. Mereka melakukan itu untuk mengembalikan Daulah Fathimiyah, maka mereka mengeluarkan orang-orang yang ada di penjara dan menguasai negeri. Ketika tidak ada seorang pun yang mengikuti ajakan mereka, mereka bercerai-berai.

Inilah sebagian contoh-contoh pengkhianatan Syiah dan usaha mereka dalam usaha pembunuhan raja penolong Ahlu sunnah, Shalahuddin Rahimahullah. Mereka merencanakan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.**SELESAI NUKILAN**²²⁹

Ketika syi'ah gagal dalam upaya pengkhianatan untuk membunuh Sultan Salahuddin rahimahullah, maka mereka tidak berhenti untuk berkhianat. Setelah Wafat sang Panglima mereka menyebarkan keyakinan bahwa Salahuddinlah yang menghidupkan Perayaan Maulid (yang nota benenya dari syi'ah).Hingga akhirnya tersebarlah keyakinan disebagian kaum muslimin bahwa yang pertama kali mengadakan acara maulid nabi adalah **Sholahuddin Al Ayyubi**²³⁰ saat perang

²²⁹ **Dari** Buku Pengkhianatan-pengkhianatan Syiah dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam (terjemahan), oleh Dr Imad Abdus Sami' hlm.109-117.

²³⁰ Sebenarnya ketika datang Dinasti Ayyubiyah (yang dimulai pada saat Shalahuddin al-Ayyubi menggulingkan khalifah Fathimiyyah terakhir al-Adhidh Lidinillah pada tahun 567H/ 1171M) maka dibatalkanlah semua pengaruh kaum Fatimiyyin di seluruh wilayah negara Ayyubiyah.

Salib untuk menyemangati kaum umuslimin melawan pasukan kafir.

Ini adalah sebuah kebohongan, karena yang pertama kali membuat bid'ah ini adalah orang-orang **bathiniyyah** dari kerajaan **Ubaidiyyah**²³¹ yang mereka menamakannya dengan **daulah Fathimiyyah**²³².

²³¹ Mereka merayakan perayaan *bid'ah* enam maulid, yaitu: Maulid Nabi ﷺ, Maulid Imam 'Ali ؑ, Maulid Sayyidah Fathimah Az-Zahra *radhiallahu 'anha*, Maulid Al-Hasan dan Al-Husein dan maulid Khalifah yang sedang berkuasa. Perayaan tersebut terus berlangsung dalam berbagai bentuknya sampai dilarang pada zaman pemerintahan Al-Afdhal Amirul Juyusy. Perayaan ini kemudian dihidupkan kembali di zaman pemerintahan Al-Hakim biamrillah pada tahun 524H. [Al-Ibda' fi madhiril ibtida': 126].

Imam Ahmad bin Ali Al-Miqrizi –ulama ahli tarikh/sejarah– mengatakan dalam kitabnya “*Al-Mawaidz wal I'tibar Bidzikri Khutoti wal Atsar*” (1/490) : “Adalah para khalifah Fathimiyyah di sepanjang tahun memiliki hari-hari raya dan hari-hari besar, yaitu: Hari Raya Tahun Baru, Hari Raya Asyura', Hari Raya Maulid Nabi ﷺ, Hari Raya Maulid Ali ibn Abi Thalib ؑ, Maulid Hasan dan Husain, Maulid Fathimah ؑ, Maulid Khalih al-Hadir (yang sedang berkuasa), Malam Awal Rajab, Malam Nishfu Sya'ban, Malam Ramadhan, Ghurrah (awal) Ramadhan, Simath (tengah) Ramadhan, Malam Khataman, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Kurban, Hari Raya Ghadir (Khum), Kiswah as-Syita' (pakaian musim hujan), Kiswah as-Shaif (pakaian musim panas), Hari Besar Pembukaan Teluk, Hari Raya Nairuz (tahun Baru Persia), Hari Raya al-Ghuthas, Hari Raya Kelahiran, Hari Raya Khamis al-Adas (khamis al-ahd, 3 hari sebelum Paskah), dan hari-hari Rukubat.”

Sementara dalam kitab *Itti'azhul Khunafa'* (2/48) al-Maqrizi berkata: (pada tahun 394H) “Pada bulan Rabiul Awal manusia dipaksa untuk menyalakan kendil-kendil (lampu) di malam hari di rumah-rumah, jalan-jalan dan gang-gang di Mesir.” Di tempat lain (3/99) ia berkata: (pada tahun 517 H)

”Dan berlakulah aturan untuk merayakan Maulid Nabi yang mulia pada bulan Rabiul Awal seperti biasa.” Untuk keterangan lebih lanjut mengenai apa yang terjadi saat perayaan Maulid Nabi dan besarnya

Ada yang mengatakan bahwa yang pertama kali membuat acara peringatan maulid nabi ini adalah seorang raja yang adil dan berilmu yaitu **Raja Mudhoffar**²³³ penguasa daerah Irbil?

Padahal **Raja Mudhoffar**²³⁴ melakukan itu karena mengikuti **Umar bin Muhammad Al Mula**, dan dialah orang yang pertama kali melakukannya, sebagaimana disebutkan oleh

walimah maka silakan merujuk pada al-khuthath; 1/432-433; Syubul A'sya, karya al-Qalqasandi: 3/498-499)

²³² Kerajaan Fathimiyyah didirikan oleh 'Ubaidillah Al-Mahdi tahun 298H di Maghrib (sekarang wilayah Maroko dan Aljazair) sedangkan di Mesir kerajaan ini didirikan pada tahun 362H oleh Jauhar As-Shaqali. Para pendiri dan raja-raja kerajaan ini beragama *Syi'ah Ismailiyah Rafdliyah*.

²³³ Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya "*Al-Bidayah wa An-Nihayah* : 13/137)" : "Dia (Raja Mudhafir) merayakan maulid Nabi di bulan Rabi'ul awal dengan amat mewah. As-Sibt berkata : Sebagian orang yang hadir disana menceritakan bahwa dalam hidangan raja Mudhafir disiapkan 5000 daging panggang, 10.000 daging ayam, 100.000 gelas susu, dan 30.000 piring makanan ringan...."

Hingga beliau (Ibnu Katsir) berkata pula : "Perayaan tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh agama dan orang-orang Sufi (betapa serupanya dahulu dan sekarang, pen). Sang raja pun menjamu mereka. Bahkan bagi orang-orang Sufi ada acara khusus, yaitu bernyanyi di waktu Dzuhur hingga fajar, dan raja pun juga ikut berjoget bersama mereka."

Ibnu Khalikan berkata dalam kitabnya "*Wafayatul A'yaan*" (4/117-118) : "Bila tiba awal bulan Safar, mereka menghiasi kubah-kubah dengan aneka hiasan yang indah dan mewah. Pada setiap kubah ada sekumpulan para penyanyi. Ahli penunggang kuda, dan pelawak. Pada hari itu manusia LIBUR KERJA karena ingin bersenang-senang di kubah-kubah tersebut bersama para penyanyi.....dan bila maulid kurang dua hari, raja mengeluarkan unta, sapi dan kambing, yang tak terhitung jumlahnya, dengan diiringi suara terompet dan nyanyian sampai tiba di lapangan.... Pada malam maulid, raja mengadakan nyanyian setelah sholat Maghrib di benteng." Lihat juga kitab *Al-Ibda' fi madhiril ibtida'*: 126

²³⁴ Adik Ipar Shalahuddin al-Ayyubi

imam **Imam Abu Syamah**²³⁵. Hal ini juga disebutkan oleh **Sibt ibnul Jauzi**²³⁶, sedangkan **Umar Al Mula** ini adalah salah seorang pembesar shufiyyah, maka tidaklah mustahil kalau **Syaikh Umar Al Mula** ini mengambilnya dari orang-orang Ubaidiyyah.

Mengenai Raja Muzhaffar yang dikatakan adil dan bijak Yaqut Al Hamawi salah seorang yang hidup sezaman dengan raja Mudhoffar) dalam Mu'jamul Buldan 1/138 berkata :“Sifat raja ini banyak kontradksi, dia sering berbuat dholim, tidak memperhatikan rakyatnya serta senang mengambil harta mereka dengan cara yang tidak benar”²³⁷. Allahu ‘Alam

7. Syi’ah dan Eropa VS Turkiy Utsmani

Pada era awal Dinasti Shafawiyah (907 H) kawasan Iran belum seluruhnya menjadi Syi’ah, kecuali beberapa kota seperti Qum, Qasyan dan Naisabur. Nanti setelah Syah Ismail bertahta baru kemudian diumumkan dekrit Syi’ah ke seluruh penjuru Iran sebagai mazhab resmi negara mullah itu. Orang ini memang sangat fanatik dengan mazhab Syi’ah sehingga ia menyebarkan mazhab ini ke seluruh penjuru Iran dengan melakukan terror dan ancaman bunuh bagi mereka yang tidak mau memeluk mazhab batil ini. Diriwayatkan bahwa ketika ia memasuki Baqdad ia telah membunuh hampir 2 juta orang.

²³⁵ Imam Abu Syamah dalam Al Ba’its ‘ala inkaril bida’ wal hawadits hlm : 130

²³⁶ Dalam Mir’atuz Zaman 8/310

²³⁷ Lihat Al Maurid fi ‘amalil Maulid oleh Al Fakihani dengan tahqiq Syaikh Ali –yang tercetak dalam Rosa’il fi hukmil Ihtifal bil Maulid An Nabawi 1/8

Kisah teror penyebaran Syi'ah juga dialami wilayah Tabriz. Waktu itu Syah Ismail ingin memaksa penduduknya agar pindah mazhab Syi'ah, ia diingatkan oleh penasehatnya agar ia tidak melakukan pemaksaan karena dua pertiga penduduknya adalah sunni, Syah dengan enteng ia berkata, "Saya dapat mandat untuk melakukan ini. Dan sungguh Allah ﷻ dan Imam-imam yang ma'shum bersamaku dalam hal ini. Aku tak takut pada siapapun, jika kutemukan orang yang menentangku, maka akan kupenggal lehernya!"

Pada masa Syah ini pulalah dinasti Shafawiyyah telah menjalin hubungan keamanan dan ekonomi dengan Eropa untuk menghadapi musuh bersama yaitu Daulah Utsmaniyah. Pada masa itu mereka merancang nota kesepahaman yang salah satu bunyinya adalah dinasti Syi'ah ini tidak akan menuntut Portugal agar mengembalikan pulau Hurmuz yang dirampas tapi sebagai konpensasinya seluruh kekuatan Eropa akan membantu Syah Ismail melawan Turki Utsmani.

Kerja sama serupa juga dilakukan oleh penerus Syah Ismail yaitu Syah Abbas. Bahkan Syah ini lebih gencar lagi. Syah ini bahkan menghubungi Paus Paulus V dan memintanya agar mengompromi raja-raja Nasrani di Eropa guna bersatupadu memusnahkan Khilafah Utsmaniyah. Ibarat berbalas pantun sang Paus mengucapkan selamat kepada Syah atas keberhasilannya menghadapi orang-orang Uzbek yang sunni sambil terus menyemangatnya untuk menyerang Khilafah Utsmaniyah. Pada kesempatan itu Paus menegaskan kesediaannya menggunakan pengaruhnya untuk mendorong raja-raja Eropa untuk memerangi khilafah...!

Pada masa Shafawiyah inilah lahir ulama-ulama beken Syi'ah yang banyak melahirkan karya-karya 'ilmiah' berisi

penghujatan terhadap Islam. Di antaranya yang terkenal Muhammad al-Majlisi yang menulis kitab al-Bihar wal Anwar . Buku ini terdiri dari 23 jilid dan berisi hadits-hadits palsu, kisah-kisah fiktif yang disandarkan pada imam-imam Syi'ah.

8. Dibalik Revolusi Iran

Ustadz Abu Hudzaifah al-Atsary *hafizhahullah*²³⁸ Khomeini dan Kepentingan AS

Perlu diketahui bahwa berhasilnya revolusi Iran di bawah pimpinan Khomeini dalam menggulingkan Shah yang sebelumnya didukung penuh oleh AS dengan 50 ribu penasehatnya, adalah perkara yang sulit diterima jika terjadi tanpa dukungan internal AS sendiri.

Berdasar pengakuan kelompok Khomeini, AS ternyata mengubah kebijakan politiknya terhadap Shah di bulan-bulan terakhir menjelang jatuhnya pemerintahan Shah, dan mulai mengontak Khomeini dan kelompoknya. Ada kemungkinan bahwa AS telah mengetahui penyakit kanker yang diderita oleh Shah dan menduga bahwa hidupnya tidak akan lama lagi, dan bila ia mati maka belum ada pengganti yang sekuat dan seloyal dia. Intinya, AS harus mencari pengganti Shah yang kuat, bersahabat, dan mau didekte demi kepentingan AS. Dari sini, kita harus menyebutkan peran penting yang dimainkan Khomeini dan kelompok nya bersama orang-orang Amerika, yang menunjukkan bahwa kebijakan politik yang akan mereka terapkan pasca berhasilnya revolusi harus loyal terhadap AS; dan perlu kita ketahui bahwa perhatian politik AS yang pertama ialah untuk mengalahkan komunisme di Timur

²³⁸ Sumber:<http://aslibumiayu.wordpress.com/2012/07/27/revolusi-iran>

Tengah, lebih-lebih mengingat posisi strategis Iran yang demikian penting²³⁹.

Jadi, tersingkirnya Shah sebagai sekutu yang 'sakit' bila digantikan dengan penguasa religius yang konservatif dan kaku, yang dapat menumpas komunisme dengan pedang Islam, bisa dianggap sebagai sekutu alami buat AS. Intinya, menumpas komunisme hingga ke akar-akarnya atas nama agama dan keimanan –sebagaimana yang diketahui oleh dunia- tidak lain termasuk bagian dari skenario utama politik AS di wilayah yang sensitif tersebut, mengingat Timur Tengah memiliki 70% dari cadangan minyak dunia yang menjadi bahan bakar peradaban Eropa dan Amerika.

Kronologi Revolusi

Ada sejumlah kelompok yang bersatu dan bekerja sama untuk menggulingkan Shah di waktu yang tepat. Kelompok-kelompok tersebut mampu melakukan penggalangan massa di semua tempat, contohnya adalah:

1. Garda Nasional (الجبهة الوطنية) di bawah pimpinan Dr. Mushaddiq.
2. Gerakan Perlawanan Rakyat (نهضة المقاومة الشعبية), yang didirikan oleh 'Imam' Az Zinjani dan Ir. Bazarkan setelah keduanya memisahkan diri dari Garda Nasional. Kedua kelompok ini memiliki penetrasi yang besar ke lingkungan kampus dan Bazar (pusat-pusat perdagangan).
3. Mujahidin Kholq (مجاهدين خلق), yaitu partai politik yang didirikan oleh Musa Khayabani, Mas'ud Rajawi, dan

²³⁹ Hal senada juga disebutkan oleh koran Al ARAB 18/2/2009 dalam tulisan bertajuk (ثلاثون سنة على الثورة الإيرانية).

lain-lain. Mereka mulai merongrong pemerintahan Shah dengan berbagai perlawanan bersenjata. Pemimpin spiritual mereka adalah Ayatullah Ath Thaliqani, dan partai ini didukung oleh para pelajar dan mahasiswa. Shah konon menjuluki mereka sebagai ‘muslimin Marxis’ dan mereka berperan sangat besar dalam menjatuhkan Shah.

4. Tokoh-tokoh agama yang sebelumnya diintimidasi di bawah kekuasaan Shah selama bertahun-tahun pasca konfrontasi berdarah antara Shah dan para pemimpin spiritual. Mereka memiliki pengaruh yang luas di kalangan pemuda, seperti Ayatullah Ath Thaliqani, Imam As Sayyid Hasan Al Qummi, Imam Asy Syaikh Bahauddin Al Mahlaaty, dan Imam Al Khaqani. Mereka semuanya berseberangan dengan Khomeini dan kelompoknya baik dalam pemikiran maupun politik. Akan tetapi mereka disatukan oleh ‘musibah’ yang sama, hingga berada satu parit untuk melawan Shah, meski mereka tetap menjaga prinsip-prinsip yang mereka pegangi serta independen dalam mengambil keputusan.
5. Kelompok Dr. Shariati. Mereka sejak dahulu merupakan golongan akademisi yang bersemangat untuk melakukan tajdid Islami. Mereka semua telah dibius oleh pemikiran Shariati yang rumit, dan intinya memusuhi kelompok yang terdiri dari tokoh-tokoh agama yang loyal kepada Shah.
6. Khomeini dan kelompoknya yang terdiri dari tokoh-tokoh agama baik di dalam maupun di luar Iran.
7. Golongan-golongan ‘kiri’, termasuk di antaranya Partai Komunis Tawdah.

Berbagai kelompok dan unsur ini bersatu untuk menggulingkan Shah. Meski masing-masing kelompok

menganggap bahwa pihaknya lah yang pantas memegang kendali pemerintahan setelah revolusi berhasil, namun akhirnya mereka sepakat untuk memilih seorang pemimpin untuk mengarahkan pergerakan, dan pemimpin tersebut menurut anggapan mereka ‘tidak tamak’ terhadap kekuasaan, hingga jatuhlah pilihan kepada Khomeini.

Khomeini memainkan peran besar dalam mengelabui rakyat dan berbagai kelompok anti-Shah tadi, dan tidak menunjukkan bahwa dialah yang paling pantas memimpin revolusi jika mereka semua bergabung di bawah panji-panjinya. Berangkat dari sini, Bazarkan ditunjuk sebagai perdana menteri pertama pasca revolusi dan hanya sedikit dari kelompok Khomeini yang menduduki kekuasaan. Ini merupakan bukti kongkrit bahwa Khomeini konsekuen dengan sistem yang diinginkan oleh seluruh rakyat. Khomeini sendiri tetap berada di *neauphle-le-chateau (daerah dekat Paris, Prancis)* dan mendapat kawalan dari Polisi Prancis. Berbagai radio internasional serta surat kabar besar rajin memberitakan statemen-statemennya yang anti-Shah, sedangkan pengikutnya di Iran menyebarkan kaset-kaset yang berisi khutbah patriotisme Khomeini bagi rakyat Iran. Bahkan BBC London pun ‘nimbrung’ bersama Khomeini untuk menyiarkan semua perkataan dan permintaannya kepada rakyat Iran, alias menjadi salah satu ‘jurkam’ Khomeini. Peran yang dimainkan BBC demikian besar dalam mensukseskan revolusi, sebab BBC adalah satu-satunya radio bahasa Persi yang diperhatikan oleh rakyat Iran, mengingat mereka meyakini bahwa BBC adalah jelmaan politik Inggris, dan sikap BBC yang ‘melindungi’ Khomeini dan revolusinya, adalah bagian dari politik Inggris, dan ini menunjukkan bahwa negara-negara besar itu telah sepakat untuk menyingkirkan Shah.

Francis telah mengerahkan seluruh kekuatannya untuk melindungi Khomeini dan memberinya kebebasan untuk bergerak semaunya. Sedangkan Russia tentu berseberangan dengan Shah melalui partai komunis Tawdah yang bersahabat dengan Khomeini.

Intinya, semua kekuatan besar telah sepakat untuk menggulingkan Shah. Khomeini pun lantas kembali ke Teheran laksana pahlawan yang disambut oleh 6 juta warganya saat mendarat di bandara Maharabad. Pertahanan udara Iran sengaja tidak menembak jatuh pesawat Boeing yang membawa Khomeini di atas wilayah udaranya, padahal pemimpin angkata udara Iran kala itu masih loyal penuh kepada Shah. Pun demikian ia tidak menembak jatuh pesawat tersebut, padahal dialah harapan terakhir untuk mengembalikan kepemimpinan Shah di mata para pendukungnya.

Akan tetapi Khomeini justeru menghukum mati orang yang tadinya bisa saja menembak jatuh pesawat yang mengangkut dirinya, dan menewaskan dia bersama seluruh kelompoknya plus 150 wartawan dari seluruh dunia.

Begitu sampai di Teheran, Khomeini mengumumkan tidak syar'i-nya pemerintahan PM Bakhtiar dan menunjuk Ir. Bazarkan sebagai PM yang baru. Iran pun mulai memasuki babak baru yang penuh kekacauan dan instabilitas. Krisis ini harus dihentikan dengan memenangkan salah satu dari berbagai golongan yang berseteru. Hari-hari pun berlalu cepat, hingga pada tanggal 14 Februari 1979 pemerintahan Bakhtiar mengumumkan darurat militer dan melarang mobilitas. Akan tetapi Khomeini menyatakan pembangkangan umum hingga berjuta orang tumpah ruah di jalan-jalan menuju kamp-kamp militer, pangkalan AU, markas SAFAK (intelijen Iran), dan

pasukan-pasukan gerak cepat yang berada di bawah komando kepala tentara nasional Shah.

Sempat terjadi konfrontasi kecil, akan tetapi rakyat segera menguasai fasilitas-fasilitas militer tersebut beserta seluruh persenjataan dan amunisi yang ada di dalamnya. Mereka sempat membunuh sejumlah petinggi militer dan menawan yang lainnya saat hendak mempertahankan fasilitas militer mereka.

Jenderal Korbaghi yang menjabat sebagai pemimpin tertinggi angkata bersenjata pun datang kepada Khomeini dan menyerah atas semua yang telah terjadi. Ia menyatakan takluknya militer kepada Khomeini setelah selama ini menghadapi perlawanan di jalan-jalan Teheran dan di seluruh kota Iran lainnya. Militer pun kembali ke pangkalan mereka atas perintah komandan tertinggi mereka. Khomeini lantas mengumumkan lahirnya 'Republik Islam Iran', dan dengan begitu berakhirlah orde Shah dan mulailah orde Syi'ah²⁴⁰.

Khomeini Pasca Revolusi

Di hari-hari pertama pasca berhasilnya revolusi, Khomeini belum menunjukkan ambisi terpendamnya untuk menguasai negara beserta rakyatnya. Ia justru mengangkat Ir. Bazarkan sebagai PM dan memberinya kebebasan untuk memilih menteri-menterinya kecuali tiga orang, yaitu Ibrahim Yazdi (warga negara AS), Jumran, dan Shadiq Thabathaba-i. Khomeini lantas kembali ke Qumm untuk bersua dengan massa selaku pemimpin revolusi. Ia menyampaikan khutbah-khutbah hariannya setiap ada massa yang berkumpul. Akan tetapi di saat yang sama, kelompoknya menguasai empat badan

²⁴⁰ *Ats Tsaurah Al Baa-isah*, hlm. 18-20 dengan sedikit perubahan

terpenting, yaitu: Tentara Revolusi, Lajnah Revolusi, Mahkamah Revolusi, dan Stasiun Radio serta Televisi.

Di minggu pertama pasca Revolusi, Mahkamah Revolusi menjatuhkan hukuman mati kepada lima tokoh orde lama yang salah satunya adalah kepala SAFAK. Peradilan pun dilakukan secara cepat dan tersembunyi hingga menyebabkan dunia tercengang, sebab kelima orang tadi adalah tokoh-tokoh utama orde lama yang bisa menjadi sumber informasi berharga tentang pemerintahan yang lalu. Bazarkan pun menyatakan tidak tahu menahu tentang peradilan tersebut dan ia tidak menyetujui kecuali pengadilan yang adil sesuai undang-undang internasional. Akan tetapi tuntutan Bazarkan ibarat angin lalu dan Mahkamah Revolusi terus melangsungkan peradilannya. Rakyat pun mulai sadar bahwa Khomeini lah yang berada di balik semua peradilan tadi, dan dia sendiri yang menunjuk hakim-hakimnya dengan instruksi khususnya. Dengan begitu, mulai nampaklah kekuatan baru yang bisa berbuat semauanya dan berada di luar kekuasaan negara²⁴¹.

‘Buah Manis’ Revolusi

Setelah terjadinya berbagai kekacauan pasca revolusi yang akhirnya dimonopoli oleh kelompok Khomeini, dan menimbulkan banyak kerusakan dan korban, Dr. Musawi menyebutkan bahwa Khomeini pernah ditanya oleh wartawan radio sebagai berikut: “Apakah pesan-pesan jenius yang hendak Anda ekspor ke seluruh dunia?”

1. Kekacauan dan kerusakan total di seluruh infrastruktur negara.
2. Eksekusi terhadap remaja puteri dan pemuda yang belum baligh.

²⁴¹ Idem, hlm. 23-24.

3. Eksekusi terhadap manula yang berusia di atas 80 tahun.
4. Eksekusi terhadap wanita-wanita hamil.
5. Perang saudara.
6. Perang terhadap negara tetangga dan pembunuhan sesama muslimin.
7. Membantai ribuan rakyat yang berasal dari berbagai etnis.
8. Keterpurukan ekonomi di semua lini kehidupan.
9. Mahkamah Revolusi yang mengeksekusi 100 orang dalam 100 menit.
10. Lima macam penjara dan lima macam mahkamah serta lima kekuatan pelaksana.
11. Tiga puluh ribu tahanan politik.
12. Empat juta pengangguran.
13. Tiga juta korban perang.
14. Inflasi yang mencapai 400 % dalam dua tahun.
15. Penutupan perguruan tinggi selama batas waktu yang tidak diketahui.
16. Penurunan mata uang negara hingga 500 % dari nilai resminya.

Lalu si wartawan menambahkan: “Saya kira di dunia ini tidak ada sebuah kuburan pun yang mau mengimpor revolusi Anda karena akan mengganggu ketenangan orang-orang yang telah mati, lantas bagaimana dengan yang masih hidup”²⁴².

Bahkan dalam kurun 8 bulan pasca revolusi, sumber-sumber kepolisian di Scotlandia, Inggris memberitakan sebagai berikut: “Heroin Iran telah menyebar di London seperti hotdog dan hamburger”. Sumber tersebut juga mengisyaratkan bahwa Iran telah memasok 58% dari heroin yang diselundupkan ke pulau-pulau di Inggris.

²⁴² Idem, hlm 29.

Sejumlah informasi yang didapat oleh polisi internasional menyebutkan bahwa para mafia narkoba memanfaatkan kekacauan politik yang ada di Iran untuk mendirikan sejumlah pabrik pengolahan opium menjadi heroin, dan perekrutan sejumlah orang-orang Iran untuk menyelundupkan heroin dalam jumlah lebih banyak ke ibukota negara-negara di Eropa.

Iran diyakini menjadi pengedar obat bius terbesar kedua setelah Amerika Serikat jika dilihat dari besarnya jumlah pecandu heroin di sana. Bahkan 75% dari jumlah tersebut adalah pemuda yang umurnya berkisar antara 15-30 tahun²⁴³.

Belum lagi jika berbicara tentang degradasi moral rakyat Iran pasca revolusi syi'ah-nya Khomeini, mengingat tersebarnya praktek mut'ah yang tak lain adalah zina atas nama agama. Salah seorang cucu perempuan dari rujukan syiah terkenal Ayatullah Al Haa-iry yang bernama Syahla Ha-iry dalam penelitian akademiknya yang berjudul (المتعة، الزواج) (م 1978-1982 المؤقت عند الشيعة، حالة إيران mengatakan (hlm. 24): “Ketika Dinasti Keluarga Pahlevi (1925-1979) memperolok ‘nikah sementara’ dan tidak memperhatikannya, justeru ‘Pemerintahan Islam’ kontemporer (yakni Khomeini) mendukung dan membelanya terang-terangan”. Ia juga mengatakan (hlm. 25): “Pemerintahan Islam melakukan usaha-usaha intensif untuk mempropagandakan lembaga ini (maksudnya lembaga mut'ah) secara terperinci dan menjelaskan landasannya yang suci serta urgensinya kepada masyarakat”²⁴⁴.

²⁴³ Lihat: “Wa jaa-a Daurul Majuus, hlm. 474-475.

²⁴⁴ Dinukil dari: (المتعة في إيران، تطبيق النظرية في الواقع المعاصر)
www.alshomaa.net/todaynews/index.php?action=showDetails&id=8609

Sedangkan dari sisi agama, tentu Ahlussunnah Iran lah yang paling tertindas semenjak berhasilnya rezim Syi'ah Rafidhah memegang tampuk kekuasaan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya sebuah mesjidpun bagi Ahlussunnah di Teheran, padahal jumlah mereka lebih dari satu juta jiwa di sana. Sedangkan Yahudi yang jumlahnya sekitar 25 ribu orang saja memiliki 76 sinagog di seluruh Iran!²⁴⁵.Selesai Nukilan

9. Kekejaman di Lebanon Bairut Barat.

Perang Saudara di libanon bermula dari peristiwa otobis di Ain Ar Ramanah pada tanggal 13/4/1975²⁴⁶. orang-orang palestina yang mendiami tenda-tenda pengungsian mendapati mereka menjadi bagian dari perang ini. Kekuatan militer Syria melakukan intervensi dengan mengerahkan pasukan yang berjumlah tiga puluh ribu orang tentara dan mereka terlibat dalam peperangan sengit. Dan militer syiah Syria ini dibantu oleh gerakan amal syiah melawan Pasukan Libanon. Dimulai dari memboikot Tal Za'tar, pemboikotan yang memaksa para pengungsi palestina kelaparan karena adanya larangan bantuan roti dan obat-obatan disertai pengeboman yang terus menerus diarahkan para tenda-tenda pengungsian palestina kemudian hal yang sama dilakukan pula di perkemahan Ain Al Hulwah sehingga hancurlah seluruh perkemahan secara keseluruhan.

Orang-orang Syiah Syria ini bersama milisi amal menyembelih anak-anak dan orang-orang tua serta merobek isi perut dan menodai kehormatan para wanita. Sedangkan berita

Lihat juga: Fashl (الرعب المدمر) di kitab: "Ats Tsaurah Al Ba-isah" untuk mengetahui detail-detail 'buah manis' revolusi Iran.

²⁴⁵ <http://www.dd-sunnah.net/records/view/action/view/id/706>.

²⁴⁶ Lebih lengkap Baca, *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah*, hlm.151-164

yang mereka siarkan keluar adalah hal ini mereka lakukan untuk menghentikan perang saudara.(Wa ja'a Daur Al majus 2/42-44)²⁴⁷

Kemudian kita beralih ke tahun 1982 dimana terjadi invasi ke libanon oleh Yahudi dengan jumlah sekita dua puluh ribu tentara. Yahudi menginvasi wilayah selatan lebanon dalam waktu yang sangat singkat karena disana mereka tidak mendapatkan perlawanan malah mereka mendapatkan kalungan bunga oleh orang-orang syiah libanon. Yang kemudian mereka lanjutkan perjalanannya ke beirut yang disana mereka mendapat penyambutan oleh penduduk Al Maruniyah dan memberikan mereka bantuan. Kekuatan militer yahudi inilah yang membombardir Beirut bagian barat wilayah yang didiami ahlussunnah. Kemudian semua jalur obat-obatan dan makanan baik dari darat, laut dan udara ditutup oleh yahudi dan dibombardir secara terus menerus, salah satunya adalah yang terjadi pada hari Ahad 1/8/1982 selama kurang lebih empat belas jam rudal-rudal yahudi membombardir beirut barat yang menghabiskan lebih 180.000 proyektil, yakni rata-rata lebih 214 proyektil per menit. Pemboman seperti ini berlansung lebih dari dua belas hari pada bulan yang sama. Kemudian setelah itu orang-orang syiah rafidhah dan syiah druz serta orang-orang sekuler menuntut organisasi pembebasan palestina (PLO) untuk keluar dari beirut bahkan seluruh lebanon dan terjadi (wa ja'a daur al majus 2/49)²⁴⁸.

Dan yang lebih parahnya lagi sikap Syiah rafidhoh di libanon mereka merestui kemenangan ini, karena israel telah mewujudkan impian mereka dengan mengusir orang-orang palestina dari wilayah selatan libanon. Siaran-siaran beita

²⁴⁷ Ibid. hlm. 152

²⁴⁸ Ibid. hlm. 153-154

musuh zionis memuat penjelasan para pejabat mereka dalam mendukung israel.(Wa Ja'a Daur Al-majus 2/50) ²⁴⁹

Koran Al Anba' Al Kuwaitiyah pada tanggal 30/4/1985 memberitakan dengan judul "Orang-orang israel menyita persenjataan kelompok-kelompok sunni saja" orang-orang israel hanya membatasi penyitaan senjata ini pertama-tama kepada orang-orang palestina, kemudian kepada orang-orang Sunni Libanon adapun gerakan amal serta milisi druz tidak ada penyitaan apapun kepada mereka²⁵⁰.

Memang terdapat beberapa kali usaha untuk menghentikan perang, namun hal ini sama sekali tidak berhasil karena para pemimpin Gerakan Amal Syiah adalah orang-orang yang suka ingkar janji dan berbohong (taqiyyah). Yang akhirnya perang terus berlanjut ditambah lagi dengan brigade delapan pasukan libanon yang juga bergabung memerangi orang-orang palestina bersama Pasukan dari rezim An nashiriyah Syiah Syiria mereka mengepung perkemahan palestina Al Khalil di daerah Biqa' kelompok ini semua mendapatkan keuntungan dari pengeboman yang dilakukan oleh pesawat-pesawat tempur zionis di perkemahan.(Wa Ja'a Daur Al Majus 2/81-84) dan semua berita-berita ini pembantaian ini berusaha ditutup rapat-rapat oleh Gerakan Amal dan semua antek-anteknya di Libanon²⁵¹.

Surat-surat kabar dunia berbicara tentang kebiadaban yang dilakukan oleh Syi'ah dan para sekutunya terhadap penduduk Beirut Barat dan kamp-kamp orang-orang Palestina, di antaranya: Kantor berita Perancis menyebutkan, "Sesudah

²⁴⁹ Ibid. hlm. 154

²⁵⁰ Ibid. hlm. 155

²⁵¹ Ibid, hlm. 157

jatuhnya perkemahan Shabra, kelompok-kelompok Syi'ah dan Gerakan Amal (organisasi Syi'ah) menyebar dengan penuh semangat di setiap sepuluh dan dua puluh meter untuk menghalangi para jurnalis dan fotografer untuk mengambil gambar apapun.” Surat kabar Sunday Times juga menyebutkan, bahwa beberapa orang Palestina dibunuh di rumah sakit-rumah sakit Beirut, dan sejumlah jenazah orang-orang Palestina ditemukan dengan kondisi leher-leher mereka telah disembelih.

Sebuah sumber menyebutkan tentang adanya kesaksian dua orang, bahwa para milisi Gerakan Amal mengumpulkan puluhan korban luka-luka dan rakyat sipil selama delapan hari peperangan di ketiga perkemahan, kemudian membunuh mereka. Di antara mereka terdapat enam puluh lima orang korban luka-luka di rumah sakit Gazza. Surat kabar Republika Italia menyebutkan, bahwa di Syatila seorang Palestina yang mengalami cacat, tidak dapat berjalan sejak beberapa tahun, mengangkat kedua tangannya memohon pertolongan dan belas kasihan di hadapan komponen-komponen Gerakan Amal. Jawaban yang didapatnya adalah dia ditembak hingga tewas. Ketika mengomentari peristiwa ini, surat kabar itu mengatakan, **“Ini adalah benar-benar sebuah kebiadaban²⁵².”**

Kerjasama Syi'ah dengan Yahudi adalah Fakta dan Bukan Ilusi

‘Abdullah Muhammad al-Gharib berkata, “Kerja sama Syi'ah dengan Zionis di selatan Lebanon adalah fakta yang nyata dan bukanlah legenda yang dikarang oleh musuh-musuh Syi'ah. Semua surat kabar dan kantor berita nasional maupun

²⁵² Ibid. hlm. 158-159.

internasional telah berbicara tentang kerja sama ini dan telah dirasakan oleh kaum muslimin dan kaum Nasrani di Selatan, sebagaimana tangan yang merasakan sesuatu. Dan kedua belah pihak, Syi'ah dan Yahudi juga telah mengakuinya(Wa Ja'a Daur Al Majus.2/90-92)^{253.}”

Kantor berita Reuter mengatakan dalam penjelasannya di an-Nabathiyah pada tanggal 1/7/1982, “Kekuatan militer Zionis yang telah menduduki Palestina, mengizinkan Gerakan Amal (Syi'ah) untuk melindungi milisi-milisi tertentu yang ikut dengannya dan membawa semua persenjataan miliknya. Salah seorang pemimpin milisi Gerakan Amal yang bernama Hasan Musthafa menjelaskan, bahwa senjata-senjata ini akan dipergunakan untuk membela diri kami dari orang-orang Palestina. Setelah Israel mengumumkan keinginannya untuk menarik mundur pasukannya dari Lebanon, Gerakan Amal meningkatkan pengejarannya terhadap kekuatan bersenjata Palestina di Beirut Barat dan Beirut Selatan serta di Selatan Lebanon. Tuntutan Israel terhadap Organisasi Pembebasan Palestina sama dengan tuntutan Gerakan Amal.

10. Pengkhianatan Sy'ah Di Irak

Chalabi berkata **“Jangan juga dilupakan peran Iran dalam penyerangan ini,”** ujar Chalabi. **“Iran memang tidak terlibat langsung, dan tidak mengirimkan pasukannya. Tapi mereka menyediakan semua fasilitas untuk semua pihak yang bekerja sama dalam penghancuran Iraq.”** Bahkan jauh sebelum invasi meletus, Iran telah juga ikut bekerja sama, dengan menyediakan tempat pertemuan.

²⁵³ Ibid. hlm. 160.

“Saya tidak akan pernah menyebutkan nama, tapi para pejabat kelas atas Iran jelas berada di balik penyerangan AS terhadap Iraq. Jika saja Iran tidak bekerja sama dan tidak membantu AS, maka operasi AS di Iraq niscaya akan jauh lebih sulit!” terang Chalabi²⁵⁴.

Ada banyak tokoh yang kemudian menemui Saddam, di antaranya adalah Muwaffaq al-Rubaie, penasihat keamanan nasional Iraq. Saddam hanya berkata kepada al-Rubaie yang menganut Syiah, “Anda seorang pengkhianat!”. Sedangkan ketika Adnan Pachachi, seorang politisi Iraq, menemuinya, Saddam ditawarkan untuk pergi ke Kuwait, mungkin sebagai penebusan rasa bersalahnya kepada Saddam, dan Saddam hanya mengatakan, “Mengapa Anda melakukan itu?”, dan Pachachi pun tidak bisa berkata apa-apa lagi. Dalam bukunya yang diterbitkan di AS, Pachachi mengatakan, “Semua terjadi di masa lalu. Saya hanya menyaksikan saja tanpa bisa berbuat apa-apa...”

PARIS - Meski sering terlibat perang kata-kata, Iran dan Amerika Serikat diam-diam menjalin kontak menyangkut rencana serangan terhadap Irak.

Hubungan diplomatik Teheran dan Washington rusak setelah revolusi Islam pada 1979. Tapi, para analis mengatakan bahwa hubungan kedua negara semakin mendekat setelah terjadi serangan teroris di Amerika Serikat. Iran turut

²⁵⁴ Bernama Ahmad Chalabi seorang tokoh syi'ah pengkhianat Iraq berhasil mempengaruhi pemerintah Amerika untuk menginvasi Irak dengan bukti-bukti palsu yang akhirnya membuat Amerika sendiri marah pada Chalabi, Chalabi yang dulu dianggap pahlawan pembebasan Irak kini dianggap pengkhianat oleh Amerika sendiri.

membantu Amerika dalam menggulingkan rezim Taliban setelah serangan 11 September itu.

"Peristiwa 11 September membawa perubahan besar di kawasan ini," kata pakar Iran Azadeh Kian-Thiebaut, dosen Ilmu Politik di University of Paris VIII. Menurut dia, kepentingan Iran dan Amerika mulai bertemu di kawasan ini dan perang Teluk bisa mempercepat proses pendekatan itu," katanya.

Kerja sama seperti ini bukan hal baru. Iran membantu Amerika ketika berperang di Afganistan dengan membantu kelompok oposisi Afgan serta mengambil langkah diplomatik yang krusial bagi terbentuknya pemerintahan baru di Kabul.

Mohamad Reza Khatami, pemimpin partai reformis Iran dan adik Presiden Mohamad Khatami, pada Oktober lalu mengatakan tergulingnya Saddam Hussein akan menjadi "hari paling bahagia" bagi Iran. **afp/yanto musthof**

Sumber-sumber keamanan Israel mengatakan tentang perundingan yang berlangsung antara para petinggi militer AS dan Iran agar pasukan dan peralatan militer diperbolehkan melintasi teritorial Iran menuju Afghanistan. Dalam inilah apa yang diinterpretasikan bahwa terdapat aliansi antara Iran-Amerika dalam perang melawan Taliban dan Al-Qaeda.

Sumber-sumber tersebut menjelaskan untuk situs Israel "Tbeka" bahwa Menteri Pertahanan Amerika, Robert Gates dan Komandan Angkatan Bersenjata Amerika, Mike Mullane menyusun di depan Presiden Amerika, Barack Obama tentang rencana proyek secara terperinci, sebagaimana hal itu sekarang

sedang berlangsung pembicaraan rahasia seputar konteks tersebut antara pejabat tinggi militer Amerika dan Iran.

Proyek baru militer AS akan menggunakan pangkalan angkatan laut Iran sebagai pangkalan utama untuk memasukkan logistik dan amunisi Amerika ke Afghanistan melalui jalur laut. Konvoi kapal barang akan bergerak dari pelabuhan Shah Bahar Iran melintasi daerah Sistan hingga perbatasan Iran-Pakistan dengan Selatan Afghanistan. Dan darinya semua logistik akan digerakkan ke arah timur melalui Kandahar. Sesuai dengan rencana Amerika, pelabuhan itu juga akan digunakan sebagai pangkalan udara AS ke Afghanistan, ke beberapa pangkalan lain, dan ke Kandahar di Selatan Afghanistan.

Sumber Iran mengatakan bahwa pelabuhan Shah Bahar dibagi menjadi dua bagian, dimana sebagian untuk sipil yang dipergunakan menggunakan untuk kapal-kapal kecil yang datang dari Pakistan dan India. (*mb/moheet*)

Sementara negara-negara Eropa berbicara keras memaksakan sanksi ekonomi terhadap Iran, dokumen rahasia Departemen Luar Negeri Israel yang diperoleh oleh Ynet menunjukkan hubungan perdagangan yang sangat utuh antara Iran dengan Jerman, Italia, Spanyol, Belanda, Belgia, dan Prancis.

Selama ini Eropa membanggakan dari upaya menggagalkan program nuklir Iran, tetapi dalam kenyataannya telah terjadi perdagangan dengan republik itu dalam jumlah sekitar € 65 milyar (sekitar US \$ 91 miliar) dalam tiga tahun terakhir.

Namun, dokumen yang beredar di Kementerian Luar Negeri menunjukkan bahwa negara-negara yang sama ini terus memper tahankan hubungan perdagangan yang luas dengan Teheran yang jumlahnya diperkirakan miliaran euro per tahun.

Pada paruh pertama tahun 2009, Jerman berada di atas tabel dengan menghasilkan lebih dari € 2 milyar (\$ 2,8 milyar) dalam perdagangan dengan Iran. Italia di posisi kedua dengan angka yang sama, dan Prancis berikutnya dengan € 1.46 milyar (\$ 2 milyar). Berikutnya adalah Belanda, dengan € 1.3 milyar (\$ 1,8 milyar), diikuti oleh Spanyol, dengan € 1.2 milyar (\$ 1,7 milyar). (sa/ynet

Jama'ah Dakwah (dari kalangan syi'ah Bahrein) yang pernah mencoba melakukan kudeta terhadap pemerintah Bahrain di tahun 1982M. Begitu pula serangan terhadap kedutaan AS dan Prancis di Kuwait di akhir tahun 1983 silam. Juga percobaan sandera terhadap penguasa Kuwait tahun 1985. Dan yang tak boleh dilupakan perang Iran-Irak, yang oleh Khomeini disebut sebagai "perang akbar," yang pada saat yang sama menyebut perang terhadap Israel sebagai "perang kecil."

Menyusul setelah itu *kerusuhan* yang ditimbulkan oleh jamaah haji asal Iran yang berjumlah lebih dari 100.000 orang di Makkah tahun 1987M.

11. Konspirasi Syi'ah Amerika di Afghanistan

Islampos.com–KETIKA isu nuklir semakin gencar dan Russia dengan giatnya membantu Iran membuat senjata itu, media Barat diam-diam menyembunyikan isu tersebut. Beritanya pun jarang terdengar, bahkan tidak menjadi perhatian

sama sekali oleh para penganalisis politik Timur Tengah disana.

Sebelumnya, kebanyakan analis begitu bersemangat untuk merealisasikan teori mereka atas serangan Amerika terhadap Iran akan terjadi. Dan hal itu sudah tidak mengherankan lagi karena begitu sangat populernya di Barat.

Bahkan dalam tulisan mereka, para jenderal Amerika sendiri begitu berapi-api nya mengatakan tentang isu nuklir. Menurut analis, para jenderal Barat telah menetapkan tanggal untuk melakukan serangan ke Iran.

Siapa pun yang membaca tulisan para analisis Timur Tengah itu, pasti terpesona dan percaya tanggal tersebut, tapi kini tanggal serangan itu hanya menjadi lelucon saja dan berlalu dengan kebohongan yang nyata.

Benarkah Iran akan diserang? Dengan faktor yang berbeda antara Iran dan Irak, Iran tidak mungkin melakukan serangan terkecuali di Irak dan negara-negara Arab yang sudah tidak memiliki cadangan minyak, dan kondisi pada saat itu selalu dan hanya Iran saja yang menyimpan bahan bakar itu. Itulah faktor terbesarnya.

Mari kita tengok sejarah, tidak ada ceritanya Syiah akan berperang melawan Yahudi Kristen. Dalam perang Salib, Salahuddin al-Ayyubi telah merasakan perbuatan cela Syiah Fatimiah yang bersekongkol dengan kekuasaan Kristen ketika itu. Lalu Daulah Utsmaniyah di Turki, yang begitu lama berperang dengan Syiah Safawiyah Imamiyyah di utara Iran yang berbasis di Tabriz. Lihatlah pengkhianatan pemimpin

Syiah di India terhadap muslim sunnah di benua itu yang bekerjasama dengan Inggris.

Kasus Afganistan dan Irak seharusnya menjadi bahan yang sangat penting bagi para analis dalam mengkaji hubungan antara Iran dan Amerika. Malah lebih mendalam mengenai hubungan Iran dengan Israel. Kini pengakuan demi pengakuan muncul, media-media telah mengungkap rahasia di balik permusuhan sebenarnya antara Iran dan Amerika/Yahudi.

Dimulai satu isu yang menjadi kontroversi hingga kini, ketika terjadi perang Iran-Irak dahulu, Amerika menjual senjatanya kepada Iran melalui tangan Israel, sangat mengherankan, tidak seorang pun analis politik mengomentari isu yang begitu panas di Amerika, yang melibatkan hampir separuh dari pejabat-pejabat di era Bush.

Berita itu sepertinya tidak mengherankan, karena saat itu Saddam adalah sekutu utama Amerika sedangkan Iran sebagai musuh utama Amerika bertindak sewajarnya, bahkan tidak pernah berhubungan dengan Amerika.

Kontribusi Iran yang begitu sangat besar kepada Presiden Amerika, membuat Iran yang didaulat sumbu kejahatan dan musuh pertama Amerika sampai hari ini tidak pernah menerima sebiji bom pun dari Amerika. Sebaliknya kejahatan Saddam terhadap Iran pada perang teluk dahulu menjadi alasan terkuat untuk Amerika menobatkan kekuatan Syiah di Irak pada 20 April 2003 sampai hari ini.

Fakta yang dikemukakan bukanlah omong kosong atau rekaan belaka. Mantan Wakil Presiden Iran Mohd Ali al-

Abtahi pun pernah berkata: “Jika tidak karena Iran, Kabul dan Baghdad tidak akan jatuh ke tangan Amerika”.

Pada 2 Februari 2008, Duta Amerika untuk PBB yang juga mantan Duta Serikat untuk Irak yang sangat populer ketika itu, Zalmay Khalilzad, merupakan salah seorang pengatur skenario serangan terhadap Irak. Ia mengaku kontribusi Iran terhadap jatuhnya Afghanistan dan Baghdad adalah kerjasama antara Iran dan Amerika, bahkan beliau sendiri merupakan juru runding antara kedua pemerintahan tersebut.

Ternyata, kita telah diperdaya oleh media-media Barat, yang katanya Iran telah menolong dan melindungi pejuang Taliban dan Al-Qaeda. Tetapi mengenai ini dijelaskan dengan rinci oleh pejabat-pejabat NATO di Afghanistan bahwa Iran tidak pernah membantu pejuang Taliban. [ratna/islampos]

12. Pengkhianatan Syi'ah Di Suriah

Ketika Daulah Utsmaniyah berusaha menguasai Syam dan merebutnya dari penjajahan bangsa Eropa; Perancis dan Inggris, pengkhianatan kelompok Syiah Nushairiyah juga terus berlangsung. Jumlah mereka yang minoritas, selalu menyimpan ketakutan akan sikap diskriminasi kelompok Sunni yang menjadi warga mayoritas di Syam. Karenanya, Tokoh Syiah Nushairiyah Shaleh Al-Alawi bahkan menjalin hubungan dan menandatangani nota kesepahaman dengan tokoh sekular Yahudi Dunamah Turki, Mustafa Kamal Attaturk pada tahun 1920. Nota kesepahaman ini tentu saja bertujuan membendung pengaruh imperium Utsmani di Syam, khususnya di wilayah Suriah yang juga menjadi musuh kaum sekularis seperti Attaturk. Karenanya, Attaturk dengan organisasinya

Ittihad wa At-Taraqi (Partai Persatuan dan Kemajuan) berhasil menumbangkan Khilafah Utsmaniyah pada 1924M.

Kelompok Syiah Nushairiyah tentu mempunyai kepentingan untuk menyelamatkan identitasnya jika Daulah Utsmaniyah tetap bercokol di Syam. Mereka khawatir, Daulah Utsmaniyah yang Sunni akan memposisikan mereka secara diskriminatif. Kekhawatiran inilah yang kemudian terus terpelihara sehingga mereka merasa perlu melakukan berbagai pengkhianatan terhadap umat Islam dengan berkolaborasi pada musuh-musuhnya. Padahal sesungguhnya sikap khianat mereka adalah ambisi untuk merebut kekuasaan sehingga terbentuk rezim Syiah. Belakangan terbukti, rezim Syiah Nushairiyah yang minoritas, justru melakukan berbagai aksi diskriminasi dan kekejaman terhadap kaum muslimin di Suriah.

Sebuah dokumen luar negeri Prancis, Nomor 3547 tertanggal 15 Juni 1936 melansir adanya surat dari tokoh-tokoh Alawiyah/ Nushairiyah kepada pemerintah Perancis, yang di antaranya ditanda tangani oleh Sulaiman Al-Asad, kakek dari Hafizh Asad.

Surat tersebut berisi permohonan agar Prancis tetap bersedia berada di wilayah Suriah, karena mereka khawatir, jika Prancis hengkang, keberadaan mereka terancam. Surat tersebut berbunyi:

(دولة ليون بلوم، رئيس الحكومة الفرنسية:

إن الشعب العلوي الذي حافظ على استقلاله سنة فسنة بكثير
من الغيرة والتضحيات الكبيرة في النفوس هو شعب يختلف في

معتقداته الدينية وعاداته وتاريخه عن الشعب المسلم "السني" ولم يحدث في يوم من الأيام أن خضع لسلطة من التدخل، وإنما نلمس اليوم كيف أن مواطني دمشق يرغمون اليهود القاطنين بين ظهرانيهم على عدم إرسال المواد الغذائية لإخوانهم اليهود المنكوبين في فلسطين، وإن هؤلاء اليهود الطيبين الذين جاءوا إلى العرب المسلمين بالحضارة والسلام واثروا على أرض فلسطين الذهب والرخاء ولم يوقعوا الأذى بأحد، ولم يأخذوا شيئاً بالقوة ومع ذلك أعلن المسلمون (السنينيون) ضدهم الحرب المقدسة بالرغم من وجود إنكلترا في فلسطين وفرنسا في سورية، إنا نقدر نبل الشعور الذي يحملكم على الدفاع عن الشعب السوري ورغبته في تحقيق استقلاله، ولكن سوريا لا تزال بعيدة عن الهدف الشريف خاضعة لروح الإقطاعية الدينية للمسلمين (السنة) وكسر الشعب العلوي الذي مثله الموقعون على هذه المذكرة نستصرخ حكومة فرنسا ضماناً لحرية واستقلاله ويضع بين يديها مصيره ومستقبله، وهو واثق أنه لا بد واجد لديهم سنداً قوياً لشعب علوي صديق قدم لفرنسا خدمات عظيمة) .

وقد وقع على الوثيقة كل من : سليمان الأسد، ومحمد سليمان الأحمد، ومحمود أغا حديد، وعزيز أغا هواش، وسليمان المرشد، ومحمد بك جنيد .

(Negara Andre Leon Blum, Presiden Prancis: Sesungguhnya bangsa 'Alawiy yang selalu menjaga kemerdekaannya tahun demi tahun dengan banyak semangat tinggi dan berbagai pengorbanan yang banyak adalah bangsa yang berbeda dalam keyakinan-keyakinan keagamaannya, adat istiadatnya dan sejarahnya dari bangsa muslim "Sunni" dan tidak pernah dalam satu haripun ia tunduk kepada pemerintahan karena campur tangan, dan sesungguhnya kami hari ini melihat bahwa penduduk Damaskus memaksa orang-orang Yahudi yang tinggal di tengah mereka untuk tidak mengirimkan bahan-bahan makanan kepada saudara-saudara mereka bangsa Yahudi yang tertindas di Palestina. Sesungguhnya orang-orang yang Yahudi yang baik itu yang membawa kemajuan dan perdamaian kepada bangsa Arab muslim dan menebar emas dan kesejahteraan di atas bumi Palestina, dan mereka tidak pernah menyakiti siapapun, serta tidak pernah mengambil sesuatupun dengan kekuatan, namun demikian kaum muslimin (sunni) malah mengumumkan perang suci terhadap mereka padahal di Palestina itu ada Inggris dan di Suriah ada Prancis. Sesungguhnya kami menghargai perasaan yang membawa tuan-tuan untuk membela bangsa Suriah dan keinginannya dalam mewujudkan kemerdekaannya, akan tetapi Suriah masih jauh dari tujuan yang mulia lagi masih tunduk pada ruh penyekatan keagamaan yang dilakukan kaum muslimin "Sunni" serta penghancuran bangsa 'Alawiy yang diwakili oleh para penanda tangan terhadap mudzakkirah ini. Kami memohon kepada pemerintah Prancis agar memberikan jaminan bagi kebebasan dan kemerdekaannya, serta meletakkan di hadapannya nasibnya dan masa depannya, sedangkan ia sangat percaya bahwa ia pasti mendapatkan pada mereka

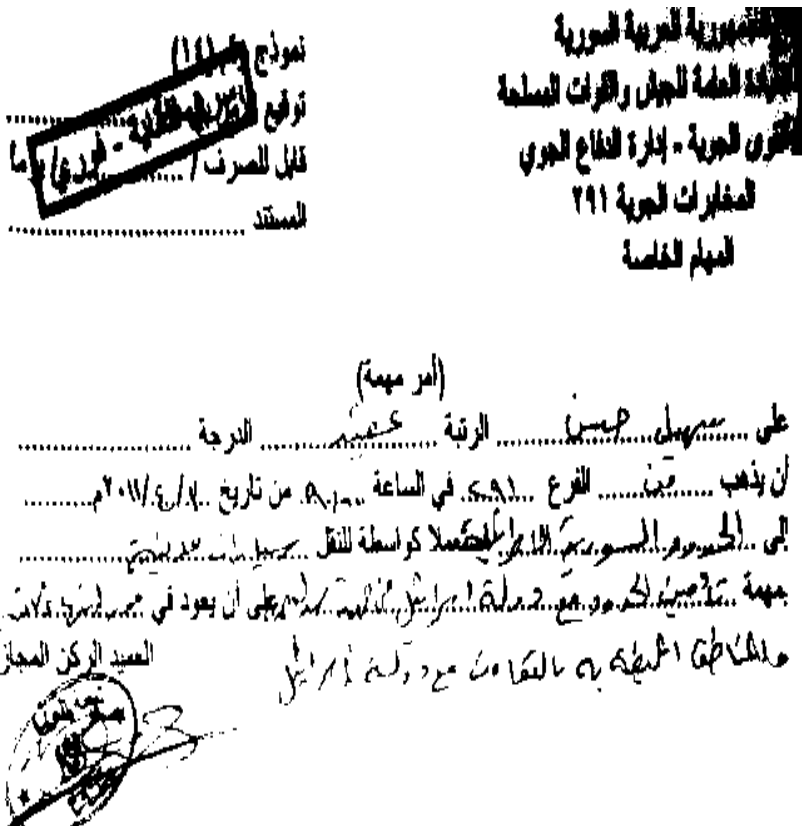
sandaran yang kuat bagi bangsa ‘Alawiyy yang jujur yang telah mempersembahkan pelayanan-pelayanan yang besar bagi Prancis). Dokumen ini telah ditandatangani oleh: Sulaiman Al Asad, Muhammad Sulaiman Al Ahmad, Mahmud Agha Hadid, ‘Aziz Agha Hawasy, Sulaiman Al Mursyid dan Muhammad Bik Junaid²⁵⁵.

Pada saat ini, keberadaan rezim Syiah Nushairiyah di Suriah mendapat dukungan yang kuat dari kelompok Syiah Itsna Asyariyah atau Syiah Imamiyah di Libanon dan Iran. Mereka mempunyai kesamaan ajaran, ideologi, bahkan cita-cita, untuk mewujudkan dendam mereka merebut kekuasaan dari kelompok Sunni. Mereka yang hidup minoritas di Suriah, kemudian berkolaborasi dengan bantuan Syiah di Libanon, melalui kelompok militer Hizbullah yang dipimpin oleh Hasan Nashrullah, untuk bertahan dan survive, serta mengamankan kekuasaan mereka yang direpresentasikan dalam kekuasaan Rezim Bashar Al-Asad. Dimanapun, kelompok minoritas akan selalu waspada, struggle, dan berjuang habis-habisan untuk mengamankan eksistensinya. Bahkan, dalam kasus Suriah saat ini, mereka berusaha mengamankan kekuasaan yang sudah sejak tahun 70-an mereka pegang. Mereka khawatir, jika umat Islam berkuasa, maka keberadaan mereka akan terusik. Padahal, mereka sesungguhnya adalah pengkhianat yang tak bisa hidup berdampingan dengan kaum muslimin, selama akidah mereka melecehkan para sahabat ﷺ, dan menganggap Ali bin Abi Thalib ﷺ sebagai tuhan atau menyatu dengan Tuhan.

²⁵⁵ Lihat: Syaikh Abu Mus'ab As-Suri, Rezim Nushairiyah: Sejarah, Aqidah dan Kekejaman Terhadap Ahlu Sunnah di Syiria (terj), Solo: Jazeera, 2013, hlm. 65-66

Sebagaimana dimaklumin bahwa seorang jurnalis dituntut untuk melakukan investigasi mendalam untuk mengungkap suatu permasalahan. Maka, tim Jurnalis Islam Bersatu (JITU) melakukan liputan langsung ke Suriah selama dua pekan. Hasilnya, ditemukan dokumen rahasia hubungan mesra antara Suriah dan Zionis. Dokumen tersebut menunjukkan kerjasama antara angkatan udara Bashar Assad dengan Israel yang tertanggal 2-4-2011.

Inilah Dokumen itu



“Dokumen ini didapatkan langsung tim JITU dari markas militer Suriah di mana pasukan Bashar diinstruksikan untuk menjaga dataran tinggi Golan di Israel,” kata Muhammad Pizaro Novelan Tauhidi dalam bedah buku ‘Zionis dan Syiah Bersatu Hantam Islam’ di Solo, pekan lalu.

“Sebab jika Suriah sampai dikuasai Mujahidin, maka kiamat bagi Israel. Sangat logis karena Israel kian dikepung oleh kekuatan umat Islam,” terangnya dalam bedah buku yang dihadiri sampai 2000 jama’ah itu.

Pizaro kemudian menunjukkan bukti lain terkait kerjasama antara petinggi Syiah dengan Israel sejak zaman Hafez Assad berkuasa. Bukti tersebut adalah pengakuan Khalil Musthafa dalam bukunya Suquthul Jaulan (Jatuhnya Golan ke Tangan Israel). Khalil Musthafa adalah Intelijen Suriah di Qunaithirah dalam perang Arab Israel.

“Khalil Musthafa kemudian membelot dan menulis kelicikan Hafid Asad yang menjual Golan kepada Israel dalam buku ini,” sambung Pizaro.

Maka, Pizaro menyerukan kepada umat Islam jangan mudah termakan propaganda palsu dari kalangan Syiah. Sering kali Syiah mengklaim sebagai pihak terdepan dalam melawan Israel. “Padahal mereka justru kerjasama secara diam-diam sebagaimana terjadi di Irak,” tukasnya.

Pizaro juga menyayangkan lontaran dari kalangan tertentu yang dengan mudahnya menuding Mujahidin Suriah dibiayai Israel dan Amerika untuk jatuhkan Assad. “Saya sudah

lihat pemaparannya, ternyata analisisnya lemah sekali. Hanya berdasarkan postingan foto di internet,” tegasnya.

Sekjen JITU ini juga mengungkapkan selama tim jurnalis Islam bertemu dengan para mujahidin dan ulama Suriah, mereka membenarkan adanya kerjasama antara kedua belah pihak untuk menghabisi umat Islam di Suriah.

Hal ini sudah menjadi rahasia umum,karena syi'ah sendiri diprakarsai oleh seorang yahudi yang mengaku islam,Abdullah bin Saba',dan juga syaikhul islam Ibnu Taimiyah telah memaparkan fakta-fakta kemiripan syi'ah dengan yahudi.Dikutip dari nahimunkar.com.

Syabab.Com - Di tengah-tengah diamnya dunia, kebrutalan rezim syiah Assad diambang sekaratnya semakin menjadi-jadi. Setelah setiap hari terus membunuh kaum Muslim, kini Assad pun dengan leluasa membantai umat ini dengan senjata kimia. Sudah mencapai 1.300 syahid, termasuk anak-anak dan perempuan menjadi korban kebrutalan rezim akibat pembantaian yang sangat mengerikan ini, Rabu, 21/08/2013.

Komite Kordinasi Lokal (LCC) di Suriah melaporkan jumlah para syuhada yang syahid karena senjata kimia meningkat mencapai 1.270 orang sejauh ini, termasuk anak-anak dan perempuan. LCC melaporkan 400 orang syahid di Zamalka, 300 di Hamourih 60 di Douma, 150 di Kafr Batna, 75 di Ain Turma, 105 di Mouadamiyeh dan Daraa, 69 di Saqba, 63 di Erbeen, 16 di Jasreen, 5 di Harasta.

Di timur Ghouta juga tercatat 103 syahid di Moudamieh Syam, 7 syahid di Daraya. Lebih dari 1000 yang syahid

dilaporkan di Zamalka, akan tetapi 600 syahid telah dipindahkan ke titik medis di kota sekitar, di samping lebih dari 3000 orang terluka, mereka dalam kondisi kritis akibat kurangnya staf medis dan perengkapan medis.

Sebelumnya beberapa media melaporkan, sekurang-kurangnya 85 syahid dalam pembantaian di kota timur Al-Ghoutha akibat persenjataan kimia, termasuk anak-anak dan perempuan, Rabu, 21/08/2013. Korban terus meningkat di berbagai daerah hingga menembus angka 1.270 orang. Selain itu ratusan orang luka-luka dan perlu dicatat jumlah para syuhada meningkat karena kekurangan staf medis dan obat-obatan.

Komite juga mendokumentasikan 89 syahid karena penembakan dengan senjata konvensional, termasuk 13 wanita, 12 anak-anak, 3 orang di bawah penyiksaan, 35 orang di Damaskus dan sekitarnya, 19 di Idlib, 13 di Hama, 11 di Aleppo, 16 di Deir Ezzor, 4 di Homs, 1 orang di Daraa. Jumlah korban keseluruhan setelah dibantai rezim Assad mencapai 1341 syahid di Suriah.

Sekitar pukul 03.00 dini hari, pasukan rezim menembakkan roket dengan ujungnya mengandung bahan kimia di Zamallaka dan daerah Al-Zainia di Ein Turma. Distrik Jobar ikut terpengaruh oleh gas kimia tersebut yang terbawa angin, menyebabkan kesyahidan puluhan kaum Muslim.

Hingga kini, laporan utama dari rumah sakit darurat di Arbeen, di mana korban dibawa, melaporkan korban hingga 41 syahid, termasuk di dalamnya 22 orang anak-anak, 11 wanita dan 8 laki-laki. Lima syuhada lainnya di bawa ke Douma, 40

syuhada didokumentasikan oleh video di Saqba, sekurang-kurangnya 20 syahid di Ein Turma itu sendiri.

Kebanyakan para aktivis melaporkan bahwa jumlah korban lebih dari 100 orang hingga sekarang. Banyak para syuhada yang tewas tersebut adalah anak-anak, terlihat di beberapa video yang kondisinya mencekik hingga mati.

Pencatatan jumlah korban yang tewas sangat sulit dilaporkan sekarang, karena ada hingga 80 warga sipil dalam kondisi kritis menurut pihak kedokteran di Arabeen saja, tidak disebutkan semua daerah lainnya di mana pasien yang mengalami senjata kimia dibawa. Pasien dibawa ke beberapa daerah untuk pengobatan termasuk Arbeen, Saqba, dan Douma.

Gejala yang dialami pasien diantaranya mual, halusinasi, sesak napas, batuk keras, tekanan darah tinggi, kejang, dll. Namun, belum ada laporan jenis senjata kimia atau gas beracun yang digunakan oleh pasukan rezim yang telah menargetkan warga sipil tak berdosa tersebut.

Keluarga yang melarikan diri dari daerah yang ditargetkan ke Saqba dan beberapa daerah lain di dekatnya seperti dilaporkan para aktivis di sana karena mereka benar-benar merasakan keadaan yang sangat mengerikan. Para aktivis juga melaporkan kekurangan Atropin yang biasa digunakan untuk mengobati warga sipil selama serangan kimia oleh rezim, tabung oksigen juga tidak tersedia. Paramedis hanya menggunakan cuka ke mulut dan hidung untuk mencuci tubuh korban dengan air.

Maka wajib bagi kita mengambil ibroh dan pelajaran dari sejarah ini, pengkhianatan yang berulang-ulang mereka lakukan

kepada orang-orang yang dikatakan mereka cintai (ahlul bait) mereka berkhianat, apalagi kepada kaum muslimin secara umum. Syaikh Syaltut (tokoh lembaga darut taqrib: lembaga pendekatan sunni-syiah) telah mereka tipu dengan tidak bergemingnya mereka dari prinsip dasar agama mereka bahkan dengan tipuan itu mereka berhasil memasukan buku-buku syi'ah le Mesir; Mereka pun menggantung Syaikh Ahmad Mufti Zaddah tahun 1993 (tokoh lembaga darut taqrib dari kalangan ahlussunnah di iran).

13. Pelajaran Dari Shan'a

SHAN'A(Arrahmah.com)²⁵⁶ – Syi'ah kian mencengkramkan cakarnya di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Geliat busuknya kini nampak jelas menggagahi negara Yaman yang rapuh pemerintahannya, sebagaimana dilansir Asharq Al-Awsat pada Rabu (24/9/2014). Adakah pelajaran berharga dari jatuhnya pemerintah Yaman yang pesakitan ke tangan Syi'ah pengancam? Berikut ulasannya, semoga menjadi ibroh bagi kita semua. Bismilah.

Menurut Tariq Alhomayed, editor Asharq Al-Awsat (Aawsat), jatuhnya konstitusi Yaman ke tangan Houthi dengan tanpa perlawanan, secara signifikan tergolong perkembangan yang luar biasa. Lebih menarik, Awsat melaporkan pada Senin (22/9) bahwa sebelum itu semua terjadi, debat kusir telah terjadi antara Presiden boneka Yaman Abd Rabbuh Mansur Hadi dan Jenderal Ali Mohsin Al-Ahmar.

²⁵⁶ - See more at: <http://www.annah.com/news/2014/09/25/syiah-houtsi-di-yaman-asli-pemberontakan-atau-pengkhianatan-orang-dalam.html# sthash.n4Ix Uqjp.dpuf>

Kabarnya, adu argumen tersebut meletus setelah Presiden Hadi mengkritik Ahmar untuk mundur menjelang “pemberontakan” Houthi. Surat kabar itu melaporkan bahwa Ahmar menanggapi dengan walkout dari pertemuan tersebut. “Tapi ini bukan cerita penuh,” kata Tariq.

Alih-alih meghadapi Syi’ah Houthi, Menteri Dalam Negeri Yaman, Hussein Al-Tarb malah menyerukan kepada pasukan keamanan untuk bekerja sama dengan Houthi setelah mereka menduduki banyak bangunan resmi di Sana’a. Dalam sebuah pernyataan yang diterbitkan dalam situs Kementerian, Tarb meminta “semua staf Departemen untuk menghindari terlibat dengan Houthi atau terlibat dalam setiap jenis sengketa dengan mereka.”

Pernyataan itu mendesak karyawan Departemen untuk lebih “bekerja sama dengan Houthi dalam mengkonsolidasikan keamanan dan stabilitas, menjaga milik umum, menjaga fasilitas negara, yang merupakan milik rakyat, dan mempertimbangkan mereka sebagai teman-teman polisi. “

Apa sebenarnya yang terjadi di Yaman? Apakah Houthi kekuatan pendudukan atau teman polisi Yaman? Terus terang, sebenarnya apa yang terjadi di Sana’a lebih condong kita sebut sebagai hasil pengkhianatan dalam tubuh negara ketimbang pemberontakan etnis.

Tentunya, apa yang terjadi terlalu mudah untuk ditebak sebagai pengkhianatan terhadap negara Yaman dengan semua komponen dan institusinya. Kekacauan ini bukan ulah masyarakat internasional, negara-negara Teluk Arab, Arab Saudi dan Yaman, juga tidak termasuk ulah politisi dan perpecahan suku.

Semua kesalahan ini terjadi akibat semua pihak tidak serius menyadari Yaman sebagai sebuah negara berantakan setelah terkena gelombang ketidakstabilan. Seharusnya para pemimpin Yaman mengambil pelajaran dari masa penguasaan Al-Qaeda, Ikhwanul Muslimin dan periode konflik antar-suku.

Dengan demikian, apa yang terjadi sekarang, dimana Syi'ah Houthi di bawah naungan Iran berusaha mendominasi panggung politik dalam negeri Yaman yang rapuh tidak terjadi. Maka sangatlah tak masuk akal! Bagaimana dapat kita katakan bahwa Houthi adalah teman dari polisi dan mitra internal lembaga-lembaga negara, sementara mereka terus mengepung Sana'a dan menghujannya dengan shell-bomb?

Bagaimana Houthi bisa berteman dengan polisi saat mereka menduduki dan mengangkat bendera mereka di puncak gedung Komando Umum Angkatan Bersenjata, merebut gedung-gedung Dewan Syura dan parlemen, stasiun radio Sana'a dan Universitas Iman? Belum lagi laporan yang saling bertentangan tentang jatuhnya Departemen Pertahanan ke tangan pemberontak dan pengambilalihan markas besar Brigade Keempat. Mitra jenis apa mereka? Hal ini memang membingungkan.

Apapun situasi yang benar-benar terjadi di Yaman, apakah itu pengkhianatan atau konflik pemberontakan tentu mengancam eksistensi Muslim Sunni di wilayah Teluk.

Pun bagi Indonesia, ini merupakan pelajaran penting. Syi'ah tidak boleh dipandang remeh. Selain mereka bukan Muslim, Syi'ah juga memiliki pola “terkam” terselubung dalam agenda pemerintahan negara-negara tertargetnya, termasuk Indonesia.

Boleh jadi dengan membiarkan para pemimpin Syi'ah menduduki kursi pemerintahan, maka pengkhianatan semacam Houthi di Yaman bisa terjadi. Tak sekadar paranoid, inilah pelajaran. Maka kini saatnya genderang perang melawan kesesatan Syi'ah ditabuhkan. Tak boleh ada ruang bagi mereka untuk mencekik Muslim Sunni Indonesia seperti diambilalihnya pemerintah sakit di Yaman. Na'udzubilahi min dzalik.(adibahasan/arrahmah.com)

14. Sebuah Renungan

Ali Hashemi Rafsanjani, ketika khutbah Jumaat di Universiti Tehran pada 8 Februari.2002 , pernah berkata:

"Tentera Iran telah memerangi TALIBAN, dan bekerjasama menjatuhkannya, jika tidak karena bantuan tentera Iran dalam peperangan TALIBAN, Amerika telah tenggelam di bumi AFGHANISTAN".
Katanya lagi***"Seharusnya Amerika mengetahui, jika tidak kerana tentera Iran, Amerika tidak mampu menjatuhkan TALIBAN!"***

Sementara pemimpin lain Iran yaitu Muhammad Ali Abtahi, bekas wakil Presiden Iran pada sambutan peresmian penutup seminar Teluk : Tantangan Dan Masa Depan di UAE pada 15 Januari 2004 berkata kepada Presiden Mohamad Khatami :

"Jika tidak kerana orang-orang Iran, KABUL dan BAGHDAD tidak akan jatuh (ke tangan Amerika) dengan mudah!"

Pada 28 Desember tahun 2008 yaitu 1 hari setelah tentera Zionis menyerang Palestin, Ulama Syiah, Ayatollah Ali Khomeini mengeluarkan fatwa bahwa barangsiapa yang ikut serta dalam perang di Palestin menentang Israel dan mati, akan dinilai mati syahid. Kemudian dilaporkan 70.000 warga Iran, yang mayoritas generasi muda telah mendaftarkan diri secara sukarela untuk berjuang bersama hamas di bumi Palestin hanya dalam masa seminggu.

Akan tetapi seminggu setelah itu **Ayatollah Ali Khomeini** mengeluarkan pernyataan yang cukup berbeda dari sebelumnya yaitu pengiriman pasukan relawan pejuang jihad ditangguhkan dan tidak perlu membuat persatuan (masa) karena kononnya terdapat tanda-tanda Israel/Zionis sedang memasang perangkap untuk menyeret Iran dalam kancah perang terbaru.

Ingatlah wahai saudaraku bahwa Syi'ah tidak akan pernah berhenti untuk berkhianat Islam (Ahli Sunnah). Mereka akan terus melakukan makar hingga apa yang mereka cita-citakan menjadi kenyataan. Untuk itu mereka pun telah melakukan berbagai rancangan penghancuran dan pengkhianatan.

Sudah cukup menjadi bukti pengkhianatan adalah tabiat dan kelakuan mereka yang sudah mendarah daging dan patut kita waspadai.

Allah ﷻ berfirman : *“Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu terhadap mereka” Sesungguhnya urusan mereka hanyalah (terserah) kepada Allah,*

kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat. (Q.S. Al-An'am: 159)

Demikianlah rentetan sejarah pengkhianatan-pengkhianatan Rafidhah syi'ah Imamiyah dari masa ke-masa. Dan mungkin rentetan pengkhianatan itu akan dapat anda tambahkan dalam catatan sejarah kehidupan anda. Sebab pengkhianatan itu tidak mungkin berhenti...dan jerat penghancuran telah disusun kembali.Allahu Musta'an.

Kemudian simaklah Rancangan Makar Syi'ah setelah REVOLUSI IRAN berikut ini.

BAB.IV. MAKAR SYIAH



A. MUQADDIMAH

Majalah Albayan edisi ke 78 memuat artikel yang membongkar rencana rahasia Syiah dalam jangka 50 tahun yang mereka sebut dengan **Khuttah Khamsiniyyah**. Data ini bersumber dari Ikatan Ahlus Sunnah di Iran yang berpusat di London dengan judul “*Alkhitthah As-Sirriyyah Lilaqyaat fi Dhau’I Al-Waqi’ Al-Jadid*”. **Khuttah Khamsiniyyah** (program lima puluh tahun) ini terdiri dari lima tahap yang tiap langkah berjangka 10 tahun. Poin penting dari khuttah itu adalah.

- ☛ Program tersebut ditujukan bagi Ahlus Sunnah yang ada di dalam atau di luar Iran.
- ☛ Bersikap lebih mesra kepada negara-negara yang memberikan keuntungan sebanyak mungkin dan memperbanyak tentara yang akan mengamankan negara ini. Sesuai dengan nasehat Husein Kasyful Ghitha’ dalam kitab *Ashlus Syiah wa Ushuluha* kepada umat Syiah: “Selama pemerintahan yang ideal belum bisa ditegakkan, hendaklah mereka berbaik-baik sebagai warga negara dan bekerja sama dengan pemerintahan setempat.”
- ☛ Memperbanyak transmigran (perpindahan penduduk) Syiah ke daerah-daerah Ahlus Sunnah dan agresif mendirikan Husainiyyah, Pusat-pusat studi, pusat-pusat kebudayaan dan kesehatan masyarakat dan perwakilan di seluruh dunia muslim.
- ☛ Infiltrasi terhadap organisasi-organisasi Islam dengan dalih pendekatan mazhab.
- ☛ Pemusatan angkatan bersenjata hanya di tangan Syiah

- Pembatasan laju pertumbuhan dan pembatasan keturunan penduduk Sunni. Memperbanyak generasi Syiah dengan Muth'ah.

B. WASIAT REVOLUSI

Awalnya pengkafiran AHLI SUNNAH ...setelah itu penghalalan darah :

Keyakinan Syiah yang sesat ini diambil dari keterangan ulama mereka Syeikh Husin al-'Usfur ad-Darazi al-Bahrani. Beliau menegaskan:

"Riwayat-riwayat para imam menyebutkan bahwasanya Nasibi (si Kafir) adalah mereka yang digelar Ahli Sunnah wal-Jamaah"²⁵⁷.

Asy-Syâhid Nûrullâhi At-Tastury berkata:

"... (Hal itu) karena Al-Bukhâri, Muslim, dan semisalnya adalah para pemalsu hadits lagi para pendusta di kalangan Syi'ah. Bahkan, karena banyak alasan, mereka menetapkan kedunguan dan pendeknya pemahaman Al-Bukhâri dalam masalah membedakan antara (hadits) shahih dan dha'if."²⁵⁸

Menurut ulama Syiah lagi:

"Dalam kalangan ulama (Ahli Sunnah)dari Malik, Abi Hanifah, Syafie, Ahmad dan Bukhari semua mereka kafir dan terlaknat"²⁵⁹.

²⁵⁷ Lihat: Al-Masail al-Khurasaniyah. hlm. 147

²⁵⁸ Ash-Shawârimul Muhriqah hlm. 57.

²⁵⁹ Asy-Syiah wa as-Sunnah. hlm. 7. Ihsan Ilahi Zahir.

Syiah mengkafirkan Ahli Sunnah karena tidak mengakui (tidak mengimani) Imam Dua Belas. Berkata Yusuf al-Bahrani (ulama Syiah):

***"Tidak ada perbedaan antara orang yang kafir kepada Allah ﷻ, RasulNya dan yang kafir kepada para Imam Dua Belas"*²⁶⁰.**

Dan berkata Kamil Sulaiman (ulama Syiah):

***"Barangsiapa yang meyakini para Imam Dua Belas maka dia adalah orang yang beriman dan barangsiapa yang mengingkarinya dia adalah kafir"*²⁶¹.**

Setelah pengkafiran syiah menghalalkan darah dan harta Ahli Sunnah. Berkata Muhammad bin Ali Babawaihi al-Qummi, dia meriwayatkan dari Daud bin Farqad:

***"Aku bertanya kepada Abu Abdullah 'alaihis salam: Bagaimana pendapat engkau membunuhan-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)? Dia menjawab: Halal darahnya akan tetapi lebih selamat bila engkau sanggup menimpakan dengan tembok atau menenggelamkan (mati lemas) ke dalam air supaya tidak ada buktinya. Aku bertanya lagi: Bagaimana dengan hartanya? Dia menjawab: Rampas sahaja semampu mungkin"*²⁶².**

Berkata Abu Ja'far ath-Thusi (ulama Syiah):

²⁶⁰ Al-Hadiq an-Nadirah. (28/153)

²⁶¹ Kitabul Khalash Fi Zilli al-Qaimmul Mahdi. hlm. 44.

²⁶² 'Ilal asy-Syar'i. hlm.44.

"Berkata Abu Abdullah 'alaihiis salam (Imam as-Sadiq): Ambillah harta an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dari jalan apapun kamu mendapatkannya dan berikan kepada kami seperlima"²⁶³.

Yusuf al-Bahrani berkata (ulama Syiah):

"Dari dahulu sehinggalah sekarang, bahawa an-Nasibi kafir dan najis secara hukum, dibolehkan mengambil segala harta benda mereka bahkan dihalalkan membunuhnya"²⁶⁴.

Khomaini berkata:

"Kita akan menumpahkan darah para pembangkang (Ahlu Sunnah), kita akan bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan anak-anak perempuan, dan tidak akan ada seorang pun yang akan luput dari siksaan. Harta mereka akan sepenuhnya menjadi hak milik para pengikut Ahlul bait (Syi'ah). Kita akan hapuskan Makkah dan Madinah dari muka bumi karena dua kota tersebut menjadi benteng bagi orang-orang Wahabi. Kita wajib menjadikan Karbala sebagai tanah Allah yang suci dan penuh berkah, sebagai kiblat manusia dalam shalat dan dengan itu semua kita akan mewujudkan impian para imam Alaihis salam"²⁶⁵.

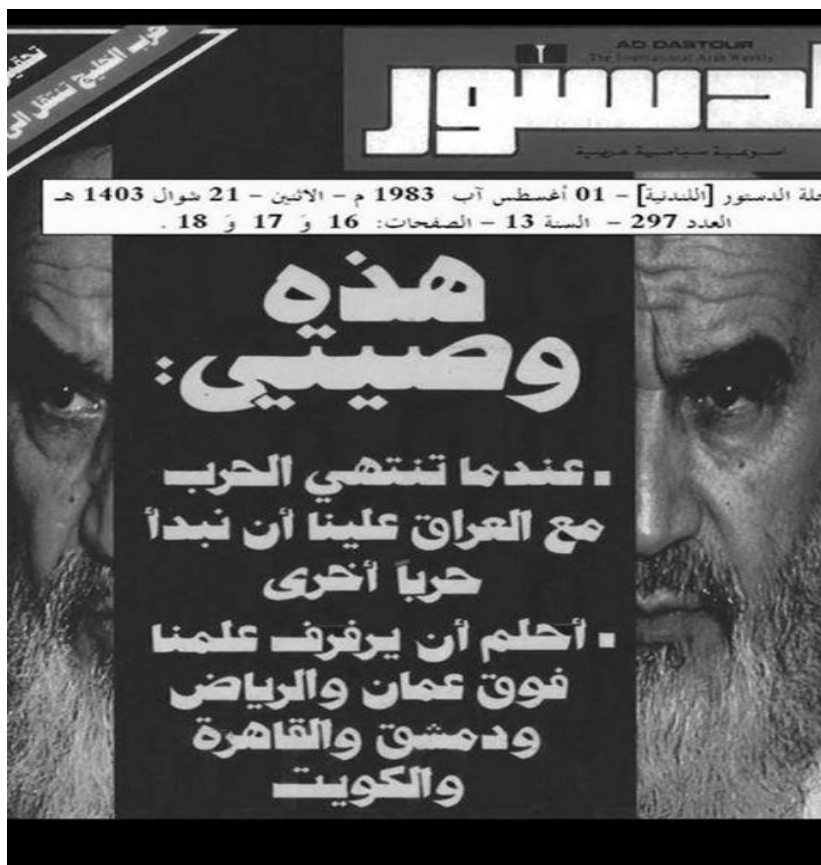
Para ahli fiqih mereka mengatakan:

²⁶³ Tahzibul Ahkam. (4/122) Cetakan Tehran.

²⁶⁴ Al-Hadiq an-Nadirah Fi Ahkam al-Atraf at-Tahirah. (12/323-324).

²⁶⁵ Sayyid Husain al-Musawi, *Mengapa Saya Keluar dari Syi'ah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008. hlm. 117.

“Apabila Anda mendapat kesempatan untuk bekerjasama ma walaupun dengan setan untuk membunuh Ahlus Sunnah, maka lihatlah itu sebagai suatu kesempatan emas dan jangan dilewatkan. Tidak masalah apabila hal itu Anda lakukan walaupun bekerjasama dengan para setan, semisal: setan Tartar, setan kaum salibis, setan Amerika, dan setan Inggris²⁶⁶.”



²⁶⁶ Imad ‘Ali Abdus Sami’, *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi’ah*, Jakarta: Pusataka al-Kautsar, 2006, hal. 26

C. NASKAH RANCANGAN 50 REVOLUSI IRAN

Silahkan buka link <http://www.khomainy.com/arkho/?ID=54>

الخطة السرية لآيات الشيعة في إيران - ملف حقيقي وواقعي وخطير

بسم الله الرحمن الرحيم

المقدمة

نشرت رابطة أهل السنة في إيران - مكتب لندن - هذه الرسالة السرية للغاية الموجة من شوري الثورة الثقافية الإيرانية إلى المحافظين في الولايات الإيرانية . ومتمن الرسالة على درجة من الوضوح بحيث لا أرى حاجة إلى التعليقات المفصلة، ولذا اكتفيت ببعض التعليقات الضرورية . وهذه الخطة (البروتوكول) موجهة إلى المناطق السنية في إيران ، هن جهة، وموجهة إلى دول الجوار من جهة أخرى لا سيما وأن إيران بعد فترة من المقاطعة الغربية لها رأت أن ذلك ليس في مصلحتها، وسياسات تصدير الثورة لم تعد ذات جدوى بل ضررها عليها أكبر، فنشأ الاتحاد الأقل تطرفا والداعي إلى الحوار والتهدئة ولذي نشأ منه بروز (تيار خاتمي) وبخاصة بعد تولي إيران رئاسة (المؤتمر الإسلامي) بعد مؤتمر طهران فهل سيعدل

القوم من رسالتهم ؟ لا نظن ذلك، وهذه الرسالة تؤكد ذلك وحدها، وهذا ما أعلنه ونحذر منه إخواننا في كل مكان . والله المستعان

بقلم : دكتور / عبد الرحيم البلوشي 1419 هـ

نص الرسالة : ((إذا لم نكن قادرين على تصدير ثورتنا إلى البلاد الإسلامية المجاورة فلا شك أن ثقافة تلك البلاد الممزوجة بثقافة الغرب (١) سوف تهاجمنا وتتصر علينا

وقد قامت الآن بفضل الله وتضحية أمة الإمام الباسلة دولة الإثني عشرية في إيران بعد قرون عديدة ، ولذلك فنحن - وبناء على إرشادات الزعماء الشيعة المجلين - نحمل واجبا خطيرا وثقيلاً وهو تصدير الثورة ، وعلينا أن نعترف أن حكومتنا فضلا عن مهمتها في حفظ استقلال البلاد وحقوق

(1)قارن هذا الاعتراف بما يردده بعض البيغاوات بأن إيران دولة إسلامية ، فيا لها من غفلة. الشعب، فهي حكومة مذهبية (١) ويجب أن نجعل تصدير الثورة على رأس الأولويات. لكن نظرا للوضع العالمي الحالي والقوانين الدولية - كما اصطلح على تسميتها - لا يمكن تصدير الثورة بل ربما اقترن ذلك بأخطار جسيمة مدمرة ولهذا فإننا خلال ثلاث جلسات وبراء شبه إجماعية من المشاركين وأعضاء اللجان وضعنا خطة خمسية

تشمل خمس مراحل ، ومدة كل مرحلة عشر سنوات، لنقوم بتصدير الثورة الإسلامية إلى جميع الدول المجاورة نوحدها الإسلام أولاً (٢) ، لأن الخطر الذي يواجهها من الحكام الوهابيين وذوي الأصول السنية (٣) أكبر بكثير من الخطر الذي يواجهها من الشرق

(2) أي أن التشيع جميع الدول المجاورة ، وفي نهاية الرسالة بيان لهذه العبارة الواضحة

(3) وفي العبارة الأصلية : المستننين والغرب(٤) ، لأن هؤلاء (الوهابيين وأهل السنة) يناهضون حركتنا وهم الأعداء الأصوليون لولاية الفقيه(٥) والأئمة المعصومين، وحتى إنهم يعدّون اعتماد المذهب الشيعي كمذهب رسمي دستوراً للبلد أمراً مخالفاً للشرع والعرف (٦) ، وهم بذلك قد شقوا الإسلام إلى فرعين متضادين (٧)

(4) ولذا قالت المخابرات الإيرانية للعلامة الشهيد محمد صالح ضيائي قبل أن يمزقوا إرباً إرباً: إن الطلاب الذين أرسلتهم للدراسة في الجامع الإسلامية في المدينة المنورة أخطر علينا من صواريخ صدام حسين

(5) ولاية الفقيه هي الحكم المزعوم بأنه إلهي لنائب إمام المهدي الذي بإمكانه أن يعطل الصلاة والحج، وبإمكانه أن يعطل توحيد الله كما كان يقول الخميني ويردد ذلك أتباعه ليلاً ونهاراً

(6) وهذا الذي قاله الشيخ عبد العزيز ملا زاده نائب أهل السنة في بلوشستان في مجلس الخبراء للكتابة الدستور قائلا للخميني: إن الدولة الإسلامية لا يوجد لها مذهب رسمي في دستورها، فلماذا تكرسون الخلاف والاختلاف إلى الأبد يجعلكم للبلد مذهبا رسميا في الدستور، ألا يكفي أن يكون دين الدولة هو الإسلام: ثم انسحب من المجلس

(7) وهذا الكلام للاستهلاك المحلي وإلا فهم يعرفون جيدا إنهم هم الذين فرقوا المسلمين ثم هاهم يطلبون منهم الاعتراف بالإمامة وإعادة حقوق أهل البيت المغصوبة في زعمهم بناء على هذا: يجب علينا أن نزيد نفوذنا في المناطق السنية داخل إيران، وبخاصة المدن الحدودية، ونزيد من عدد مساجدنا و(الحسينيات) (٨) وتقيم الاحتفالات المذهبية أكثر من ذي قبل، وبجدية أكثر، ويجب أن نهيمّ الجو في المدن التي يسكنها ٩٠ إلى ١٠٠ بالمائة من السنة حتى يتم ترحيل أعداد كبيرة من الشيعة من المدن والقرى الداخلية، ويطبقون

(8) الحسينية هي المكان الذي يجتمعون فيه، خاصة في شهر المحرم، للضرب الخدود وشق الثياب في ذكر استشهاد الحسين - رضي الله عنه - مع سب عظماء الإسلام، وتقد تاريخ المسلمين . ويهتمون بهذه الحسينيات أكثر من اهتمامهم للمساجد وأما في خارج إيران فأصبحت مراكز تجس للإيران كما نشرت ذلك بالتفاصيل جريدة (انقلاب إسلامي) (لأبي الحسن بني

صدر - أول رئيس إيراني بعد الثورة - في العام الماضي وأعلنت عن المراكز
الجاسوسية الإيراني في دولة الخليج - خاصة في الإمارات - بالاسم والعنوان
والتاريخ وكيف أن المخابرات الإيراني تجمع الأموال من التجار الإيرانيين في
الإمارات دون أن تدخل هذه المبالغ الطائلة إلى البنك المركزي ! ! الإيراني
ودون أن تعلم الدولة عنها شيئاً، لكن هل من قومنا من يقرأ ؟

فيها إلى الأبد للسكنى والعمل والتجارة، ويجب على الدولة والدوائر
الحكومية أن نجعل هؤلاء المستوطنين تحت حمايتها بشكل مباشر ليتم إخراج
إدارات المدن والمراكز الثقافية والاجتماعية بمرور الزمن من بدء المواطنين
السابقين من السنة(٩) - والخطة التي رسمناها لتصدير الثورة - خلافاً لرأي
حتى رد فعل من القوى العظمى في العالم، وإن الأموال التي تنفق في هذا
السبيل لن تكون نفقات دون عائد

(9)وقد بدئ بكثير من هذه الخطط بالفعل طرق تثبيت أركان الدولة
: نحن نعلم أن تثبيت أركان كل دولة والحفاظ على كل أمة أو شعب ينبغي
على أسس ثلاثة:

الأول : القوة التي تملكها السلطة الحاكمة

الثاني : العلم والمعرفة عند العلماء والباحثين

الثالث : الاقتصاد المتمركز في أيدي أصحاب رؤوس الأموال

إذا استطعنا أن نزلزل كيان تلك الحكومات بإيجاد الخلاف بين الحكام والعلماء، ونشتت أصحاب رؤوس الأموال في تلك البلاد ونجذبها إلى بلادنا، أو إلى بلاد أخرى في العالم، نكون بلا ريب قد حققنا نجاحا باهرا وملفتا للنظر، لأننا أفقدناهم تلك الأركان الثلاثة

وأما بقية الشعوب التي تشكل ٧٠ إلى ٨٠ % من سكان كل بلد فهم أتباع القوة والحكم ومنهمكون في أمور معيشتهم وتحصيل رزقهم من الخبز والمأوى ، ولذا فهم يدافعون عن يملك القوة ولاعتلاء أي سطح فإنه لا بد من صعود الدرجة الأولى إليه وجيراننا من أهل السنة والوهابية هم : تركيا والعراق وأفغانستان وباكستان وعدد من الإمارات في الحاشية الجنوبية ومدخل (الخليج الفارسي) ! التي تبدو دولا متحدا في الظاهر إلا أنها في الحقيقة مختلفة

ولهذه المنطقة بالذات أهمية كبرى سواء في الماضي أو الحاضر كما أنها تعتبر حلقوم الكرة الأرضية من حيث النفط، ولا توجد في العالم نقطة أكثر حساسية منها، ويملك حكام هذه المناطق بسبب بيع النفط أفضل إمكانيات الحياة... فئات شعوب المنطقة : وسكان هذه البلاد هم ثلاث فئات:

الفئة الأولى : هم البدو وأهل الصحراء الذين يعود وجودهم في هذه البلاد إلى مئات السنين.

الفئة الثانية : هم الذين هاجروا من الجزر والموانئ التي تعتبر من أرضنا اليوم، وبدأت هجرتهم منذ عهد الشاه إسماعيل الصفوي، واستمرت في عهد نادر شاه أفشار وكریم خان زند وملوك القاجار وأسرة البهلوي، وحدثت هجرات متفرقة منذ بداية الثورة الإسلامية (١٠٠٠).

والفئة الثالثة : هم من الدول العربية الأخرى ومن مدن إيران الداخلية

أما التجارة وشركات الاستيراد والتصدير والبناء فيسيطر عليها في الغالب غير المواطنين، ويعيش السكان الداخلون من هذه البلاد على إيجار البنايات وبيع الأراضي وشرائها، وأما أقرباء ذوي النفوذ فهم يعيشون على الرواتب العائدة من بيع النفط

(10) هؤلاء المهاجرون كلهم من السنة طبعاً، هذا من وقت طرح هذه البروتوكولات التآمرية، أما الآن فقد حدث هجرات كثيرة كما خططوا لها في جميع المناطق السنية في إيران

أما الفساد الاجتماعي والثقافي والأعمال المخالفة للإسلام فهي واضحة للعيان . ومعلم المواطنين في هذه البلاد يقضون حياتهم في الانغماس في الملذات الدنيوية والفسق والفجور

وقد قام كثير منهم بشراء الشقق وأسهم المصانع وإيداع رؤوس الأموال في أوروبا وأمريكا وخاصة في اليابان إنجلترا والسويد وسويسرا خوفا من الخراف والمستقبلي لبلادهم. إن سيطرتنا على هذه الدول تعني السيطرة على نصف العالم . أسلوب تنفيذ الخطة المعدة : ولإجراء هذه الخطة الخمسينية يجب علينا بادئ ذي بدء أن نحسن علاقتنا مع دول الجوار ويجب أن يكون هناك احترام متبادل وعلاقة وثيقة وصداقة بيننا وبينهم حتى إننا سوف نحسن علاقتنا مع العراق بعد الحرب وسقوط صدام حسين(١١)، ذلك أن إسقاط ألف صديق أهون من إسقاط عدو واحد

وفي حال وجود علاقات ثقافية وسياسية واقتصادية بيننا وبينهم فسوف يهاجر بلا ريب عدد من الإيرانيين إلى هذه الدول، ويمكننا من خلالهم إرسال عدد من العملاء كمهاجرين ظاهراً ويكونون في الحقيقة من العاملين في النظام ، وسوف تحدد وظائفهم حين الخدمة والإرسال لا تفكروا أن خمسين سنة تعد عمراً طويلاً، فقد احتاج نجاح ثورتنا خطة دامت عشرين سنة، وإن نفوذ مذهبنا الذي

(11) لأن هذا البروتوكول كما أشرنا من قبل كان وقت الحرب ولم يستطيعوا إسقاط صدام حسين، فغيروا التكتيك ولكن الخطة مستمرة اتجاه تحسين العلاقات وكما نعلم أن طه ياسين رمضان نائب الرئيس العراقي التقى مع الرئيس الإيراني خاتمي على هامش المؤتمر الإسلامي المنعقد في طهران في ١١/١٢/١٩٩٧ م

يتمتع به إلى حد ما في الكبير من تلك الدول ودوائرها لم يكن خطة يوم واحد أو يومين، بل لم يكن لنا في أي دولة موظفون فضلا عن وزير أو وكيل أو حاكم (١٢)، حتى فرق الوهابية والشافعية الحنفية والمالكية والحنبلية كانت تعتبرنا من المرتدين وقد قام أتباع هذه المذاهب بالقتل العام للشيعه مرارا وتكرارا، صحيح أننا لم نكن في تلك الأيام، لكن أجدادنا قد كانوا، وحياتنا اليوم ثمرة لأفكارهم وآرائهم

(12) ونرى من عملائنا بوضوح هنا في لندن في الجرائد الفارسية المخالفة للنظام من مشايخهم الذين كانوا من وعاظ الشاه ولأن يكتبون في الجرائد الفارسية والعربية من الدجل والنفاق باسم الوحدة ما تريده إيران وتطبقه بالفعل ولكن باسم مخالفة النظام الإيراني، ولبعضهم جوالات في البلاد العربية باسم الوحدة الإسلامية ولكنهم يطبقون بالفعل ما تتكلم عنه هذه البروتوكولات الآتية، ولذا شن أهل السنة في إيران هجمة شعواء لما أعلنت الرابطة أبناء اضطهاد أهل السنة في إيران، وبدأ هذه المشبوه يسب سيدنا

عثمان وتاريخ المسلمين، وكانت الافتراءات والالتهامات دون أدنى وازع إنساني أو ديني أو علم أو بحث علمي، ومع هذا يعتبر نفسه من أبطال الوحدة الإسلامية!!

ومساعيمهم وربما لن نكون نحن أنفسنا في المستقبل لكن ثورتنا ومذهبنا باقيان . ولاكن يكفي لأداء هذا الواجب المذهبي التضحية بالحياة والخبز والغالي والنفيس، بل يتوجب أن يكون هناك برنامج مدروس، ويجب إيجاد مخططات ولو كانت لحسممة عام مقبل فضلا عن خمسين سنة ، فنحن ورثة الملايين الشهداء الذين قتلوا بيد الشياطين المتأسلمون (السنة) وجرت دماؤهم منذ وفاة الرسول في مجرى التاريخ إلى يومنا هذا، ولم تجف هذه الدماء ليعتقد كل من يسمى مسلما بـ(علي وأهل بيت رسول الله) ويعترف بأخطاء أجداده ويعترف التشيع كوارث أصيل للإسلام (١٣) .

(13)فليسمع هذا جيدا وليعه الببغاوات الذين ينادون بالوحدة معهم

مراحل مهمة في طريقنا

ليس لدينا مشكلة في ترويح المذهب في أفغانستان وباكستان وتركيا والعراق والبحرين، وسنجعل الخطة العشرية الثاني هي الأولى(١٤) في هذه الدول الخمس، وعلى ذلك فمن واجب مهاجريننا - العملاء - المكلفين في بقية الدول ثلاثة أشياء:

1- شراء الأراضي والبيوت والشقق، وإيجاد العمل ومتطلبات الحياة وإمكانياتها لأبناء مذهبهم ليعيشوا في تلك البيوت ويزيدوا عدد السكان

2- العلاقة والصدقة مع أصحاب رؤوس الأموال في السوق والموظفين الإداريين خاصة الرؤوس الكبار والمشاهير والأفراد الذين يتمتعون بنفوذ وافر في الدوائر الحكومية

(14) لكونهم تجاوزوا الخطة الأولى إلى الخطة أو البروتوكولية الثانية.

3- هناك في بعض الدول قرى متفرقة في طور البناء، وهناك خطط لبناء عشرات القرى والنواحي والمدن الصغيرة الأخرى ، فيجب أن يشتري (١٥) هؤلاء المهاجرين العملاء الذين أرسلناهم أكبر عدد ممكن من البيوت في تلك القرى ويبيعوا ذلك بسعر مناسب للأفراد والأشخاص الذين باعوا ممتلكاتهم في مراكز المدن ، وبهذه الخطة تكون المدن ذات الكثافة السكانية قد أخرجت من أيدهم

ثانيا :يجب حث الناس (الشيعة) على احترام القانون وطاعة منفذي القانون وموظفي الدولة ، والحصول على تراخيص رسمية للاحتفالات المذهبية - بكل تواضع - وبناء

(15) طبقوا بعض هذه الخطط في قرى سوريا وتشيع من أبنائها عدد من المسلمين ورأينا منهم من يشتغل في المركز الثقافي الإيراني في الساحة المرحية في دمشق من هؤلاء المشيعين وأصاب الأقلام المرتزقة من الدول العربية من العلمانية والمنافقة والمتصوفة وغيرهم الذين يلتقونك هناك

المساجد والحسينيات لأن هذه التراخيص الرسمية سوف تطرح مستقبلا على اعتبار أنها وثائق رسمية

ولإيجاد الأعمال الحرة يجب أن نفكر في الأماكن ذاب الكثافة السكانية العالية لنجعلها موضع المناقشة في المواقع الحساسة، ويجب على الأفراد في هاتين المرحلتين أن يسعوا للحصول على جنسية البلاد التي يقيمونه فيها باستغلال الأصدقاء وتقديم الهدايا الثمينة ، وعليهم أن يرغبوا الشباب بالعمل في الوظائف الحكومية والانخراط خاصة في سلك الجندية . وفي النصف الثاني من هذه الخطة العشرية يجب - بطريقة سرية وغير مباشرة - استشارة علماء السنة والوهابية ضد الفساد الاجتماعي والأعمال المخالفة للإسلام الموجودة بكثرة في تلك البلاد ، وذلك عبر توزيع منشورات انتقادية باسم بعض السلطات الدينية والشخصيات المذهبية من البلاد الأخرى، ولا ريب أن هذا سيكون سببا في إثارة أعداد كبيرة من تلك الشعوب ، وفي النهاية إما أن يلقوا القبض على تلك القيادات الدينية أو الشخصيات المذهبية أو أنهم سيكذبون كل ما نشر بأسمائهم(١٦) وسوف يدافع المتدينون عن تلك

المنشورات بشدة بالغة وستقع أعمال مريبة(١٧) وستؤدي إلى إيقاف عدد من المسؤولين السابقين أو تبديلهم ، وهذه الأعمال ستكون سببا في سوء ظن الحكام بجميع المتدينين في بلادهم ، وهم ذلك سوف لن يعملوا على نشر الدين وبناء المساجد والأماكن الدينية، وسوف يعتبرون كل الخطابات الدينية ولاحتفالات المذهبية أعمالا مناهضة لنظامهم، فضلا عن هذا سينمو الحقد والنفرة بين العلماء والحكام في تلك

(16)وكلاهما ينفع أتباع ابن سبأ هؤلاء لأنها تثير الفتن في كلتا الحالتين، وسيقع الخلاف بين الحكام والعلماء، وهذا الذي يريدونه، ومن نسي أعمالهم هذه في التاريخ فعليه بكتب صغيرة ومهم وهو: "" برتوكولات آيات طهران وقم ""للدكتور ناصر الغفاري

(17)أي أن أئمة الشيعة هم الذين سوف يرتكبون أعمالا مريبة وقتنا للوقعة بين الحكام والعلماء واستعداد الحكومات على الدين ودعائه البلاد وحتى أهل السنة والوهابية سيفقدون حماية مراكزهم الداخلية ولن يكون لهم حماية خارجة إطلاقا

ثالثا :وفي هذه المرحلة حيث تكون ترسخت عملاتنا لأصحاب رؤوس الأموال والموظفين الكبار، ومنهم عدد كبير في السلك العسكري والقوى التنفيذية وهم يعملون بكل هدوء وأدب ، ولا يتدخلون في الأنشطة

الدينية، فسوف يطمئن لهم الحكام أكثر من ذي قبل، وفي هذه المرحلة حيث تنشأ خلافات وفرقة وكدر بين أهل الدين والحكام فإنه يتوجب على بعض مشايخنا المشهورين من أهل تلك البلاد أن يعلنوا ولائهم ودفاعهم عن حكام هذه البلاد وخاصة في المراسم المذهبية ، ويبرزوا التشيع كمذهب لا خطر منه عليهم، وإذا أمكنهم أن يعلنوا ذلك للناس عبر وسائل الإعلام فعليهم ألا يترددوا ليلفتوا نظر الحكام ويجوزوا على رضاهم فيقلدوهم الوظائف الحكومية دون خوف منهم أو وجل في هذه المرحلة ومع حدوث تحولات في الموانئ والجزر والمدن الأخرى في بلادنا، إضافة إلى الأرصدة التي سوف نستحدثها سيكون هناك مخططات لضرب الاقتصاد في دور المجاور . ولا شك في أن أصحاب رؤوس الأموال وفي سبيل الربح الآمن والثبات الاقتصادي سوف يرسلون جميع أرصدتهم إلى بلدنا، وعندما نجعل الآخرين أحرارا في جميع الأعمال التجارية والأرصدة البنكية في بلادنا فإن بلادهم سوف ترحب بمواطنينا وتمنحهم التسهيلات الاقتصادية للاستثمار

رابعا: وفي المرحلة الرابعة سيكون قد تهيأ أماننا دول بين علماءها وحكامها مشاحنات، والتجار فيها على وشك الإفلاس والفرار، والناس مضطربون ومستعدون لبيع ممتلكاتهم بنصف قيمتها ليتمكنوا من السفر إلى أماكن آمنة ، وفي وسط هذه المعمة فإن عملائنا ومهاجريننا سيعتبرون وحدهم حماة السلطة والحكم، وإذا عمل هؤلاء العملاء بيقظة فسيمكنهم أن

يتبوؤوا كبرى الوظائف المدينة والعسكرية ويضيّقوا المسافة بينهم وبين المؤسسات الحاكمة والحكام ومن مواقع كهذه يمكننا بسهولة بالغّة المخلصين لدى الحكام على أنهم خونة، وهذا سيؤدي إلى توقيعهم أو طردهم أو استبدالهم بعناصرنا ، ولهذا العمل ذاته ثمرتان إيجابيتان

أولاً: إن عناصرنا سيكسبون ثقة الحكام أكثر من ذي قبل

ثانياً :إن سخط أهل السنة على الحكم سيزداد بسبب ازدياد قدرة الشيعة في الدوائر الحكومية، وسيقوم أهل السنة من جرّاء هذا بأعمال مناوئة أكثر ضد الحكومة، وفي هذه الفترة يتوجب على أفرادنا أن يقفوا إلى جانب الحكام ، ويدعوا الناس إلى الصلح والهدوء ، ويشترؤا في الوقت نفسه بيوت الذين هم على وشك الفرار وأملاكهم

خامساً: وفي العشرية الخامسة فإن الجو سيكون قد أصبح مهيأً للثورة لأننا أخذنا منهم العناصر الثلاثة التي اشتملت على : الأمن ، والهدوء ، والراحة ، الهيئة الحاكمة ستبدو كسفينة وسط الطوفان مشرفة على الغرق تقبل كل اقتراح للنجاة بأرواحهم

وفي هذه الفترة سنقترح عبر شخصيات معتمدة ومشهورة تشكيل مجلس شعبي لتهدئة الأوضاع، وسنساعد الحكام في المراقبة على الدوائر وضبط البلد، ولا ريب أنهم سيقبلون ذلك، وسيجوز مرشحونا وبأكثر مطلقة على معظم كراسي المجلس، وهذا الأمر سوف يسبب فرار التجار والعلماء حتى الخدمة المخلصين، وبذلك سوف نستطيع تصدير ثورتنا الإسلامية إلى بلاد كثيرة دون حرب أو إراقة للدماء

وعلى فرض أن هذه الخطة لم تثير في المرحلة العشرية الأخيرة، فالمخلصين، وبذلك سوف نستطيع تصدير ثورتنا الإسلامية إلى بلاد كثيرة دون حرب أو إراقة للدماء

وعلى فرض أن الخطة لم تثمر في المرحلة العشرية الأخيرة، فإنه يمكننا أن نقيم ثورة شعبية ونسلب السلطة من الحكام، وإذا كان في الظاهر أن عناصرنا - الشيعة - هم أهل تلك البلاد ومواطنوها وساكبوها، لكننا نكون قد قمنا بأداء الواجب أما الله والدين وأمام مذهبنا، وليس من أهدافنا إيصال شخص معين إلى سدة الحكم - فإن الهدف هو فقط التصدير الثورة، وعندئذ نستطيع رفع لواء هذا الدين الإلهي، وأن نُظهر قيامنا في جميع الدول، وسنقدم إلى عالم الكفر بقوة أكبر، ونزين العالم بنور الإسلام والتشيع حتى ظهور المهدي الموعود ((أ. هـ

هذه رسالة سرية واحدة وفقنا الله تعالى لنشرها، وهناك كتب
ورسائل وبحوث مهمة جداً ألفها كبار آياتهم ومراجعهم ودعاتهم تنطوي على
كيد كبير بأهل السنة

اغتيالات علماء السنة بعد مجيء خاتمي

اغتيالات علماء السنة وتوقيفهم المتتالي والعشوائي مستمر في إيران
حتى بعد مجيء خاتمي، وقد بدأت أمواج الاضطهاد تتسرب من مدن أهل
السنة إلى قراهم، وفي الأسبوعين

-*رابطه أهل السنة في إيران

الأخيرين اقتيد الشيخ نظام الدين روانيد ابن الشيخ عبد الله - رحمه
الله - العالم والشاعر الشهير في بلوشستان الإيرانية إلى السجن، وكان الشيخ
نظام الدين بصدد بناء مسجد، وكان يدير مدرسة صغيرة، ولم يعرف مصيره
حتى الآن، علماً أن بناء المسجد أو مدرسة دينية للسنة في إيران يعتبر من
الجرائم التي لا تغتفر. كما اغتيل في الأسبوع الماضي الشيخ يار محمد
كهرازهي إمام جمعية أهل السنة في مدينة خاش الذي كان يدير مدرسة دينية
أيضاً، وجميع الشواهد تدل على أن المخابرات الإيرانية في التي اغتالته، لأنها
اغتالت قبل سنتين ونصف تقريبا مدير المدرسة نفسها: الشيخ عبد الستار
- رحمه الله - إمام الجمعة والعالم الشهير لأهل السنة في مدينة خاش

البلوشية، وذلك ضمن حملتها المسعورة بقيادة مرشد الثورة خامنئي لإخلاء إيران من علماء السنة، ليتسنى لهم تشيع البلد كليا بعد ذلك كما كتبوا ذلك في مخططاتهم الخمسينية السرية.

وأما الخلفية الشيخ وهو يار محمد - رحمه الله - فقد كان يخضع لاستجواب المخابرات الإيرانية كغيره من مشايخ السنة، وطلب منه فضل الطلاب من غير أبناء المنطقة - ليقطعوا أدنى صلة بين السنة في إيران حيث يعيشون في أطراف إيران الأربعة - وحين رفض الشيخ ذلك أُلقي القبض على الطلاب وتم إعادتهم - بعد السجن والتعذيب - إلى بلادهم، وكان للشيخ يار محمد موقف مشهور في الدفاع عن هؤلاء الطلاب

هذه في بلوشستان الواقعة في جنوب شرقي إيران، أما بالنسبة للترکمان السنة الساكنين في شمالي إيران فقد وصلنا الخبر التالي:

هاجمت عناصر المخابرات الإيرانية في الساعة الثانية والنصف ليلا (من شهر آب 1997) (م منزل الشيخ آخوند ولي محمد ارزانش الذي هرب من إيران ولجأ إلى تركمانستان) (أسوة بمئات من طلبة العلم من السنة الإيرانيين الذين هربوا إلى البلاد المجاورة) ، وعندما لم يجدوه في المنزل أوسعوه ابنه ضربا، ثم استولوا إلى بعض الصور والمستندات والوثائق المتعلقة بالترکمان، وغادروا البيت بعدما هددوا أهله بالموت إذا هم أخبروا الشرطة، وهذه الحادثة كانت هي الثانية من نوعها، إذ إنه فش شهر نيسان إبريل ١٩٩٧م هجم

شخص مجهول (من مجاهيل إمام الزمان لديهم وفي كناية عن المخبرات) مسلح بسكين على منزل الشيخ ولي محمد ليقتله ونجا الشيخ بعدما أصيب مجروح خطيرة، ولك هذه الأعمال والقرائن المتعلقة بها تدل على ضلوع المخبرات الإيرانية في مثل هذه الأعمال التي بدأت بأمر من الخامنئي بالتصفية الجسدية والاغتيالات والإعدام ودس السم والقتل بالطرق المتعددة لعلماء السنة في الداخل والخارج .

ونحن نناشد المسلمين النصرة : ونناشد الهيئات الدولية والمنظمات الإنسانية لتقصي الأمور وإدانة التعصب الطائفي لعل هذا يردعهم عن الاستمرار في هذه الممارسات، فيتوقفوا عن قتل العلماء الأبرياء وهدم المساجد والمدارس ، ويتركوا أهل السنة يعيشون في إيران موطن آبائهم وأجدادهم كغيرهم من الأقليات ، علما أنهم ثاني أكبر نسبة في إيران ، إذ إن عددهم يصل إلى ثلث البلد أي من ١٥ إلى ٢٠ مليون نسمة.

نسأل الله أن يوفق إخواننا أهل السنة لمعرفة هذه المخططات الشيطانية وأن يرد - سبحانه - كيد من يريد بالمسلمين شرا إلى نحورهم والله من رواء القصد

D. TERJEMAHAN NASKAH RANCANGAN 50 REVOLUSI IRAN

oleh: Addariny, di Madinah, 1 juni 2009²⁶⁷

Bila kita tidak mampu untuk mengusung revolusi ini ke negara-negara tetangga yang muslim, tidak diragukan lagi yang terjadi adalah sebaliknya, peradaban mereka -yang telah tercemar budaya barat- akan menyerang dan menguasai kita.

Alhamdulillah, -berkat anugerah Allah dan pengorbanan para pengikut imam yang pemberani- berdirilah sekarang di Iran, **Negara Syiah Itsna Asyariyyah** (syiah pengikut 12 imam), setelah perjuangan berabad-abad lamanya. Oleh karena itu, -atas dasar petunjuk para pimpinan syi'ah yang mulia- kita sekarang mengemban amanat yang berat dan bahaya, yakni: **menggulirkan revolusi**.

Kita harus akui, bahwa pemerintahan kita adalah pemerintahan yang berasaskan paham syi'ah, disamping tugasnya melindungi kemerdekaan negara dan hak-hak rakyatnya, kita juga wajib menjadikan pengguliran revolusi sebagai target negara yang paling utama.

Akan tetapi, karena melihat perkembangan dunia saat ini dengan aturan UU antar negaranya, maka tidak mungkin bagi kita untuk menggulirkan revolusi ini (dg serta merta), bahkan bisa jadi hal itu mendatangkan resiko besar yang bisa membahayakan kelangsungan kita.

²⁶⁷ https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=terjemahan+naskah+revolusi+iran+Addariny

Karena alasan ini, maka -setelah mengadakan tiga pertemuan, dan menghasilkan keputusan, yang disepakati oleh hampir seluruh anggota-, kami menyusun strategi jangka panjang 50 tahun, yang terdiri dari 5 tahapan, setiap tahapan berjangka 10 tahun, yang bertujuan untuk menggulirkan revolusi islam ini, ke seluruh negara-negara tetangga, dan menyatukan kembali dunia Islam (dengan men-syi'ah-kannya).

Bahaya yang kita hadapi dari para pemimpin wahabiah dan mereka yang berpaham ahlus sunnah, itu jauh lebih besar dibandingkan bahaya yang datang dari manapun juga, baik dari timur maupun barat.

Karena orang-orang wahabi dan ahlus sunnah selalu menentang pergerakan kita, merekalah musuh utama *wilayatul fakih* dan para imam yang ma'shum. Bahkan mereka beranggapan bahwa menjadikan faham syi'ah sebagai landasan negara, adalah hal yang bertentangan dengan agama dan adat. Dengan begitu berarti mereka telah memecah dunia Islam menjadi dua kubu yang saling bermusuhan.

Atas dasar ini:

- Kita harus menambah kekuatan di daerah-daerah berpenduduk ahlus sunnah di Iran, khususnya kota-kota perbatasan. Kita harus menambah masjid-masjid dan *husainiyyat* kita di sana, disamping menambah volume dan keseriusan dalam pengadaan acara-acara peringatan ritual syi'ah.
- Kita juga harus menciptakan iklim yang kondusif, di kota-kota yang dihuni oleh 90-100 persen penduduk Ahlus Sunnah, agar kita bisa mengirim dalam jumlah

besar kader-kader syi'ah dari berbagai kota dan desa pedalaman, ke daerah-daerah tersebut, untuk selamanya tinggal, kerja, dan bisnis di sana.

Dan merupakan kewajiban negara dan instansinya, untuk memberikan perlindungan langsung kepada mereka yang diutus untuk menempati daerah itu, dengan tujuan agar dengan berlalunya waktu, mereka bisa merebut jabatan pegawai di berbagai kantor, pusat pendidikan dan layanan umum, yang masih di pegang oleh kaum ahlu sunnah.

Strategi yang kami buat untuk pengguliran revolusi ini, - tidak seperti anggapan banyak kalangan- akan membuahkan hasil, tanpa adanya kericuhan, pertumpahan darah, atau bahkan perlawanan dari kekuatan terbesar dunia. Sungguh dana besar yang kita habiskan untuk mendanai misi ini, tak akan hilang tanpa timbal-balik.

Teori Memperkuat Pilar-pilar Negara:

Kita tahu, bahwa kunci utama untuk menguatkan pilar-pilar setiap negara dan perlindungan terhadap rakyatnya, berada pada tiga asas utama:

- ☛ **Pertama:** Kekuatan yang dimiliki oleh pemerintahan yang sedang berkuasa.
- ☛ **Kedua** : Ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ulama dan peneliti.
- ☛ **Ketiga** : Ekonomi yang terfokus pada kelompok pengusaha pemilik modal.

Apabila kita mampu menggoncang pemerintahan, dengan cara memunculkan perseteruan antara ulama dan

penguasanya, atau memecah konsentrasi para pemilik modal di negara itu, dengan menarik modalnya ke negara kita atau negara lain, tak diragukan lagi, kita telah menciptakan keberhasilan yang gemilang dan menarik perhatian dunia, karena kita telah meruntuhkan tiga pilar tersebut.

Adapun rakyat jelata setiap negara, yang berjumlah rata-rata 70-80 persen, mereka hanyalah pengikut hukum dan kekuatan yang menguasainya. Mereka disibukkan oleh tuntutan hidupnya, untuk mencari rizki, makan dan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, mereka akan membela siapa pun yang sedang berkuasa. Dan untuk mencapai atap setiap rumah, kita harus menaiki tangga utamanya.

Tetangga-tetangga kita dari kaum Ahlus Sunnah dan Wahabi adalah: Turki, Irak, Afganistan, Pakistan, banyak negara kecil di pinggiran selatan, dan gerbangnya negara teluk persia, yang tampak seakan negara-negara yang bersatu, padahal sebenarnya berpecah-belah. Daerah-daerah ini, adalah kawasan yang sangat penting sekali, baik di masa lalu, maupun di masa-masa yang akan datang. Ia juga ibarat kerongkongan dunia di bidang minyak bumi. Tidak ada di muka bumi ini, kawasan yang lebih sensitif melebihinya. Para penguasa di kawasan ini memiliki taraf hidup yang tinggi, karena penjualan minyak buminya.

Kategori Penduduk di Kawasan ini

Penduduk di kawasan ini terbagi dalam tiga golongan:

- ☛ **Pertama:** Penduduk baduwi dan padang pasir, yang telah ada sejak beratus-ratus tahun lalu.
- ☛ **Kedua** : Pendatang yang hijrah dari berbagai pulau dan pelabuhan, yang telah hijrah sejak zaman pemerintahan Syah Isma'il as-Shofawi, dan terus berlangsung hingga zamannya Nadirsyah Afsyar, Karim Khan Zind, Raja al-Qojar, dan keluarga al-Bahlawi. Dan telah banyak perjalanan hijrah dari waktu ke waktu, sejak mulainya revolusi Islam.
- ☛ **Ketiga** : Mereka yang berasal dari negara arab lainnya, dan kota-kota pedalaman Iran.

Adapun lahan bisnis, perusahaan ekspor impor dan kontraktor, biasanya dikuasai oleh selain penduduk asli. Sedangkan penduduk asli, kebanyakan mereka hidup dari menyewakan lahan dan jual-beli tanah. Mengenai para keluarga penguasa, biasanya mereka hidup dari gaji pokok penjualan minyak buminya.

Adapun kerusakan masyarakat, budaya, banyaknya praktik yang menyimpang dari islam, itu sangat jelas terlihat. Karena mayoritas penduduk negara-negara ini, telah larut dalam kenikmatan dunia, kefasikan dan perbuatan keji. Banyak dari mereka yang mulai membeli perumahan, saham perusahaan, dan menyimpan modal usahanya di eropa dan amerika, khususnya di jepang, inggris, swedia, dan swiss, karena kekhawatiran mereka akan runtuhnya negara mereka di masa-masa mendatang. Sesungguhnya dengan menguasai negara-negara ini, berarti kita telah menguasai setengah dunia.

Beberapa Tahapan dalam Menggulirkan Revolusi
ini

Untuk menjalankan misi panjang 50 tahun ini, langkah pertama yang harus kita lakukan adalah: memperbaiki hubungan kita dengan negara-negara tetangga, dan harus ada hubungan yang kuat dan sikap saling menghormati, antara kita dengan mereka. Bahkan kita juga harus memperbaiki hubungan kita dengan Irak, setelah perang berakhir dan sadam husein jatuh, karena menjatuhkan seribu kawan itu lebih ringan, dibanding menjatuhkan satu lawan.

Dengan adanya hubungan politik, ekonomi dan budaya antara kita dengan mereka, tentunya akan masuk sekelompok kader dari Iran ke negara-negara ini, sehingga memungkinkan kita untuk mengirim para duta secara resmi, yang pada hakekatnya adalah pelaksana program revolusi ini, selanjutnya kita akan tentukan misi khusus mereka saat menugaskan dan mengirimkannya.

Janganlah kita beranggapan bahwa 50 tahun adalah waktu yang panjang, karena kesuksesan langkah kita ini benar-benar membutuhkan perencanaan yang berkelanjutan hingga 20 tahun. Sungguh tersebarunya paham syi'ah, yang kita rasakan di banyak negara saat ini, bukanlah buah dari perencanaan 1 atau 2 hari.

Dulunya kita tidak memiliki seorang pun pegawai di negara manapun, apalagi kader dengan jabatan menteri, wakil negara dan presiden. Bahkan dulunya banyak kelompok, seperti wahabiah, syafi'iah, hanafiah, malikiah, dan hanbaliah, memandang kita sebagai kelompok yang murtad dari Islam, sehingga pengikut mereka telah berkali-kali mengadakan pemusnahan kaum syi'ah secara massal. Memang benar kita tidak

merasakan pahitnya hari-hari itu, tetapi nenek moyang kita pernah merasakannya. Kehidupan kita hari ini adalah buah dari gagasan, pemikiran dan langkah mereka. Mungkin juga kita tidak akan hidup di masa depan, akan tetapi revolusi dan madzhab kita akan tetap ada.

Untuk menunaikan misi ini, tidaklah cukup hanya dengan mengorbankan hidup, atau apapun yang paling berharga sekalipun, akan tetapi juga membutuhkan pemrograman yang telah matang dikaji.

Harus ada perencanaan untuk masa depan, walaupun untuk 500 tahun ke depan, apalagi hanya 50 tahun saja. Karena kita adalah pewaris berjuta-juta syuhada', yang gugur di tangan setan-setan yang mengaku muslim, darah mereka terus mengalir dalam sejarah, sejak meninggalnya Rosul hingga hari ini. Dan cucuran darah itu tidak akan kering, sehingga setiap orang yang mengaku muslim, meyakini hak Ali dan keluarga Rasulullah, mengakui kesalahan nenek moyang mereka, dan mengakui syi'ah sebagai pewaris utama ajaran Islam.

Beberapa Tahapan Penting dalam Perjalanan Misi ini

Tahap Pertama (sepuluh tahun pertama):

Kita tidak ada masalah dalam menyebarkan madzhab syi'ah di Afghanistan, Pakistan, Turki, Iran dan Bahrain. Karena itu, kita akan menjadikan tahapan sepuluh tahun kedua, sebagai tahapan pertama di 5

negara ini. Sedangkan tugas para duta kita di belahan negara lain adalah tiga hal:

1. Membeli lahan tanah, perumahan dan perhotelan.
2. Menyediakan lapangan pekerjaan, kebutuhan hidup dan fasilitasnya kepada para pengikut paham syi'ah, agar mereka mau hidup di rumah yang dibeli, sehingga bertambah banyak jumlah penduduk yang sepaham dengan kita.
3. jaringan dan relasi yang kuat dengan para pemodal di pasar dagang, dengan para pegawai kantor, khususnya mereka yang menjabat sebagai kepala tinggi, dengan tokoh publik dan dengan siapapun yang memiliki hak keputusan penuh di berbagai instansi negara.

Di sebagian negara-negara ini, ada beberapa daerah, yang sedang dalam proyek pengembangan, bahkan di sana ada rencana proyek pengembangan untuk puluhan desa, kampung, dan kota kecil lainnya. Tugas wajib para duta yang kita kirim adalah membeli sebanyak mungkin rumah di desa itu, untuk kemudian dijual dengan harga yang pantas kepada orang yang mau menjual hak miliknya di pusat kota. Sehingga dengan langkah ini, kota yang padat penduduknya bisa kita rebut dari tangan mereka.

Tahap Kedua (sepuluh tahun kedua):

Kita harus mendorong masyarakat syi'ah untuk menghormati UU, taat kepada para pelaksana UU dan pegawai negara, serta berusaha mendapatkan surat ijin resmi untuk berbagai acara ritual syi'ah, pendirian

masjid, dan *husainiyyat*. Karena surat ijin resmi tersebut, akan kita ajukan sebagai tanda bukti resmi di masa-masa mendatang untuk mengadakan berbagai acara dengan bebas.

Kita juga harus berkonsentrasi pada kawasan yang tinggi tingkat kepadatan penduduknya, untuk kita jadikan sebagai tempat diskusi tentang masalah-masalah (syiah) yang sangat sensitif.

Para duta syi'ah, -pada dua tahapan ini- diharuskan untuk mendapatkan kewarga-negaraan dari negara yang ditempatinya, dengan memanfaatkan relasi atau hadiah yang sangat berharga sekalipun. Mereka juga harus mendorong para kadernya agar menjadi pegawai negeri, dan segera masuk -khususnya- dalam barisan militer negara.

Pada pertengahan tahap kedua: Harus dihembuskan -secara rahasia dan tidak langsung- isu bahwa ulama ahlus sunnah dan wahabiah adalah penyebab kerusakan di masyarakat, dan berbagai praktek menyimpang syariat yang banyak terjadi di negara itu. Yaitu melalui selebaran-selebaran yang berisi kritikan, dengan mengatas-namakan sebagian badan keagamaan atau tokoh ahlus sunnah dari negara lain. Tak diragukan lagi, ini akan memprovokasi sejumlah besar rakyat negara itu, sehingga pada akhirnya mereka akan menangkap pimpinan agama atau figur ahlus sunnah yang dituduh itu, atau kemungkinan lain; rakyat negara itu akan menolak isi selebaran itu, dan para ulamanya akan membantahnya dengan sekuat tenaga. Dan setelah itu kita munculkan banyak huru hara, yang akan

berakibat pada diberhentikannya penanggung jawab masalah itu, atau digantikannya dengan staf yang baru.

Langkah ini, akan menyebabkan buruknya kepercayaan pemerintah kepada seluruh ulama di negaranya, sehingga menjadikan mereka tidak bisa menyebarkan agama, membangun masjid dan pusat pendidikan agama. Selanjutnya pemerintah akan menganggap seluruh ajakan yang berbau agama sebagai bentuk pelanggaran terhadap peraturan negara.

Ditambah lagi, akan berkembang rasa benci dan saling menjauh antara penguasa dengan ulama di negara itu, sehingga ahlu sunnah dan wahabiyah akan kehilangan pelindung mereka dari dalam, padahal tidak mungkin ada orang yang melindungi mereka dari luar.

Tahap Ketiga (sepuluh tahun ketiga):

Pada tahap ini, telah terbangun jaringan yang kuat, antara duta-duta kita dengan para pemilik modal dan pegawai atasan, diantara mereka juga banyak yang telah masuk dalam barisan militer dan jajaran pemerintahan, yang bekerja dengan penuh ketenangan dan hati-hati, tanpa ikut campur dalam urusan agama, sehingga kepercayaan penguasa lebih meningkat lagi dari sebelumnya.

Pada tahapan ini, di saat berkembangnya perseteruan, perpecahan, dan iklim yang memanas antara penguasa dengan ulama, maka diharuskan kepada sebagian ulama terkemuka syiah yang telah menjadi penduduk negara itu, untuk men-sosialisasikan

keberpihakan mereka kepada penguasa negara itu, khususnya pada musim-musim ritual keagamaan (syi'ah), sekaligus menampakkan bahwa syi'ah adalah aliran yang tak membahayakan pemerintahan mereka. Apabila situasi memungkinkan mereka untuk bersosialisasi melalui media informasi yang ada, maka janganlah ragu-ragu memanfaatkannya untuk menarik perhatian para penguasa, sehingga mereka senang dan menempatkan kader kita pada jabatan pemerintahan, dengan tanpa ada rasa takut atau cemas dari mereka.

Pada tahapan ini, dengan adanya perubahan yang terjadi di banyak pelabuhan, pulau, dan kota lainnya di negara kita, ditambah dengan devisa perbankan kita yang terus meningkat, kita akan merencanakan langkah-langkah untuk menjatuhkan perekonomian negara-negara tetangga. Tentu saja para pemilik modal dengan alasan keuntungan, keamanan dan stabilitas ekonomi, akan mengirimkan seluruh rekening mereka ke negara kita; dan ketika kita memberikan kebebasan kepada semua orang, dalam menjalankan seluruh kegiatan ekonominya, dan pengelolaan rekening banknya di negara kita, tentunya negara mereka akan menyambut rakyat kita, atau bahkan memberikan kemudahan dalam kerjasama ekonomi.

Tahap Keempat (sepuluh tahun keempat):

Pada tahap ini, telah terhampar di depan kita fenomena; dimana banyak negara yang para penguasa dan ulamanya saling bermusuhan, pebisnis yang hampir bangkrut dan lari, serta masyarakat yang tak aman, sehingga siap menjual hak miliknya dengan separo harga

sekalipun, agar mereka bisa pindah ke daerah yang aman.

Di saat terjadinya kegentingan inilah, para duta kita akan menjadi pelindung bagi hukum dan para penguasanya. Apabila para duta itu bekerja dengan sungguh-sungguh, tentunya mereka akan mendapatkan jabatan terpenting dalam pemerintahan dan kemiliteran, sehingga dapat mempersempit jurang pemisah antara para pemilik perusahaan yang ada dengan para penguasa.

Keadaan seperti ini, memungkinkan kita untuk menuduh mereka yang bekerja dengan tulus untuk penguasa sebagai para penghianat negara, dan ini akan menyebabkan diberhentikannya mereka atau bahkan diusir dan diganti dengan kader kita. Langkah ini akan membuahkan dua keuntungan,

1. Pengikut kita akan mendapat kepercayaan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Kebencian ahlu sunnah akan semakin meningkat, karena meningkatnya kekuatan syi'ah di berbagai instansi negara. Ini akan mendorong ahlu sunnah untuk meningkatkan langkah menentang penguasa. Di saat seperti itu, kader-kader kita harus bersanding membela penguasa, dan mengajak masyarakat untuk berdamai dan tetap tenang. Dan pada saat yang bersamaan, mereka akan membeli kembali rumah dan barang yang semula akan mereka tinggalkan.

Tahap Kelima (sepuluh tahun terakhir):

Pada sepuluh tahun kelima, tentunya iklim dunia telah siap menerima revolusi, karena kita telah mengambil tiga pilar utama dari mereka, yang meliputi: keamanan dan ketenangan dan kenyamanan. Sedangkan pemerintahan yang berkuasa, akan menjadi seperti kapal ditengah badai dan nyaris tenggelam, sehingga menerima semua masukan yang akan menyelamatkan jiwanya.

Di saat seperti ini, kita akan memberikan masukan melalui beberapa tokoh penting dan terkenal, untuk membentuk himpunan rakyat dalam rangka memperbaiki keadaan negara, dan kita akan membantu penguasa untuk mengawasi berbagai instansi dan mengamankan negara. Tak diragukan lagi, tentunya mereka akan menerima usulan itu, sehingga para kader pilihan kita akan mendapatkan hampir keseluruhan kursi di dalamnya. Kenyataan ini tentu akan menyebabkan larinya para pengusaha, ulama dan pegawai setia pemerintahan, sehingga kita akan dapat menggulirkan revolusi islam kita, ke berbagai negara, tanpa menimbulkan peperangan atau pertumpahan darah.

Seandainya, pada sepuluh tahun terakhir, rencana ini tidak membuahkan hasil, kita tetap bisa mengadakan revolusi rakyat dan merebut kekuasaan dari tangan penguasa.

Apabila penganut syi'ah adalah penduduk, penghuni dan rakyat negara itu, maka berarti kita telah menunaikan kewajiban, yang bisa kita pertanggung-jawabkan di depan Allah, agama, dan madzhab kita. Bukan tujuan kita untuk mengantarkan seseorang kepada tampuk pimpinan, tetapi tujuan kita hanyalah

menggulirkan revolusi, sehingga kita mampu mengangkat bendera kemenangan agama tuhan ini, dan menampakkan nilai-nilai kita di seluruh negara. Selanjutnya kita mampu maju melawan dunia kafir dengan kekuatan yang lebih besar, dan menghias alam dengan cahaya Islam dan ajaran syi'ah, sampai datangnya imam mahdi yang dinantikan))... selesai sudah naskah misi revolusi itu...

E. PERSAMAAN SYI'AH , FREMASONRY DAN ZIONISME

1. 10 Tahun Pertama : MEMPERBAIKI HUBUNGAN

SYI'AH : Cina-Korea Utara- Amerika dan Sekutu-Israil. Semua dalam prinsip : **MEMBUNUH 1000 KAWAN LEBIH MUDAH DARI MEMBUNUH 1 LAWAN** . Dengan cara Menguasai modal dan pemilik modal dan Membuka lapangan kerja syi'ah

Program ini sama dengan **PROGRAM KE-5 FREEMASONRY** yang disebut **BABIL** yang bertujuan memupuk asas kebangsaan setiap bangsa dan menjaga kemurnian bangsa Yahudi.

Dan hal ini sama dengan **PROTOKOL I YAHUDI 25-28 : KAMI AKAN MENGAKHIRI KEBEBASAN :**

- ☛ Kata Liberty, Equality, Fraternity hanyalah isapan jempol yang dinyanyikan oleh para pembeo. Namun kata ini telah menyeret seluruh legiun di dunia ke dalam barisan-barisan kita sambil mengibarkan panji-panji kita dengan penuh semangat. Penyakit manusiawi:rekening tunai,dewi asmara,ketidak puasan terhadap kebutuhan-kebutuhan manusia akan materi: memper mudah Kejayaan kita. Hingga sampai waktunya kita menggantikan wakil-wakil rakyat dengan wakil-wakil kita. (25-29)

2. 10 Tahun Kedua : LEGALITAS DAN FITNAH

SYI'AH : Orang Syi'ah Ta'at Undang-Undang. = ijin resmi untuk berbagai acara ritual syi'ah, pendirian masjid, dan *husainiyyat*. Dengan Metoda

- ☛ Dialog Terbuka masalah memancing amarah lawan.
- ☛ Memburu Legalitas Warga Syi'ah = hadiah-sogokan dan sebagainya untuk menjadi PNS, Pejabat maupun Militer

Semester II /ADU DOMBA ULAMA AHLI SUNNAH DAN PEMERINTAH

- ☛ Mengangkat ISU WAHABI²⁶⁸ menanam kebencian pada Saudi (ahli sunnah)

²⁶⁸ Ingatlah bahwa isu ini juga dipergunakan oleh Musuh-musuh Islam Lainnya (Yahudi dan Nasrani).Sejarah mencatat, istilah wahabi pertama kali disematkan kepada dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah oleh PENJAJAH INGGRIS, ketika mereka mendapatkan perlawanan yang keras dari para mujahid India yang terpengaruh oleh dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah.

Fakta sejarah ini diungkapkan oleh Syaikh Muhammad bin Manzbur An-Nu'mani dalam *Di'ayaat Mukatstsafah Diddu Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab*, hal 105-106, sebagaimana dalam *Da'awa Al-Munawiin*, hal. 310. Fakta ini juga merupakan bukti permusuhan Inggris terhadap dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah.

Penjajah Inggris-lah yang pertama menama kan ulama di India dengan Wahabi karena kerasnya pertentangan mereka terhadap penjajah dan pengaruh dakwah Syaikh Muhammad bin abdul Wahhab rahimahullah pada mujahidin di India.

Peneliti gerakan Wahabi seperti Margoliouth dalam artikelnya 'Wahhabiya' yang diterbitkan dalam *The First Encyclopedia of Islam*. Dia menyatakan bahwa George Rentz, menjelaskan lebih jauh latar belakang dan tujuan penamaan Wahabi: "Istilah Wahabi disematkan kepada para pengikut Muhammad bin Abdul Wahab oleh para penentanganya, untuk

- ☛ Memancing demonstrasi dengan ritual dan selebaran

AGENDA KE-8 FREEMASONRY GORGAH

- (a) Untuk merusak para pemimpin negara, ulama dan partai, mereka harus dijerumuskan dalam pasar seks dengan seribu satu jalan. Pepatah Yahudi mengatakan”jadikanlah perempuan cantik untuk alat suatu permainan siasat.”
- (b) Membuat jerat dan jala seks bagi seseorang yang terhormat. Jika namanya disiarkan sehingga kehormatannya jatuh.
- (c) Menyebarkan agen Kasisah, yaitu intel Freemasonry untuk menghancurkan martabat lawan di tempat-tempat maksiat.
- (d) Mendirikan gedung perjudian terbesar dan modern. [Las Vegas?]
- (e) Melemahkan pasukan lawan dengan perempuan dan obat khusus. [Cek masalah vaksinasi yang

mengesan kan bahwa ia mencetuskan sebuah aliran baru sehingga penyebarannya harus diben dung dan aktivitas pengikutnya harus dihentikan.... Sementara di Barat, kebanya kan peneliti menggunakan istilah Wahabi sebagai cibiran.

Selanjutnya apa yang mereka lakukan ,

- ☛ Inggris mengulirkan isue wahabi di India,
- ☛ Prancis mengulirkan isu wahabi di Afrika Utara,
- ☛ bahkan Mesir menuduh semua kelompok yang menegakkan dakwah tauhid dengan sebutan Wahabi,
- ☛ Italia juga mengipaskan tuduhan wahabi di Libia,
- ☛ Belanda di Indonesia, bahkan menuduh Imam Bonjol yang mengobarkan perang Padri sebagai kelompok yang beraliran Wahabi.

Semua itu, mereka lakukan karena mereka sangat ketakutan terhadap pengaruh murid-murid Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab yang mengobarkan jihad melawan Imperialisme di masing-masing negeri Islam.

tidak menyelesaikan masalah tapi justru mengakibatkan masalah kesehatan, atau fluoride yang tidak hanya membuat gigi kuat tapi juga membuat bodoh, menurut pakar-pakar kesehatan barat.

Baca dalam misalnya, buku karya Jerry D. Gray *Bayang-Bayang gurita: Mengungkap Pergera kan Freemason dan Organisasi Anti Iislam Dunia]*

3. 10 Tahun Ketiga : MEMBANGUN JARINGAN

SYI'AH :

- ☛ Penguasaan ekonomi, modal dan pemilik .
- ☛ Penguasaan media.
- ☛ Memancing demonstrasi ahli sunnah dengan acara syi'ah : pemerintah jadi benci ahli sunnah ; syi'ah membela pemerintah.
- ☛ Syi'ah membela (bersahabat) dengan pemerintah

AGENDA KE-3 FREEMASONRY PAROKIM

- (a) Mendukung teori-teori bertentangan.
- (b) Membangkitkan khurafat dan bid'ah serta menyiar kan berbagai bentuk kesesatan dan ma'siat.
- (c) Melakukan Politik adu domba agar terjadi perang seperti perang dunia pertama dan dunia kedua²⁶⁹

²⁶⁹ Perang ini merupakan salah satu Rancangan tiga perang dunia oleh Jendral Albert Pike (1809-1891) pengikut Mazini: Tiga perang itu memiliki tujuan berbeda:

1. Menjatuhkan Kekaisaran Rusia (pemberontakan Bilozepic 1917)

4. 10 Tahun Keempat : DEMONTRASI

SYI'AH :

- ☛ Terjadi Kekacauan,- Pemilik Modal Amruk syiah menguasai Modal.
- ☛ Pemerintah dan Rakyat saling tuding ; Syi'ah Membela Pemerintah.
- ☛ Syi'ah Mendapat Jabatan dan menyingkirkan musuh.

PROTOKOL ZIONIS 3 ; 1-3

- ☛ Rakyat Yahudi seperti Ular yang mengelilingi semua bangsa. Dimana konstitusi mereka (goyim) yang saling bertentangan membingungkan penguasa dan menimbulkan tindakan bodoh wakil pemerintah. Dengan teror sang haus kekuasaan telah menggoyahkan kekuasaan itu sendiri.Kita ciptakan jurang pemisah antara pemerintah yang bijak dan

2. Pembentukan Negara Israel perluasan kekuasaan zionis dengan mengeksploitasi pertikaian Inggris dan Jerman. Clinton Roosevelt ayah Franklin Roosevelt Horas Ghrilli dan Charles Dava membiayai Karl Heinrich Marx (1818-1884) dan Engels (1829-1895) menulis Communist Manifesto – Keluarga Suci yang siarkan tahun 1948 di London. , - Mereka juga membiyai Prof.Karel Ryter (1779-1856) guru besar sejarah, ilmu bumi dan ilmu politik universitas Frankfurt(kini Universitas Berlin), untuk mempersiapkan sebuah teori yang menentang Komunis. Dimana teori ini menyatakan : adalah mungkin bagi ras Aria menguasai Eropa dan dunia....” teori ini kemudian disempurnakan oleh Frederic Wilhem Nietzsche yang memunculkan Filsafat nazi.

3. Melemahkan qoyim dalam pemikiran, perekonomian, kerohanian dan Penghancuran Manusia selain yahudi. Sebagaimana tertuang dalam document sepucuk surat Pike tertanggal 10 Agustus 1817 di Museum Inggris di London.

rakyat buta seperti sibuta yang terpisah dari tongkatnya. Dengan berbagai isu yang membingungkan kita membuka gelanggang gladiator kekuasaan dan darah.

5. 10 Tahun Kelima : REVOLUSI

SYI'AH : Revolusi dimulai seperti badai melanda kapal.

- ☛ Kekacauan terjadi,- syiah membantu dan membela umara,- pejabat lari revolusi syiah berlangsung.
- ☛ Jika gagal bangkitkan revolusi rakyat.

PROTOKOL ZIONIS 15

- ☛ Ketika kita pada akhirnya memasuki kerajaan kita dengan bantuan kudeta yang telah disiapkan di mana-mana serentak pada hari yang sama, setelah kehancuran seluruh bentuk pemerintahan diketahui dengan pasti (dan tidak lama lagi peristiwa ini pasti terjadi, bahkan mungkin dalam abad ini), maka akan kita bantai dengan kejam semua orang yang memegang senjata (di tangan) yang menghalangi kita memasuki kerajaan kita. Setiap macam lembaga baru apa pun yang menyerupai perhimpunan rahasia akan dimusnahkan. Lembaga-lembaga yang sekarang ini masih ada, diketahui oleh kita, yang bekerja pada kita, dan pernah bekerja pada kita, akan dibubarkan dan diasingkan jauh ke benua-benua lain yang jauh dari Eropa. Dengan cara ini pula akan kita terapkan pada orang-orang Mason goy yang tahu terlalu banyak. Orang-orang seperti ini, karena beberapa alasan,

mungkin bisa kita selamatkan dengan selalu membuat mereka takut untuk diasingkan. Akan kita umumkan sebuah badan penyusun undang-undang yang terdiri dari seluruh mantan anggota perhimpunan-perhimpunan rahasia yang takut dikenai tindakan pengasingan dari Eropa sebagai pusat dari kekuasaan kita.

☛ Resolusi-resolusi pemerintah kita akan final tanpa pertimbangan.

BAB.V.STRATEGI PENGHANCURAN



A. STRATEGI UMUM

- 1. Tameng Taqiyah**
- 2. Menebar syubhat dan fitnah.**

2.1. Masyarakat Awam

- ☛ Syi'ah = Islam .
- ☛ Kitab Suci dan Hadits Sama.
- ☛ Tidak Ada Larangan Haji.
- ☛ Membenci Amerika, Yahudi dan Israel.
- ☛ Mengangkat Isu Wahhabi

2.2. Pemuda

- ☛ Mazhab Cinta
- ☛ Bantuan Biaya Pendidikan (Bea Siswa ke Iran)

2.3. Cendekiawan

- ☛ Menggugat Rawi Ahli Sunnah.
- ☛ Imam Bukhari Meriwayatkan Hadits dari Syi'ah
- ☛ Syubhat Rawi-rawi Syi'ah
- ☛ Tahrif Al Quran.

2.4. Pemilik Modal

- ☛ Pinjaman Ringan
- ☛ Anjuran Monopoli Usaha Pemilik Modal

2.5. Pemerintah

- ☛ Syi'ah Ta'at ,Pembela dan Pembantu Pemerintah
- ☛ Syi'ah Salah Satu Aliran Dalam Islam
- ☛ Islam Syi'ah adalah Mazhab Kelima
- ☛ Syi'ah Menjunjung Tinggi HAM

B. STRATEGI PENGUASAAN NEGARA

1. Pemerintah

- ☛ Taat pada pemerintah untuk mendapatkan legalitas.
- ☛ Masuk Parlemen ; mencari jalan menyingkirkan yang tidak sepaham.
- ☛ Memfitnah Pejabat Yang Bersih.
- ☛ Taat pada pemerintah untuk mendapatkan legalitas.
- ☛ Mengadu Domba Umara dan Ulama.

Hal ini dilaksanakan dengan sengaja mengadakan ritual syi'ah untuk memancing reaksi ahli sunnah agar melakukan demonstrasi sehingga dengannya timbul pertentangan antara Ahli Sunnah dan Pemerintah. Jika tidak terjadi berarti program pengenalan ajaran syi'ah berjalan.

2. Pemilik Modal

- ☛ Memancing demonstrasi pekerja untuk melemahkan pemilik modal sehingga meminjam modal pada pemodal syi'ah.
- ☛ Kerjasama Ekonomi Yang menguntungkan Syi'ah.
- ☛ Membeli asset tanah, hotel rumah dan media masa.

3. Cendikiawan

- ☛ Adudomba Ulama Ahli Sunnah dengan Umara'
- ☛ Fitnah Ulama Ahli Sunnah hingga umara dan masyarakat benci.
- ☛ Dialog terbuka untuk menyebarkan syubhat.

C. STRATEGI MENYUNTIK VIRUS .

1. Virus Cinta Untuk Syi'ah

- ☛ Mencintai Nabi ﷺ
- ☛ Mencintai Ahlul Bait
- ☛ Mengagungkan Imam dan Ulama
- ☛ Da'i Syi'ah Untuk Umat
- ☛ Muth'ah Solusi Perzinahan
- ☛ Menghidupkan Ritual Syi'ah Untuk Cinta : Idul Ghadir,Ritual Karbala, dan sebagainya

2. Virus Kebencian

- ☛ Ahli Sunnah Membenci Ahlul Bait.
- ☛ Ahli Sunnah Mengkhianati Kekhalifahan Ali.
- ☛ Riwayat Terbunuhnya Husein.
- ☛ Ahli Sunnah (Salahuddin Al Ayubi) Penghancur khilafah Fatimiyah.
- ☛ Wahhabi Sesat ,Khawarij, Teroris

D. SERANGAN DAN PENAKLUKAN

1. Kerusuhan Dan Demontrasi

2. Taat Pada Pemerintah

Syi'ah Membela Pemerintah Mendapat Jabatan ,
Menyeleksi Pejabat atau Pegawai dan Melakukan
Pembersihan

3. Revolusi Pemerintahan

4. Revolusi Rakyat

E. SEDIKIT URAIAN

Sesungguhnya tentang makar syi'ah ini penyusun memiliki rencana untuk menguaraikannya sedikit dalam buku khusus, katakanlah jilid kedua dari buku ini dengan tema **Mengurai Rancangan Menimbang Kenyataan**. Akan tetapi mengingat maraknya isu Wahhabi yang sengaja disebarkan oleh syi'ah dan orang sepaham dengannya; untuk menjauhkan Ahli Sunnah dari manhaj beragama yang benar plus menanamkan kebencian pada Arab Saudi (Makkah dan Madinah) yang merupakan Negara Ahli Sunnah yang benar-benar menerapkan Hukum Islam; maka sengaja dalam buku jilid pertama ini penyusun menambah sedikit bukti bahwa isu tersebut bukan isapan jempol. Akan tetapi sebuah kenyataan yang sengaja dilakukan oleh agen-agen syi'ah untuk menanamkan kebencian kepada Arab Saudi yang merupakan Negara Ahli Sunnah Yang penuh berkah.

1. Bukti

Sebagai bukti dari pengangkatan isu tersebut di atas dapat kita lihat dalam tulisan Idahram atau Marhadi dimana Aroma syi'ah sangat mencolok dalam bukunya "Sejarah Berdarah Sekte Salafy Wahhabi....". Diantara yang menunjukkan akan hal ini :

- ☛ Dalam bukunya (hlm. 203) idahram menyebutkan bahwa setidaknya dalam dunia Islam ada tujuh madzhab yang dikenal, yaitu Madzhab Hanafi, Madzhab Maliki, Madzhab as-Syafii, Madzhab Hanbali, Madzhab Dzohiri, **Madzhab Ja'fari, dan Madzhab Imamiyah**.
- ☛ Kemudian, perhatikan kalimat berikut ini, "Siapa saja yang ahli atau telah memenuhi syarat dalam memahami

teks-teks agama, dia berhak atas hal itu, **tidak wajib mengikuti pemahaman Salaf seperti yang disangka kan Salafi Wahabi.**” (SBSSW, hlm. 205).

- ☛ Idahram berceloteh: “Tidak semua orang Arab mengerti agama, bahkan banyak dari **mereka** yang **‘lebih dajjal’ daripada dajjal.**” (SBSSW, hlm. 224).
- ☛ Buku ini secara jelas telah mengajarkan prinsip-prinsip KESESATAN secara telanjang. Disini akan disebutkan beberapa pernyataan penulis. Coba perhatikan kalimat berikut ini: **“Sesungguhnya Salaf tidak pernah sama dalam memahami berbagai masalah agama yang begitu kompleks.”** (SBSSW, hlm. 201).
- ☛ Di halaman 181 ada judul pembahasan “Di antara Fatwa dan Pendapat Salafi Wahabi Yang menyimpang” pada no.5: disebutkan: **Fatwa Syaikh Ibnu Jibrin: Fatwa Jihad terhadap Syiah dan wajib melaknat mereka.**
- ☛ Membela orang Iran yang berbuat onar di musim haji di tanah suci, dan penulis menulisnya dengan judul **“Pembantaian Jamaah Haji Iran. (halaman 99),** seolah yang berbicara ini orang syiah atau orang Iran.
- ☛ Idahram berkata: **“Ada sebagian umat muslim yang menjadikannya sebagai salah satu kota suci²⁷⁰.”** (Sejarah Berdarah..., hlm. 70)

270 Al-Allamah Al-Albani rahimahullah berkata, "Sungguh aku pernah menemukan salah satu risalah yang mereka miliki, yakni karangan As-Sayyid Abdur Ridho Al-Mar'asyi Asy-Syahrastani yang berjudul As-Sujud 'ala At-Turbah Al-Husainiyah (sujud di atas Pusara Husain). Di antara perkara yang tertera di dalamnya, "Telah datang sebuah riwayat bahwa sujud di atas tanah Karbala' adalah paling utama. Hal ini disebabkan kemuliaannya dan kesuciannya, sekaligus juga kesucian seorang syahid yang dimakamkan di sana (yakni, Al-Husain, cucu Nabi -Shollallahu 'alaihi wasallam-). Telah disebutkan juga hadits yang bersumber dari para imam keturunan Nabi yang suci -alaihi salam- bahwa sujud di atas tanah Karbala' bisa menerangi bumi sampai lapis tujuh dengan cahaya. Disebutkan pula dalam riwayat lain bahwa sujud di sana bisa membakar

- ☛ “Pada bulan Dzul Qa’dah tahun 1216 H/1809 M, putra tertua Abd Al-Aziz yang bernama **Saud ibnu Saud menyerang Karbala bersama 12.000 pasukannya.**” (Sejarah Berdarah..., hlm. 71)
- ☛ Memuji Negeri Syi’ah Perhatikan kalimat berikut ini: **“Pada bulan Safar 1221 H/1806 M, Saud menyerang an Najaf al Asyraf, namun hanya sampai di As Sur (pagar perlindungan). Meskipun gagal menguasai An Najaf, tetapi banyak penduduk tak berdosa mati terbunuh.”** (SBSSW, hlm. 104-105).
- ☛ Menyebut sahabat Ali ibn Abi Thalib ﷺ , Hasan ﷺ , Husain ﷺ dengan sebutan Imam tanpa sahabat yang lain. Juga menyebut Ja’far as-Shadiq dengan sebutan imam, layaknya orang syiah (hlm. 137).

Penjelasan dan jawaban atas isu-isu wahhabi silahkan dilihat dalam buku saudaraku yang kucintai karena Allah ﷻ ustadz Firanda Andirja Abidin,Lc.,M.A. dalam *Sejarah Berdarah Sekte Syi’ah*

hijab (penghalang) yang berjumlah tujuh. Di dalam riwayat lain disebutkan pula bahwa Allah akan menerima shalat orang yang sujud di atas tanah Karbala’ ketika di tempat lain tidak akan diterima. Riwayat lain menyebutkan bahwa sesungguhnya sujud di atas tanah makam Al-Husain dapat menerangi beberapa lapis bumi." [Lihat As-Sujud ‘ala At-Turbah Al-Husainiyah (hlm.15)]

Syaikh Al-Albaniy -rahimahullah- berkata, "Hadits-hadits seperti disebutkan di atas adalah tidak benar menurut pandangan kami. Para imam dari kalangan ahlul bait -radhiyallahu ‘anhum- sendiri, sama sekali cuci tangan dari hal tersebut. Hadits-hadits itu juga tidak memiliki sanad (mata rantai perawi) yang bersambung pada mereka sehingga bisa dikritik sesuai dengan disiplin ilmu hadits dan ilmu ushulul hadits. Hadits-hadits yang telah disebutkan itu hanya hadits-hadits mursal (ada satu perawi yang gugur dalam rangkaian sanad) dan mu’dhal (ada dua orang perawi dalam rangkaian sanad).

Adapun sekarang penyusun hanya ingin menjelaskan masalah WAHHABI, siapa , apa dan bagaimana isu itu dapat muncul diiringi sedikit uraian sejarah ringkas Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah.

2. Penjelasan

2.1. Siapakah Wahhabi

2.1.1. Sunnatullah

Di antara bentuk rahmat Allah ﷻ terhadap hamba-hamba-Nya adalah dimunculkannya para ulama yang tampil untuk menegakkan Al-Haq dan mengajarkannya kepada umat, serta mengembalikan mereka kepada bimbingan Al-Kitab dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman Salaful Ummah. Hal ini sebagaimana disabdakan Rasulullah ﷺ :

“Sesungguhnya Allah akan munculkan untuk umat ini setiap awal/penghujung seratus tahun seorang yang memperbaharui dien.”²⁷¹ .

Pada setiap generasi pun, Allah ﷻ munculkan orang-orang yang akan mengemban amanah ilmu serta menjaganya dari upaya-upaya penyimpangan. Sehingga tak satu kesesatan pun yang ditebarkan di tengah umat kecuali para ulama akan tampil untuk membantahnya.Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

²⁷¹ HR. Abu Dawud, no. 4291; Abu ‘Umar Ad-Dani 1/45; Al-Hakim 4/522, dari shahabat Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu Hadits ini dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 599

“Ilmu agama ini akan terus dibawa oleh orang-orang adil (terpercaya) dari tiap-tiap generasi, yang selalu berjuang membersihkan agama ini dari Tahriful Ghalin (pemutarbalikan pengertian agama yang dilakukan oleh para ekstrimis). Intihalul Mubthilin (Kedustaan orang-orang sesat yang mengatas namakan agama). Ta`wilul Jahilin (Pena`wilan agama yang salah yang dilakukan oleh orang-orang yang jahil).”²⁷²

Di antara para ulama besar tersebut sekaligus sebagai salah satu Mujaddid bagi umat ini adalah **Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman At-Tamimi An-Najdi rahimahullahu**. Beliau berdakwah untuk memurnikan tauhid umat yang ketika itu telah banyak diracuni oleh kesesatan aqidah yang mengarah kepada kesyirikan.

Dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab merupakan dakwah pembaharuan terhadap agama umat manusia. Pembaharuan, dari syirik menuju tauhid dan dari bid'ah menuju As-Sunnah. Demikianlah misi para pembaharu sejati dari masa ke masa, yang menapak titian jalan Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya .

Dan telah menjadi sunnatullah, Allah ﷻ telah menetapkan adanya musuh-musuh yang senantiasa menghalangi dakwah menuju tauhid dan upaya-upaya untuk menegakkan syariat Islam. Mereka bisa datang dari kaum kafir ataupun dari kalangan kaum munafiqin yang memakai baju Islam yang merasa terusik kepentingannya

²⁷² Asy-Syaikh Al-Albani dalam Misykatul Mashabih menukilkan penshahihan Al-Imam Ahmad dan Al-'Ala'i terhadap hadits ini

dan khawatir terbongkar kedok dan syubhat-syubhatnya. Hal ini sebagaimana Allah tegaskan di dalam firman-Nya:

“Dan demikianlah, kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan jin. Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lainnya perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia).” (QS.Al-An’am: 112).

“Dan demikianlah, kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh dari kalangan orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Rabb mu menjadi Pemberi Petunjuk dan Penolong.” (QS.Al-Furqan: 31).

Begitu pula dakwah yang dilakukan para ulama pewaris nabi, yang selalu berdakwah untuk memurnikan tauhid serta menegakkan Sunnah Rasulullah ﷺ. Fenomena ini membuat gelisah musuh-musuh Islam, sehingga berbagai macam cara pun ditempuh demi hancurnya dakwah tauhid yang diemban Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah dan para pengikutnya. Musuh-musuh tersebut dapat diklasifikasi kan sebagai berikut:

Tantangan maupun permusuhan yang menghalang dakwahnya, muncul dalam dua bentuk:

- a) Permusuhan atau tentangan atas nama ilmiah dan agama,
- b) Permusuhan atas nama politik yang berselubung agama.

Bagi yang terakhir, mereka memperalatkan golongan ulama tertentu, demi mendukung kumpulan mereka untuk memusuhi dakwah Wahabiyah. Mereka menuduh dan memfitnah Syeikh sebagai orang yang sesat lagi menyesatkan, sebagai kaum khawarij, sebagai orang yang ingkar terhadap ijma' ulama dan pelbagai macam tuduhan buruk lainnya.

Pada hakikatnya ada tiga golongan musuh-musuh dakwah beliau:

1. Golongan ulama khurafat, yang mana mereka melihat yang haq (benar) itu batil dan yang batil itu haq. Mereka menganggap bahwa mendirikan bangunan di atas kuburan lalu dijadikan sebagai masjid untuk sholat dan berdoa di sana dan mempersekutukan Allah dengan penghuni kubur, meminta bantuan dan meminta syafaat padanya, semua itu adalah agama dan ibadah. Dan jika ada orang-orang yang melarang mereka dari perbuatan jahiliyah yang telah menjadi adat tradisi nenek moyangnya, mereka menganggap bahwa orang itu membenci auliya' dan orang-orang soleh, yang berarti musuh mereka yang harus segera diperangi.
2. Golongan ulama taksub, yang mana mereka tidak banyak tahu tentang hakikat Tuan Syeikh Muhammad bin 'Abdul Wahab dan hakikat ajarannya. Mereka hanya taqlid belaka dan percaya saja terhadap berita-berita negatif mengenai Tuan Syeikh yang disampaikan oleh kumpulan pertama di atas sehingga mereka terjebak dalam perangkap asabiyah yang sempit tanpa mendapat kesempatan untuk melepaskan diri dari belitan ketaksubannya.

Lalu menganggap Tuan Syeikh dan para pengikutnya seperti yang diberitakan, iaitu; anti auliya' dan memusuhi orang-orang soleh serta mengingkari karamah mereka. Mereka mencaci-maki Tuan Syeikh habis-habisan dan beliau dituduh sebagai murtad.

3. Golongan yang takut kehilangan pangkat dan jabatan, pengaruh dan kedudukan. Maka golongan ini memusuhi beliau supaya dakwah Islamiyah yang dilancarkan oleh Tuan Syeikh yang berpandukan kepada aqidah Salafiyah murni gagal karena ditelan oleh suasana hingar-bingarnya penentang beliau.

2.1.2. Penisbatan Yang Salah

Bukankah kata **WAHHABI** itu nisbat kepada Al-Wahhab (Allah Yang Maha memberi, menganugerahi? seperti rahmani nisbat kepada Al-Rahman, Rabbani nisbat kepada al-Rabb, ilahi nisbat kepada al-Ilah? Bolehkah kata rahmani, rabbani, ilahi dan wahhabi untuk gelar cacian dan celaan, atau untuk menjadi julukan bagi kelompok sesat? Kalau tidak boleh, kenapa diteruskan, diwariskan dan dilestarikan?!

Kalau madzhab yang dinisbatkan kepada nama para imam saja (seperti madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'i dll) mendapatkan tempat dan terpuji, lalu madzhab yang dinisbatkan kepada Al-Wahhab (wahhabi) atau nisbat kepada Nabi Muhammad (muhammadi) ditolak dan dicela? Jika nama imam digunakan untuk makna positif, lalu kenapa nama Allah atau Muhammad digunakan untuk makna negatif?

Apakah kita umat Islam ridha terhadap istilah yang rancu ini?

- Jika kita berlaku adil, mana yang lebih baik nisbat kepada Allah: ilahi, rahmani, rabbani, wahhabi ataukah nisbat kepada kain wol (shuf), yaitu shufi?
- Jika yang dianggap sesat itu Muhammad Putra Syaikh Abdul Wahhab, lalu kenapa Allah (al-Wahhab) yang dicela?
- Jika yang salah itu anaknya yang bernama Muhammad, lalu kenapa hujatan itu menggunakan nama bapaknya yang bernama Abdul Wahhab?

Jadi, istilah **WAHHABI** kalau digunakan untuk menghujat syaikh Muhammad maka larinya justru kepada Allah dan kepada ayahnya, sementara beliau selamat dari celaan itu.

Oleh karena itu, jika celaan kata WAHHABI ditujukan kepada orang-orang yang berjuang menghidupkan Sunnah dan memerangi bid'ah dengan memegang teguh Al Quran dan As Sunnah yang dipahami menurut pemahaman para sahabat ﷺ, maka aku katakan seperti yang diucapkan Mulla Imran seorang penyair syi'ah yang sudah taubat kepada sunnah:

إِنْ كَانَ تَابِعُ أَحْمَدَ مُتَوَهِّبًا * فَإِنَّا الْمُقَرُّ بِأَنِّي وَهَّابِي

Jika pengikut Nabi Muhammad ﷺ disebut WAHHABI, maka aku akui bahwa aku adalah **WAHHABI**.”

Juga sama dengan ibn Taimiyyah rahimahullah yang dituduh nashibi (karena mencintai sahabat Nabi), beliau membantah mereka:

إِنْ كَانَ نَصَبًا حَبِّ صَحْبِ مُحَمَّدٍ فَإِلَيْهِدِ الثَّقْلَانِ أَنِي نَاصِبِي

“Jika sekiranya Nashibi adalah gelar untuk yang mencintai sahabat Muhammad. Maka saksikanlah oleh kalian (Jin dan Manusi) bahwa aku adalah nashibi.”²⁷³

Kemudian jika ditinjau dari sisi bahasa arab , maka penisbatan nama wahabi kepada beliau rahimahulla adalah penisbatan yang salah.yang benar penisbatannya adalah Muhammadiyyah (bukan wahabiyah), karena nama beliau Muhammad bukan Abdul Wahhab.”²⁷⁴

Asy-Syaikh Abdul ‘Aziz bin Baz rahimahullah berkata: “*Penisbatan (Wahhabi -pen) tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Semestinya bentuk penisbatannya adalah ‘Muhammadiyyah’, karena sang pengemban dan pelaku dakwah tersebut adalah Muhammad, bukan ayahnya yang bernama Abdul Wahhab.*”²⁷⁵

- ☞ Sungguh ini adalah kenyataan yang rancu. Lalu siapa yang pertama kali membuat istilah celaan itu?
- ☞ Apakah ahli ilmu ahlussunnah?
- ☞ Ataukah musuh sunnah? Ataukah orang jahil?

²⁷³ Dar` Ta'arudh al-'Aql wan-Naql, 1/133; Ibnul Qayyim, Madarijussalikin, 1/88

²⁷⁴ Majmu'atur Rosaa'il At-Taujihat Al-Islamiyah Li Ishlahil Fardi wal Mujtama' (3/240))

²⁷⁵ Imam wa Amir wa Da'watun Likullil 'Ushur, hlm. 162

2.1.3. Fatwa Lakhmi

Fenomena timpang ini, menuntut kita untuk jeli dalam menerima informasi. Terlebih ketika nara sumbernya adalah orang kafir, munafik, atau ahlul bid'ah. Agar kita tidak dijadikan bulan-bulanan oleh kejamnya informasi orang-orang yang tidak bertanggung jawab itu.

Dalam kitab Tarikh Ibnu Khaldun 2/98, beliau berkata :

وكان يزيد قد أذل الخوارج ومهد البلاد فكانت ساكنة أيام
روح ورغب في موادعة عبد الوهاب بن رستم وكان من الوهبية
فوادعه

Sesungguhnya Yazid sejak awal telah menghina (merendahkan)Khawarij dan menguasai mereka. Hingga pada masa itu negeri menjadi tentram dan damai dalam setiap kondisi. Dan mengenai (perintah beliau) menjauhi Abdul Wahhab bin Rustum dikarenakan orang ini pengikut AL WAHBIYAH, dan beliau tegas (memerintahkan) untuk menjauhi orang ini.

Adapun mengenai fatwa Al-Lakhmi²⁷⁶, maka yang dia maksudkan adalah Abdul **Wahhab bin**

²⁷⁶ Al-Lakhmi merupakan mufti Andalusia dan Afrika Utara. Fitnah Wahbiyyah Rustumiyyah ini terjadi di Afrika Utara. Sementara di masa Al-Lakhmi, hubungan antara Najd dengan Andalusia dan Afrika Utara amatlah jauh. Sehingga bukti sejarah ini semakin menguatkan bahwa Wahbiyyah

Abdurrahman bin Rustum dan kelompoknya, bukan Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan para pengikutnya.

Abdul Wahhab bin Abdurrahman bin Rustum adalah Wahbiyah adalah sebuah sekte KHOWARIJ IBADHIYYAH yang dicetuskan oleh Abdul Wahhab bin Abdirrahman bin Rustum Al-Khoriji Al-Abadhi, Orang ini telah banyak menghapus Syari'at Islam, dia menghapus kewajiban menunaikan ibadah haji dan telah terjadi peperangan antara dia dengan beberapa orang yang menentangnya. Dia wafat pada tahun 197 H (ada yang menyatakan tahun 208H/823M) di kota Thorat di Afrika Utara. Penulis mengatakan bahwa firqoh ini dinamai dengan nama pendirinya, dikarenakan memunculkan banyak perubahan dan keyakinan dalam madzhabnya. Mereka sangat membenci Ahlussunnah²⁷⁷

Dalam buku Al-Firq Fii Syimal Afriqiya, yang ditulis oleh Al-Faradbil [1364 H/1945 M], disebutkan

وقد سموا أيضا الوهبيين نسبة إلى عبد الله بن وهب
الراسبي ، زعيم الخوارج

*“Dan sungguh mereka dinamakan **WAHBIYYIIN** (الوهبيين) karena dinisbahkan kepada Abdullah bin Wahbi Ar-Rasibi, yang di tuduh sebagai Khawarij”*²⁷⁸

Khawarij yang diperingatkan Al-Lakhmi adalah Wahbiyyah Rustumiyyah, bukan Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan para pengikutnya, - Untuk lebih rincinya bacalah kitab Tash-hihu Khatha'in Tarikhi Haula Al-Wahhabiyyah, karya Dr. Muhammad bin Sa'ad Asy-Syuwai'ir

²⁷⁷ Silahkan lihat kitab Al Kamil Oleh Ibnu Atsir .

²⁷⁸ Al-Firq Fii Syimal Afriqiya- hlm.145

Perkara ini lebih jelas lagi ketika melihat fatwa lakmi dalam Al-Mi'yaar al-Mu'rib wa al-Jaami' al-Mughrib 'an Fataawaa Ifriiqiyyah wa al-Andalus wa al-Maghrib 11/168 di tulis oleh Ahmad bin Yahya Al-Wansyarisi disebutkan :

وسئل اللّخمي عن قوم من الوهبيّة سكنوا بين أظهر أهل السنة زمانا وأظهروا الآن مذهبهم وبنوا مسجدا ويجمعون فيه ويظهرون مذهبهم في بلد فيه مسجد مبني لأهل السنة زمانا ، ويأتي الغرباء من كل جهة كالخمسين والستين ، وقيمون عندهم ، ويعملون لهم بالضيافات ، وينفردون بالأعياد بوضع قريب من أهل السنة . فهل لمن بسط الله يده في الأرض الإنكار عليهم ، وضربهم وسجنهم حتى يتوبوا من ذلك ؟

Lakhmi ditanya tentang kelompok **AL WAHBIYAH** yang muncul dan hidup pada zaman ahli sunnah (berkuasa) dimana mereka telah menampakkan **mazhabnya** , mereka membangun masjid dan berkumpul di dalamnya. Mereka menampakkan mazhabnya di negeri-negeri kaum muslimin dimana (di negeri itu) telah ada masjid Ahli Sunnah sekian lama. Kelompok ini jelas memperlihatkan Mazhab mereka yang aneh dalam semua sisi baik dalam masalah rukun Islam maupun rukun Iman. Mereka hidup beramal dan bekerja (ditengah ahli sunnah) bersamaan itu mereka memiliki hari raya

tersendiri. Apakah boleh bagi orang yang diberi kekuasaan untuk melarang , memerangi dan memenjarakan mereka agar insaf dari kesesatan yang mereka ada-adakan...?

Perhatikan dari teks di atas :

وسئل اللّخمي عن قوم من الوهبيّة

“*Dan Al-Lakhmi ditanyakan tentang satu kaum dari WAHBIYYAH*” (bukan **WAHHABI**)

Realita ini menjadi bukti nyata bahwa Fatwa Al-Lakhmi bukanlah untuk syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab sebab Lakhmi wafat tahun 478H, sedangkan Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab wafat pada tahun 1206 H /Juni atau Juli 1793M.

Dan sangat aneh jika ada orang yang telah wafat, namun berfatwa tentang seseorang yang hidup berabad-abad setelahnya. Sehingga amatlah tepat bila fatwa Al-Lakhmi tertuju kepada golongan AL WAHBIYAH yang ada sebelumnya.

2.1.4. Asal Gelar/Tuduhan

Masalah berikutnya adalah :

Bagaimana Kata WAHBIYAH berubah menjadi WAHHABIYAH ?

Jawabannya :

Pertama siapakah yang pertama kali mengeluarkan istilah Wahabi ?

Sejarah mencatat, istilah wahabi pertama kali disematkan kepada dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah oleh PENJAJAH INGGRIS, ketika mereka mendapatkan perlawanan yang keras dari para mujahid India yang terpengaruh oleh dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah.

Fakta sejarah ini diungkapkan oleh Syaikh Muhammad bin Manzhur An-Nu'mani dalam *Di'ayaat Mukatstsafah Diddu Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab*, halaman. 105-106, sebagaimana dalam *Da'awa Al-Munawiin*, halaman,310. Fakta ini juga merupakan bukti permusuhan Inggris terhadap dakwah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah²⁷⁹..

Kedua : Mengapa barat memilih gelar WAHHABI untuk disematkan kepada Dakwah syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah?

Hal ini dapat ditinjau dengan melihat beberapa kemungkinan :

- mereka telah mngetahui bahwa ada satu gerakan yang sangat keras dan kejam, bengis dan tidak berperikemanusiaan dipimpin oleh Abdul Wahab bin Abdurrahman Ar Rustum pengikut Wahbiyyah nisbah kepada Abdullah bin Wahbi Ar-Rasibi (38 H). Gerombolan ini dikenal dengan AL **WAHBIYAH** ; dan untuk

279 Fenomena ini juga sekaligus bantahan terhadap tuduhan Idahram bahwa ulama pengikut Wahabi tidak pernah berjihad melawan penjajahan Barat Yahudi dan Kristen (pada hal. 68).

mengesankan adanya kesamaan antara dakwah Syeikh Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullah mereka gunakanlah nama kelompok ini dengan sedikit perubahan menjadi **WAHABIYAH**.

- Mereka salah dalam membaca kata الوهبيّة menjadi الوهابيّة , sebab mereka bukan orang arab.
- Mereka mengetahui itu sebuah kesalahan. Namun karena tujuannya bukanlah untuk mengenalkan nama; akan tetapi ingin menunjukkan bahwa dakwah syeikh Muhammad bin Abdul Wahab adalah suatu aliran yang membawa ajaran baru (menurut mereka). Dan kesan ini telah mereka peroleh. Tentu mereka tidak perlu lagi membahas arti sebuah julukan.Allahu A’lam

2.1.5. Tujuan Gelar

Pertanyaan berikutnya : **Apakah tujuan mereka memberi gelar WAHHABI kepada dakwah syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah?**

Dengan melihat jawaban pada poin dua di atas. Dan untuk lebih memperjelas tujuan dan hakekat penamaan yang diberikan oleh kaum kuffar, ada baiknya kita melihat apa yang telah disebutkan oleh seorang peneliti gerakan Wahabi seperti Margoliouth dalam artikelnya ‘Wahhabiya’ yang diterbitkan dalam The First Encyclopedia of Islam. Dia menyatakan bahwa George Rentz, menjelaskan lebih jauh latar belakang dan tujuan penamaan Wahabi:

“Istilah Wahabi disematkan kepada para pengikut Muhammad bin Abdul Wahab oleh para penentangannya, untuk mengesankan bahwa ia mencetuskan sebuah aliran baru sehingga penyebarannya harus dibendung dan aktivitas pengikutnya harus dihentikan.Sementara di Barat, kebanyakan peneliti menggunakan istilah Wahabi sebagai cibiran.”²⁸⁰

Selanjutnya apa yang mereka lakukan ,

- ☞ Inggris mengulirkan isu wahabi di India,
- ☞ Prancis mengulirkan isu wahabi di Afrika Utara,
- ☞ Bahkan Mesir menuduh semua kelompok yang menegakkan dakwah tauhid dengan sebutan Wahhabi,
- ☞ Italia juga mengipaskan tuduhan wahhabi di Libia,
- ☞ Belanda di Indonesia, bahkan menuduh Imam Bonjol yang mengobarkan perang Padri sebagai kelompok yang beraliran Wahhabi.

Tak cukup sampai di situ. Fitnah, tuduhan dusta, isu negatif dan sejenisnya menjadi sejoli bagi julukan keji tersebut²⁸¹ .

²⁸⁰ Nashir at-Tuwaym, as-Syaikh MAW Hayatuh wa Da`watuh fi ar-Ru'yah al-Istisyaqqiyah

²⁸¹ Diantara contohnya adalah tokoh Sufi yang dikenal dengan nama Muhammad bin Fairuz Al-Hanbali. (meninggal 1216 H) dalam rekomendasinya terhadap kitab Ash-Shawa'iq war Ru'ud, sebuah kitab yang penuh dengan tuduhan dan kedustaan terhadap Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullahu, karya seorang tokoh Sufi yang bernama Abdullah bin Dawud Az-Zubairi (meninggal 1225 H). Dalam rekomendasinya itu, Ibnu Fairuz berkata dengan penuh kedengkian: "...Bahkan mungkin saja Asy-Syaikh (yakni ayah Asy-Syaikh Muhammad yang bernama Abdul

Semua itu, mereka lakukan karena mereka sangat ketakutan terhadap pengaruh murid-murid Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullah yang mengobarkan jihad melawan Imperialisme di masing-masing negeri Islam.

Dan ternyata, memunculkan istilah ‘Wahhabi’ serta melukiskannya sebagai madzhab baru di luar Islam sebagai julukan bagi pengikut dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah yang memurnikan tauhid serta menegakkan Sunnah Rasulullah ﷺ, adalah merupakan trik sukses. Trik ini melahirkan ‘potret’ buruk dan keji tentang dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah. Sehingga istilah **WAHHABI** nyaris menjadi momok dan monster yang mengerikan bagi umat. Allahu Musta’an.

2.2. Biografi Ringkas

2.2.1. Nasab dan Keturunan

Beliau adalah Syeikh al-Islam al-Imam Muhammad bin 'Abdul Wahab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid bin Barid bin Muhammad bin al-Masyarif at-Tamimi al-Hambali an-Najdi. Syeikh Muhammad bin 'Abdul Wahab dilahirkan pada tahun 1115 H (1701 M) di kampung 'Uyainah (Najd), lebih kurang 70 km arah barat laut kota Riyadh, ibukota Arab Saudi sekarang.

Wahhab, pent.) pernah lalai untuk menggauli ibunya (yakni ibu Muhammad bin Abdul Wahhab, pent.) sehingga dia didahului oleh setan untuk menggauli isterinya. Jadi pada hakekatnya setanlah ayah dari anak yang durhaka ini.” (Lihat kitab Muhammad bin ‘Abdil Wahhab Mushlihun Mazhlumun wa Muftara ‘alaihi, karya Al-Ustadz Mas’ud An Nadwi, hlm. 199).

Beliau hafal Al-Qur'an sebelum usia sepuluh tahun. Belajar kepada ayahandanya tentang fiqih Hambali, belajar hadits dan tafsir kepada para syaikh dari berbagai negeri, terutama di kota Madinah. Disini beliau berguru pada dua orang ulama besar dan termasyhur di waktu itu. Kedua ulama tersebut sangat berjasa dalam membentuk pemikirannya, yaitu Syeikh Abdullah bin Ibrahim bin Saif an-Najdi dan Syeikh Muhammad Hayah al-Sindi.

Beliau adalah seorang alim yang tidak ditemukan seorangpun di zamannya yang setara dengan beliau dalam berbagai hal. Baik dalam hal ilmu, lurusnya aqidah, semangat dalam beramal dan ketekunan dalam beribadah, maupun kesabaran dalam menghadapi berbagai cobaan yang menimpanya.

Syeikh Muhammad bin 'Abdul Wahab telah menghabiskan waktunya selama 48 tahun lebih di Dar'iyah. Keseluruhan hidupnya diisi dengan kegiatan menulis, mengajar, berdakwah dan berjihad serta mengabdikan sebagai menteri penerangan Kerajaan Saudi di Tanah Arab.

Dan Allah telah memanjangkan umurnya sampai 92 tahun, sehingga beliau dapat menyaksikan sendiri kejayaan dakwah dan kesetiaan pendukung-pendukungnya. Semuanya itu adalah berkat pertolongan Allah ﷻ dan berkat dakwah dan jihadnya yang gigih dan tidak kenal menyerah kalah itu.

Syeikh rahimahullah wafat pada tanggal 29 Syawal 1206H/1793M, dalam usia 92 tahun. Jenazahnya dikebumikan di Dar'iyah (Najd).

Semoga Allah ﷻ melapangkan kuburnya, dan menerima segala amal solehnya serta mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah ﷻ.

2.2.2. Hakekat Dakwah

Syaikh rahimahullah berkata:

“Segala puji dan karunia dari Allah, serta kekuatan hanyalah bersumber dari-Nya. Sesungguhnya Allah ﷻ telah memberikan hidayah kepadaku untuk menempuh jalan lurus, yaitu agama yang benar; agama Nabi Ibrahim yang lurus, dan Nabi Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. *Alhamdulillah* aku bukanlah orang yang mengajak kepada ajaran sufi, ajaran imam tertentu yang aku agungkan atau ajaran orang filsafat.

Akan tetapi aku mengajak kepada Allah Yang tiada sekutu bagi-Nya, dan mengajak kepada sunnah Rasul-Nya ﷺ yang telah diwasiatkan kepada seluruh umatnya. Aku berharap untuk tidak menolak kebenaran jika datang kepadaku. Bahkan aku jadikan Allah, para malaikat-Nya serta seluruh makhluk-Nya sebagai saksi bahwa jika datang kepada kami kebenaran darimu maka aku akan menerimanya dengan lapang dada. Lalu akan kubuang jauh-jauh semua yang menyelisihinya walaupun itu perkataan Imamku, kecuali perkataan Rasulullah ﷺ karena beliau ﷺ tidak pernah menyampaikan selain kebenaran.”²⁸² .

“*Alhamdulillah*, aku termasuk orang yang senantiasa berusaha mengikuti dalil, bukan orang yang mengadakan hal yang baru dalam agama.”²⁸³

²⁸² Kitab ad-Durar as-Saniyyah: 1/37-38

²⁸³ Kitab Muallafat Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab: 5/36

“Dan yang aku dakwahkan sebenarnya adalah: Kita tidak boleh menyembah kecuali hanya Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Sebagaimana firman-Nya,

فَلَا تَدْعُو مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Maka kamu janganlah menyembah seorang pun di samping menyembah Allah.” (QS. Al-Jin: 18)

Allah ﷻ juga memerintahkan Nabi-Nya ﷺ,

قُلْ إِنِّي لَا أُمِلُّكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا

“Katakanlah (wahai Muhammad): Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan suatu kemudharatan pun kepadamu dan tidak (pula)kuasa memberikan suatu kemanfaatan.” (QS. Al-Jin: 21)

Inilah firman Allah ﷻ yang telah disampaikan dan diwasiatkan Rasulullah ﷺ kepada kita... Inilah yang akan menjadi hakim antara kalian dan diriku. Jika kalian mendengar tentang dakwahku selain yang kukatakan tadi, maka ketahuilah bahwa hal itu adalah dusta.”²⁸⁴

2.3. Barakah Dakwah

2.3.1. Di Jazirah Arabia

²⁸⁴ Kitab ad-Durar as-Saniyyah: 1/90-91

Di Jazirah Arabia²⁸⁵ sendiri, pengaruhnya luar biasa. Berkat dakwah tauhid ini mereka bersatu yang sebelumnya berpecah belah. Mereka mengenal tauhid, ilmu dan ibadah yang sebelumnya tenggelam dalam penyimpangan, kebodohan dan kemaksiatan. Dakwah tauhid juga mempunyai peran besar dalam perbaikan akhlak dan muamalah yang membawa dampak positif bagi Islam itu sendiri dan bagi kaum muslimin, baik dalam urusan agama ataupun urusan dunia mereka. Berkat dakwah tauhid pula tegaklah Daulah Islamiyyah (di Jazirah Arabia) yang cukup kuat dan disegani musuh, serta mampu menyatukan negeri-negeri yang selama ini berseteru di bawah satu bendera.

Kekuasaan Daulah ini membentang dari Laut Merah (barat) hingga Teluk Arab (timur), dan dari Syam (utara) hingga Yaman (selatan), daulah ini dikenal dalam sejarah dengan sebutan Daulah Su'udiyah I. Pada tahun 1233H/1818M daulah ini diporak-porandakan oleh pasukan Dinasti Utsmani yang dipimpin Muhammad 'Ali Basya. Pada tahun 1238H/1823M berdiri kembali Daulah Su'udiyah II yang diprakarsai oleh Al-Imam Al-Mujahid Turki bin Abdullah bin Muhammad bin Su'ud, dan runtuh pada tahun 1309H/1891M. Kemudian pada tahun 1319H/1901M berdiri kembali Daulah Su'udiyah III yang diprakarsai oleh Al-Imam Al-Mujahid Abdul 'Aziz bin Abdurrahman bin Faishal bin Turki Alu Su'ud. Daulah Su'udiyah III ini kemudian dikenal dengan nama Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah As-Su'udiyah, yang

²⁸⁵ Diringkas dari Haqiqatu Da'wah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab wa Atsaruh Fil 'Alamil Islami, karya Dr. Muhammad bin Abdullah As-Salman, yang dimuat dalam Majallah Al-Buhuts Al-Islamiyyah edisi. 21, hlm. 140-145.

dalam bahasa kita biasa disebut Kerajaan Saudi Arabia. Ketiga daulah ini merupakan daulah percontohan di masa ini dalam hal tauhid, penerapan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan syariat Islam, keamanan, kesejahteraan dan perhatian terhadap urusan kaum muslimin dunia (terkhusus Daulah Su’udiyah III).

Dengan itu semua, dakwah tauhid ini telah merealisasikan syarat-syarat terwujudnya janji Allah Subhanahu wa Ta’ala bagi umat ini: “Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-amal shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka dan Dia benar-benar akan menggantikan kondisi mereka setelah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beribadah kepada-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Ku....” (An-Nur: 55).

Dari negeri tauhid dan sunnah ini telah muncul manfaat yang sangat besar bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini terwujud dalam berbagai bidang, antara lain:

- Bidang Keilmuan

Negeri ini menjadi mercusuar ilmu-ilmu Islam dan aqidah Ahlus Sunnah. Di dalamnya dipenuhi para ulama kibar (besar) dari dalam maupun luar. Sejak masa Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullahu

hingga masa kini, terus bermunculan para ulama besar yang membimbing umat di seluruh dunia. Betapa besar kebutuhan umat terhadap ilmu, fatwa dan bimbingan mereka. Buku-buku dan karya ilmiah mereka memenuhi dunia. Dibaca dan disimak oleh kaum muslimin. Tercatat sekian nama besar ulama dunia yang telah belajar dan menimba ilmu dari mereka.

▪ Bidang Dakwah Dan Pendidikan

Daulah tauhid ini berupaya dengan sekuat tenaganya untuk menyebarkan aqidah tauhid dan sunnah di seluruh penjuru dunia. Hal itu mereka lakukan dengan:

- a. Pengiriman dai-dai ke manca negara.
- b. Mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan di dalam negeri, yang memberi kesempatan kepada para pelajar dari berbagai negeri untuk menuntut ilmu dengan segala fasilitas dan kemudahan yang disediakan Pemerintah Saudi Arabia, yang mungkin para pelajar tersebut justru tidak pernah mendapatkannya di negeri mereka masing-masing.
- c. Memprakarsai pembangunan lembaga pendidikan di berbagai negeri mulai dari tingkat madrasah ibtida'iyyah hingga perguruan tinggi dan pondok-pondok pesantren, baik di benua Afrika, Eropa, maupun Asia. Dana dan fasilitas pun disediakan demi kelancaran pendidikan tersebut. Demikian juga kitab dan buku-buku paket ataupun non paket yang dibagikan secara gratis, di samping adanya beasiswa dan tunjangan lainnya.
- d. Pencetakan jutaan eksemplar mushaf Al-Qur`an dengan Rasm 'Utsmani dengan bentuk cetakan yang

lux dan dibagikan secara gratis ke seluruh dunia. Dilanjutkan dengan penerjemahan mushaf Al-Qur`an ke dalam berbagai bahasa dunia, dengan jumlah jutaan eksemplar dan dibagikan secara gratis pula.

▪ Bidang Sosial Politik Dan Keamanan

Dakwah tauhid ini, dengan izin Allah, telah berhasil menyatukan kabilah-kabilah di Najd di atas tauhid dan sunnah. Sehingga mengakhiri berbagai macam permusuhan berkepanjangan yang ada selama ini. Umat pun bersatu dalam satu daulah yang mengibarkan panji-panji tauhid dan sunnah. Dakwah ini tersebar dan disambut di berbagai negeri, dan menumbuhkan semangat beragama dan berjihad pada umat Islam yang selama ini terkubur dalam kubungan syirik, bid'ah, dan khurafat. Hal ini tentu saja menyulut gelora perlawanan kaum muslimin di berbagai negeri untuk bangkit berjihad melawan para penjajah kafir, baik di Afrika Utara melawan Inggris dan Prancis, di Aljazair dan Libya menghadapi Italia, di India melawan Inggris, termasuk juga di Indonesia dalam menghadapi penjajah kafir Belanda, serta masih banyak lagi yang lainnya²⁸⁶.

2.3.2. Di Dunia Islam

Dakwah tauhid Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab merambah dunia Islam²⁸⁷, yang terwakili pada

²⁸⁶ Lihat kitab Tash-hihu Khatha'in Tarikhi Haula Al-Wahhabiyyah, Dr. Muhammad bin Sa'd Asy-Syuwai'ir hal. 63-74 (cet III/1419 H).

²⁸⁷ Diringkas dari Haqiqatu Da'wah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab wa Atsaruh Fil 'Alamil Islami, karya Dr. Muhammad bin Abdullah As Salman, yang dimuat dalam Majallah Al-Buhuts Al-Islamiyyah edisi. 21, hal.146-149.

Benua Asia dan Afrika, barakah Allah Subhanahu wa Ta'ala pun menyelimutinya. Di Benua Asia dakwah tersebar di Yaman, Qatar, Bahrain, beberapa wilayah Oman, India, Pakistan dan sekitarnya, Indonesia, Turkistan, dan Cina. Adapun di Benua Afrika, dakwah Tauhid tersebar di Mesir, Libya, Al-Jazair, Sudan, dan Afrika Barat. Dan hingga saat ini dakwah terus berkembang ke penjuru dunia, bahkan merambah pusat kekafiran Amerika dan Eropa.

2.4. Pujian Ulama Atas Syaikh

Terhadap Asy-Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Dan Dakwah Beliau Pujian ulama dunia terhadap Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan dakwahnya amatlah banyak. Namun karena terbatasnya ruang cukuplah disebutkan sebagiannya saja²⁸⁸.

☞ Al-Imam Ash-Shan'ani (Yaman). Beliau kirimkan dari Shan'a bait-bait pujian untuk Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan dakwahnya. Bait syair yang diawali dengan: "Salamku untuk Najd dan siapa saja yang tinggal sana. Walaupun salamku dari kejauhan belum mencukupinya." Beliau pun pernah berkata: "Telah datang kabar gembira (datangnya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab). Yang telah mengembalikan syariat Islam. Beliau singkap kebodohan orang jahil dan muftadi' maka beliau sama denganku. Beliau bangun

288 Untuk mengetahui lebih luas, lihatlah kitab Da'watu Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab Bainal Mu'aridhin wal Munshifin wal Mu'ayyidin, hal. 82-90, dan 'Aqidah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab As-Salafiyyah, 2/371-474.

kembali tiang-tiang agama dan menghancurkan kuburan-kuburan keramat yang membuat manusia sesat. Mereka membuat kembali berhala-berhala seperti suwa', yaghuts, wad dan ini sejelek-jeleknya. Dan mereka memohon kepada berhala-berhala itu dikala susah seperti seorang yang meminta Allah Yang Maha Esa. Berapa banyak orang yang thawaf di kuburan sambil mencium dan mengusap dinding-dinding kuburan dengan tangan-tangan mereka." Diwan Ash-Shon'ani, hal 128-129, sebagaimana dalam Majmu'atur Rosaail At-Taujihaat Al-Islamiyah Li Ishlahil Fardi wal Mujtama', 3/239.

☞ Al-Imam Asy-Syaukani rahimahullahu (Yaman). Ketika mendengar wafatnya Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, beliau layangkan bait-bait pujian terhadap Asy-Syaikh dan dakwahnya. Di antaranya: "Telah wafat tonggak ilmu dan pusat kemuliaan. Referensi utama para pahlawan dan orang-orang mulia. Dengan wafatnya, nyaris wafat pula ilmu-ilmu agama. Wajah kebenaran pun nyaris lenyap ditelan derasny arus sungai." Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Aqidatuhu As-Salafiyyah wa Da'watuhu Al-Ishlahiyyah wa Tsanaul Ulama 'alaihi, hal. 60.

☞ Syaikh Muhammad Rasyid Ridho (Pimpinan Majalah Al-Manar,[Konon kabarnya majalah Al-Manar ini disebarkan oleh As-Surkati (pendiri Al-Irsyad) di Indonesia, walaupun Al-Irsyad sendiri – menurut saudara Idahram (pada catatan kaki nomor 31, hal. 43)- nampaknya tidak mau dihubungkan dengan Syaikh Muhammad bin Abdul

Wahhab rahimahullah wa hadaahum. Beliau berkata: “Zaman yang telah banyak tersebar bid’ah ini, tidak akan pernah berlalu tanpa adanya ulama rabbaniyyin yang terpilih untuk memperbarui kembali bagi umat ini urusan agama mereka dengan dakwah dan ta’lim serta teladan yang baik. Mereka adalah orang-orang terpilih yang menafikkan dari agama ini; penyimpangannya orang-orang yang melampaui batas, kedustaan dengan mengatasnamakan agama yang dilakukan oleh orang-orang yang sesat dan penakwilan orang-orang jahil, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

☞ Adalah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab di antara ulama pembaharu yang terpilih itu. Beliau bangkit untuk mengajak kepada tauhid dan memurnikan ibadah hanya kepada Allah semata, meninggalkan bid’ah dan kemaksiatan.” [Muqaddimah Shiyatul Insan, hal. 5, sebagaimana dalam Majmu’atur Rosaail At-Taujihaat Al- Islamiyah Li Ishlahil Fardi wal Mujtama’, 3/239]

☞ Muhammad Hamid Al-Fiqi (Mesir). Beliau berkata: “Sesungguhnya amalan dan usaha yang beliau lakukan adalah untuk menghidupkan kembali semangat beramal dengan agama yang benar dan mengembalikan umat manusia kepada apa yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an... dan apa yang dibawa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta apa yang diyakini para shahabat, para tabi’in dan para imam yang terbimbing.” Majmu’atur Rosaail At-Taujihaat Al- Islamiyah Li Ishlahil Fardi wal Mujtama’, 3/240.

- ☞ Dr. Taqiyuddin Al-Hilali (Irak). Beliau berkata: “Tidak asing lagi bahwa Al-Imam Ar-Rabbani Al-Awwab Muhammad bin Abdul Wahhab, benar-benar telah menegakkan dakwah tauhid yang lurus. Memperbaharui (kehidupan umat manusia) seperti di masa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para shahabatnya. Dan mendirikan daulah yang mengingatkan umat manusia kepada daulah di masa Al-Khulafa` Ar-Rasyidin.” .”[Majmu’atur Rosaail At-Taujihaat Al- Islamiyah Li Ishlahil Fardi wal Mujtama’, 3/240.
- ☞ Syaikh Mahmud Syukri Al-Alusi (Ulama Iraq)Beliau berkata, “Baliau (Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab) termasuk ulama yang selalu memerintahkan kepada yang ma’ruf dan melarang dari yang munkar, dahulu beliau mengajarkan sholat dan hukum-hukumnya serta seluruh rukun-rukun agama, beliau juga selalu memerintahkan untuk berjama’ah.”[Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Aqidatuhu As-Salafiyyah wa Da’watuhu Al-Ishlahiyyah wa Tsanaul Ulama ‘alaihi, hal. 65.]
- ☞ Asy-Syaikh Mulla ‘Umran bin ‘Ali Ridhwan (Linjah, Iran). Beliau –ketika dicap sebagai Wahhabi– berkata: “Jika mengikuti Ahmad dicap sebagai Wahhabi. Maka kutegaskan bahwa aku adalah Wahhabi. Kubasmi segala kesyirikan dan tiadalah ada bagiku. Rabb selain Allah Dzat Yang Maha Tunggal lagi Maha Pemberi.”
- ☞ Asy-Syaikh Ahmad bin Hajar Al-Buthami (Qatar). Beliau berkata: “Sesungguhnya Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab An-Najdi adalah seorang da’i tauhid, yang tergolong sebagai

pembaharu yang adil dan pembenah yang ikhlas bagi agama umat.”

- ☞ Al ‘Allamah Muhammad Basyir As-Sahsawani (India). Kitab beliau Shiyatul Insan ‘An Waswasah Asy-Syaikh Dahlan, sarat akan pujian dan pembelaan terhadap Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan dakwahnya.
- ☞ Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani (Syam). Beliau berkata: “Dari apa yang telah lalu, nampaklah kedengkian yang sangat, kebencian durjana, dan tuduhan keji dari para penjahat (intelektual) terhadap Al-Imam Al Mujaddid Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab –semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala merahmatinya dan mengaruniainya pahala–, yang telah mengeluarkan manusia dari gelapnya kesyirikan menuju cahaya tauhid yang murni...”
- ☞ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili (Penulis Kitab Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu, Syam). Beliau berkata, “Ibnu Abdil Wahhab memulai dakwahnya pada tahun 1143 H atau 1730 M, beliau mengajak kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dakwah beliau adalah pelopor kebangkitan baru di seluruh dunia Islam. Beliau sangat memprioritaskan dakwahnya kepada tauhid yang merupakan tiang Islam, yang pada kebanyakan manusia telah tercampur dengan kerusakan-kerusakan (aqidah).”[Majmu’atur Rosaail At-Taujihaat Al- Islamiyah Li Ishlahil Fardi wal Mujtama’, 3/242]
- ☞ Syaikh Ahmad bin Hajar bin Muhammad Alu Abu Thaami (Hakim Pengadilan Syari’ah, Qatar).Pujian beliau kepada Syaikh Muhammad bin Abdul

Wahhab tertuang dalam satu kitab karya beliau yang berjudul, “Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Aqidatuhu As-Salafiyyah wa Da’watuhu Al-Ishlahiyyah wa Tsanaul Ulama ‘Alaihi”, yang berarti, “Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Aqidahnya Salafiyah dan Dakwahnya Perbaikan dan Pujian Ulama kepadanya.” Cetakan kedua buku ini diberi kata pengantar dan dikoreksi beberapa bagiannya oleh Asy-Syaikh Bin Baz rahimahullah.

2.5. Nasihat Syaikh Islam

Di penghujung tulisan ini, kami akan mempersembahkan nasihat yang disampaikan oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullah:

Nasehat pertama adalah untuk orang-orang yang memusuhi dakwah ini dan para pengikutnya, yang senantiasa berusaha untuk menghalanginya, serta melontarkan berbagai macam tuduhan batil kepadanya.

Beliau berkata, “Aku ingatkan orang-orang yang menyelisihiku: Seluruh manusia berkewajiban untuk mengikuti apa yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah ﷺ kepada umatnya. Bukankah kitab-kitab agama ada pada kalian? Bacalah! Janganlah kalian mengambil sedikitpun dari perkataanku! Namun jika kalian mendapatkan hadits-hadits Rasulullah ﷺ di dalam kitab-kitab tersebut, maka amalkanlah! Meskipun kebanyakan manusia tidak mengamalkannya...

Jangan kalian menaatiku! Namun taatilah perintah Rasulullah ﷺ, yang telah disebutkan di dalam kitab-kitab kalian...

Ketahuilah bahwa tidak ada yang bisa menyelamatkan kalian melainkan hanya berpegang teguh kepada tuntunan Rasulullah ﷺ. Hidup di dunia ini hanyalah sementara. Tidak pantas bagi orang yang berakal untuk melupakan surga dan neraka.”²⁸⁹

“Aku mengajak orang-orang yang menyelisihiku untuk berpegang dengan empat perkara: Kitabullah, Sunnah Rasulullah ﷺ, dan ijma’ para ulama. Jika kalian tetap keras kepala, maka aku mengajak kalian untuk *mubalahah* (masing-masing pihak di antara orang-orang yang berbeda pendapat berdoa kepada Allah ﷻ dengan sungguh-sungguh, agar Allah ﷻ menjatuhkan laknat kepada pihak yang salah).”²⁹⁰

Nasehat kedua adalah bagi orang yang sedang merasa bingung, tidak mengerti mana yang benar dan mana yang salah dalam perkara ini.

Syaikh berkata, “Mohonlah (petunjuk) dengan sungguh-sungguh kepada Allah ﷻ, dengan merendahkan diri kepada-Nya, terutama pada waktu-waktu yang mustajab; di antaranya pada waktu sepertiga malam yang terakhir, di akhir shalat, dan antara azan dengan iqamat.

Bacalah doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, terutama yang tertera dalam hadits shahih. Seperti doa yang senantiasa beliau ﷺ baca:

²⁸⁹ Kitab ad-Durar as-Saniyyah: 1/89-90

²⁹⁰ Kitab ad-Durar as-Saniyyah: 1/55

"اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ،
عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ،
اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ"

*"Wahai Rabb Jibril, Mikail dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Engkaulah yang memutuskan perselisihan di antara hamba-hamba-Mu. Dengan izin-Mu, tunjukkanlah kepadaku kebenaran yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Engkaulah yang menunjuki orang yang Engkau kehendaki kepada jalan yang lurus."*²⁹¹

Hendaknya engkau sering memanjatkan doa tersebut, kehadiran Dzat yang mengabulkan doa orang yang sedang tertimpa kesusahan. Dialah Yang menunjukkan Nabi Ibrahim *'alaihis salam* kepada kebenaran, meskipun menyelisihi seluruh manusia pada zamannya. Ucapkan pula, "Wahai Dzat yang mengajari Nabi Ibrahim, ajarilah aku."

Dan jika kamu merasa berat (ketika akan mengamalkan kebenaran) gara-gara menyelisihi masyarakatmu, maka renungkanlah firman Allah ﷻ

²⁹¹ Al Musnad Al Maudhu'i 11/123 no.200,770, Shohih Ibnu Khuzaimah 2/85 no.1153 Syamilah)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّهُمْ لَنُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ
وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ (الجاثية: ١٨-١٩)

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka sama sekali tidak akan dapat melindungimu dari (siksaan) Allah. Dan sesungguhnya orang-orang dzalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Jatsiyah: 18-19).

Allah ﷻ berfirman :

وَإِنْ تَطَّعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ (الأنعام: ١١٦)

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah.” (QS. Al-An’am: 116)

Renungkanlah sabda Rasulullah ﷺ, *“Islam pertama kali datang dianggap asing, dan (di akhir zaman) akan kembali dianggap asing.”*²⁹²

²⁹² Rasulullah ﷺ bersabda:

Juga sabda beliau ﷺ :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَّتُوا بِلَا عِلْمٍ فَاضْلُوا وَأَضَلُّوا

Dari Abdullah bin `Amr bin Ash berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut sekaligus ilmu dari manusia, akan tetapi Dia mencabut ilmu dengan mewafatkan ulama, sampai tidak ada lagi seorang alim, orang-orang akan mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, kemudian mereka ditanya, lalu mereka berfatwa, maka mereka sesat dan menyesatkan".²⁹³

Begitu pula sabda beliau ﷺ , "Ikutilah sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasidin²⁹⁴ sesudahku (Abu Bakar ash-

بَدَأَ الْإِسْلَامَ غَرِيْبًا، وَسَيَعُوْدُ كَمَا بَدَأَ غَرِيْبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ" المسند الموضوعي الجامع
للكتب العشرة (٢ / ١٩٥)

²⁹³ HR Muslim no.2673

²⁹⁴ Rusydu adalah mengenal kebenaran dan mengikutinya (mengamalkannya). Ghowi adalah mengenal kebenaran tetapi tidak mengikutinya. Sedangkan dholal adalah tidaklah mengenal dan mengamalkan kebenaran. Setiap orang yang rosyid, maka dia disebut muhtad (mendapat petunjuk). Setiap yang mendapati petunjuk secara sempurna dialah rosyid. Yang namanya hidayah adalah dengan mengenal dan mengamalkan kebenaran sekaligus (Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, 2: 126).

Shiddiq, Umar bin Khathab, Utsman bin ‘Affan dan Ali bin Abi Thalib). ”²⁹⁵

Dan sabda beliau ﷺ, “*Dan jauhilah hal-hal baru dalam agama (bid’ah), karena semua bid’ah dalam agama adalah sesat.*” ²⁹⁶

“Dan jika telah jelas bagimu bahwa inilah kebenaran, yang tidak ada keraguan lagi di dalamnya, maka wajib bagimu untuk menyampaikan kebenaran itu kepada umat manusia dan mengajarkannya kepada kaum muslimin dan muslimat.

Semoga Allah ﷻ merahmati orang yang menunaikan kewajibannya, bertaubat kepada-Nya, dan mengakui kesalahannya. Ketahuilah bahwa orang yang bertaubat dari suatu kesalahan, bagaikan orang yang tidak memiliki dosa.

Semoga Allah ﷻ menunjukkan kepada kami, kalian dan seluruh saudara-saudara kita jalan yang dicintai dan diridhai-Nya. *Wassalam.*”²⁹⁷

Shalawat, salam serta barakah Allah semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan Rasul-Nya, Nabi kita dan kekasih kita Muhammad ﷺ, beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

²⁹⁵ (peny)Dalil bahwasanya kita diperintahkan mengikuti ajaran khulafaur rasyidin,“*Berpegang teguhlah dengan ajaranku dan ajaran kholifah yang diberi petunjuk dalam ilmu dan amal, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah (kuat-kuat) dengan gigi geraham kalian*” HR. Abu Daud no. 4607, Tirmidzi no. 2676, Ibnu Majah no. 42. Abu Isa At Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini shahih. Begitu pula hal yang sama dinyatakan oleh Syaikh Al Albani

²⁹⁶ Kitab ad-Durar as-Saniyyah: 1/42-43

²⁹⁷ Kitab ad-Durar as-Saniyyah: 2/43

3. Data Bantuan Saudi Untuk Dunia Islam

Ditengah maraknya isu wahhabi dan penanaman kebencian ke negara Saudi, ada baiknya sedikit kita mengambil informasi akan bantuan negara ini ke negara-negara Islam. Dan apa yang dipaparkan berikut ini hanyalah sebagian kecil dari bentuk bantuan itu. Kita Umat Islam Indonesia menyadari kenyataan ini:

1. ACEH–Arab Saudi menyerahkan bantuan rumah sebanyak 167 unit kepada korban tsunami di Lanmo, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi NAD, Kamis (6/11). Rumah tersebut tipe 45 masing-masing senilai Rp 157 juta/unit.
2. Hanya dalam waktu semalan, papar As-Suwailem, dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat Saudi untuk Aceh telah mencapai 308 juta real Saudi atau senilai 90 juta dolar AS. Ia menyebutkan sampai sekarang dana yang telah terkumpul sudah lebih dari 100 juta dolar AS. ”Selain bantuan berupa makanan, pakaian, obat-obatan, yang juga dikirim langsung melalui pesawat,” <http://www.depkeu.go.id/ind/Data/saudi24105.htm>

Menag Resmikan Masjid Bantuan Saudi Arabia di STAIN Palu

Palu,26/8(Pinmas)–Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni meresmikan penggunaan Masjid Al-Abrar di kompleks Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Dato Karama Palu, Sulawesi Tengah,Selasa (26/8), yang dibangun menggunakan dana bantuan pemerintah Arab Saudi tahun 2007 senilai Rp900 juta.

JAKARTA (Media): Rakyat dan pemerintah Arab Saudi menyumbang US\$530 juta (sekitar Rp4,8 triliun) untuk korban gempa dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara.

Menurut data Koran Tempo 13-01-2004 bantuan terdiri dari :

Hibah Raja Fahd bin Abdul Aziz US\$ 30 Juta

Hibah dari masyarakat Arab Saudi US\$ 250 Juta

Bantuan tanggap darurat US\$ 250 Juta

Serta dari Bank Pembangunan Islam US\$ 300 Juta

☞ "Arab Saudi telah mendukung kami Rohingya tahun 1968, saat Raja Abdul Aziz menerima imigran pertama imigran Burma. Izin tinggal tetap telah dikeluarkan untuk Rohingya tahun 1980 saat pemerintah Raja Saud," lanjut Marouf lagi saat berbicara pada forum Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) di Jeddah. Pemerintah Saudi memberikan bantuan kepada etnis Muslim Rohingya di Myanmar sebesar US\$50 juta (Rp486 miliar) kepada Rohingya yang terkena konflik di Rakhine.

☞ RIYADH - Raja Arab Saudi Abdullah Bin Abdul Aziz memberikan kucuran dana sebesar USD100 juta atau sekira Rp94 miliar ke Otoritas Palestina. Raja pun mentransfer dana sebesar Rp946 miliar ke Palestina.

☞ Hidayatullah.com–Penjaga Dua Masjid Suci Raja Abdullah telah mengeluarkan perintah untuk memberikan 53,3 juta dolar (sekitar Rp 623 miliar) dalam bentuk bantuan kemanusiaan bagi para korban serangan Zionis Israel terhadap Gaza.

☞ TEMPO.CO, Riyad – Iring-iringan truk itu tampak meninggalkan Riyad menuju kamp pengungsi Suriah di

Yordania, Kamis petang waktu setempat, 2 Agustus 2012. Konvoi kendaraan ini membawa bantuan kemanusiaan senilai US\$ 125 juta atau sekitar Rp 1,2 triliun. Raja Abdullah juga memberikan bantuan senilai US\$ 5,2 juta (Rp 50 miliar).

- ☞ Saudi Arabia Kirim 500 Ton Gandum Untuk Pengungsi Suriah Di Yordania.
- ☞ Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd telah memproduksi rata-rata 10 juta kopi Al-Qur'an per tahunnya, dan mendistribusikannya ke seluruh benua, dan juga mencetak lebih dari 160 terjemah sejumlah 193 juta kopi.

BAB.VI.FATWA-FATWA KESESATAN SY'AH



A. FATWA IMAM ARBA'AH

1. Imam Abu Hanifah rahimahullah

Imam Subki rahimahullah mengatakan bahwa salah satu pandangan Imam Abu Hanifah rahimahullah yang dapat dilihat secara nyata adalah **menyatakan kekufuran bagi orang yang menghina Abu Bakar**²⁹⁸

2. Imam Malik rahimahullah

Al-Imam al-Khalal *rahimahullah* (w.311 H) meriwayatkan dari Imam Abu Bakar al-Marwadzi, *rahimahullah* ia berkata: aku pernah mendengar dari Imam Malik *rahimahullah*: **"Siapa saja yang kalian saksikan mencaci maki sahabat Nabi ﷺ yang mulia, maka saksikanlah bahwa mereka itu tidak termasuk golongan Islam."**²⁹⁹

Beliau *rahimahullah* juga berkata **"Orang yang mencela sahabat-sahabat Nabi, maka ia tidak termasuk golongan islam"**³⁰⁰.

²⁹⁸ *Fatawa As-Subki* 2/590

²⁹⁹ *Kitabus Sunnah* Imam Al-Khalal, 2/557

³⁰⁰ *Ibid*,

3. Imam Asy Syafi'i rahimahullah

Beliau *rahimahullah* berkata : **“Kami juga mengkafirkan siapa saja yang mengingkari Al-Qur'an, walaupun hanya satu huruf atau menyatakan ada ayat-ayat yang diubah atau ditambah di dalamnya, sebagaimana golongan Batiniyah (Syiah) dan Syiah Ismailiyah.”**³⁰¹ .

4. Imam Ahmad rahimahullah .

Al-Imam Ahmad *rahimahullah*,-berkata:"**Golongan Rafidhah (Syi'ah) sama sekali bukan Islam",- "Mereka mengkafirkan para sahabat sampai hari kiamat"**³⁰²

B. FATWA IMAM AHLI SUNNAH LAINNYA

1. Al-Imam al-Bukhari *rahimahullah* berkata, **“Bagiku sama saja apakah aku shalat di belakang Jahmi (penganut Jahmiyah, red.) dan Rafidhi (penganut Syiah Rafidhah, red.), atau di belakang Yahudi dan Nashara (yakni sama-sama tidak boleh, red.). Mereka tidak boleh diberi salam, tidak dikunjungi ketika sakit, tidak dinikahkan, tidak dijadikan saksi, dan tidak dimakan sembelihan mereka.”**³⁰³ .
2. Al-Imam Al-Qadhi Iyadh *rahimahullah* (476-544 H), ahli hadits dari Malikiyah asal Andalusia.:**“Kita telah menetapkan kekafiran orang-orang Syiah yang telah**

³⁰¹ *ar-Risalah*, hlm. 325

³⁰² *As Sunnah* , Imam Ahmad, hlm 82 tashih syeikh Ismail Al Anshori.Baca Ar Risalah hlm 751 dan seterusnya

³⁰³ *Khalqu Af'alil 'Ibad*, hlm. 125

berlebihan dalam keyakinan mereka, bahwa para Imam mereka lebih mulia dari pada para Nabi”.

Beliau juga berkata : **“Kami juga mengkafirkan siapa saja yang mengingkari Al-Qur’an, walaupun hanya satu huruf atau menyatakan ada ayat-ayat yang diubah atau ditambah di dalamnya, sebagaimana golongan Batiniyah (Syiah) dan Syiah Ismailiyah.”**³⁰⁴

3. **Al-Imam Fakhruddin ar-Razi** *rahimahullah* (544-606 H), seorang Faqih, Ushuli, Mufasssir dari Syafi’iyah berkata: **“Sahabat-sahabat kami dari golongan Asyairoh mengkafirkan golongan Rafidhah (Syiah), karena tiga alasan :**
 - a. Karena mengkafirkan para pemuka kaum Muslimin (para sahabat Nabi ﷺ). Setiap orang yang mengkafirkan seorang Muslimin, maka dia yang kafir. Dasarnya adalah sabda Nabi ﷺ, yang artinya : “Barangsiapa berkata kepada saudaranya, hai kafir, maka sesungguhnya salah seorang dari keduanya lebih patut sebagai orang kafir”.Dengan demikian mereka (golongan Syiah) otomatis menjadi kafir.
 - b. Mereka telah mengkafirkan satu umat (kaum) yang telah ditegaskan oleh Rasulullah ﷺ sebagai orang-orang terpuji dan memperoleh kehormatan (para sahabat Nabi).”
 - c. Umat Islam telah Ijma’ menghukum kafir siapa saja yang mengkafirkan para tokoh dari kalangan sahabat³⁰⁵.

³⁰⁴ *ar-Risalah*, hlm. 325

³⁰⁵ *Nihayatul-’Uqul*, hlm.212

4. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata tentang Syi'ah Bathiniyah, **"Mereka lebih kafir dari orang Yahudi dan Nashrani, bahkan lebih kafir dari orang Musyrik...bahkan bahaya mereka lebih besar daripada kafir harbi sekalipun bangsa tartar"** ³⁰⁶ .
5. Al-Imam Sufyan ats-Tsauri *rahimahullah* ketika ditanya tentang seseorang yang mencela Abu Bakr ؓ dan 'Umar ؓ, beliau berkata, **"Ia telah kafir kepada Allah."** Kemudian ditanya, **"Apakah kita menshalatinya (bila meninggal dunia)?"** Beliau berkata, **"Tidak, tidak kehormatan (baginya)...."** ³⁰⁷ .
6. Al-Imam Abu Zur'ah ar-Razi *rahimahullah* berkata, **"Jika engkau melihat orang yang mencela salah satu dari sahabat Rasulullah, maka ketahuilah bahwa ia seorang zindiq. Yang demikian itu karena Rasul bagi kita adalah haq dan Al-Qur'an haq, dan sesungguhnya yang menyampaikan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah para sahabat Rasulullah. Sungguh mereka mencela para saksi kita (para sahabat) dengan tujuan untuk meniadakan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka (Rafidhah) lebih pantas untuk dicela dan mereka adalah zanadiqah (orang-orang zindiq)."** ³⁰⁸
7. Al-Imam Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* (Wafat: 187H) berkata: **"Jangan kamu beri kepercayaan kepada ahli bid'ah dalam urusan agamamu, jangan kamu bermesyawarah dengannya dalam urusanmu, dan jangan kamu duduk-duduk dengannya. Barangsiapa yang duduk dengan ahli bid'ah, Allah**

³⁰⁶ Dirasatul Firq hlm. 193. Dinukil dari *Majmu' Fatawa*, Ibnu Taimiyah, 35/149-152

³⁰⁷ *Siyar A'lamin Nubala*, 7/253

³⁰⁸ *al-Kifayah*, hlm. 49, al-Khathib al-Baghdadi

akan mewariskan baginya kebutaan yaitu (kebutaan) di hatinya.”³⁰⁹

8. **Al-Imam Ibnu Hazm** *rahimahullah*, (384-456 H) Faqih, Ushuli dan hafidz dari Andalusia -berkata: “Salah satu pendapat golongan Syiah Imamiyah, baik yang dahulu maupun sekarang ialah, bahwa Al-Qur’an sesungguhnya telah diubah”. Kemudian beliau berkata : ”Orang yang berpendapat bahwa Al-Qur’an yang ada ini telah diubah adalah benar-benar kafir dan mendustakan Rasulullah ﷺ.”³¹⁰
9. **Al-Imam al-Ghazali** *rahimahullah* (450-505 H), pemilik kitab *Ihya’ Ulumuddin* yang terkenal itu. “Seseorang yang dengan terus terang mengkafirkan Abu Bakar dan Umar *radhiyallahu’anhuma*, maka berarti ia telah menentang dan membinasakan *ijma’* kaum Muslimin. Padahal tentang diri mereka (para sahabat) ini terdapat ayat-ayat yang menjanjikan syurga kepada mereka dan pujian bagi mereka serta pengukuhan atas kebenaran kehidupan agama mereka, dan keteguhan *aqidah* mereka serta kelebihan mereka dari manusia-manusia lain”. Kemudian kata beliau : “Jika riwayat yang begini banyak telah sampai kepadanya, namun ia tetap berkeyakinan bahwa para sahabat itu kafir, maka orang semacam ini adalah kafir. Karena dia telah mendustakan Rasulullah ﷺ. Sedangkan orang yang mendustakan satu kata saja dari ucapan beliau, maka menurut *ijma’* kaum Muslimin, orang tersebut adalah kafir.”³¹¹

³⁰⁹ *Syarah Ushul I’tiqad Ahlus Sunnah wal-Jama’ah*, al-Laalikaa’i, 1/138, no. 264

³¹⁰ *al-Fashlu Fil-Milal wal-Ahwa’ wa an-Nihal*, 5/40

³¹¹ *Fadha’ihul-Bayyinat*, hlm. 149

10. **Al-Imam ‘Amir asy-Sya’bi** *rahimahullah* berkata, “**Aku tidak pernah melihat kaum yang lebih dungu dari Syi’ah.**”³¹²
11. **Al-Imam Al-Baghdâdi** *rahimahullâh* telah menjelaskan secara ringkas permusuhan kaum Syi’ah Bathiniyah ini terhadap Islam dan kaum Muslimin. Beliau berkata: “**Ketahuilah –semoga Allâh membuatmu bahagia– sesungguhnya bahaya yang ditimbulkan oleh kaum Bathiniyah terhadap kaum Muslimin lebih besar daripada bahaya yang ditimbulkan oleh kaum Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Bahkan lebih besar daripada kaum Dahriyah (atheis) serta kelompok-kelompok kafir lainnya. Bahkan lebih besar daripada bahaya yang ditimpakan oleh Dajjal yang muncul di akhir zaman. Karena orang-orang yang tersesat akibat dakwah Bathiniyah ini sejak awal mula munculnya dakwah mereka sampai hari ini lebih banyak daripada orang-orang yang disesatkan oleh Dajjal pada waktu munculnya nanti. Karena fitnah Dajjal tidak lebih dari empat puluh hari, sementara kejahatan kaum Bathiniyah ini lebih banyak lagi daripada butiran pasir dan tetesan hujan.**”³¹³
12. **Syeikh Ad-Dahlawi** *rahimahullah* (1110-1176 H), seorang faqih, ushuli, muhaddits, mufasssir kelahiran India, sesudah mempelajari sampai tuntas mazhab Syiah Itsna Asyariyah langsung dari sumber-sumber rujukan kaum syiah, beliau berkata: “**Seseorang yang menyimak aqidah mereka yang busuk dan apa yang terkandung di dalamnya, niscaya ia tahu bahwa mereka ini sama sekali tidak berhak sebagai orang**

³¹² *as-Sunnah*, Abdullah bin al-Imam Ahmad ,2/549.

³¹³ Al-Farqu bainal Firq hlm 382

Islam dan tampak jelaslah baginya kekafiran mereka”³¹⁴.

13. Al-Imam Al Qarthubi *rahimahullah* telah berkata :
Sungguh Imam Malik telah berbuat baik dalam ucapannya dan ia telah benar dalam menafsirkannya, maka barangsiapa mencela seorang saja dari mereka atau mencela riwayatnya maka ia sungguh telah membantah Allah Rabb semesta alam, dan telah menggugurkan syari`at-syari`at kaum muslimin³¹⁵.
14. Al-Imam Al-Alusi *rahimahullah* (1217-1270 H) Mufasssir, Faqih, ahli bahasa dari Baghdad : “Sebagian besar ulama disebelah timur sungai ini (yakni Sungai Jaihun) menyatakan kekafiran golongan Syiah Itsna Asyariyah dan menetapkan halalnya darah mereka, harta mereka dan menjadikan wanita mereka menjadi budak, sebab mereka ini mencela sahabat Nabi ﷺ, terutama Abu Bakar dan Umar ؓ, yang menjadi telinga dan mata Rasulullah ﷺ mengingkari kekhilafahan Abu Bakar, menuduh ‘Aisyah Ummul Mukminin berbuat zina, padahal Allah sendiri menyatakan kesuciannya, melebihi Ali ؓ dari rasul-rasul Ulul Azmi. Sebagian mereka melebihi Ali bin Abu Thalib dari Rasulullah ﷺ sendiri. Mereka juga mengingkari terpeliharanya Al-Qur’an dari kekurangan dan tambahan.”³¹⁶
15. Al-Imam al Faryabi *rahimahullah* ditanya tentang orang yang mencela Abu Bakar. Jawabnya: “Dia Kafir.” Lalu ia berkata: “Apakah orang semacam itu boleh dishalatkan jenazahnya?” Jawabnya: “Tidak.”

³¹⁴ Mukhtashor At-Tuhfah Al Itsna Asyariyah, hlm. 300

³¹⁵ Ushul Madzhab As Syi`ah Al Imamiyah Al Itsna Asyara, Dr. Nashir AL Qafaari, 3/1250.

³¹⁶ Nahju as-Salamah, hlm.29-30

Dan aku bertanya pula kepadanya: “Apa yang dilakukan terhadapnya, padahal orang itu juga telah mengucapkan Laa Ilaaha Illallah?” Jawabnya: “Jangan kamu sentuh (Jenazahnya) dengan tangan kamu, tetapi kamu angkat dengan kayu sampai kamu menurunkan ke liang lahatnya.”³¹⁷

16. **Al-Imam Ahmad bin Yunus-rahimahullah** berkata, “Seandainya saja seorang Yahudi menyembelih seekor kambing dan seorang Rafidhi (Syii) juga menyembelih seekor kambing, niscaya saya hanya memakan sembelihan si Yahudi, dan aku tidak mau makan sembelihan si Rafidhi. Karena dia telah murtad dari Islam.”³¹⁸
17. **Al-Imam Syaukani rahimahullah** (1173-1250), Kibar Ulama Yaman, Hakim Agung selama 21th dimasanya hingga wafat (1229-1250), pemilik Kitab Nailul-Authar :” **Perbuatan yang mereka (Syiah) lakukan mencakup empat dosa besar, masing-masing dari dosa besar ini merupakan kekafiran yang terang-terangan.**

Pertama: Menentang Allah.

Kedua: Menentang Rasulullah.

Ketiga: Menentang Syariat Islam yang suci dan upaya mereka untuk melenyapkannya.

Keempat: Mengkafirkan para sahabat yang diridhoi oleh Allah, yang didalam Al-Qur’an telah dijelaskan sifat-sifatnya, bahwa mereka orang yang paling keras kepada golongan Kuffar, Allah ﷻ menjadikan golongan Kuffar sangat benci kepada mereka. Allah meridhoi mereka dan disamping telah menjadi ketetapan hukum didalam syariat

³¹⁷ *al-Sunnah*, al-Khalal: 2/566

³¹⁸ *Al-Sharim al-Maslul*, Ibnu Taimiyah: 57

Islam yang suci, bahwa **barangsiapa mengkafirkan seorang muslim, maka dia telah kafir, sebagaimana tersebut di dalam Shahih Bukhari, Shahih Muslim dan lain-lainnya.**”³¹⁹

18. **Imam Al-Hasan bin Ali bin Khalaf Al Barbahary** *rahimahulllâh* (W. 329 H), Beliau berkata,: **“Ketahuilah bahwa seluruh pemikiran sesat adalah menghancurkan, mengajak kepada kudeta. Yang paling hancur dan paling kafir di antara mereka adalah kaum Rafidhah (Syiah), Mu’tazilah, Jahmiyah. Sesungguhnya mereka menghendaki manusia untuk melakukan ta’thîl dan kezindiqan.”**³²⁰
19. **Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab** *rahimahullah* telah menulis bantahan khusus terhadap syiah dalam bukunya : **Risalah fi Ar-Radd 'ala Ar-Rafidhah**

C. FATWA SAUDI

1. Fatwa Lajnah Daimah

Lajnah daimah : Di Kerajaan Saudi Arabia pernah ditanya dengan satu pertanyaan, dalam pertanyaan itu penanya mengatakan bahwa ia dan sekelompok teman bersamanya berada di perbatasan utara berdekatan dengan cek point negara Iraq. Di sana ada sekelompok penduduk yang bersedzhab Al Ja’fariyah, dan diantara mereka (kelompok penanya) ada orang yang enggan untuk memakan sembelihan penduduk itu, dan diantara mereka ada yang makan, maka kami bertanya: Apakah

³¹⁹ *Natsrul-Jauhar ‘alaa Haditsi Abi Dzarr*, hlm.15-16

³²⁰ *Syarh As-Sunnah* hlm. 54

halal bagi kami untuk memakan sembelihan mereka, ketahuilah sesungguhnya mereka berdoa minta tolong kepada Ali, Hasan dan Husain serta seluruh pemimpin-pemimpin mereka di dalam keadaan sulit dan keadaan lapang ? Lalu Lajnah (lembaga) yang diketuai oleh Syeikh Abdul `Aziz bin Abdullah bin Baz dan (anggota-anggotanya); Syeikh Abdul Razaq `Afifi, Syeikh Abdullah bin Ghudayan, dan Syeikh Abdullah bin Qu`uud, semoga Allah memberi pahala kepada mereka semua.

Jawabannya : Segala puji bagi Allah semata, dan shalawat dan salam semoga dianugerahkan kepada rasul-Nya dan keluarga beliau serta sahabat-sahabatnya, dan adapun selanjutnya: Jika permasalahannya seperti yang disebutkan oleh penanya, bahwa sesungguhnya jamaah (kelompok) yang memiliki ajaran Ja`fariyah, mereka berdo'a dan meminta tolong kepada Ali, Hasan dan Husain serta pemimpin- pemimpin mereka, maka mereka itu adalah orang-orang musyrik murtad, kelaui dari agama Islam, semoga Allah melindungi kita dari itu, tidaklah halal memakan sembelihan mereka, karena sembelihan itu adalah bangkai, walaupun mereka menyebut nama Allah saat menyembelihnya. Fatwa Lajnah Daimah Lil Iftak, (2/264).

2. Fatwa Syeikh Bin Baz rahimahullah

Fatwa Syeikh Bin Baz rahimahullah : Pertanyaan: Dari sejaran Rafidhah (Syiah) yang anda tahu, bagaimana sikap anda terhadap Taqrib antara Ahlus Sunnah dengan mereka?

Jawab: TAQRIB (PERSATUAN ATAU PENDEKATAN) ANTARA RAFIDHAH DENGAN AHLUS SUNNAH ITU TIDAK MUNGKIN TERJADI, karena perbedaan Aqidah. Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah mentauhidkan Allah dan mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah Subhana Wa Ta'ala, Dia tidak diseru bersama-Nya dengan seorang pun, tidak malaikat yang dekat maupun nabi yang diutus. Allah Subhana Wa Ta'ala, Dialah yang mengetahui yang ghaib. Di antara aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah mencintai Sahabat radhiyallahu 'anhum jami'an dan berdo'a agar keridhaan Allah menyertai mereka. Mengimani bahwa merekalah makhluk Allah yang paling mulia setelah para nabi, dan bahwa yang termulia di antara mereka adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, kemudian Umar, lalu Utsman, kemudian Ali, semoga Allah meridhai semuanya. Sedangkan Rafidhah kebalikan dari itu semua, maka tidak mungkin ada persatuan, sebagaimana tidak mungkin disatukan antara Yahudi, Nashrani, Penyembah berhala dan Ahlus Sunnah. Oleh karena itu tidak mungkin ada taqrib antara Rafidhah dengan Ahlus Sunnah karena perbedaan Aqidah yang telah kami jelaskan. Sumber: Situs resmi milik Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz .

3. Fatwa Syeikh Sholeh Fauzan rahimahullah

Syeikh Sholeh Fauzan :Soal: Semoga Allah memberikan kebaikan kepada anda shahibul fadhilah. Ini penanya berkata: Apakah hukum orang awam Syiah Rafidhah, apa hukum terhadap mereka (seperti) hukum terhadap ulama mereka ?

JAWAB: Wahai ikhwan tinggalkan perkataan seperti ini. Rafidhah hukum mereka (semua) satu, (maka) jangan berfilsafat kepada kami, hukum mereka satu, semua mereka mendengarkan al-Qur'an, semuanya membaca al-Qur'an bahkan kebanyakan mereka menghafal al-Qur'an, (sungguh) hujjah telah sampai kepada mereka, (dan) sungguh hujjah telah ditegakkan atas mereka, (sehingga) kalian tinggalkanlah dari berfilsafat (seperti) begini kepada kami dan (pendapat) irja' (murjiah) begini yang sekarang ini banyak tersebar di kalangan para pemuda dan orang-orang yang sok alim, (maka oleh karena itu) tinggalkanlah hal ini, (sebab) siapa saja yang telah sampai kepadanya al-Qur'an maka sungguh telah tegak atasnya hujjah (Allah berfirman): "Dan telah diwahyukan kepadaku al-Qur'an ini supaya aku memberikan peringatan kepada kalian dengannya (al-Qur'an) dan (kepada) siapa saja yang telah sampai (dengannya)." {Al-An'am :16}, Na'am, sampai hari kiamat, na'am. 29 Rabiuts Tsani 1433

4. Fatwa Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin rahimahullah

Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin : Soal itu berbunyi : wahai syeikh yang mulia, di negeri kami terdapat seorang rafidhah (bermadzhab syi'ah rafidhah) bekerja sebagai tukang sembelih, maka ahlusunnah datang kepadanya untuk menyembelih sembelihan mereka, dan begitu juga sebagian rumah makan, bekerja sama dengan orang rafidhah ini, dan dengan rafidhah lainnya yang berprofesi sama, apakah hukumnya bertransaksi atau berkoneksi dengan orang rafidhah ini dan semisalnya? Apakah hukum sembelihannya, apakah

sembelihannya halal atau haram, berikanlah kepada kami fatwa, semoga syeikh diberi pahala oleh Allah. Wa`alaikum salam warahmatullah wabarakatuh wa ba`du:

Tidaklah halal sembelihan orang rafidhah, dan juga memakan sembelihannya, sesungguhnya orang rafidhah pada umumnya adalah orang-orang musyrik, dimana mereka selalu menyeru Ali bin Abi Thalib di waktu sempit dan lapang, sampai di Arafah dan saat tawaf dan sa`i, mereka juga menyeru anak-anak beliau dan imam-imam mereka seperti yang sering kita dengar dari mereka, perbuatan ini adalah syirik akbar dan keluar dari agama Islam yang berhak dihukum mati atasnya.

Sebagaimana mereka sangat berlebih-lebihan dalam menyifati Ali, mereka menyifati beliau dengan sifat-sifat yang tidak layak kecuali hanya untuk Allah, sebagaimana kita mendengarnya dari mereka di Arafah, dan mereka disebabkan perbuatan itu telah murtad, yang mana mereka telah menjadikannya sebagai Rabb, Sang Pencipta, dan Yang mengatur Alam, Yang mengetahui ghaib, yang menguasai kemudahan dan manfaat, dan semisal itu.

Dan sebagaimana mereka mencela Al Quran, mereka mendakwakan bawah para sahabat telah merubah, menghilangkan dari Al Quran ayat-ayat yang banyak berhubungan dengan Ahlu Bait dan musuh-musuh mereka, lalu mereka tidak berpedoman kepada Al Quran dan mereka tidak memandangnya sebagai dalil dan argumen.

Sebagaimana mereka mencela pemuka-pemuka sahabat, seperti tiga orang khalifah rasyidin, dan selain mereka dari orang yang diberi kabar gembira jaminan masuk surga, para umul mukminin (istri-istri rasulullah), para sahabat yang terkenal, seperti Anas, Jabir, Abu Hurairah dan semisalnya, maka mereka tidak menerima hadits- hadits para sahabat tersebut, karena mereka itu orang kafir menurut dakwaan mereka, mereka tidak mengamalkan hadits-hadits di Bukhari Muslim kecuali yang berasal dari Ahlu Bait. Mereka bergantung dengan hadits-hadits palsu atau hadits-hadits yang di dalamnya tidak ada bukti atas apa yang mereka katakan. Akan tetapi walaupun demikian, mereka itu adalah bersikap munafik, maka mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada pada hati mereka (yang tidak mereka yakini), mereka menyembunyikan di diri mereka apa yang tidak mereka tampilkan kepadamu, mereka berkata : barangsiapa tidak bersikap taqiyah (nifaq) maka tidak ada agama baginya. Maka dakwaan mereka itu tidak bisa diterima dalam ukhwah persaudaraan, dan dakwaan mereka akan cinta syari`at... dan seterusnya. Sikap nifaq adalah merupakan akidah bagi mereka. Semoga Allah menjaga (kita) dari kejelekan mereka, semoga Allah menganugerahkan shalawat dan salam keada Muhammad, dan keluarga beliau serta para sahabatnya`

Fatwa ini keluar dari syeikh setelah dilontarkan kepada beliau suatu soal yang berhubungan dengan sikap bergaul sama orang rafidhah pada tahun 1414 H, dan penyusun ingin menerangkan sekitar apa yang terdengar bahwa syeikh Abdullah AL Jibrin -semoga Allah melindungi nya- beliau seorang yang mengkafirkan

orang-orang Rafidhah, yang benarnya adalah bawah para imam dari terdahulu sampai belakangan ini mengkafirkan kelompok ini, hal itu disebabkan karena hujjah telah ditegakkan kepada mereka, dan hilangnya uzur kebodohan dari mereka. (Insya Allah penerjemah akan membuat edisi khusus tentang perkataan ulama salaf terhadap rafidhah)

D. FATWA AL AZHAR

1. Petinggi Al Azhar

Grand Syeikh Al-Azhar, Prof. Dr. Ahmad At-Thayyib, menyatakan seperti dilansir Koran Ahram (09/11/2012) bahwa Al-Azhar menolak keras penyebaran ajaran Syiah di negeri-negeri Ahlus Sunnah, karena hal itu akan merongrong persatuan dunia Islam, mengancam stabilitas negara, memecah belah umat dan membuka peluang kepada zionisme untuk menimbulkan isu-isu perselisihan mazhab di Negara-negara Islam.

Selain penolakan terhadap ekspor mazhab Syiah (Syiahisasi) ke negara-negara Sunni, kaum Rafidhah berlindung di balik konsensus Deklarasi Amman untuk legitimasi penyebaran Syiah. Risalah Amman yang selama ini selalu menjadi landasan bagi Syiah menebarkan pengaruhnya bukanlah kesepakatan membenaran atas penyimpangan akidah.

“Risalah Amman bukanlah cek kosong, Risalah Amman bukan pula kesepakatan membenaran atas

keyakinan menyimpang Rafidhah, yaitu doktrin cacimaki kepada para pembesar Sahabat dan isteri Nabi ﷺ, apalagi membenarkan doktrin tahrif,” kata seorang pakar Syiah Prof. Mohammad Baharun, yang juga mengetuai Komisi Hukum dan Perundang-undangan MUI. Solusi damai antara Syiah dan Sunni justru dengan membuat jarak yang jelas dan tidak mengelabui umat. “Karena perbedaannya bukan di ranah mazhab fiqih saja, melainkan keyakinan akidah,” ujarnya. [baca: Pakar Syiah Indonesia Dukung Langkah Syaikh Al Azhar]

Risalah Amman 2005 juga tidak mengikat seluruh ulama yang hadir. Faktanya adalah Syaikh Dr. Yusuf Al-Qaradhawi (Ketua Persatuan Ulama Islam Internasional) yang ikut tercantum namanya sebagai penandatanganan Risalah Amman, telah merilis tiga fatwa tentang Syiah Imamiyah di dalam kitab “Fatawa Mu’ashirah” jilid 4 yang terbit pada tahun 2009. Dalam fatwanya, beliau membongkar kesesatan Syiah Imamiyah dengan membentangkan pokok-pokok perbedaan akidah antara Ahlus Sunnah dan Syiah, hukum mencaci para sahabat Nabi dan sikapnya tentang pendekatan (taqrib) Sunni-Syiah pasca Muktamar Doha-Qatar tanggal 20-22 Januari 2007.

Di dalam fatwanya al-Qardhawi, yang juga anggota dewan tinggi ulama senior (‘Hai’ah Kibar Ulama’) Al-Azhar menegaskan sikapnya terhadap gagasan ‘Taqrib’,

“Sesungguhnya sejak saya ikut serta di dalam Muktamar Pendekatan Madzhab (Taqrib), saya telah menemukan beberapa poin penting yang membuat pendekatan ini tidak akan terjadi jika poin-poin ini

diabaikan atau tidak diberikan hak-haknya. Semua ini telah saya jelaskan dengan sejelasa-jelasnya pada saat kunjungan saya ke Iran 10 tahun yang silam.

Di sini saya hanya mengacu kepada 3 perkara:

Pertama, kesepakatan untuk tidak mencerca para sahabat. Karena kita tidak bisa dipertemukan atau didekatkan jika masih seperti itu. Karena saya mengatakan: Semoga Allah meridhai mereka (para sahabat), sedangkan engkau (Syi'ah) berkata: Semoga Allah melaknat mereka. Sedangkan antara kata ridha dan laknat memiliki perbedaan yang sangat besar.

Kedua, dilarang menyebarkan sebuah madzhab di sebuah daerah yang dikuasi oleh madzhab tertentu. Atau seperti yang dikatakan oleh Syeikh Muhammad Mahdi Syamsuddin dengan istilah pengsyi'ahan (ekspor madzhab Syi'ah ke negara lain)

Ketiga, memperhatikan hak-hak minoritas, terutama jika monoritas tersebut adalah madzhab yang sah.

Inilah sikap saya. Saya tidak akan menjadi penyeru kepada 'peleburan prinsip' atau menjadi orang-orang yang berhamburan kepada usaha taqrib (pendekatan Sunni – Syi'ah) tanpa syarat dan ketentuan. Karena saya melihat bahwa **muktamar ini hanya seremonial saja**. Akan tetapi tidak memecahkan akar permasalahan nya dan tidak ada ujung pangkalnya. Muktamar tersebut hanya sebatas basa basi dan tidak menghasilkan apa-apa

setelahnya. Saya putuskan bahwa saya harus menjelaskan sesuatu yang ada di dalam diri saya kepada seluruh kaum Muslimin. Saya tidak akan menyembunyikan sesuatu yang dianggap penting di dalam (menjaga) muamalah. Hal inilah yang dituntut oleh sifat amanah dan tanggung jawab dan perjanjian yang telah diambil oleh Allah terhadap para ulama, "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya," (QS Ali Imran [03]: 187)."

Syeikh Qaradhawi menceritakan pengalaman bahwa **taqrib di dunia Islam hanya menguntungkan pihak Syiah, yang mendukung pernyataan Grand Syeikh Al-Azhar saat ini Prof. Ahmad Al-Thayyib;**

"Pada tahun 60-an yang lampau, Syeikh Mahmud Syaltut sebagai Grand Syeikh Al-Azhar telah mengeluarkan sebuah fatwa yang membolehkan beribadah dengan memakai madzhab Ja'fari. Dengan alasan di dalam pembahasan fikihnya lebih mendekati kepada Madzhab Ahlu Sunnah, kecuali ada perbedaan sedikit saja yang tidak menjadi alasan untuk melarang beribadah dengan memakai madzhab Ja'fari secara keseluruhan, seperti dalam hal shalat, puasa, zakat, haji dan muamalah.

Akan tetapi fatwa ini tidak pernah dibukukan dalam Himpunan Fatwa Syaltut. Fatwa Syaikh Syaltut ini sebagaimana yang disebutkan tidak merambah ke permasalahan akidah dan ushuluddin (pokok-pokok agama Islam) yang di dalamnya mengandung perbedaan yang sangat jelas antara Ahlu Sunnah dengan Syi'ah.

Contohnya dalam hal imamah, 12 imam Syi'ah, kemaksuman imam, pengetahuan mereka terhadap hal gaib dan kedudukan mereka yang tidak ada yang bisa mencapainya walaupun oleh malaikat yang sangat dekat (dengan Allah ﷻ) dan tidak juga oleh nabi yang diutus. Mereka beranggapan bahwa masalah ini adalah masalah penting yang termasuk masalah ushuluddin. Tidak sah iman dan Islam seseorang kecuali dengan mengimani masalah ini. Orang yang menolaknya dianggap kafir, akan kekal di neraka. Juga contoh lainnya yaitu akidah orang-orang Syi'ah terhadap para sahabat dan hal-hal lainnya yang mereka anggap sebagai pokok-pokok agama mereka.

Di samping itu, kami belum pernah menemukan ada orang Syi'ah yang membalas kebaikan dengan kebaikan atau ada yang menjawab salam dengan jawaban yang lebih baik atau dengan salam serupa. Sebab tidak ada dari para ulama senior Syi'ah yang selevel dengan Syaikh Syaltut di kalangan Ahlu Sunnah, baik yang berada di Qum maupun di Najaf yang mengeluarkan fatwa bagi para pengikutnya bahwa boleh beribadah dengan menggunakan madzhab Ahlu Sunnah, meskipun mereka itu (Ahlus Sunnah) tidak perlu hal ini.”

Syeikh Qardhawi dalam fatwanya juga meluruskan makna ‘Taqrib’ agar tidak menjadi bias dan kamuflase terhadap upaya penyebaran ajaran Syiah;

“Seluruh peserta muktamar taqrib madzhab dan putusnya mengatakan bahwa pendekatan itu (terjadi) antar madzhab di dalam Islam. Menurut saya bahwa maksud dari ungkapan ini tidak pas. Karena kalimat

madzhab telah menjadi istilah yang mapan bagi madzhab fikih Sunni yang empat yang sudah dikenal, yaitu Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanbaliyah. Kemudian ditambah dengan madzhab Zhahiriyah juga Zaidiyyah, Ja'fariyyah dan Ibadhiyyah. Adapun perbedaan di antara madzhab-madzhab ini hanya berkisar di dalam masalah furu' dan amaliyah yang tidak sampai menyentuh permasalahan akidah, pokok-pokok keimanan dan ushuluddin (pokok-pokok agama). Maka perbedaan dalam masalah furu, fikih atau ibadah adalah bukan faktor yang berpengaruh di dalam hubungan antara Sunni dan Syi'ah.

Sangat penting digarisbawahi bahwa perbedaan antara Sunni dan Syi'ah adalah perbedaan di dalam masalah akidah seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya di dalam masalah pendekatan madzhab. Perbedaan dalam akidah inilah yang telah menjadi penyebab tumbuhnya berbagai macam golongan, seperti Mu'tazilah, Jabariyyah, Murji'ah, Syi'ah, Khawarij, Asy'ariyyah, Maturidiyyah, Salafiyyah dan lain-lainnya. Oleh karena itu, jika memungkinkan, aktifitas 'Taqrif' lebih tepat disebut sebagai pendekatan antar golongan/firqah (akidah) dan bukan pendekatan antar madzhab (fikih). Karena fikih tidak memerlukan pendekatan. Pun jika kita permudah istilah dengan menyatakan madzhab-madzhab, maka yang kita maksudkan disini adalah madzhab-madzhab akidah dan bukan mazhab-mazhab fikih."

Lebih jauh al-Qardhawi dalam fatwanya itu, mengungkapkan perbedaan mendasar dalam hal pokok antara Sunni dan Syiah yang tak bisa disatukan.

“Contoh perbedaan di dalam masalah akidah, yaitu khususnya di dalam masalah imamah. Karena mereka (orang-orang Syi’ah) berkeyakinan bahwa imamah adalah pokok akidah mereka dan termasuk ke dalam rukun akidah mereka. Sedangkan kita (Ahlu Sunnah) menganggapnya hanya sebagai furu’ (cabang) saja dan bukan ushul; atau termasuk amaliyah dan bukan sebagai akidah. Akan tetapi imamah di dalam ajaran Syi’ah merupakan pokok ajaran mereka. Karena pokok ajaran mereka bersandar kepada: Al-Washiyah (wasiat politik kepada Ali), Al-Imamah (kepemimpinan Ali dan keturunannya), Al-Ghaibah (masa menghilangnya imam ke-12) dan Ar-Roj’ah (kembalinya Al-Mahdi ke dunia sebelum kiamat untuk menumpas musuh-musuh imam Ahlul Bait)

Ajaran Syi’ah menyebutkan masalah imamah dengan sangat tegas. Mereka mengatakan barangsiapa yang tidak beriman kepada imamah ini, maka tidak dianggap sebagai orang yang beriman. Mereka juga mengatakan bahwa imamah ini berasal dari Rasulullah ﷺ yang dimulai dari Ali ؑ kemudian diikuti oleh sebelas imam setelah Ali ؑ. Di dalam kitab Ushul Al-Kafi dari Abi Ja’far (Al-Baqir) bahwasanya dia telah berkata, “Islam itu dibangun di atas 5 dasar: Shalat, zakat, puasa, haji dan wilayah (kekuasaan). Tidak ada rukun yang lebih ditekankan kecuali rukun al-wilayah ini. Akan tetapi manusia hanya mengambil empat perkara dan mereka meninggalkan rukun ini, yaitu al-wilayah.” (Ushul Al-Kafi, 2 / 18).

Dari Zurarrah dari Abu Ja’far dia berkata, ”Islam itu dibangun di atas lima perkara: Shalat, zakat, haji, puasa

dan al-wilayah.” Zurarah berkata: Aku bertanya kepadanya: ”Manakah di antara semua itu yang paling utama?” Abu Ja’far menjawab, ”Al-wilayah lebih utama, karena al-wilayah adalah kunci dari semua rukun itu.” (Ushul Al-Kafi, 2/18). Al-Kulaini meriwayatkan dengan sanadnya dari Ash-Shadiq (AS) bahwasanya beliau bersabda, ”Dasar Islam itu ada tiga: Shalat, zakat dan al-wilayah. Tidak sah salah satu dari ketiga rukun ini kecuali dengan menyertakan dua rukun lainnya.”(Ushul Al-Kafi,2/18).

Di dalam masalah al-wilayah tidak ada rukhshah (keringanan).

Dari Abu Abdullah dia berkata,”Sesungguhnya Allah telah mewajibkan lima perkara kepada umat Nabi Muhammad SAW: Shalat, zakat, puasa, haji dan wilayah (pemerintahan) kami. Allah telah memberikan keringanan di dalam rukun yang empat. Akan tetapi Allah tidak memberikan keringanan kepada seorang muslim pun di dalam hal meninggalkan wilayah (pemerintahan) kami. Tidak, demi Allah. Sesungguhnya tidak ada keringanan di dalam masalah al-wilayah.” Dalam sebuah riwayat disebutkan, ”Islam dibangun atas: Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa di bulan ramadhan, melaksanakan ibadah haji ke baitullah dan wilayah (pemerintahan) Ali bin Abi Thalib.” (Ushul Al-Kafi, 2 / 21).

Bahkan pada kenyataannya mereka (orang-orang Syi’ah) tidak hanya berpegang kepada masalah al-

wilayah (pemerintahan Ali) saja. Justru mereka melampauinya sampai ke taraf uluhiyah (ketuhanan). Akhirnya mereka menganggap Ahlu Sunnah bukanlah orang-orang yang beriman kepada Tuhan yang diimani oleh Syi'ah. Inilah salah satu titik perbedaan yang paling mendasar. Ni'matullah Al-Jazairi (wafat 1212 H) misalkan di dalam kitab Al-Anwar An-Nu'maniyyah (2 / 279, cetakan Yayasan Al-A'lami Beirut Libanon) menulis tentang Ahlu Sunnah wal Jama'ah,

"Sesungguhnya kami tidak bisa bertemu dengan mereka (Ahlu Sunnah) di dalam satu tuhan dan tidak dalam satu nabi dan satu imam. Hal ini dikarenakan mereka (Ahlu Sunnah) berkata, "Sesungguhnya Rabb mereka adalah yang Muhammad sebagai nabi-Nya dan Abu Bakar sebagai khalifahnya. Akan tetapi kami tidak mengatakan dengan tuhan ini dan tidak juga dengan nabi itu. Akan tetapi kami mengatakan, "Sesungguhnya tuhan yang khalifahnya (yang benar: Khalifah nabinya) adalah Abu Bakar adalah bukan tuhan kami dan nabi itu juga bukan nabi kami."

Demikian uraian yang dapat penulis ketengahkan kepada pembaca sekalian mengenai sikap institusi ilmiah terbesar Sunni yaitu Al-Azhar Al-Syarif melalui berbagai pernyataan dan pemikiran fatwa para tokoh kuncinya yaitu Prof. Dr. Ahmad Al-Thayyib dan Prof. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi. Selesai Nukilan³²¹

³²¹ Sumber <http://nur-muslim.blogspot.com/2013/08/sikap-al-azhar-mesir-tentang-taqrib.html> ; dengan beberapa perubahan dari penyusun.

2. Prof.DR.Yusuf Al Qaradhawi

KUALA LUMPUR 1 Ogos - Ulama tersohor, Dr. Yusuf al-Qardawi telah mengisytiharkan golongan Syiah sebagai golongan kuffar serta merupakan musuh umat Islam keseluruhannya.

Kenyataan keras itu telah disebut oleh Yusuf al-Qardawi dalam satu wawancaranya dengan stesen televisyen al-Jazeera dalam rancangan 'Syari'ah dan Kehidupan' pada bulan Jun tahun ini.

Beliau berkata, golongan Syiah sebenarnya telah mengkhianati umat Islam dan perkara itu terbukti dengan pembunuhan saudara seakidah di Syria bersama-sama dengan puak Hizbollah.

"Jangan panggil mereka Hizbollah, mereka selayaknya digelar Hizbosyaitan dan Allah tiada kaitan dengan mereka.

"Saya menyeru seluruh umat melawan kuffar dan Syiah di dalam Hizbollah. Mereka ternyata kuffar tanpa sedikit keraguan. Mereka sedang menjalankan operasi etnik di Syria dengan tujuan membina negara Syria Barat di barat Syria," katanya dalam rancangan tersebut.

Kenyataan al-Qardawi tentang isu tersebut mendedahkan lagi siapakah Syiah sebenarnya terutama kesannya terhadap penyebaran fahaman itu ke seluruh dunia termasuk Malaysia.

Malaysia baru-baru ini dikejutkan semula dengan isu Syiah dan pada masa sama tiga siri laporan khas telah dibuat dalam Utusan Malaysia.

Pendakwah bebas, Dr. Zahazan Mohamed pula berkata, Syiah bukan sahaja tidak diiktiraf sebagai Islam, malah kemunculan fahaman itu dianggap sebagai ejen Yahudi bertujuan menghancurkan umat Islam.

Yusuf al-Qardawi berkata, dengan terhasilnya negara baharu itu umat Islam akan dibahagi-bahagikan dan bertambah kecil.

Ujarnya, beliau juga telah menyeru dalam khutbah solat Jumaat agar semua umat Islam seluruh dunia yang memiliki kekuatan dan alternatif segera menentang Iran dan Hizbosityaitan dengan membantu saudara-saudara mereka di Syria.

"Saya juga mengucapkan tahniah kepada saudara-saudara kita di teluk Arab atas keputusan, Hizbollah adalah organisasi pengganas dan jika mana-mana ahlinya ditemui di negara-negara Teluk akan dibunuh sebagai murtad kafir.

"Semoga Allah mengutuk Iran, ketua segala kejahatan dan semoga Allah mengutuk Hizbosityaitan dan tulang belakangnya di Iraq dan menyembuhkan mereka yang tercedera dan membebaskan mereka yang diculik. Seterusnya negara Syam yang dicintai akan kembali kepada kita, insya-Allah," ujarnya.

Dalam temubualnya bersama stesen al-Arabiya juga bulan Jun, beliau turut mengakui para ulama di Arab Saudi lebih mengetahui secara mendalam mengenai bahaya Hizbollah dan gerakan Syiah Iran berbanding dirinya.

"Pada satu ketika saya pernah mempertahankan gerakan Hizbollah kerana keberanian mereka berhadapan dengan Israel. Pendapat saya pada masa itu bertentangan dengan pandangan ulama-ulama tersebut. Mereka menentang Hizbollah.

"Namun setelah saya melihat apa yang dilakukan oleh Hizbollah terhadap saudara-saudara kita di Syria barulah saya sedar yang ulama-ulama di Arab Saudi lebih matang dan mempunyai pengetahuan cukup luas tentang Hizbollah dan Iran," ujarnya³²².

E. FATWA MUI

Majelis Ulama Indonesia dalam Rapat Kerja Nasional bulan Jumadil Akhir 1404 H./Maret 1984 M merekomendasikan tentang faham Syi'ah sebagai berikut :

Faham Syi'ah sebagai salah satu faham yang terdapat dalam dunia Islam mempunyai perbedaan-

³²² Sumber Artikel penuh :http://www.utusan.com.my/utusan/Dalam_Negeri/20130802/dn_02/Yusuf-al-Qardawi-isytihar-Syiah-musuh-Islam#ixzz2ru GEBYAp © Utusan Melayu (M) Bhd.

perbedaan pokok dengan mazhab Sunni (Ahlus Sunnah Wal Jamm'ah) yang dianut oleh Umat Islam Indonesia.

Perbedaan itu di antaranya :

1. Syi'ah menolak hadis yang tidak diriwayatkan oleh Ahlu Bait, sedangkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah tidak membedakan asalkan hadits itu memenuhi syarat ilmu mustalah hadis.
2. Syi'ah memandang "Imam" itu ma 'sum (orang suci), sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah memandangnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan (kesalahan).
3. Syi'ah tidak mengakui Ijma' tanpa adanya "Imam", sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengakui Ijma' tanpa mensyaratkan ikut sertanya "Imam".
4. Syi'ah memandang bahwa menegakkan kepemimpinan /pemerintahan (imamah) adalah termasuk rukun agama, sedangkan Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) memandang dari segi kemaslahatan umum dengan tujuan keimamahan adalah untuk menjamin dan melindungi da'wah dan kepentingan umat.
5. Syi'ah pada umumnya tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar as-Siddiq, Umar Ibnul Khatab, dan Usman bin Affan, sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengakui keempat Khulafa' Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali bin Abi Thalib).

Mengingat perbedaan-perbedaan pokok antara Syi'ah dan Ahlus Sunnah wal Jama'ah seperti tersebut di atas, terutama mengenai perbedaan tentang "Imamah" (pemerintahan)", Majelis Ulama Indonesia menghimbau kepada umat Islam Indonesia yang berfaham Ahlus

Sunnah wal Jama'ah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan masuknya paham yang didasarkan atas ajaran Syi'ah

Ditetapkan : Jakarta, 7 Maret 1984 M/4 Jumadil Akhir
1404 H

**KOMISI FATWA MAJELIS
INDONESIA**

ULAMA

Ketua

Sekretaris

Ttd

Ttd

Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML

H. Musytari Yusuf, LA

F. FATWA MALAYSIA

<http://www.e-fatwa.gov.my/fatwa-kebangsaan/syiah-di-malaysia>

Muzakarah Khas Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia yang bersidang pada 5 May 1996 telah membincangkan Syiah Di Malaysia. Muzakarah telah memutuskan bahawa:

1. Bersetuju supaya keputusan Muzakarah Jawatan kuasa Fatwa yang telah diadakan pada 24 dan 25 September 1984 [Kertas Bil. 2/8/84, Perkara 4.2. (2)] mengenai aliran Syiah yang menetapkan seperti berikut :” Setelah berbincang dan menimbang kertas kerja ini Jawatankuasa telah mengambil keputusan bahawa hanya Mazhab Syiah dari golongan Al – Zaidiyah dan Jaafariah sahaja yang diterima untuk diamalkan di Malaysia.” Dimansuhkan.
2. Menetapkan bahawa umat Islam di Malaysia hendaklah hanya mengikut ajaran Islam yang berasaskan pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah dari segi Aqidah, Syariah dan Akhlak.
3. Menyokong dan menerima cadangan pindaan Per lembagaan Persekutuan dan Perlembagaan Negeri – Negeri bagi memperuntukkan dengan nyata bahawa agama bagi Persekutuan dan Negeri – Negeri hendaklah agama Islam berasaskan

pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah dari segi Aqidah, Syariah dan Akhlak.

4. Memperuntukkan pindaan kepada semua Undang – Undang Negeri dan Hukum Syarak bagi menyelaraskan takrif hukum Syarak atas Undang-Undang Islam seperti berikut :” Hukum Syarak atau Undang – Undang Islam ertinya Undang – Undang Islam yang berasaskan pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah dari segi Aqidah, Syariah dan Akhlaq. ”
5. Memperakukan bahawa ajaran Islam yang lain daripada pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah bercanggah dengan Hukum Syarak dan Undang – Undang Islam dan demikian penyebaran apa –apa ajaran yang lain daripada pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah dilarang.
6. Menetapkan bahawa semua umat Islam di negara ini adalah tertakluk kepada undang – undang Islam Hukum Syarak yang berasaskan pegangan kepada ajaran Ahli Sunnah Wal Jamaah sahaja.
7. Menetapkan bahawa penerbitan , penyiaran dan penyebaran apa- apa buku, risalah , filem , video dan lain – lain berhubung dengan ajaran Islam yang bertentangan dengan pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah adalah diharamkan.

Fatwa Negeri Berkaitan:

Bil	Tajuk	Negeri	Penwartaan	Tarikh Keputusan
1	Membendung Pengaruh Syiah Di Malaysia	Kedah	Diwartakan	17 Jan, 1998
2	Ke arah Membendung Pengaruh Syi'ah	Melaka	Diwartakan	16 Jul, 1997
3	Ke Arah Membendung Pengaruh Syiah Di Malaysia	Negeri Sembilan	Diwartakan	27 Feb, 1998
4	Fatwa Mengenai Fahaman Syiah	Pulau Pinang	Diwartakan	16 Jan, 1997
5	Ke Arah Membendung Pengaruh Syiah Di Sarawak	Sarawak	Tidak Diwartakan	23 Nov, 1996
6	Membendung Pengaruh Syiah Di Malaysia	WP Kuala Lumpur	Diwartakan	15 Jan, 1997
7	Pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah	Terengganu	Diwartakan	2 Sep, 1997
8	Fatwa Tentang Fahaman Syiah	Selangor	Diwartakan	14 Feb, 1998
9	Fatwa Mengenai Ajaran Syiah	Kelantan	Diwartakan	26 Aug, 1996
10	Hukum Berpegang Dengan Ajaran Syiah	Pahang	Tidak Diwartakan	30 Dec, 2011
11	Ajaran atau Fahaman Syiah **	Perlis	Diwartakan	20 Feb, 2012
12	Pindaan Sighah Pewartaan Fatwa Mengenai Fahaman Syiah Yang Telah Diwartakan Pada 16 Januari 1997 **	Pulau Pinang	Diwartakan	12 Sep, 1997
13	Mengenai Syiah **	Sabah	Tidak Diwartakan	26 Jul, 1996
14	Membendung Pengaruh Syiah	Johor	Diwartakan	9 Jan, 2012
15	Fatwa Mengenai Pengharaman Ajaran Dan Fahaman Syiah Di Negeri Perak Darul Ridzuan	Perak	Diwartakan	4 Jan, 2012

Kemaskini Terakhir: 27 January 2014 - 3:48pm

BAB.VII.FAKTA DAN DATA



A. YAYASAN SYI'AH

1. Yayasan Fatimah : JL. Batu Ampar III No.14
Condet Jakarta Timur, 13520
2. Tazkia Sejati : Patra Kuningan IX No.6 Kuningan,
Jakarta Selatan
3. Yayasan Al-Mahdi : Jakarta Utara
4. Yayasan Al-Muntazar : Komp. Taman Kota Blok
E7 / 43 Kembangan Utara, Jakarta Barat
5. Yayasan Madina Ilmu : Sawangan, Parung, Depok
6. Shaf Muslimin Indonesia : Cawang
7. IPABI : Bogor
8. Yayasan Insan Cita Prakarsa : JL. Lontar 4 No.9
Menteng Atas, Jakarta Selatan
9. Islamic Center Jakarta Al-Huda : JL. Tebet Barat II
No 8, Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia 12810
10. Yayasan Ash-Shodiq : JL. Penggilingan No 16 A,
RT 01 / 07 Jakarta Timur
11. Pengajian Ummu Abiha (HJ. Andriyanti) : JL.
Pondok Hijau VI No.26 Pondok Indah, Jakarta
Selatan 12310
12. Pengajian Al-Bathul (Farida Assegaf) : JL. Clilitan
Kecil, Jakarta Selatan
13. Yayasan Babul Ilmi : JL. Taman Karmila, Blok F3 /
15 Jatiwaringin Asri, Pondok Gede
14. Pengajian Haurah : JL. Kampus I Sawangan, Depok

15. MPIO : JL. Condet Raya 14 Condet, Jakarta Timur 13520
16. FAHMI (Forum Alumni HMI) : JL. Fatimah 323 Depok
17. Yayasan Az-Zahra : JL. Dewi Sartika Gg. Hj.M.Zen No 17, RT.007 / 05, Cawang 3, Jakarta Timur
18. Yayasan Al-Jawad : Gegerkalong Girang, No 92 Bandung 40015
19. Yayasan Muttahhari : JL. Kampus II No 32, Kebaktian Kiaracandong 40282
20. Majelis Ta'lim Al-Idrus : RT. 04 / 01 Cipaisan, Purwakarta
21. Yayasan Fatimah : JL. Kartini Raya No 11 / 13, Cirebon 45123
22. Yayasan Al-Kadzim : -
23. Yayasan Al-Baro'ah : Gg. Lenggang IV-66 Blok H, Bumi Resik Panglayungan, Tasikmalaya 46134 Jawa Barat
24. Yayasan 10 Muharrom : JL. Chincona 7 Pangalengan Bandung
25. Majelis Ta'lim An-Nur : JL. Otista No 21 Tangerang, Jawa Barat
26. Yayasan Ash-Shodiq : JL. Plesiran 44 Bandung 40132
27. IPABI : PO. BOX 509 Bogor, Jawa Barat
28. Yayasan As-Salam : JL. Raya Maja Utama 25 Majalengka, Jawa Barat
29. Yayasan Al-Mukarromah :JL. Cimuncang No 79 Bandung, Jawa BaratJL. Kebun Gedang 80 Bandung 40274, Jawa Barat
30. MT Al-Jawad : JL. Raya Timur No 321 Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat

31. Yayasan Al-Mujtaba : JL. Walangi No 82 Kaum Purwakarta, Jawa Barat
32. Yayasan Saifik : JL. Setiabudi Blok 110 No 11A / 166 D Bandung, Jawa Barat
33. Yayasan Al-Ishlah : Drs. Ahmad, M.Ag JL. Pasar Kramat No 242 Pasar Minggu Cirebon, Jawa Barat
34. Yayasan Al-Aqilah : JL. Eksekusi EV No. 8 Komp. Pengayoman, Tangerang 15118, Banten - Indonesia
35. Yayasan Dar Taqrib : JL. KH. Yasin 31A PO. BOX 218 Jepara, Jawa Tengah
36. Al-Hadi : Pekalongan 51123 , PO BOX 88
37. Yayasan Al-Amin : Giri Mukti Timur II / 1003 / 20, Semarang, Jawa Tengah
38. Yayasan Al-Khoirat :JL. Pramuka 45, RT 05 / 06 Bangsri Jepara Demak JatengDesa Prampelan, Rt 02 / 04 No 50 Kec Sayung, Jateng
39. Yayasan Al-Wahdah : Metrodanan, 1 / 1 no 81 Pasar Kliwon, Solo, Jawa Tengah
40. Yayasan Rausan Fikr (Safwan) : JL. Kaliurang Km 6, Gg Pandega Reksa No 1B Yogyakarta
41. Yayasan Al-Mawaddah : JL. Baru I Panaruban, Rt 02/03 Weleri, Kendal Jawa Tengah
42. Yayasan Al-Mujtaba (BP Arman) : JL. Pasar I / 59, Wonosobo, Jawa Tengah
43. Yayasan Safinatunnajah : JL. Pahlawan, Wiropati 261, Desa Pancur wening Wonosobo, Jawa Tengah
44. Yayasan Al-Mahdi : JL. Jambu No.10, Balung, Jember, Jawa Timur 68161
45. Majlis Ta'lim Al-Alawi : JL. Cokroaminoto III / 254, Probolinggo, Jawa Timur
46. Yayasan Al-Muhibbiin : JL. KH. Hasan No.8, Probolinggo, Jawa Timur

47. Yayasan At-Taqi : Kedai Hijau, JL. RA Kartini No.7 Pandaan Pasuruan Jawa Timur
48. Yayasan Az-Zahra : Sidomulyo II No 38, Bululawang Malang, Jawa Timur
49. Yayasan Ja'far Ash-Shodiq : JL. KH. Asy'ari II / 1003 / 20 Bondowoso, Jawa Timur 68217
50. Yayasan Al-Yasin : JL. Wonokusumo Kulon Gg. 1 / No.2 Surabaya, Jawa Timur
51. Yayasan Itrah : PO BOX 2112, Jember, Jawa Timur
52. Yapisma : JL. Pulusari I / 30, Blimbing, Malang, Jawa Timur
53. Yayasan Al-Hujjah : JL. Sriwijaya XXX / 5 Jember, Jawa Timur
54. Yayasan Al-Kautsar : JL. Arif Margono 23 A, Malang, Jawa Timur
55. YAPI : JL. Pandaan Bangil, Kenep Beji, Pasuruan, Jawa Timur
56. Yayasan Al-Hasyim : JL. Menur III /25A Surabaya, Jawa Timur
57. Yayasan Al-Qoim : JL. Sermah Abdurrahman No 43, Probolinggo, Jawa Timur
58. Al-Iffah : JL. Trunojoyo IX / 17 Jember, Jawa Timur
59. Yayasan Bab Ilm : JL. KH. Wahid Hasyim 55 Jember 68137. Jawa - Timur Telpn : 0331-483147 PO. BOX : 232
60. Yayasan Al-Kisa' : JL. Taeuku Umar Gg. Sesapi No. 1 Denpasar, Bali
61. Al-Hasyimi : Toko Al-Kaf Nawir, JL. Selaparang 86 Cakranegara, Lombok
62. Yayasan Al-Islah : Kopm. Panakkukang Mas II Bloc C1 / 1 Makassar 90324
63. Yayasan Paradigma : JL. Sultan Alaudin no 4 / lr 6

64. Yayasan Fikratul Hikmah : JL. Sukaria I No 4
Makassar 90222
65. Yayasan Sadra : Makassar
66. Yayasan Pinisi : JL. Pontiku, Makassar, Sulawesi
Selatan
67. Yayasan LSII : JL. Veteran Selatan, Lorong 40 No
60 Makassar
68. Yayasan Lentera : JL. Inspeksi Pam No. 15
Makassar
69. Yayasan Nurtsaqolain : JL. Jendral Sudirman No
36A Palopo Sulawesi Selatan, Belakang Hotel Buana
70. Yas Shibtain : JL. Rumah Sakit no 7 Tanjung
Pinang Kep. Riau
71. Yayasan Al-Hakim : Pusat Perbelanjaan Prin sewu,
Blok B Lt 2, Lampung Selatan 35373
72. Yayasan Pintu Ilmu : JL. Kenten Permai, Ruko
Kentan Permai No.7 Palembang 30114
73. Yayasan Al-Bayan : JL. Dr. M. Isa 132 / 795 Rt 22 /
8 Ilir Palembang
74. Yayasan Ulul Albab : JL. Air Bersih 24 D
Kutabelang Lhoksumawe, Aceh
75. Yayasan Amali : JL. Rajawali. Komp. Rajawali I
No. 7 Medan 20122
76. Kumail : JL. Punai 2 No. 26 Kuto Batu, Palembang
77. Yayasan Al-Muntadzar : JL. Al-Kahoi II no 80,
Samarinda, Kalimantan Selatan
78. Yayasan Ar-Ridho : JL. A. Yani KM 6-7 No 59
Banjarmasin, Kalimantan Selatan
79. Ust. Ali Ridho Alatas : JL. Sungai Ampal No.10 RT
43 / 15 Sumberjo, Balikpapan, Kalimantan Timur
80. Madrasah Nurul Iman : Selat Segawin, Remu
Selatan No 2 Sorong Irian Jaya .Sumber : Yayasan
Fatimah

TAMBAHAN (Daftar di bawah ini berisi nama-nama yayasan yang tidak tercantum di atas) :

1. Yayasan Ar-Radhiyah
2. Yayasan Mulla Shadra, Bogor
3. Yayasan An-Naqi
4. Yayasan Al-Kurba

B. MAJELIS TA'LIM

1. MT. Ar-Riyahi
2. Pengajian Ummu Abiha, Pondok Indah
3. Pengajian Al-Bathul, Cililitan
4. Pengajian Haurah, Sawangan
5. Majelis Ta'lim Al-Idrus, Purwakarta
6. Majelis Ta'lim An-Nur, Tangerang
7. MT. Al-Jawad, Tasikmalaya
8. Majelis Ta'lim Al-Alawi, Probolinggo

C. IKATAN

1. Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI)
2. Ikatan Pemuda Ahlul Bait Indonesia (IPABI), Bogor
3. HPI (Himpunan Pelajar Indonesia-Iran)
4. Shaf Muslimin Indonesia, Cawang
5. MMPII, Condet
6. FAHMI (Forum Alumni HMI), Depok
7. Himpunan Pelajar Indonesia di Republik Iran (ISLAT)
8. Badan Kerja Sama Persatuan Pelajar Indonesia Se-Timur Tengah dan Sekitarnya (BKPPPI).
9. Komunitas Ahlul Bait Indonesia (TAUBAT)

D. LEMBAGA

1. Ahlu Bait Indonesia (ABI),
2. Al-Hadi, Pekalongan
3. Al-Iffah, Jember
4. Himpunan Pelajar Indonesia (HPI) Iran
5. Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia (IJABI)
6. Ikatan Pelajar Indonesia di Iran (ISLAT)
7. Ikatan Pemuda Ahlulbait Indonesia (IPABI)
8. Islamic Cultural Center (ICC), Pejaten
9. Perkumpulan Ahlul Bait Indonesia (TAUBAT)
10. Shafful Muslimin Indonesia
11. Tazkia Sejati, Kuningan
12. Lembaga Komunikasi Ahlul Bait (LKAB) =>
Wadah alumni Qom, dimotori oleh ICC Jakarta yang
merupa kan perpanjangan tangan pemerintah
Republik Islam Iran (RII). LKAB membawai
Yayasan AI-Munthazar, Fathimah Aqilah, Ar-
Radiyah, Mulla Sadra, An-Naqi, Al-Kubra, AI-
Washilah, MT. Ar-Riyahi dan gerakan dakwah Al-
Husainy.

E. SEKOLAH ATAU PESANTREN :

1. SMA PLUS MUTHAHARI di Bandung dan Jakarta
2. Pendidikan Islam Al-Jawad
3. ICAS (Islamic College for Advanced Studies) – Jakarta
Cabang London
4. Sekolah Lazuardi dari Pra TK sampai SMP, Jakarta
5. Sekolah Tinggi Madina Ilmu, Depok
6. Madrasah Nurul Iman, Sorong
7. Pesantren Al-Hadi Pekalongan
8. Pesantren YAPI, Bangil

F. ALUMNI QOM

1. DR. Abdurrahman Bima, Alumni dari Hawzah Ilmiah Qom, judul desertasi “Pengaruh Filsafat dalam Konsep Politik Khomeni”.
2. DR. Khalid Al-Walid, Alumnus dari Hawzah Ilmiah Qom, judul desertasi “Pandangan Eskatologi Mulla Shadra”
3. Muhsin Labib, Alumnus Hawzah Ilmiah Qom, Republik Islam Iran. Kandidat Doktor Filsafat Islam di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Ali Ridho Al-Habsy cucu dari Habib Ali Kwitang, tahun 1974.
5. Umar Shahab, tahun 1976
6. Syamsuri Ali
7. Jalaludin Rahmat
8. Ahmad Barakbah

- ☛ Tahun 1990 M : 50 Mahasiswa Indonesia belajar di Qom
- ☛ Iran Tahun 1999 M : Jumlah lulusan lebih dari 100 orang
- ☛ Tahun 2001 M : 50 mahasiswa melanjutkan kuliah S2 di Qom
- ☛ Tahun 2004 M: 90 mahasiswa melanjutkan kuliah S2 di Qom
- ☛ Dr. Ali Maskan Musa ketua NU wilayah Jawa Timur belum lama ini berkunjung ke Iran dan dia melihat ada sekitar 7000 pelajar Indonesia, 300 diantaranya di Qom Iran. Sebagian ada yang mendapatkan beasiswa penuh dari pemerintah Iran, sedangkan sisanya dibawah tanggungan para ulama Qom.

- ☛ Setiap tahun direkrut 300 mahasiswa Indonesia ke Iran

G. RADIO / TV

1. IRIB (Radio Iran siaran bahasa Indonesia)
2. Hadi TV, tv satelite (haditv.com)
3. TV Al-Manar, Libanon, dpt diakses sejak April 2008, bekerja sama dengan INDOSAT
4. Myshiatv.com
5. Shiatv.net
6. Radio Silaturahmi (RASIL 720 AM) Jakarta
7. TV Syi'ah Berbahasa Arab :<http://www.karbala-tv.net/live.php/>

H. UNIVERSITAS YANG DILINK OLEH AL-SHIA.ORG

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Politeknik Negeri Jakarta
3. Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
5. STMIK AKAKOM Yogyakarta
6. Universitas Gajah Mada
7. Unibersitas Pembangunan Nasbional “Veteran” Jakarta
8. Universitas Airlangga
9. Brawijaya University
10. Universitas Darma Persada Jakarta
11. Universitas Gunadarma
12. Universitas Islam Indonesia
13. Universitas Muhammadiyah Jakarta 1
14. Universitas Negri Malang

15. Universitas Negeri Manado
16. Universitas Negeri Semarang
17. Universitas Pendidikan Indonesia
18. Universitas Pertanian Bogor
19. Institut Teknologi Nasional Malang
20. Politeknik Negeri Ujung Pandang
21. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
22. STIE Nusantara
23. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
24. Universitas Klabat
25. Universitas Malikussaleh
26. Universitas Negeri Makasar
27. Universitas Sriwijaya
28. UPN Veteran Jawa Timur

Universitas Islam Alaudin Makasar dengan Yayasan Ahlul Bait, Iran tahun 2004 dengan program sisipan (sandwich program) kuliah tamu, bantuan buku-buku literatur Islam untuk mendukung pengkajian studi Islam .

I. PENERBIT BUKU-BUKU SYIAH :

1. Lentera
2. Pustaka Hidayah
3. MIZAN
4. YAPI JAKARTA
5. YAPI Bangil
6. Rosdakarya
7. Al-Hadi
8. CV Firdaus
9. Pustaka Firdaus
10. Risalah Masa
11. Al-Jawad

12. Islamic Center Al-Huda
13. Muthahhari Press / Muthahhari Papaerbacks
14. Mahdi
15. Ihsan
16. Al-Baqir
17. Al-Bayan
18. As-Sajjad
19. Basrie Press
20. Pintu Ilmu
21. Ulsa Press
22. Shalahuddin Press
23. Al-Muntazhar
24. Mulla Shadra
25. CAHAYA

J. PENULIS-PENULIS SYIAH :

1. Alwi Husein, Lc
2. Muhammad Taqi Misbah
3. O.Hashem
4. Jalaluddin Rakhmat
5. Husein al-Habsyi
6. Muhsin Labib
7. Riza Sihbudi
8. Husein Al-Kaff
9. Sulaiman Marzuqi Ridwan
10. Dimitri Mahayana

K. BUKU-BUKU

- ☞ CAHAYA : Membangun Surga Dalam Rumah Tangga,
Huzain Mazhahiri

- ☞ AMANAH PRESS: Falsafah Pergerakan Islam, Murtadha Muthahhari
- ☞ YAYASAN AL-SALAFIYYAH :Khadijah Al-Kubra Dalam Studi Kritis Komparatif, Drs. Ali S. Karaeng Putra
- ☞ KELOMPOK STUDI TOPIKA : Hud-Hud Rahmaniyyah, Dimitri Mahayana
- ☞ MAJLIS TA'LIM AMBEN : 114 Hadis Tanaman, Al Syeikh Radhiyuddien
- ☞ GRAFIKATAMA JAYA : Tipologi Ali Syari'ati
- ☞ NIRMALA: Menyingkap Rahasia Haji, Syeikh Jawadi Amuli
- ☞ HISAB : Abu Thalib dalam Polemik, Abu Bakar Hasan Ahmad
- ☞ ANANDA: Tentang Sosiologi Islam, Ali Syari'ati
- ☞ IQRA : Islam dalam Perspektif Sosiologi Agama, Ali Shari'ati
- ☞ FITRAH : Tuhan dalam Pandangan Muslim, S Akhtar Rizvi
- ☞ LENTERA ANTARNUSA : Sa'di Bustan, Sa'di
- ☞ PESONA : Membaca Ali Bersama Ali Bin Abi Thalib, Gh R Layeqi
- ☞ RAJAWALI PRESS : Tugas Cendekiawan Muslim, Ali Shari'ati
- ☞ BINA ILMU : Demonstran Iran dan Jum'at Berdarah di Makkah, HM Baharun
- ☞ JAMI'AH AL-TA'LIMAT AL-ISLAMIIYAH : Tuntutan Hukum Syari'at, Imam Abdul Qasim
- ☞ GRAMEDIA : Biografi Politik Imam Khomeini, Riza Sihbudi
- ☞ TOHA PUTRA : Keutamaan Keluarga Rasulullah, Abdullah Bin Nuh
- ☞ GERBANG ILMU : Tafsir Al-Amtsal (Jilid 1), Nasir Makarim Syirazi

- ☞ **ATS-TSAQALAIN** : Sunnah Syi'ah dalam Dialog,
Husein Al Habsyi
- ☞ **PUSTAKA** : Kehidupan Yang Kekal, Morteza Muthahari
- ☞ **DARUT TAQRIB** : Rujuk Sunnah Syi'ah, M Hashem
- ☞ **EFFAR OFFSET** : Dialog Pembahasan Kembali Antara
Sunnah & Syi'ah Sulaim Al-Basyari & Syaraduddien Al
'Amili
- ☞ **GUA HIRA** : Kepemimpinan Islam, Murtadha
Muthahhari
- ☞ **PINTU ILMU** : Siapa, Mengapa Ahlul Bayt, Jamia'ah
Al-Ta'limat Al-Islamiyah
- ☞ **IHSAN** : Pandangan Islam Tentang Damai-Paksaan,
Muhammad Ali Taskhiri
- ☞ **MAHDI** ; Tafsir Al-Mizan: Mut'ah, S.M.H. Thabathabai
- ☞ **BINA TAUHID** : Memahami Al Qur'an, Murthadha
Muthahhari
- ☞ **QONAAH** : Pendekatan Sunnah Syi'ah, Salim Al-
Bahansawiy
- ☞ **PUSTAKA JAYA** : Membina Kerukunan Muslimin,
Sayyid Murthadha al-Ridlawi
- ☞ **PUSTAKA FIRDAUS**
 1. Saat Untuk Bicara, Sa'di Syirazi
 2. Tasawuf Dulu & Sekarang, Sayyed Hossein Nasr.
- ☞ **MULLA SHADRA**
 1. Taman Para Malaikat, Husain Madhahiri
 2. Imam Mahdi Menurut Ahlul Sunnah Wal Jama'ah,
Hasan Abu Ammar
- ☞ **DUTA ILMU**
 1. Wasiat Imam Ali, Non Mentioned
 2. Menuju Pemerintah Ideal, Non Mentioned
- ☞ **HUDAN PRESS**
 1. Tafsir Surah Yasin, Husain Mazhahiri

2. Do'a-Do'a Imam Ali Zainal Abidin

☞ SERAMBI

1. Jantung Al-Qur'an, Syeikh Fadlullah Haeri
2. Pelita Al-Qur'an, Syeikh Fadlullah Haeri

☞ AL-HADI :

1. Al-Milal wan-Nihal, Ja'far Subhani
2. Buku Panduan Menuju Alam Barzakh, Imam Khomeini
3. Fiqh Praktis, Hasan Musawa

☞ AL-BAYAN

1. Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri, Ibrahim Amini
2. Mengarungi Samudra Kebahagiaan, Said Ahtar Radhawi
3. Teladan Suci Keluarga Nabi, Muhammad Ali Shabban

☞ BASRIE PRESS

1. Ali Bin Abi Thalib di Hadapan Kawan dan Lawan, Murtadha Muthahhari
2. Manusia Dan Takdirnya, Murtadha Muthahhari
3. Fiqh Lima Mazhab, Muhammad Jawad Mughniyah

☞ GRAFITI :

1. Islam Syi'ah: Allamah M.H. Thabathaba'i
2. Pengalaman Terakhir Syah, William Shawcross
3. Tugas Cendekiawan Muslim, Ali Syaria'ti

☞ SINAR HARAPAN

1. Iran Pasca Revolusi, Syafiq Basri
2. Perang Iran Perang Irak, Nasir Tamara
3. Revolusi Iran, Nasir Tamara

☞ AL-MUNTAZHAR

1. Fiqh Praktis Syi'ah Imam Khomeini, Araki, Gulfaigani, Khui
2. Ringkasan Logika Muslim, Hasan Abu Ammar
3. Saqifah Awal Perselisihan Umat, O Hashem
4. Tauhid; Rasionalisme Dan Pemikiran dalam Islam, Hasan Abu Ammar.

☞ **PUSTAKA PELITA**

1. Akhirnya Kutemukan Kebenaran, Muh Al Tijani Al Samawi
2. Cara Memperoleh Haji Mabruur, Husein Shahab
3. Fathimah Az-Zahra: Ummu Abiha, Taufik Abu 'Alama
4. Pesan Terakhir Nabi, Non Mentioned

☞ **ISLAMIC CENTER AL-HUDA**

1. Jurnal Al Huda (1)
2. Jurnal Al Huda (2)
3. Syiah Ditolak, Syiah Dicari, O. Hashem
4. Mutiara Akhlak Nabi, Syaikh Ja'far Hadi

☞ **YAYASAN SAFINATUN NAJAH**

1. Manakah Jalan Yang Lurus (1), Al-Ustads Moh. Sulaiman Marzuqi Ridwan
2. Manakah Jalan Yang Lurus (2), Al-Ustads Moh. Sulaiman Marzuqi Ridwan
3. Manakah Jalan Yang Lurus (3), Al-Ustads Moh. Sulaiman Marzuqi Ridwan
4. Manakah Shalat Yang Benar (1), Al-Ustads Moh. Sulaiman Marzuqi Ridwan

☞ **AL-KAUTSAR**

1. Agar Tidak Terjadi Fitnah, Husein Al Habsyi
2. Dasar-Dassar Hukum Islam, Muhsin Labib
3. Nabi Bermuka Manis Tidak Bermuka Masam, Husein Al Habsyi

4. Sunnah Syi'ah Dalam Ukhuwah Islamiyah, Husain Al Habsyi
5. 60 Hadits Keutamaan Ahli Bait, Jalaluddin Suyuti

☞ **SHALAHUDDIN PRESS**

1. Fatimah Citra Muslimah Sejati, Ali Syari'ati
2. Gerbang Kebangkitan, Kalim Siddiqui
3. Islam Konsep Akhlak Pergerakan, Murtadha Muthahhari
4. Panji Syahadah, Ali Syari'ati.
5. Peranan Cendekiaan Muslim, Ali Syariati

☞ **AL-JAWAD**

1. Amalan Bulan Ramadhan Husein Al-Kaff
2. Mi?raj Ruhani [1], Imam Khomeini
3. Mi?raj Ruhani [2] Imam Khomeini
4. Mereka Bertanya Ali Menjawab, M Ridha Al-Hakimi
5. Pesan Sang Imam, Sandy Allison (penyusun)
6. Puasa dan Zakat Fitrah Imam Khomeini & Imam Ali Khomene'i

☞ **ULSA PRESS**

1. Mengenal Allah, Sayyid MR Musawi Lari
2. Islam Dan Nasionalisme, Muhammad Naqawi
3. Latar Belakang Persatuan Islam, Masih Muhajeri
4. Tragedi Makkah Dan Masa Depan Al-Haramain, Zafar Bangash
5. Abu Dzar, Ali Syari'ati
6. Aqidah Syi'ah Imamiyah, Syekh Muhammad Ridha Al Muzhaffar
7. Syahadat Bangkit Bersaksi, Ali Syari'ati

☞ **ROSDAKARYA**

1. Catatan Kang Jalal, Jalaluddin Rakhmat
2. Derita Putri-Putri Nabi, M. Hasyim Assegaf
3. Fatimah Az Zahra, Jalaluddin Rakhmat

4. Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Jalaluddin Rakhmat
5. Meraih Cinta Ilahi, Jalaluddin Rakhmat
6. Rintihan Suci Ahlul Bait Nabi, Jalaluddin Rakhmat
7. Tafsir Al fatihah: Mukaddimah, Jalaluddin Rakhmat
8. Tafsir Bil Ma'tsur, Jalaluddin Rakhmat
9. Zainab Al Qubra, Jalaluddin Rahmat

☞ **PUSTAKA**

1. Etika Seksual dalam Islam, Morteza Muthahhari
2. Filsafat Shadra, Fazlur Rahman
3. Haji, Ali Syari'ati
4. Islam dan Nestapa Manusia Modern, Seyyed Hosein Nasr
5. Islam Tradisi Seyyed, Hosein Nasr
6. Manusia Masa Kini Dan Problem Sosial, Muhammad Baqir Shadr
7. Reaksi Sunni-Syi'ah, Hamid Enayat
8. Surat-Surat Politik Imam Ali, Syarif Ar Radhi
9. Sains dan Peradaban dalam Islam, Sayyed Hossein Nasr

☞ **AL-BAQIR**

1. 560 Hadis Dari Manusia Suci, Fathi Guven
2. Asyura Dalam Perspektif Islam, Abdul Wahab Al-Kasyi
3. Al Husein Merajut Shara Karbala, Muhsin Labib
4. Badai Pembalasan, Muhsin Labib
5. Darah Yang Mengalahkan Pedang, Muhsin Labib
6. Dewi-Dewi Sahara, Muhsin Labib
7. Membela Para Nabi, Ja'far Subhani
8. Suksesi, M Baqir Shadr
9. Tafsir Nur Tsaqalain, Ali Umar Al Habsyi

☞ **CV FIRDAUS**

1. Al-Quran Menjawab Dilema keadilan, Muhsin Qira'ati
2. Imamah Dan Khalifah, Murtadha Muthahhari

3. Keadilan Allah Qadha dan Qadhar, Mujtaba Musawi Lari
4. Kemerdekaan Wanita dalam Keadilan Sosial Islam, Hashemi Rafsanjani(et. al)
5. Pendidikan Anak: Sejak Dini Hingga Masa Depan, Mahjubah Magazine
6. Tafsir Al Mizan: Ayat-ayat Kepemimpinan, S.M.H. Thabathaba'i
7. Tafsir Al-Mizan: Surat Al-Fatihah, S.M.H. Thabathaba'i
8. Tafsir Al-Mizan: Ruh dan Alam Barzakh, S.M.H. Thabathaba'i
9. Tauhid: Pandangan Dunia Alam Semesta, Muhsin Qara'ati
10. Al Quran Menjawab Dilema Keadilan, Muhsin Qara'ati.

☞ **AS-SAJJAD**

1. Bersama Orang-orang yang Benar, Muh At Tijani
2. Imamah, Ayatullah Nasir Makarim Syirazi
3. Ishmah Keterpeliharaan Nabi Dari Dosa, Syaikh Ja'far Subhani
4. Jihad Akbar, Imam Khomeini
5. Kemelut Kepemimpinan, Ayatullah Muhammad Baqir Shadr
6. Kasyful Asrar Khomeini, Dr. Ibrahim Ad-Dasuki Syata
7. Menjawab Berbagai Tuduhan Terhadap Islam, Husin Alhabsyi
8. Nabi Tersihir, Ali Umar
9. Nikah Mut'ah Ja'far, Murtadha Al Amili
10. Nikah Mut'ah Antara Halal dan Haram, Amir Muhammad Al-Quzwainy
11. Surat-Surat Revolusi, AB Shirazi

☞ **RISALAH MASA**

1. Akar Keimanan, Sayyid Ali Khamene'i

2. Dasar-Dasar Filsafat Islam[2], Bahesty & Bahonar
3. Hikmah Sejarah-Wahyu dan Kenabian [3], Bahesty & Bahonar
4. Kebebasan berpikir dan Berpendapat dalam Islam, Murtadha Muthahhari
5. Menghapus Jurang Pemisah Menjawab Buku al Khatib, Al Allamah As Shafi
6. Pedoman Tafsir Modern, Ayatullah Baqir Shadr
7. Kritik Terhadap Materialisme, Murtadha Muthahhari
8. Prinsip-Prinsip Islam [1], Bahesty & Bahonar
9. Syi'ah Asal-Usul dan Prinsip Dasarnya, Sayyid Muh. Kasyful Ghita
10. Tauhid Pembebas Mustadh'afin, Sayyid Ali Khamene'i
11. Tuntunan Puasa, Al-Balagha
12. Wanita di Mata dan Hati Rasulullah, Ali Syari'ati
13. Wali Faqih. Ulama Pewaris Kenabian

☞ **YAPI BANGIL**

1. Akal dalam Al-Kafi, Husein al-Habsyi
2. Ajaran- ajaran Al-Quran, Sayid T Burqi & Bahonar
3. Bimbingan Sikap dan Perilaku Muslim, Al Majlisi Al-Qummi
4. Hawa Nafsu, M Mahdi Al Shifiy
5. Konsep Ulul Amri dalam Mazhab-mazhab Islam, Musthafa Al Yahfufi
6. Kumpulan Khutbah Idul Adha, Husein al-Habsyi
7. Kumpulan Khutbah Idul Fitri, Husein al-Habsyi
8. Metode Alternatif Memahami Al-Quran, Bi Azar Syirazi
9. Manusia Seutuhnya, Murtadha Muthahhari
10. Polemik Sunnah-Syiah Sebuah Rekayasa, Izzuddin Ibrahim
11. Pesan Terakhir Rasul, Non Mentioned
12. Pengantar Menuju Logika, Murtadha Muthahhari
13. Shalat Dalam Manhaj Ahlul Bait, Hidayatullah Husein Al Habsyi

☞ **YAPI JAKARTA**

1. Abdullah Bin Saba' dalam Polemik, Non Mentioned
2. Abdullah Bin Saba' Benih Fitnah, M Hashem
3. Al Mursil Ar Rasul Ar Risalah, Muhammad Baqir Shadr
4. Cara Memahami Al Qur'an, S.M.H. Bahesti
5. Hukum Perjudian dalam Islam, Sayyid Muhammad Shuhufi
6. Harapan Wanita Masa Kini, Ali Shari'ati
7. Hubungan Sosial Dalam Islam, Sayyid Muh Suhufi
8. Imam Khomeini dan Jalan Menuju Integrasi dan Solidaritas Islam, Zubaidi Mastal
9. Islam Dan Mazhab Ekonomi, Muhammad Baqir Shadr
10. Kedudukan Ilmu dalam Islam, Sayyid Muh Suhufi
11. Keluarga Muslim, Al Balaghah Foundation
12. Kebangkitan Di Akhirat, Nasir Makarim Syirazi
13. Keadilan Ilahi, Nasir Makarim Syirazi
14. Kenabian, Nasir Makarim Syirazi
15. Kota Berbenteng Tujuh, Fakhruddin Hijazi
16. Makna Ibadah, Muhammad Baqir Shadr
17. Menuju Persahabatan, Sayyid Muh Suhufi
18. Mi'raj Nabi, Nasir Makarim Syirazi
19. Nasehat-Nasehat Imam Ali, Non Mentioned
20. Prinsip-Prinsip Ajaran Islam, SMH Bahesti
21. Perjuangan Melawan Dusta, Bi'that Foundation
22. Persaudaraan dan Persahabatan, Sayyid Muh Suhufi
23. Perjanjian Ilahi Dalam Al-Qur'an, Abdul Karim Biazar
24. Rasionalitas Islam, World Shi'a Muslim Org.
25. Syahadah, Ali Shari'ati
26. Saqifah Awal Perselisihan Umat, O Hashem
27. Sebuah Kajian Tentang Sejarah Hadis, Allamah Murthadha Al Askari
28. Tauhid, Nasir Makarim Syirazi
29. Wasiat Atau Musyawarah, Ali Shari'ati

30. Wajah Muhammad, Ali Shari'ati

☞ LENTERA

1. Akhlak Keluarga Nabi, Musa Jawad Subhani
2. Ar-Risalah, Syaikh Ja'far Subhani
3. As-Sair Wa As-suluk, Sayid Muhammad Mahdi Thabathaba'i Bahrul Ulum
4. Bagaimana Membangun Kepribadian Anda, Khalil Al Musawi
5. Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana, Khalil al-Musawi
6. Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan, Khalil al-Musawi
7. Belajar Mudah Tasawuf, Fadlullah Haeri
8. Belajar Mudah Ushuluddin, Syaikh Nazir Makarim Syirasi
9. Berhubungan dengan Roh, Nasir Makarim Syirazi
10. Ceramah-Ceramah (1), Murtadha Muthahhari
11. Ceramah-Ceramah (2), Murtadha Muthahhari
12. Dunia Wanita Dalam Islam, Syaikh Husain Fadlullah
13. Etika Seksual dalam Islam, Murtadha Muthahhari
14. Fathimah Az-Zahra, Ibrahim Amini
15. Fiqih Imam Ja'far Shadiq [1], Muhammad Jawad Mughniyah
16. Fiqih Imam Ja'far Shadiq Buku [2], Muh Jawad Mughniyah
17. Fiqih Lima Mazhab, Muh Jawad Mughniyah
18. Fitrah, Murthadha Muthahhari
19. Gejolak Kaum Muda, Nasir Makarim Syirazi
20. Hak-hak Wanita dalam Islam, Murtadha Muthahhari
21. Imam Mahdi Figur Keadilan, Jaffar Al-Jufri (editor)
22. Kebangkitan di Akhirat, Nasir Makarim Syirazi
23. Keutamaan & Amalan Bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, Sayid Mahdi al-Handawi
24. Keluarga yang Disucikan Allah, Alwi Husein, Lc

25. Ketika Bumi Diganti Dengan Bumi Yang Lain, Jawadi Amuli
26. Kiat Memilih Jodoh, Ibrahim Amini
27. Manusia Sempurna, Murtadha Muthahhari
28. Mengungkap Rahasia Mimpi, Imam Ja'far Shadiq
29. Mengendalikan Naluri, Husain Mazhahiri
30. Menumpas Penyakit Hati, Mujtaba Musawi Lari
31. Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an, Husain Fadhlullah
32. Monoteisme, Muhammad Taqi Misbah
33. Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani, Husain Mazhahiri
34. Memahami Esensi AL-Qur'an, S.M.H. Thabatabai
35. Menelusuri Makna Jihad, Husain Mazhahiri
36. Melawan Hegemoni Barat, M. Deden Ridwan (editor)
37. Mengenal Diri, Ali Shomali
38. Mengapa Kita Mesti Mencintai Keluarga Nabi Saw, Muhammad Kadzim Muhammad Jawad
39. Nahjul Balaghah, Syarif Radhi (penyunting)
40. Penulisan dan Penghimpunan Hadis, Rasul Ja'farian
41. Perkawinan Mut'ah Dalam Perspektif Hadis dan Tinjauan Masa Kini, Ibnu Mustofa (editor)
42. Perkawinan dan Seks dalam Islam, Sayyid Muhammad Ridhwi
43. Pelajaran-Pelajaran Penting Dalam Al-Qur'an (1), Murtadha Muthahhari
44. Pelajaran-Pelajaran Penting Dalam Al-Qur'an (2), Murtadha Muthahhari
45. Pintar Mendidik Anak, Husain Mazhahiri
46. Rahasia Alam Arwah, Sayyid Hasan Abthahiy
47. Suara Keadilan, George Jordac
48. Yang Hangat dan Kontroversial dalam Fiqih, Ja'far Subhani
49. Wanita & Hijab, Murtadha Muthahhari

1. 14 Manusia Suci, WOFIS IRAN
2. 70 Salawat Pilihan, Al-Ustads Mahmud Samiy
3. Agama Versus Agama, Ali Syari'ati
4. Akhirat dan Akal, M Jawad Mughniyah
5. Akibat Dosa, Ar-Rasuli Al-Mahalati
6. Al-Quran dan Rahasia angka-angka, Abu Zahrah Al Najdiy
7. Asuransi dan Riba, Murtadha Muthahhari
8. Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syiah, S Husain M Jafri
9. Belajar Mudah Ushuluddin, Dar al-Haqq
10. Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam, Husain Ali Turkamani
11. Catatan dari Alam Ghaib, S Abd Husain Dastaghib
12. Dari Saqifah Sampai Imamah, Sayyid Husain M. Jafri
13. Dinamika Revolusi Islam Iran, M Riza Sihbudi
14. Falsafah Akhlak, Murthadha Muthahhari
15. Falsafah Kenabian, Murthada Muthahhari
16. Gerakan Islam, A. Ezzati
17. Humanisme Antara Islam dan Barat, Ali Syari'ati
18. Imam Ali Bin Abi Thalib & Imam Hasan bin Ali Ali Muhammad Ali
19. Imam Husain bin Ali & Imam Ali Zainal Abidin Ali Muhammad Ali
20. Imam Muhammad Al Baqir & Imam Ja'far Ash-Shadiq Ali Muhammad Ali
21. Imam Musa Al Kadzim & Imam Ali Ar-Ridha Ali Muhammad Ali
22. Inilah Islam, SMH Thabataba'i
23. Islam Agama Keadilan, Murtadha Muthahhari
24. Islam Agama Protes, Ali Syari'ati
25. Islam dan Tantangan Zaman, Murthadha Muthahhari
26. Jejak-jejak Ruhani, Murtadha Muthahhari
27. Kepemilikan dalam Islam, S.M.H. Behesti
28. Keutamaan Fatimah dan Ketegaran Zainab, Sayyid Syarifuddin Al Musawi

29. Keagungan Ayat Kursi, Muhammad Taqi Falsafi
30. Kisah Sejuta Hikmah, Murtadha Muthahhari
31. Kisah Sejuta Hikmah [1], Murthadha Muthahhari
32. Kisah Sejuta Hikmah [2],Murthadha Muthahhari
33. Memilih Takdir Allah, Syaikh Ja'far Subhani
34. Menapak Jalan Spiritual, Muthahhari & Thabathaba'i
35. Menguk Masa Depan Umat Manusia, Murtadha Muthahhari
36. Menolak Isu Perubahan Al-Quran, Rasul Ja'farian
37. Mengurai Tanda Kebesaran Tuhan, Imam Ja'far Shadiq
38. Misteri Hari Pembalasan, Muhsin Qara'ati
39. Muatan Cinta Ilahi, Syekh M Mahdi Al-syifiy
40. Nubuwah Antara Doktrin dan Akal, M Jawad Mughniyah
41. Pancaran Cahaya Shalat, Muhsin Qara'ati
42. Pengantar Ushul Fiqh, Muthahhari & Baqir Shadr
43. Perayaan Maulid, Khaul dan Hari Besar Islam, Sayyid Ja'far Murtadha al-Amili
44. Perjalanan-Perjalanan Akhirat, Muhammad Jawad Mughniyah
45. Psikologi Islam, Muftaba Musavi Lari
46. Prinsip-Prinsip Ijtihad Dalam Islam, Murtadha Muthahhari& M. Baqir Shadr
47. Rasulullah SAW dan Fatimah Ali Muhammad Ali
48. Rasulullah: Sejak Hijrah Hingga Wafat, Ali Syari'ati
49. Reformasi Sufistik, Jalaluddin Rakhmat
50. Salman Al Farisi dan tuduhan Terhadapnya, Abdullah Al Sabitiy
51. Sejarah dalam Perspektif Al-Quran, M Baqir As-Shadr
52. Tafsir Surat-surat Pilihan [1], Murthadha Muthahhari
53. Tafsir Surat-surat Pilihan [2], Murthadha Muthahhari
54. Tawasul, Tabaruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali, Syaikh Ja'far Subhani

55. Tentang Dibenarkannya Syafa?at dalam Islam, Syaikh Ja'far Subhani
56. Tujuan Hidup, M.T. Ja'fari
57. Ummah dan Imamah, Ali Syari'ati
58. Wanita Islam & Gaya Hidup Moder, Abdul Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar

☞ **PENERBIT MIZAN**

1. 40 Hadis [1], Imam Khomeini
2. 40 Hadis [2], Imam Khomeini
3. 40 Hadis [3], Imam Khomeini
4. 40 Hadis [4], Imam Khomeini
5. Akhlak Suci Nabi yang Ummi, Murtadha Muthahhari
6. Allah dalam Kehidupan Manusia, Murtadha Muthahhari
7. Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri, Ibrahim Amini
8. Berhaji Mengikuti Jalur Para Nabi, O.Hasem
9. Dialog Sunnah Syi'ah, A Syafruddin al-Musawi
10. Eksistensi Palestina di Mata Teheran dan Washington, M Riza Sihbudi
11. Falsafah Pergerakan Islam, Murtadha Muthahhari
12. Falsafatuna, Muhammad Baqir Ash-Shadr
13. Filsafat Sains Menurut Al-Quran, Mahdi Gulsyani
14. Gerakan Islam, A Ezzati
15. Hijab Gaya Hidup Wanita Muslim, Murtadha Muthahhari
16. Hikmah Islam, Sayyid M.H. Thabathaba'i
17. Ideologi Kaum Intelektual, Ali Syari'ati
18. Ilmu Hudhuri, Mehdi Ha'iri Yazdi
19. Islam Aktual, Jalaluddin Rakhmat
20. Islam Alternatif, Jalaluddin Rakhmat
21. Islam dan Logika Kekuatan, Husain Fadhlullah
22. Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi, Ali Syari'ati
23. Islam Dan Tantangan Zaman, Murtadha Muthahhari

24. Islam, Dunia Arab, Iran, Barat Dan Timur tengah, M Riza Sihbudi
25. Isu-isu Penting Ikhtilaf Sunnah-Syi'ah, A Syafruddin Al Musawi
26. Jilbab Menurut Al Qur'an & As Sunnah, Husain Shahab
27. Kasyful Mahjub, Al-Hujwiri
28. Keadilan Ilahi, Murtadha Muthahhari
29. Kepemimpinan dalam Islam, AA Sachedina
30. Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Lainnya, Ali Syari'ati
31. Lentera Ilahi Imam Ja'far Ash Shadiq
32. Manusia dan Agama, Murtadha Muthahhari
33. Masyarakat dan sejarah, Murtadha Muthahhari
34. Mata Air Kecemerlangan, Hamid Algar
35. Membangun Dialog Antar Peradaban, Muhammad Khatami
36. Membangun Masa Depan Ummat, Ali Syari'ati
37. Mengungkap Rahasia Al-Qur'an, SMH Thabathaba'i
38. Menjangkau Masa Depan Islam, Murtadha Muthahhari
39. Menjawab Soal-soal Islam Kontemporer, Jalaluddin Rakhmat
40. Menyegarkan Islam, Chibli Mallat (*0
41. Menjelajah Dunia Modern, Seyyed Hossein Nasr
42. Misteri Kehidupan Fatimah Az-Zahra, Hasyimi Rafsanjani
43. Muhammad Kekasih Allah, Seyyed Hossein Nasr
44. Muthahhari: Sang Mujahid Sang Mujtahid, Haidar Bagir
45. Mutiara Nahjul Balaghah, Muhammad Al Baqir
46. Pandangan Dunia Tauhid, Murtadha Muthahhari
47. Para Perintis Zaman Baru Islam, Ali Rahmena
48. Penghimpun Kebahagiaan, M Mahdi Bin Ad al-Naraqi
49. Persinggahan Para Malaikat, Ahmad Hadi
50. Rahasia Basmalah Hamdalah, Imam Khomeini

51. Renungan-renungan Sufistik, Jalaluddin Rakhmat
52. Rubaiyat Ummar Khayyam, Peter Avery
53. Ruh, Materi dan Kehidupan, Murtadha Muthahhari
54. Spritualitas dan Seni Islam, Seyyed Hossein Nasr
55. Syi'ah dan Politik di Indonesia, A. Rahman Zainuddin (editor)
56. Sirah Muhammad, M. Hashem
57. Tauhid Dan Syirik, Ja'far Subhani
58. Tema-Tema Penting Filsafat, Murtadha Muthahhari
59. Ulama Sufi & Pimpinan Umat,Muh al Baqir

☞ **MUTHAHHARI PRESS/MUTHAHHARI
PAPAERBACKS**

1. Jurnal Al Hikmah (1)
2. Jurnal Al Hikmah (2)
3. Jurnal Al Hikmah (3)
4. Jurnal Al Hikmah (4)
5. Jurnal Al Hikmah (5)
6. Jurnal Al Hikmah (6)
7. Jurnal Al Hikmah (7)
8. Jurnal Al Hikmah (8)
9. Jurnal Al Hikmah (9)
10. Jurnal Al Hikmah (10)
11. Jurnal Al Hikmah (11)
12. Jurnal Al Hikmah (12)
13. Jurnal Al Hikmah (13)
14. Jurnal Al Hikmah (14)
15. Jurnal Al Hikmah (15)
16. Jurnal Al Hikmah (16)
17. Jurnal Al Hikmah (17)
18. Shahifah Sajjadiyyah, Jalaluddin Rakhmat (penyunting)
19. Manusia dan Takdirnya, Murtadha Muthahhari
20. Abu Dzar, Ali Syariati
21. Pemimpin Mustadha'afin, Ali Syariati

☞ (NON MENTIONED)

1. Sekilas Pandang Tentang Pembantain di Masjid Haram, Non Mentioned
2. Jumat Berdarah Pembantaian Kimia Rakyat Halajba 1988, Non Mentioned
3. Al-Quran dalam Islam, MH Thabathabai
4. Ajaran-Ajaran Asas Islam, Behesti
5. Wacana Spiritual, Tabligh Islam Program
6. Keutamaan Membaca Juz Amma, Taufik Yahya
7. Keutamaan Membaca Surah Yasin, Waqiah, Al Mulk, Taufik Yahya
8. Keutamaan Membaca Surah Al-Isra & Al-Kahfi, Taufik Yahya
9. Bunga Rampai Keimanan, Taufik Yahya
10. Bunga Rampai Kehidupan Sosial, Taufik Yahya
11. Bunga Rampai Pendidikan, Husein Al-Habsyi
12. Hikmah-Hikmah Sholawat ,Taufik Yahya
13. Bunga Rampai Pernikahan, Taufik Yahya
14. Hikmah-Hikmah Puasa, Taufik Yahya
15. Hikmah-Hikmah Kematian, Taufik Yahya
16. Wirid Harian, Non Mentioned
17. Do'a Kumay,l Non Mentioned
18. Do'a Harian, Non Mentioned
19. Do'a Shobah, Non Mentioned
20. Do'a Jausyan Kabir, Non Mentioned
21. Keutamaan Shalat Malam Dan Do'anya, Non Mentioned
22. Do'a Nutbah, Non Mentioned
23. Do'a Abu Hamzah Atsimali, Non Mentioned
24. Do'a Hari Arafah (Imam Husain), Non Mentioned
25. Do'a Hari Arafah (Imam Sajjad), Non Mentioned
26. Doa Tawassul, Non Mentioned
27. Do'a Untuk Ayah dan Ibu, Non Mentioned
28. Do'a Untuk Anak, Non Mentioned
29. Do'a Khatam Qur'an, Non Mentioned

30. Do'a Sebelum dan Sesudah Baca Qur'an, Non Mentioned
31. Amalan Bulan Syaban dan Munajat Sya'baniyah, Non Mentioned

L. MAJALAH / JURNAL

1. Buletin Al-Ghadir
2. Buletin Al-Jawwad
3. Buletin Al-Tanwir
4. Buletin Bab Iim
5. Buletin Ibnu Sabil diterbitkan oleh Syi'ah di Pekalongan.
6. Jurnal Al-Hikmah
7. Jurnal Al-Huda
8. Majalah Al-Ghadir.
9. Majalah Al-Hikmah
10. Majalah al-Hikmah diterbitkan oleh yayasan al-Muthahari Bandung.
11. Majalah al-Huda diterbitkan oleh Syi'ah di Jakarta.
12. Majalah Al-Jawwad.
13. Majalah Al-Mawaddah (Bukan Majalah Al-Mawaddah terbitan Lajnah Dakwah Ma'had Al-Furqan Gresik, red)
14. Majalah al-Mawaddah diterbitkan oleh IJABI cabang Bandung, Jabar.
15. Majalah Al-Musthafa
16. Majalah al-Musthafa diterbitkan oleh Syi'ah di Jakarta.
17. Majalah al-Quds diterbitkan oleh kedutaan Iran di Jakarta dengan bahasa Indonesia.
18. Majalah Al-Tanwir.
19. Majalah Babim, dll
20. Majalah Harian Al-Quds.
21. Majalah Syi'ar
22. Majalah Yaum Al-Quds

M. WEBSITE

1. <http://abatasya.net>
2. www.jalal-center.com ?
3. www.fatimah.org
4. www.icc-jakarta.org
5. [www. babilm.4t.com](http://www.babilm.4t.com)
6. <http://www.ahl-ul-bait.org>
7. <http://ahmadsamantho.wordpress.com>
8. www.islamalternatif.net
9. ICAS (icas-indonesia.org)
10. Islamfeminis.wordpress.com
11. <http://www.wisdoms4all.com/ind/>
12. Yapibangil.org
13. Alitrah.com

N. BLOGROLL

- ☛ Ahmad Samonho
<http://ahmadsamantho.wordpress.com/>
- ☛ Anak bangsa <http://umfat.wordpress.com/>
- ☛ blog Ahlul Bait
<http://www.aimislam.com/links.html>
- ☛ Cahaya ISLAM <http://abuaqilah.wordpress.com/>
- ☛ cinta Rasul <http://cintarasulullah.wordpress.com/>
- ☛ Eraalquran <http://eraalquran.wordpress.com/>
- ☛ GENCAR AHLULBAYT NUSANTARA
<http://musadiqmarhaban.wordpress.com/>
- ☛ Haidarrein <http://haidarrein.wordpress.com/>
- ☛ Hikmah Islam <http://farterh04.wordpress.com>
- ☛ ICC <http://www.icc-jakarta.com/>
- ☛ Info syiah <http://infosyiah.wordpress.com/>
- ☛ ISLAM FEMINIS
<http://islamfeminis.wordpress.com/>
- ☛ Islam syiah <http://islamsyiah.wordpress.com/>
- ☛ Jakfari <http://jakfari.wordpress.com/>

- ☛ Lateralbandung
<http://lateralbandung.wordpress.com/>
- ☛ Luthfis <http://luthfis.wordpress.com/>
- ☛ Luthfullah <http://luthv.wordpress.com/>
- ☛ Ma'ashshadiqin <http://comein.blogs.friendster.com/>
- ☛ Madinah Al-hikmah <http://madinah-al-hikmah.net/>
- ☛ Nargis <http://mashumah.wordpress.com/>
- ☛ Pak Jalal <http://www.jalal-center.com/>
- ☛ Ressay <http://ressay.wordpress.com/>
- ☛ Pelita zaman <http://www.pelitazaman.blogspot.com/>
- ☛ Sahib Al-Zaman <http://haidaryusuf.wordpress.com/>
- ☛ Suara keadilan <http://iwans.wordpress.com/>
- ☛ TASNIM <http://eurekamal.wordpress.com/>
- ☛ Telaga Hikmah
<http://www.telagahikmah.org/id/index.php>
- ☛ Wahabisme <http://wahabisme.wordpress.com/>
- ☛ Musa <http://musakazhim.wordpress.com/>
- ☛ Ahlulbayt <http://keluargaabi.wordpress.com/>
- ☛ Dsb, masih banyak lagi
- ☛ Toko Buku Online Milik Syi'ah : Toko Buku Hawra
<http://tokobukuhawra.com>

O. TAMBAHAN

Menurut Ensiklopedia Britannica, terdapat 60-80 juta (40 juta di antaranya adalah pengikut Syi'ah Itsna Asyariyyah) pengikut Syi'ah di seluruh dunia. Sedangkan menurut Ensiklopedia Kristen Internasional, diyakini bahwa jumlah pengikut Syi'ah adalah 135 juta di seluruh dunia.

Berikut ini adalah detail dari jumlah pengikut Syi'ah berdasarkan negara asal, menurut 2008 World Factbook :

- ☛ Iran ; 58 juta pengikut Syi'ah
- ☛ Irak ; 17-18 juta pengikut Syi'ah.

- ☛ Afganistan; 6 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ Azerbaijan ; 5 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ Kuwait ; 400 ribu pengikut Syi'ah.
- ☛ Bahrain ; 400 ribu pengikut Syi'ah.
- ☛ Lebanon ; 1.2 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ Arab Saudi ; 1.5 sampai 2 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ Pakistan ; 33 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ India 30 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ Tajikistan ; 306 ribu pengikut Syi'ah
- ☛ Turkmenistan ; 185 ribu pengikut Syi'ah.
- ☛ Uzbekistan ; 1.4 juta pengikut Syi'ah.
- ☛ Kirgizstan ; 117 ribu pengikut Syi'ah.
- ☛ Kazakhstan ; 355 ribu pengikut Syi'ah.
- ☛ Rusia ; 1.2 juta pengikut Syi'ah.

Berdasarkan jumlah di atas, dapat dihitung dan totalnya mencapai 158 juta pengikut Syi'ah Itsna Asyariyyah dan Syi'ah Isma'iliyyah di seluruh dunia. Dengan adanya pengikut Syi'ah Isma'iliyyah yang hanya berkisar 35 juta di seluruh dunia, maka didapatkan bahwa pengikut Syi'ah Itsna Asyariyyah di seluruh dunia berjumlah 123 juta pengikut. Perkiraan terakhir bahwa pengikut Syi'ah berjumlah 170 juta orang di seluruh dunia

Kita perlu mencermati tentang anggota syi'ah yang ada di Indonesia . Menurut berita syi'ah berjumlah 2,5 juta pada bulan Agustus 2008 ; Sebab pada bulan sebelumnya April 2008 Kang jalal justru mengatakan 5 juta, Tahun sebelumnya 2007 Furqan Bukhari orang Ijabi menyatakan 3 juta . Tidakkah anda merasa aneh dengan letusan anggota dari 3 juta, 5 juta dan 2,5 juta (Kira-kira mana yang berdusta)...?

Menurut sebuah sumber yang sangat dipercaya yang telah melakukan penelitian sedemikian rupa tentang gerakan syi'ah di Indonesia dinyatakan bahwa:

- ☛ Hingga tahun 2007 : IJABI hanya memiliki 7 koordinator Wilayah ; 20 PW ; 3 Lembaga Otonom ; 60 Pengurus daerah (PD); 40 Pengurus Cabang; artinya hingga tahun 2007 syi'ah hanya memiliki 127 titik yang kemudian berkembang pada tahun 2008 menjadi 140 titik konsentrasi.
- ☛ Disamping itu hasil penelitian juga menemukan bahwa telah ada 90 yayasan syiah yang aktif; dengan demikian $140 + 90 = 230$.
- ☛ Jika angka ini dikalikan dengan 50 (230×50) = 11.500 .
- ☛ $11.500 + 50.000$ anggota ahlul bait = 61.500 orang,- katakanlah 62.000 orang .
- ☛ 62.000×5 orang (tiap anggota + keluarga) = 310.000 orang.

Perbedaan ini menjadi sedemikian rupa jika kita meninjau syiah hanya dengan melihat orang yang berzikir ala syiah. Namun jika dilihat dengan orang yang berkeyakinan dan beraqidah syiah tentu jumlahnya menjadi sedikit³²³. Allahu A'lam.

³²³Sumber:http://pontrenalitisham.wordpress.com/2012/03/22/sekilas-data-syiah-di-indonesia_waspadalah/#more-1410; http://www.syiah_indonesia.com/index.php/data-a-fakta/yayasan-syiah/166-awas-yayasan-agama-syiah-di-sekitar-anda [<http://videosyiah.com/> ; <http://www.gensyiah.com/> ; <http://www.fatimah.org/> (Situs Milik Yayasan Syi'ah, Yayasan Fatimah Jakarta)

BAB.VIII.SYI' AH DALAM GAMBAR

A. SYAHADAT SYI'AH

4 Kalimah Syahadah Syiah

(لا اله الا الله محمد رسول الله وعلى ربي الله واخمين حجة الله)
Tiada Tuhan Melainkan Allah, Muhammmad Pesuruh Alah, Ali Khalifah Yang Dilantik Oleh Allah, Khomeini Hujah Allah

	KALIMAH SYAHADAH SYIAHI Lelaki ini merupakan Yasser al-Habib. Beliau merupakan Ayatullahsyiah Syiah yang sering menghijab dan menghalifkan para sahabat Nabi saw. Kutukannya bakgat ke atannya. Di bawah ini merupakan kalimah Syahadah yang sangat sesat. Saya bersaksi Lau Rabbu Allahi'. Saya-saya Allah, tidak ada tuhan lagi-Hyu. Tidak ada yang mencipta dengan-Hyu. Saya bersaksi bahawa Muhammad adalah Allah. Saya bersaksi bahawa beliau adalah penutupnya para nabi, penghalifnya nabi, dan sahabat terbaik. Saya bersaksi bahawa Ali adalah Mahabbib. Ali dan Ali Ibrahim adalah wali Allah. Saya bersaksi bahawa Fakhru al-Ulaqi' dan wakil-wakilnya yang cakapnya adalah belak-huyni Allah dan saya bersaksi bahawa Abu Bakar, Umar, Uthman, Aliyah dan Mahabb, mereka DA MAHABB. Saya berlepas diri dari Allah dan Rasul-Hyu dari Abu Bakar, Umar, Uthman, Aliyah, Mahabb dan seluruh rasul.
--	--

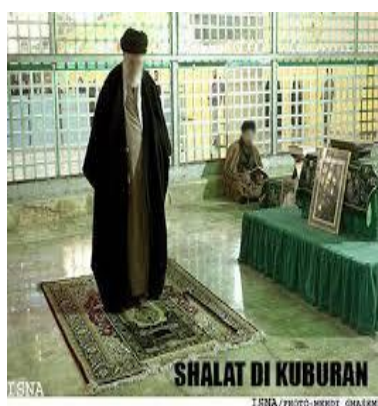
B. AZAN SYI'AH

Azan Syiah

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، أشهد أن لا إله إلا الله، أشهد أن لا إله إلا الله،
أشهد أن محمدا رسول الله، أشهد أن محمدا رسول الله، أشهد أن عليا ولي الله،
(Aku bersaksi bahawa Ali adalah khalifah yang dilantik oleh Allah)
حي على الصلاة، حي على الصلاة، حي على الفلاح، حي على الفلاح،
حي على خير العمل، حي على خير العمل،
(Marilah ke arah sebaik-baik amalan)
الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، لا إله إلا الله

C. SHOLAT SYI'AH





D. HAJI SYI'AH



E. SYI'AH DAN YAHUDI



F. SYI'AH DAN NASSRANI

من أين يأتي الروافض بطقوسهم



صورة مزعومة للحسين رضي الله عنه



صورة مزعومة للمسيح ابن مريم



النشوع في مساجد الروافض



النشوع في الكنيسة



أئمة الشيعة المزعومين



عيسى عليه السلام وأتباعه



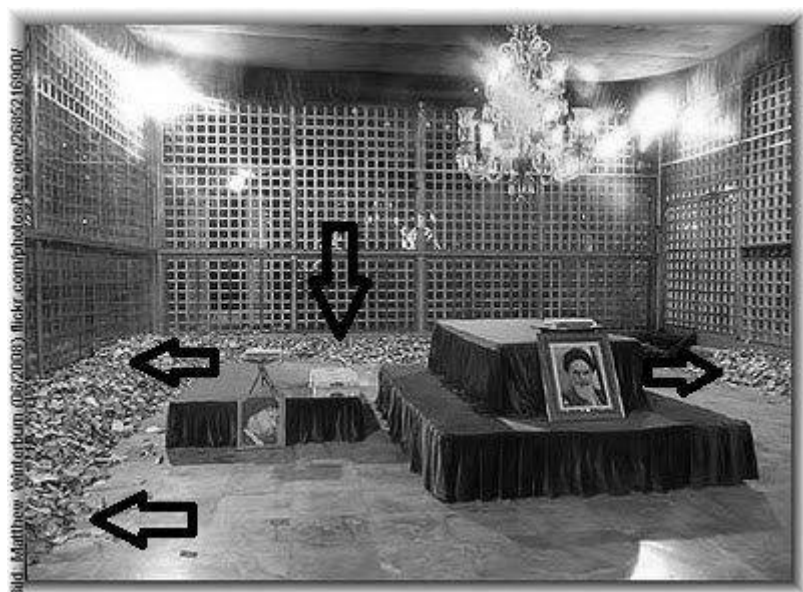


G. SYI'AH DAN MAJUSI



H. SYI'AH DAN KUBURAN







I. SYI'AH DAN KOTORAN IMAM

اعتقادات الرافضة في ائمتهم:
بول الأئمة وغائطهم سبب دخول الجنة:-
ليس في بول الأئمة وغائطهم استنجايات ولا نتن ولا قذارة بل هما كالسك الأذفر، بل من شرب بولهم وغائطهم ودمهم يحرم الله عليه النار واستوجب دخول الجنة) (أنوار الولاية لأية الله الأخوند ملا زين العابدين الكلبايكاني 1409 هـ - ص 440).

@al-serdaab (١)

أوجه الشبه بين الشيعة والهندوس

من فتاوى الهندوس أن بول البقر مقدس ويشفي جميع الأمراض ويمكن شربه مثلج أو الاغتسال به مباشرة من فتاوى الشيعة فتوى آية الله الأخوند الملا زين العابدين الكلبايكاني في كتابه أنوار الولاية الصفحة 440 بما يلي:

من شرب بول الأئمة وغائطهم ودمهم يحرم الله عليه النار استوجب عليه دخول الجنة

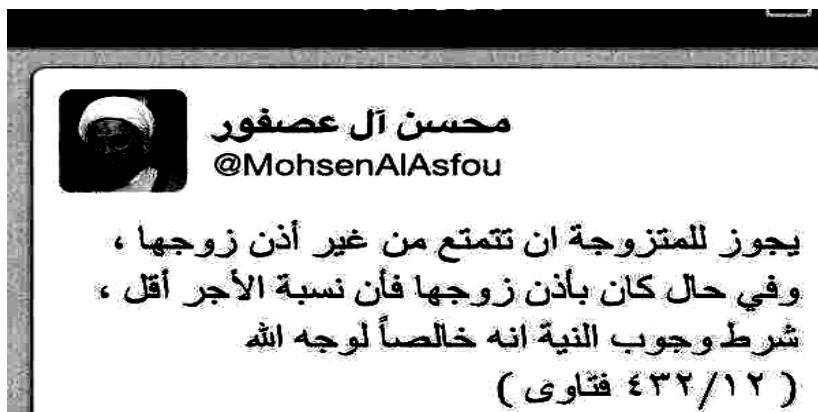




لا فرق بين الشيعة
الروافض والخنازير
في عشقهم للقذارة



J. SYI'AH DAN MUTH'AH





K. DIANTARA KEKEJAMAN SYI'AH



@MohsenAlAsfou 9h
قال الباقر سلام الله عليه : تعذيب السني يذهب
للجنة وقتله تذهب لاعلى درجات الجنة دون
حساب .

♥ **bo_khalid90, aaahmad1985, ahmedgergi,**





وهذا شي بسيط جدا والخافي اعظم

L. LIHATLAH KEMUSYRIKAN INI



PENUTUP

A. RINGKASAN

1. Pokok-pokok aqidah

NO	ISLAM		SYI'AH	
01	Tuhan, Nabi dan Khalifah	Tuhan Allah, Nabi Muhammad ; Khlifah Abu Bakar.....	Tidak Mengakui Tuhan Seperti Ini.	Anwar al-Nu'maniyyah, 2/ 278, Bab Nur fi Haqiqah al-Anwar
02	Al Quran	6326 dan Asli	17.000 Qura Ahli Sunnah Palsu	Ushulul Kafi, hlm.671. asy-Syi'ah wal Qur'an, hlm. 31—32, karya Ihsan Ilahi Zhahir
03	Hadits	Jalur Sahabat	Hanya Ahlul Bait jika tidak musyrik	Ashlush Syi'ah wa Ushûluhu hlm. 79 .- Ushûlul Kâfy 1/439, tahqiq Muhammad Ja'far Syamsuddin, terbitan Dârut Ta'âruf, Beirut, Lebanon, 1990 M/1411 H
04	Syahadat	Dua Kalimah Syahadat	3 kalimah + 1 laknat + 12 imam	Buka Youtube Syahadat Syi'ah
05	Azan	Umum Didengar	<i>Ada Tambahan Ali Wali Allah Ali Hujjatullah Hayya'alal Khair Amal</i>	Buka Youtube Azan Syi'ah
06	Tanah Suci	Makkah Madinah	Padang Karbala	<i>Bihaarul Anwaar</i> , 57/ 202, riwayat: 147, bab: 1. dan <i>Attahziib</i> , 6, / 72, riwayat: 6. serta Al Wasaa'il , 14/ 513-516 bab: 68, riwayat: 19719-19723,-
07	Hari Raya	Idul Fitri & Adha	Idul Ghadir , dan Asyura dan Idul Baqr	<i>Kitab Idul Ghadir A'zhamul A'yad fil Islam halaman 12.</i>
08	Ahlul Bait	Keluarga Rasul	Hanya Ali Fatimah Hasan & Husein serta keturunan Husein	<i>Al-Anwâr An-Nu'mâniyah</i> 1/133, <i>Bihâr Al-Anwâr</i> 35/333, dan selain nya. Bacalah <i>Al-'Aqidah Fi Ahlil Bait Bain Al-Ifrâd Wa At-Tafrîd</i> karya Sulaimân As-Suhamiy hal. 352-356 dan <i>Asy-Syi'ah Wa Ahlul Bait</i> hal. 13-20 karya Ihsân Ilâhî Zhahîr

09	Ummul Mukminin	Istri-Istri Rasul ﷺ	Tidak ada semua kafir	lihat kitab "Haditsul Ifk" karya Ja'far murtadha, hal.17
10	Ummul Mukminin	Ibu-Ibu Orang Ber iman Wanita Mulia	Tidak ada semua kafir	Ikhtiyar Ma'rifatur Rijal karya At Thusi hlm.. 57-60
11	Ummul Mukminin Aisyah	Ibu Orang Beriman;Wanita Mulia	Lebih Najis dari Babi	Al-Thaharah karya Khomeini Al-Khabits, 3 /457
12	Fatimah	Anak Rasulullah Wanita Mulia	Rakus Pada Dunia	Furu'ul Kafi juz dua, kitabun nikah, hlm. 157
13	Ali bin Abi Thalib	Menantu Rasulullah, Khalifah ke-4 ; Umat termulia setelah Abu Bakar,Umar dan Utsman	Hewan	Bihâr Al-Anwâr 12/213
14	Hasan	Cucu Rasulullah Pemersatu Umat	Penghina /Rendah	Rijalul Kisysyi hlm.103
15	Abbas dan Aqil	Ahlul Bait mulia	Lemah Iman dan tidak punya harga diri /penakut	Hayatul Qulub 2/ 846 dan Furu'ul Kafi, jilid 3, Kitabur raudhah
16	Sahabat	Manusia Terbaik	Kafir/Murtad	Tafsir as-Safi. 1/389
17	Khulafaur Rasyidin	Khalifah Mulia	Berhala & Penghianat	Bihar Anwar 4/375Muhammad Baqir al-Majlisi
18	3 khalifah + Muawiyah +Aisyah,Hafsaah,Hindun ,Ummul Hakam	Orang pilihan dan wanita-wanita mulia	Empat berhala dan wajib berlepas diri; kafir demikian ga pencintanya	al-Majlisi, Haqqul Yaqin, hlm. 519. Kitab asal berbahasa Parsi, dicetak dan diterbitkan di Tehran. Dipaparkan oleh Prof. Dr. Ibrahim bin Amir ar-Ruhaili dan Syaikh Muhammad 'Abdus Sattar at-Tunisiawi
19	Abu Hurairah	Sahabat Mulia	Dihujat	Buku Abdul Husein
20	Bukhari & Muslim	Amirul Mukminin Fil Hadits	Bodoh dan Pendusta	Ash-Shawârimul Muhriqah hal. 57
21	Imam Ahli Sunnah	Imam Mulia	Kafir Terlaknat	Asy-Syiah wa as-Sunnah. Hlm. 7. Ihsan Ilahi Zahiri
22	Umat Islam	73 Golongan	Hanya Syi'ah dan Ahli Sunnah Kafir	Al-Masail al-Khurasaniyah. Hlm. 147
23	Darah dan Kehormatan Ahli Sunnah	Haram	Boleh bahkan Wajib Dibunuh /Diperangi	Sayyid Husain al-Musawi, <i>Mengapa Saya Keluar dari Syi'ah</i> , Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008. hlm. 117

2. Rukun Agama

RUKUN AGAMA		ISLAM	SYI'AH	
24	Syahadat	Duakalimah Syahadat	Tidak Masuk Rukun Islam	Dalil Rukun Islam Syi'ah Ushuul Al-Kaafie 2 / 18
25	1. Sholat	5 waktu	3 x untuk 5 waktu	Minhaj Kebenaran dan Pendedahannya (Fiqh Lima Mazhab di antara Nas dan Ijtihad) oleh al-Hassan bini Yusuf al-Mutahhar al-Hulliy, terjemahan Prof. Madya Dr. Lutfi Ibrahim, halaman 36 tahun 1993 .
26	2. Zakat	Wajib	Khumus lebih Utama	Tahzib al-Ahkam , Ja'afar Muhammad bin at-Tusi, hlm. 122 ;Man la yahdhuruhul Faqih, 2/41 ; Al-Hadhaiq An-Nadhirah ,Al-Bahrani, 12/ 428
27	3. Puasa Ramadhan	Wajib	Asyura Lebih Utama	
29	Tarawih	Sunnah	Bid'ah	
30	Waktu Buka	Segera	Seperti Yahudi	'Wasail As-Syiah, hlm. 124 - 125
31	Jimak Siang Hari	Batal & Kafarat	Tidak Batal dan Tanpa Kafarat	Minhaj As-Shalihin, 1/263
32	4.Haji	Makkah	Maqam Husein = 100 x Haji dan Umrah Mabur	Mu'tamar al-Shaykh al-Mufid, hlm. 133-134; aTafsil Wasa'il al-Shi'ah ila Tahsil Masa'il al-Shari'ah, juz 14. , Kashf al-Ghummah fi Ma'rifah al-A'imma, 2/41..
33	5.Wilayah	Tidak Masuk Rukun Islam	Rukun Yang Utama > dari rukun ,1,2,3,4	Silahkan lihat kitab ulama Syiah, <i>Idul Ghadir A'zhamul A'yad fil Islam/ Idul Ghadir Hari Raya Terbesar dalam Islam</i> , karangan Sayyid Muhammad Husain Asy Syirazi, terbitan Haiah Ilmiah fi Hauzah Ar Rasul Al A'zham Shallallahu Alaihi wa Sallam fil Kuwait, hlm. 12.
34	Kota Suci	Makkah Madinah	QUM Najaf & Karbala	Bihârul-Anwâr (57/213),
35	Wafat Khalifah Umar	Duka dan Awal Terbuka Pintu Fitnah	HAri Raya Kemenangan Idul Baqr	al-Khuthuth al-'Aridhah, hlm. 18
36	Abu Lulu'ah	Pembunuhan dan Pengkhianat	Pahlawan Besar Syi'ah Masuk Surga	Fashlul Khitoob hal 192-193

3. Rukun iman.

RUKUN IMAN		ISLAM	SYI'AH	
37	1	Iman Kepada Allah	Tauhid	Muhammad Ridho Mudzaffar, Al-Aqa'id Al-Imamiyah
	2	Iman Kepada Para Malaikat	Keadilan	
	3	Iman Kepada Kitab-Kitab	Kenabian	
	4	Iman Kepada Para Rasul	Imamah	
	5	Iman Kepada Hari Akhir	Al Ma'ad (Kiamat)	
	6	Iman Kepada Qadar Baik & Buruk	Tidak Ada	
38	Tauhid	Mengesakan Allah	Hanya Mengakui Keimaman Ali Memohon pada Ali dan Mengakui Ketuhanan Fatimah	Ushul Kafi, 1/437Biharul Anwar, 49/101 Ushul Kafi, 1/407-410 .al-Washilah ilallah, hlm. 7
39	Keadilan	Tidak Masuk Rukun	Rukun	
40	Kenabian	Dipilih Allah	Lebih Rendah dari Imam Syi'ah	Bihar al-Anwar, Muhammad Baqir Al-Majlisi, 26/267-282
41	Imamah	Tidak masuk Rukun	Inti Ajaran Syi'ah	Ushul, 2/437,656,775
42	Keta'atan /Bai'ah	Wajib Ta'at Pada Pemimpin / Umara yang Ada	Hanya wajib dan syah pada Imam Syi'ah	Al Kaafii syarh Al Mazandaraani, dan lihat kitab Al Bihaar 25/113
43	Qiamat	Hari akhir menanti perhisaban Allah ﷻ	Yang pertama ditanya soal Imam ; Dibangkitkan Musuh Syi'ah untuk diqishos kemudian masuk neraka kekal	Bihâr al-Anwâr, al Majlisi, 27 / 79, hadis 18 ; Ni'matullah al-Jazairi, Al-Anwar al-Nu'maniyyah..2/8 5 dan Majlisi, Haqq al-Yaqin, 2/ 242
44	Syirik	Mensyerikatkan Allah	Menserikatkan Ali dalam Wilayah	Ushul, 2/437,656,775

4. Aqidah dan Fiqh

	AQIDAH	ISLAM	SYI'AH	
45	TAQIYAH	Haram	WAJIB	Usuul Kafy, hlm. 482-483
46	AL BADA'	Tidak Ada	Paling Utama & Mulia	Ushulul Kafi, hlm. 40,232
47	IMAMAH	Tidak ada	Wajib menerima 12 Imam Syi'ah jika tidak KAFIR	Haqqul Yaqin fi Ma'rifati Ushulud Diin karya 'Abdullah Syibr, 2: 189
48	WILAYAH		Hanya Milik Ali	Ushul, 2/433
49	BAI'AH	Wajib Jika Ada Khalifah Kaum Muslimin	Kafir jika bukan pada imam 12	Al Kaafii syarh Al Mazandaraani, dan lihat kitab Al Bihaar 25/113
50	RAJ'AH	Tidak ada istilah yang ada hari berbangkit dan yaumul hisab.	Wajib saat datang Imam Mahdi untuk meyembelih musuhnya (musuh Ahlul Bait	Awaailul Maqaalaat, oleh Al Mufiid, hlm. 51, Al Khuthuthul 'Aridhah, oleh Muhibbudin Al Khatibi, hlm. 80
51	TIINAH	Yang Mulia Yang Paling Takwa	Asal Penciptaan Syi'ah Lebih Mulia dibanding Ahli Sunnah	'Ilal-As Syaraai' hlm. 490-491, Bihar Al Anwar : 5/247-248
52	MUTH'AH	Haram	Wajib dan diancam neraka bagi yang menolak	Manhajus shadiqin, hlm. 356, oleh Mulla Fathullah Kasyani ; Tafsir Manhajus shadiqin, hlm. 356.
	FIQH SEX	ISLAM	SYI'AH	
53	Melihat Wanita Telanjang	Haram	Boleh	Anikah juz 1 hal 66
54	Aurat Wanita	Kecuali Muka dan Telapak Tangan	Kecuali Kemaluan	Al Kaafi 6/501 Tahdzibul Ahkam 1/ 374
55	Selingkuh	Haram	Boleh	Tahdzibul Ahkam 7/253
56	Melacur	Haram	Boleh	Tahdzibul Ahkam 7/253
57	Homo Sex	Haram	Boleh	Lillahi... Tsumma Lit-Tarikh hal. 54
58	Incest	Haram	Boleh	Lillahi - Tsumma Lit-Tarikh hal. 44
59	Meminjamkan Istri	Haram	Boleh	Kitabul Istibhsor 3/136
60	Sodomi	Haram	Boleh	Tahrirul Wasilah hal 241

5. Imam Mahdi

IMAM MAHDI		ISLAM	SYI'AH	
61	Kemunculan	Dari Timur	Gua Samarra	
62	Nasab	Keturunan Rasulullah	Bangsa Yahudi = Messiah Yahudi	Lihat Max Margolis dan Alexander Marx : A History of Hebrew People, hlm. : 258
63	Hukum	Islam	Hukum Daud	Manhajus shadiqin, hlm. 356, oleh Mulla Fathullah Kasyani
64	Kitab Suci	Al Quran	Quran Syi'ah 17.000 ayat	
65	Bahasa Kitab	Bahasa Arab	Bahasa Hebrew = Bahasa Yahudi	Al-Ghaybah an Nu'mani, p.326
66	Pengikut	Umat Islam	Yahudi	Al-Irshaad al-Mufid , hlm. 402
67	Membai'at	Seseorang Di Ka'bah	Rasul Bangkit untuk Bai'at	Haqq al-Yaqin 2, / 347 dan Bashairu al-Darajat, hlm. 213
68	Kiblat	Ka'bah	Meruntuhkan Ka'bah	Bihar al-Anwar,,52/387
69	Datang	Menebar Keadilan, membunuh Dajjal	Kejam dan Membunuh Semua Ahli Sunnah/ musuh syiah; anak-anak / dewasa ;Membongkar kuburan sahabat	Mula Baqir al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52 / 318,333,349 ,372 ; tafsir Furat ibn Ibrahim, hlm. 100
70	Pakaian		Mengenakan Pakaian Kebesaran Yahudi	
71	Taqiyah	Tetap Haram	Tidak boleh lagi	Hapus

B. KESIMPULAN

Sesungguhnya Allah ﷻ telah melarang hamba-Nya melakukan kesyirikan, sebagaimana firman-Nya :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الزمر : ٦٥)

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada(nabi-nabi) yang sebelumnya, “Jika kamu menye kutukan (Allah) niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.(QS. Az-Zumar : 65)

Allah ﷻ melarang hamba-Nya menta’ati manusia dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا
أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh mengibadati Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Ma’but (yang berhak diibadati) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.(QS.At-Taubah : 31)

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullah* berkata, “Tafsir ayat ini telah jelas, yaitu tentang ketaatan kepada ulama dan kepada ahli-ahli ibadah dalam perkara maksiat kepada Allah. Jadi, bukanlah maksud ayat ini mereka berdoa kepada ulama dan kepada ahli-ahli ibadah tersebut. Dan hal ini sebagaimana yang ditafsirkan oleh Rasulullah ﷺ kepada ‘Adi bin Hatim³²⁴. “

Maksud beliau adalah sabda Rasulullah ﷺ kepada ‘**Adi bin Hatim** (seorang sahabat yang dahulunya beragama Kristen), ketika Rasulullah ﷺ menjelaskan makna ayat dalam surat at-taubah ayat 31 di atas, beliau bersabda:

أَمَّا إِنَّهُمْ لَمْ يَكُونُوا يَعْبُدُونَهُمْ، وَلَكِنْهُمْ كَانُوا إِذَا أَحْلَوْا لَهُمْ شَيْئاً
اسْتَحْلَوْهُ، وَإِذَا حَرَمُوا عَلَيْهِمْ شَيْئاً حَرَمُوهُ

“Sesungguhnya orang-orang Kristen tidaklah beribadah kepada mereka (ulama dan ahli ibadah), akan tetapi mereka mentaati mereka dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan (maka itulah yang dimaksud beribadah kepada mereka).”³²⁵

Allah ﷻ juga memperingatkan hamba-Nya dari kekufuran, setelah Allah ﷻ menyelamatkan mereka dari perkara tersebut. Allah ﷻ berfirman :

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ

³²⁴ **Ad-Durarus Saniyyah**, 2/70

³²⁵ **HR. At-Tirmidzi**, no. 3095, dihasankan **Asy-Syaikh Al-Albani** *rahimahullah* dalam **Ash-Shahihah**, no. 3293 dan **Ghayatul Marom**, no. 6

شَرَحَ بِالْكَفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Barang siapa kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.” (QS.an-Nahl: 106)

Syi'ah Rafidhah adalah kaum yang pada hakekatnya menentang semua larangan Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Bahkan mereka berani mendustakan Al Quran, mendustakan ayat-ayat Allah, membuat penafsiran-penafsiran tersendiri bahkan membuat ayat-ayat tersendiri atas nama Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

وَإِنْ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤُونَ أَلْسِنَهُمْ بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ (٧٨)

“Sesungguhnya ada segolongan di antara mereka yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu mengira yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: ‘Ini (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah’, padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahuinya.” (Ali ‘Imran: 78)

Ibnu Hazm rahimahullah berkata: "Orang yang berpendapat bahwa Al Quran ini telah berubah adalah benar-benar kafir dan mendustakan Rasulullah ﷺ" ³²⁶

Abu Hamid Al Ghazali rahimahullah, berkata: "...orang yang mendustakan satu kata dari ucapan Rasulullah ﷺ, maka menurut ijma' kaum muslimin orang itu telah kafir" ³²⁷

Syi'ah adalah agama kemusyrikan yang dipenuhi dengan dendam dan kebencian. Allah ﷻ berfirman :

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا

"orang-orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang beriman adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik" (QS Al Maaidah: 82)

Mereka dengan penuh kesadaran dan keyakinan berani menghina dan mencacai maki para sahabat nabi ﷺ. Padahal Rasulullah ﷺ telah mengingatkan kita dengan sabdanya :

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

"Janganlah kalian mencerca sahabatku, janganlah kalian mencerca sahabatku, demi Allah yang jiwaku ada di tanganNya, andaikan seorang dari kalian bersedekah

³²⁶ Al Fashl 5/40

³²⁷ Fadhaaiihul Bathiniyah, hlm 149.

emas sebesar gunung Uhud, niscaya tidak akan menyamai segenggam emas yang disedekahkan oleh sahabatku, tidak pula separuhnya.”³²⁸

Imam Abu Zur’ah Ar-Raazi (wafat th 264H) berkata:

”Jika engkau melihat seseorang mencaci maki/menghina seseorang dari shahabat Rasulullah ﷺ maka ketahuilah bahwa orang itu ialah Zindiq (kafir). Yang demikian karena Rasulullah ﷺ adalah haq, Al-Qur’an adalah haq dan apa-apa yang dibawa adalah haq, dan yang menyampaikan semua itu kepada kita ialah para shahabat Rasulullah ﷺ. Mereka (orang-orang zindiq) itu mencela kesaksian kita agar bisa membatalkan Al-Qur’an dan Sunnah (yakni agar kita tidak percaya kepada Al-Qur’an dan Sunnah -pen). Merekalah (kaum penghina/zindiq) yang pantas mendapat celaan”³²⁹.

Imam Malik rahimahullah berkata ;

*”Orang-orang yang membenci para Shahabat Rasulullah ialah orang-orang kafir”.*³³⁰

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah berkata dalam kitabnya Risalah Ila Ahlil Qosim: “Aku mencintai para sahabat Rasulullah ﷺ aku hanya menyebutkan kebaikan-kebaikan mereka, mendoakan keridhoan untuk mereka, memohon ampun untuk mereka, aku tidak berbicara tentang kejelekan-kejelekan mereka dan perselisihan yang

³²⁸ HR. Al-Imam Muslim no. 6651 dari Abu Hurairah رضي الله عنه

³²⁹ Al-Awashim minal Qawashim hlm. 34

³³⁰ Tafsir Ibnu Katsir 5 / 367-368) atau 4 / 216 cet. Daarus Salam Riyadh.

terjadi di antara mereka dan aku meyakini keutamaan mereka, sebagai pengamalan dari firman Allah ﷻ ,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: “Yaa Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Yaa Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hasyr [59]: 10)³³¹

Syi'ah memiliki rukun agama tersendiri, sementara Islam rukunnya telah ditetapkan oleh Allah ﷻ dan Rasul ﷺ , sebagaimana hadits Jibril³³² yang masyhur, yang diriwayatkan dari 'Umar bin Al-Khaththab ؓ . :

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ

³³¹ Syarhu Risalah Ila Ahlil Qosim, Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan hafidzhahullah, hlm. 129-130

³³² Disebut hadits jibril, karena jibril-lah yang datang kepada Rasulullah ﷺ , dengan menanyakan kepada beliau tentang Islam, Iman dan masalah hari Kiamat. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan pelajaran kepada kaum muslimin tentang masalah-masalah agama.

أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا"، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ، وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: "أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ"، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ"، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: "مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ" قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا، قَالَ: "أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوُلُونَ فِي الْبُنْيَانِ"، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ " قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: "فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ"

“Ketika kami sedang duduk di sisi Nabi ﷺ, tiba-tiba muncul ke arah kami seorang laki-laki, sangat putih pakaiannya, hitam pekat rambutnya, tidak tampak pada tubuhnya tanda-tanda sehabis dari bepergian jauh dan tiada seorangpun di antara kami yang mengenalnya. Lalu orang itu duduk di hadapan Nabi ﷺ, dengan menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau serta meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha beliau, dan berkata : 'Ya Muhammad, beritahulah aku tentang Islam', maka beliau menjawab : 'Yaitu : bersyahadat bahwa tiada sesembahan yang haq selain Allah serta Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melakukan shiyam pada bulan Ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah jika kamu mampu untuk mengadakan perjalanan ke sana'. Lelaki itu pun berkata : 'Benarlah engkau'. Kata Umar : 'Kami merasa heran kepadanya, ia bertanya kepada beliau, tetapi juga membenarkan beliau. Lalu ia berkata : 'Beritahulah aku tentang Iman'. Beliau menjawab : 'Yaitu : Beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari Akhirat, serta beriman kepada Qadar yang baik dan yang buruk'. Ia pun berkata : 'Benarlah engkau'. Kemudian ia berkata : 'Beritahullah aku tentang Ihsan'. Beliau menjawab : 'Yaitu : Beribadah kepada Allah dalam keadaan seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu'. Ia berkata lagi. Beritahulah aku tentang hari Kiamat. Beliau menjawab : 'Orang yang ditanya tentang hal tersebut tidak lebih tahu dari pada orang yang bertanya'. Akhirnya ia berkata : 'Beritahulah aku sebagian dari tanda-tanda Kiamat itu'. Beliau menjawab : Yaitu : 'Apabila ada hamba sahaya wanita melahirkan tuannya dan apabila kamu melihat orang-orang tak beralas kaki, tak berpakaian sempurna melarat lagi,

pengembala domba saling membangga-banggakan diri dalam membangun bangunan yang tinggi'. Kata Umar : Lalu pergilah orang laki-laki itu, sementara kami berdiam diri saja dalam waktu yang lama, sehingga Nabi bertanya : Hai Umar, tahukah kamu siapakah orang yang bertanya itu ? Aku menjawab : Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau pun bersabda : 'Dia adalah Jibril, telah datang kepada kalian untuk mengajarkan urusan agama kalian'³³³.

Mereka menghalalkan perzinahan atas nama Muth'ah. Padahal perkara tersebut jelas dilarang berdasarkan Al Quran dan As Sunnah. Di antara hadits yang menyebutkan perkara ini adalah:

عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ كُتِّتُ أَذْنْتُ لَكُمْ فِي الْاسْتِمَاعِ مِنَ التَّسَاءِ , وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ , فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخْلِ سَبِيلَهُ , وَلَا تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْمُوهُنَّ شَيْئًا . "

Dari Rabi` bin Sabrah, dari ayahnya ﷺ , bahwasanya ia bersama Rasulullah ﷺ , lalu beliau bersabda: "*Wahai, sekalian manusia. Sebelumnya aku telah mengizinkan*

³³³ Hadits Riwayat Muslim dalam Shahihnya, kitab Al-Iman, bab 1, hadits ke 1. Dan diriwayatkan juga hadits dengan lafadz seperti ini dari Abu Hurairah oleh Al-Bukhari dalam Shahih-nya, kitab Al-Iman, bab 37, hadits ke 1.)

kalian melakukan mut'ah dengan wanita. Sesungguhnya Allah ﷻ telah mengharamkannya hingga hari Kiamat. Barangsiapa yang mempunyai sesuatu pada mereka , maka biarkanlah! Jangan ambil sedikitpun dari apa yang telah diberikan”³³⁴.

وَعَنْهُ قَالَ : أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُتْعَةِ عَامَ الْفَتْحِ حِينَ دَخَلْنَا مَكَّةَ ثُمَّ لَمْ نَخْرُجْ حَتَّى نَهَاَنَا عَنْهَا

Dari beliau, juga berkata : "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk mut'ah pada masa penaklukan kota Mekkah, ketika kami memasuki Mekkah. Belum kami keluar, beliau ﷺ telah mengharamkannya atas kami"³³⁵.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أُوطَاسٍ فِي الْمُتْعَةِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ثُمَّ نَهَى عَنْهَا

Dari Salamah bin Akwa' ؓ, ia berkata : "Rasulullah ﷺ telah memberikan keringanan dalam mut'ah selama tiga hari pada masa perang Awthas (juga dikenal dengan perang Hunain), kemudian beliau melarang kami"³³⁶.

Riwayat pengharaman nikah mut'ah pada masa perang Khaibar :

³³⁴ HR Muslim, 9/159, (1406).

³³⁵ HR Muslim, 9/159, (1406).

³³⁶ HR Muslim, 9/157, (1405).

عَنْ مُحَمَّدَ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ وَعَنِ لُحُومِ الْأَهْلِيَّةِ زَمَنَ خَيْبَرَ

Dari Muhammad bin Ali (yang dikenal dengan sebutan Muhammad bin Hanafiah), bahwa ayahnya Ali (bin Abu Thalib) berkata kepada Ibnu Abbas Radhiyalahu 'anhuma : *“Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang mut'ah dan daging keledai pada masa Khaibar”*³³⁷.

Rasulullah ﷺ bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّانَا مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زَانَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأَذْنَانِ زَانَاهُمَا السَّمْعُ وَاللِّسَانُ زَانَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَانَاهَا الْبَطْشُ وَالرَّجُلُ زَانَاهَا الْخَطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيَكْذِبُهُ*

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda: *“Telah ditetapkan bagi manusia ketentuan dari zina (bagian dari zina), dan pasti dia akan mengalaminya Zina kedua mata adalah memandang (yang terlarang), zina dua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina tangan menyentuh, zina*

³³⁷ HR Muslim, 9/161, (1407).

kaki melangkah, zina hati berhasrat dan berangan-angan. Dan kemaluan akan membenarkan atau mendustakan hal tersebut. (HR.Muslim no.4802 Kitab Qadar)³³⁸

Agama ini sungguh tidaklah dapat disamakan dengan Islam . Karena keserupaan mereka bukanlah dengan Islam melainkan dengan musuh-musuh Islam.

Allah ﷻ berfirman :

لَا يَخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi auliya dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa) Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu)” (QS. Al Imran: 28)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

³³⁸ Buka Program *Kutub Tis'ah* kata kunci مدرک

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi auliya bagimu; sebahagian mereka adalah auliya bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi auliya, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim” (QS. Al Maidah: 51)

Rasulullah ﷺ telah bersabda :

خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ

Selisihilah orang-orang Musyrik³³⁹ .

خَالِفُوا الْمَجُوسَ

Selisihilah orang-orang Majusi³⁴⁰ .

Selisihilah orang-orang Yahudi³⁴¹

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ تَسَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia tergolong kaum itu³⁴² .

³³⁹ HR. Bukhari no.5893 dan Muslim no.259

³⁴⁰ HR.Muslim no.260

³⁴¹ HR. Abu Dawud no.652

³⁴² HR.Ahmad dalam musnad 2/50 ,Abu Dawud no.4031dan Ibnu Hibban lihat Shahih Jami' Ash Shaghir no.6025

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بغيرِنَا

“Bukan golongan kami orang yang menyerupai selain kami.”³⁴³

KESIMPULAN AKHIR :

SYI'AH ≠ ISLAM

SYI'AH = RAFIDHAH

RAFIDHAH = ZINDIQ MUNAFIQ MUSYRIK

Semoga Allah ﷻ melindungi kita dari bahaya Syi'ah dan sekutunya. Semoga kita disatukan dalam TAUHID dan KEKUATAN ITTIBA' (mengikuti Sunnah Nabi ﷺ). Selalu toleran dalam setiap perbedaan Ijtihadiyah. Mengutamakan kesatuan Ahli Sunnah dalam kelemahan lembut Mu'amalah Mawaddah wa Rahmah.

Akhirnya saya selalu berharap :”Semoga Allah ﷻ menghidupkan dan mematikan kita dalam ISLAM dan SUNNAH.Amiin.

³⁴³ Lihat Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah, 5/ 193, No. 2194. Shahih At Targhib wat Tarhib, 3/ 23, No. 2723. Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi, 6/ 195. Shahihul Jami' No. 5434: Syaikh Abdul Qadir Al Arna'uth, Raudhatul Muhadditsin, 10/332, No. 4757)

DAFTAR PUSTAKA

- ☛ Abdullah bin Muhammad, Asy Syekh. *Menyingkap Kesesatan Aqidah Syi'ah* : Jaringan Pembelaan Terhadap Sunnah
- ☛ Adz Zahabi, Muhammad Husain. (1996): *Penyimpangan – Penyimpangan Dalam Penafsiran* (al-Quran Al Ittija-hatul Munharifah Fi Tafsir). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- ☛ Al 'Adawi, Syekh Mushthofa.(2005). *Saat Fitnah Menghadang*. Solo:Al Qowam.
- ☛ Al 'Utaiby, Nahar bin 'Abdur Rahman bin Nahar.(2005). *Islam Bukan Agama Kekerasan*. Jakarta:As Shofwa.
- ☛ Al Fauzan, Syekh Sholeh bin Fauzan. (1418H). *Empat Induk Kelompok Sesat*. Sukoharjo :Darul Ilmi.
- ☛ Al Hilali, Syekh Salim bin 'Ied.(2009). *Umat Islam Dikepung Dari Segala Penjuru*. Bogor:Pustaka Darul Ilmi.
- ☛ al Mudzhar, Muhammad Ridla. *'Aqaid al Imamiyah*, Beirut: Dar ash- Shofwah.
- ☛ Al Qarni, Ghazi bin Muhammad.(1997). *Menyingkap Inspirasi Kejahatan Yahudi*. Solo:GIP
- ☛ al-Hasyimi, Muhammad Kamil.(1989). *Hakikat Akidah Syi'ah*, Jakarta: Bulan Bintang,
- ☛ al-Hasyimi, Muhammad Kamil (1998). *'Aqidah Asy-Syi'ah fil Mizan*, pen.Prof.Dr. H.M Rasjidi, Jakarta:Bulan Bintang.
- ☛ Al-Majlisy, Muhammad Baqir.(1983).*Biharul-Anwar*, Beirut : Daar Ihyat Turats Al-Araby,
- ☛ al-Syahrastani, Muahmmad Bin Abdul Karim, (2006). *Al Milal Wa Al,Nihal*, Alih Bahasa: Asywadie Syukur, Surabaya: PT Bina Ilmu,
- ☛ Al-Tunsawi, Muhammad Abdul Sattar, (1984). *Beberapa kekeliruan Aqidah Syiah*, terj. A. Radzafatzi, Surabaya

- ☛ Amin, Muhammad Fahim.(1991). *Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club*. Yogyakarta: Pustaka Al Kautsar.
- ☛ Amini,Muhammad Safwat as Saqa. Dan Sa'di Abu Habib.(1982). *Gerakan Fremasonry*. Jakarta:Maktab Rabitah.
- ☛ Anwar, Rosihon.(2006). *Ilmu Kalam* , Bandung: Pustaka Setia,
- ☛ As Sa'di, Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir, (1420 H). *Taisir Al Karimir Rohman*. Muassasah Ar Risalah.
- ☛ As Salus,Prof.DR.Ali Ahmad.(1977) *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah*, Jakarta: Pustaka Kautsar
- ☛ As-Salafi, Abdullah bin Muhammad. (2010), *As-Syiah Itsna Asariyah wa Takfiruhum li Umumil Muslimin*, syabakah Ad-Difa' Anis Sunnah
- ☛ Asy Syaukani,al Imam.(1994). *Fath al Qadir Makkah al Mukarramah*:Maktabah Dar al Baz.
- ☛ Baabdullah.M.O (1990). *Fatwa dan Pendirian Ulama Sunni Terhadap Aqidah Syi'ah*:Bangil : Ma'had 'Ali Ilmu Fiqh & Dakwah.
- ☛ Carr, William Guy. (1999). *Bidak-Bidak Di Papan Catur Iblis (Pawns In The Game)*. Trengganu :Yayasan Islam Tengganu.
- ☛ Ford, Hendry (2006). *The Internasional Jews*. Jakarta Selatan:Hikmah
- ☛ Ghita',Muhammad Al-Husein Ali Kasyiful.(1999) *Ashlusy-Syi'ah wa Ushuluha*, Beirut: Darul Adhwa.
- ☛ Gibb, H.A.R.(1995). *Aliran-Aliran Modern Dalam Islam*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- ☛ Harianto,Lc.H.M.Didik.(2002). *Mengungkap Kelicik an Yahudi*. Yogkarta:Menara Kudus.
- ☛ Ibnu Katsir,al Imam.(1994). *Tafsir Alquran Al'Azim* .Kuwait:Jam'iyah Ihya' At Turats al Islami

- ☛ Ibnu Taimiah, *Minhajusunnah an Nabawiyyah fii Naqdhi Kalami-s-Syiah wal Qadariyah*, Riyadh: Maktabah Ar-Riyadh al-Haditsah)
- ☛ Ismail,Ahmad Qusyairi.(1993). *Mungkinkah Sunnah-Syi'ah*. Yogyakarta: LkiS,.
- ☛ Ismail,Said.(1985) *Haqiqatu-l-khilaf baina Ulama Asy-Syiah wa Jumhuru-l-Muslimin*, Carbondale: A.Muslim Group.
- ☛ Jamaluddin, Muhammad Said. (2007). *Mausuah al-Firoq wa al-Madzahib fial-Islam*. Departemen Agama Republik Arab Mesir,
- ☛ Khalil, DR.Syauqi Abu.(2002). *Islam Menjawab Tuduhan*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- ☛ Kumpulan makalah seminar tentang Syiah tanggal 2 September 1997 *Mengapa kita menolak Syiah*,
- ☛ Lajnah ad Daimah li Al Buhuts Al Ilmiah wa Al Ifta'.(2003). *Memahami Ayat-Ayat dan Hadits-Hadits Kontradiksi*. Jakarta : Darul Falah.
- ☛ Mas'oud,Wafa'DR.Jamal Abdul Hadi & DR.Wafa Muhammad.(1993).*Sejarah Islam Dicemari Zionisme dan Orientalis*. Jakarta : Gema Insani Press.
- ☛ Najf, Abdul Karim.(1426H). *Ali Al-Imamah Al-Itsna 'Asyariyah*, Markaz At-Thiba'ah wa An-Nasyr lil Majma' Al-'alamiy Liahli-l-Bait.
- ☛ Noordin, DR.Sulaiman.(1996). *Gerakan Antar Bangsa dan Keselamatan Negara*. Kajang Slangor : Nuur Publications.
- ☛ Noordin, Prof.DR Sulaiman.(1997). *Sejarah Pemikiran I*.
- ☛ Noordin,Sulaiman.(1999). *Sejarah Pemikiran II*. Bangi : Pusat Pengkajian Umum Universiti Kebangsaan Malaysia.
- ☛ Sami', DR.Imad Ali Abdus.(2008). *Pengkhianatan-Pengkhianat an Syi'ah Dan Pengaruhnya Terhadap Kekalahan Umat Islam*. Jak-Tim: Al Kautsar.
- ☛ Shiddiq,DR.Muhammad Yasin Mazhmar. (1990). *Upaya Manipulasi Sejarah Islam*. Yogyakarta :Pustaka Al Kautsar.

- ☛ Shiddiqi, Nourouzzaman.(1985).*Syiah dan Khawarij dalam Perpektif Sejarah*, Yogyakarta: PLP2M,
- ☛ Tim Ulin Nuha Ma'had 'Aly.(2003). *Dirasatul Firoq*. Surakarta : Pustaka Ulin Nuha.
- ☛ Zhahir, Ihsan Ilahi.(1396). *Asy-syi'ah wa As-Sunnah*, Lahore: Idarah Tarjuman As-Sunnah.

Blog Khusus Bantahan Ahlussunnah Untuk Syi'ah
(Sepanjang sepengetahuan kami) :

- ☛ <http://www.gensyiah.com/>
- ☛ <http://www.wylsh.com/> (Berbahasa Arab)
- ☛ <http://www.syiahindonesia.com/>
- ☛ <http://videosyiah.com/> (Berisi Video-Video Bahaya Syi'ah)
- ☛ <http://haulasyiah.wordpress.com/>
- ☛ <http://hakekat.com/>
- ☛ <http://basweidan.wordpress.com/..>
- ☛ <http://www.akhirzaman.info>

Jika berminat dan butuh ilmu di internet silahkan kunjungi situs dibawah ini :

LINK PARA ULAMA

1. Abdul Azhim Badawi (<http://www.ibnbadawy.com/>)
2. Abdul Aziz Alu Syaikh (<http://www.sahab.ws/>)
3. Abdul Aziz ar-Rajhi (<http://www.sh-rajhi.com/rajhi/>)
4. Abdul Aziz ar-Rayyis (<http://islamancient.com/>)
5. Abdul Aziz bin Bazz (<http://www.ibnbaz.org.sa/>)
6. Abdul Aziz Bura'i (<http://www.alburaie.com/>)
7. Abdul Muhsin Abbad (<http://www.alabad.jeeran.com/>)
8. Abdul Muhsin Ubaihan (<http://www.obaykan.com/>)
9. Abdul Qadir al-Arnauth (<http://www.alarnaut.com/>)
10. Abdullah al-Fauzan (<http://www.alfuzan.islamlight.net/>)

11. Abdullah azh-Zhafiri (<http://www.sahab.ws/>)
12. Abdullah Jibrin (<http://www.ibn-jebreen.com/>)
13. Abdur Razaq Afifi (<http://www.afifyy.com/>)
14. Abdus Salam Barjas (<http://www.burjes.com/>)
15. Abu Abdil Muiz Firkuz (<http://www.ferkous.com/>)
16. Abu Ashim al-Ghomidi (<http://www.abouassim.net/>)
17. Abu Bakr al-Mishri (<http://www.abu-bkr.com/>)
18. Abu Islam Shalih Thaha (<http://www.abuislam.net/>)
19. Abu Malik al-Juhanni (<http://abumalik.net/>)
20. Abu Umar al-Utaibi (<http://www.otiby.net/>)
21. Ahmad Yahya Najmi (<http://njza.net/web/>)
22. Ali Hasan al-Halabi (<http://www.alhalaby.com/>)
23. Ali Ridha (<http://www.albaidha.net/vb/>)
24. Ali Yahya al-Haddadi (<http://www.haddady.com/>)
25. Alwi as-Saqqof (<http://www.dorar.net/>)
26. Hisyam al-Arifi (<http://www.aqsasalafi.com/>)
27. Imam al-Ajurri (<http://www.ajurri.com/>)
28. Kholid al-Mushlih
(<http://www.almosleh.com/index.shtml>)
29. Lajnah Daimah (<http://www.alifta.com/default.aspx>)
30. M Ismail Muqoddam (<http://www.m-ismail.com/>)
31. M. Abdillah al-Imam (<http://www.sh-emam.com/>)
32. M. al-Hamud an-Najdi (<http://www.al-athary.net/>)
33. M. Aman al-Jami (<http://www.aljami.net/>)
34. M. Ibrahim al-Hamd (<http://toislam.net/>)
35. M. Khalifah Tamimi (<http://www.mediou.org/>)
36. Majdi Arafat (<http://www.magdiarafat.com/>)
37. Masyaikh Sudan (<http://www.marsed.org/>)
38. Masyhur Hasan Salman (<http://www.mashhoor.net/>)
39. Muhammad Al-Maghrawi (<http://maghrawi.net/>)
40. Muhammad al-Utsaimin
(<http://www.ibnothaimeen.com/>)
41. Muhammad Musa Nashr (<http://www.m-alnaser.com/>)

42. Muhammad Said Ruslan (<http://www.rsulan.com/>)
43. Muqbil bin Hadi (<http://www.muqbel.net/>)
44. Musthofa al-Adawi (<http://aladawy.info/>)
45. Nashir al-Barrak (<http://albarrak.islamlight.net/>)
46. Nashirudin al-Albani (<http://www.alalbany.net/>)
47. Robi' al-Madkholi (<http://www.rabee.net/>) .
48. Sa'ad al-Hushayin (<http://www.saad-alhusayen.com/>)
49. Said Abdul Azhim (<http://www.al-fath.net/>)
50. Salim al-Ajmi (<http://sahab.ws/>)
51. Salim Ied al-Hilali (<http://islamfuture.net/>)
52. Shalih al-Fauzan (<http://www.alfawzan.ws/>)
53. Shalih as-Suhaimi (<http://www.assuhaimi.com/>)
54. Shalih Sa'ad as-Suhaimi (<http://sahab.ws/>)
55. Sulthan al-Ied (<http://www.sahab.ws/>)
56. Taqiyudin al-Hilali (<http://www.alhilali.net/>)
57. Ulama Yaman (<http://www.olamayemen.com/>)
58. Wahid Abd Salam Bali (<http://www.waheedbaly.com/>)
59. Yahya al-Hajuri (<http://www.sh-yahia.net/>)
60. Shaykh Al Albani di <http://alalbani.net/>
61. Shaykh ibn Baaz di <http://binbaz.org.sa/>
62. Shaykh Ali ibn Hasan Al Halaby di <http://alhalaby.com/>
63. Shaykh Muhammad ibn Musa An Nasr di <http://m-alnaser.com/>
64. Shaykh Masyhur ibn Hassan As Salman di <http://mashhoor.net/>

WEBSITE ARABIC

65. <http://www.ibtesama.com/>
66. <http://catalog.library.ksu.edu.sa/digital/ara1029.html>
67. <http://www.al-eman.com/>
68. <http://www.alathar.net/>) Ahlul Hadits wal Atsar
69. <http://almenhaj.net/>) Al-Menhaj

70. <http://asaala.net/>) Majalah Al-Ashalah
71. <http://www.almeshkat.net/books/>) Maktabah Misykatul Islamiyyah
72. <http://islamspirit.com/>) Maktabah Ruuhul Islam
73. <http://www.sahab.org/>) Maktabah Sahab Salafiyyah
74. <http://saaaid.net/book/index.php>) Maktabah Shayidul Fawaaid
75. <http://albanicenter.net/>) Markaz Albani
76. <http://www.salafiyat.com/>) Multaqo Salafiyyah
77. <http://www.al-barq.net/>) Muntadiyat al-Barq
78. <http://www.kfnl.gov.sa:88/ipac20/ipac.jsp?session=>
79. <http://www.3lsooot.com/book/view-15211.html>
80. <http://www.al-mostafa.com/>
81. <http://read.kitabklasik.co.cc/>
82. <http://www.dorar.net/enc/hadith>
83. <http://www.daraleman.org/>
84. <http://www.shumool.com/>
85. <http://www.muslm.net/>

LINK INDONESIA (BAHASA INDONESIA)

86. <http://sholat-kita.cjb.net/>
87. <http://abu0mushlih.wordpress.com/>
88. <http://abusalma.wordpress.com/>
89. <http://abuukkaasyah.blogspot.com/>
90. <http://adekunya.wordpress.com/>
91. <http://adniku.wordpress.com/>
92. <http://almanhaj.or.id/>
93. <http://alqiyamah.wordpress.com/>
94. <http://arabic.web.id/>
95. <http://assunnah.web.id/>
96. <http://attanzil.wordpress.com/>
97. <http://badar.muslim.or.id/>

98. <http://blog.re.or.id/>
99. <http://bukhari.or.id/>
100. <http://buletin.muslim.or.id/>
101. <http://forum.assunnah.web.id/>
102. <http://forum-unand.blogspot.com/>
103. <http://ghuroba.blogsome.com/>
104. <http://google.assunnah.web.id/>
105. <http://hadith.al-islam.com/>
106. <http://hakekat.com/>
107. <http://hbis.wordpress.com>
108. <http://id.wikipedia.org/>
109. <http://id.wordpress.com/>
110. <http://islam-download.net/>
111. <http://majalah-elfata.com/>
112. <http://majalah-nikah.com/>
113. <http://ngaji-online.com/>
114. <http://qurandansunnah.wordpress.com/>
115. <http://read.kitabklasik.co.cc>
116. <http://rumaysho.wordpress.com/>
117. <http://salafiyunpad.wordpress.com/>
118. <http://salafiyitb.wordpress.com/>
119. <http://situs.assunnah.web.id/>
120. <http://ummusalma.wordpress.com/>
121. <http://wahonot.wordpress.com/>
122. <http://www.a hlussunnah.web.id/>
123. <http://www.al-aisar.com/>
124. <http://www.alathar.net/>
125. <http://www.albaidha.net/>
126. <http://www.almanhaj.or.id/>
127. <http://www.arahmah.com/>
128. <http://www.assunnah.or.id/>
129. <http://www.assunnah.web.id/>
130. <http://www.at-taqwa.com/>

- 131.<http://www.at-tibyan.com/>
- 132.<http://www.darussunnah.co.nr/>
- 133.<http://www.dareliman.or.id/>
- 134.<http://www.desasalafy.co.cc/>
- 135.<http://www.fatwa-ulama.com/>
- 136.<http://www.fustat.com/>
- 137.<http://www.hang106.or.id/>
- 138.<http://www.haramainrecordings.com/>
- 139.<http://www.ibnukatsir.com/>
- 140.<http://www.ikhwan-interaktif.com/>
- 141.<http://www.majalah-nikah.com/>
- 142.<http://www.manhaj.or.id/>
- 143.<http://www.pustakaimamsyafii.com/>
- 144.<http://www.salafi.or.id/>
- 145.<http://www.salafindo.com/>
- 146.<http://www.salafyoon.net/>
- 147.<http://www.soal-jawab.com/>
- 148.<http://www.syabaabussunnah.co.cc/>
- 149.<http://www.ustadzkholid.com/>
- 150.<http://www.waqfeya.com/>

